

BEST SELLING AUTHOR OF TALES OF TRADING



Rumpulan

BIOGRAFI 73 TRADER DUNIA

19.09.

26.09.

DAFTAR ISI

	halaman
1. Sukses Belajar Trading Sambil Menulis Ala Jack Schwager.....	4
2. 5 Sosok Pebisnis Terkemuka Yang Ditakuti.....	5
3. Profil Trader Sukses Indonesia: Desmond Wira - Serius Tapi Santai	8
4. Kiat Sukses Trading Otomatis Menurut Malcolm Morley.....	12
5. 3 Persiapan Penting Sebelum Trading Menurut Raghee Horner.....	16
6. Anna Coulling, Trader Wanita Sukses Yang Berani Beda.....	19
7. Profil Trader Forex Muda Indonesia: Rico Ferdinand.....	23
8. Tips Dan Trik Boris Schlossberg Untuk Sukses Di Pasar Forex.....	27
9. Sigit Purnomo: Sang Ninja Trader Forex Sukses Anti "Lebay"	29
10. Pedoman Sukses Trading Dari Jean Folger.....	33
11. Jennifer Thornburg, Trader Wanita Sukses Pencipta "Combo Trade"	37
12. Sukses Trading 10 Pip Perhari Ala Hoosain Harneker	42
13. Tips Trading Jangka Pendek Dari Barbara Rockefeller	45
14. Kiat Menghadapi 4 Rintangan Trading Ala Toni Turner.....	49
15. Biografi George Soros Dan Teori Refleksifnya.....	54
16. 15 Langkah Menuju Sukses Trading Forex Ala Kathy Lien.....	56
17. Karen Jones: Wanita Juga Bisa Jadi Analis Teknikal.....	60
18. Menguak Kisah Sukses Ahli Strategi Forex, Jane Foley.....	63
19. Mengenal Jody Samuels, Si Ratu Poundsterling.....	67
20. Belajar Dari Lika-Liku Pengalaman Trading Valeria Bednarik.....	71
21. Seth Klarman, Investor Sukses Anti Mainstream"	74
22. Irving Khan, Investor Veteran Yang Abaikan Spekulasi Pasar.....	76
23. Menyibak Kisah Di Balik Kesuksesan Warren Buffett.....	77
24. Kunci Sukses Si Raja Hedge Fund, Ray Dalio.....	78
25. William Eckhardt, Trader Sukses Penganut Konsep Matematika.....	80
26. Kiat Bertahan Menghadapi Krisis Ala Thomas Rowe Price Jr.	82
27. Kisah Sukses Sang Sultan Forex, Bill Lipschutz.....	83
28. Janet Yellen, Wanita Pertama Yang Menjadi Ketua The Fed.....	85
29. Rakesh Jhunjhunwala, Trader India Pengikut Strategi Jangka Panjang.....	86
30. Martin Schwartz, Sang Juara Trading Jangka Pendek.....	88
31. Mengintip Kisah Sukses John Paulson, Pakar Antisipasi Pasar	89
32. Kisah Trader Sukses Ed Seykota, Trend Follower Sejati.....	91
33. Filosofi Trading Peter Lynch, Sang Investor Saham Legendaris.....	92
34. Bruce Kovner, Mantan Sopir Taksi Yang Piaawai Analisa Intermarket.....	94
35. Kunci Sukses Si Trader Pintar, Brian Gelber.....	95
36. Tips Mencari Peluang Investasi Ala Carl Icahn	97
37. William O'Neil, Trader Sukses Pencipta Strategi CAN SLIM.....	98
38. Benjamin Graham, Guru Warren Buffet Yang Kontroversial.....	100
39. Strategi Trader Sukses Richard Dennis Untuk Bangkit Dari Kebangkrutan.....	101
40. Tips Investasi Dari Investor Sukses Ken Fisher.....	102
41. Mengungkap Kisah Trader Sukses Gary Wagner, Pakar Analisa Candlestick.....	104

42. Jim Slater, Sang Kapitalis Penemu PEG Ratio.....	105
43. Jim Rogers, Partner George Soros Yang Utamakan Komoditas.....	107
44. Memetik Pelajaran Dari Kegagalan John Meriwether.....	108
45. Trader Sukses John Neff, Profesionalnya Para Profesional.....	110
46. Prinsip Trading Paul Tudor Jones, Trader Sukses Si Ahli Prediksi.....	111
47. 10 Aturan Trading Inspiratif Dari Kutipan George Soros]	113
48. Ben Bernanke, Ketua The Fed Di Masa Krisis Finansial.....	114
49. Pelajaran Trading Dari Sang Raja Spekulasi, Jesse Livermore.....	116
50. Trading Tanpa Loss Ala Marcelino Livian.....	117
51. Joe Chalhoub: Raih Kesuksesan Setelah Sempat Berhenti Trading.....	119
52. Mengenal Trader Sukses Di Bidang Manajemen Risiko, Larry Hite.....	123
53. Nasehat Trader Sukses Paul Tudor Jones Bagi Pemula.....	124
54. 10 Aturan Dari Penulis Trading Letter Fenomenal, Dennis Gartman.....	126
55. 2 Inspirasi Trading Jim Rogers, Trader Sukses Peraih Rekor Dunia.....	128
56. George Lane, Trader Sukses Pencipta Indikator Stochastics.....	129
57. Stanley Druckenmiller, Murid George Soros Yang Bantu Bobol Bank Inggris.....	131
58. Kisah Sukses Richard Donchian, Pelopor Trend Following Trading.....	132
59. Alexander Elder: Sukses Sebagai Trader Dan Guru Trading.....	134
60. Mengintip Kunci Sukses Legenda Pasar Saham, Jesse Livermore.....	136
61. George Fontanills, Pakar Trading Options Dengan Risiko Minimal.....	137
62. Kisah Sukses Master Elliot Wave, Glenn Neely.....	139
63. Walter Bressert, Trader Sukses Dan Pionir Siklus Pasar.....	140
64. Trader Sukses Linda Bradford Raschke Yang Fokus Pada Teknikal.....	142
65. Kisah Trader Sukses Ben Warwick, Pencetus Event-Trading.....	144
66. Pelajaran Trading Dari Pahit Manis Kisah Lee Gettess.....	145
67. Kisah Trader Sukses Tom Bierovic, Pengguna Teknikal Tulen.....	147
68. Kiat Dan Kisah Trader Sukses George Angell.....	149
69. Larry Williams, Trader Sukses Berkat Kombinasi Teknikal Dan Fundamental.....	151
70. Kisah Trader Sukses: Cynthia Kase, Pengembang Indikator Berkualitas Premium.....	153
71. Kisah Trader Sukses: Jake Bernstein, Pengguna Teknikal Yang Obyektif...	155
72. Kisah Trader Sukses: Tom DeMark, Pencipta Indikator Demarker.....	157
73. Benjamin Graham, Sang Mentor Investor Dunia.....	159

1. Sukses Belajar Trading Sambil Menulis Ala Jack Schwager

Sukses belajar bisa dilakukan dengan banyak cara. Jack Schwager contohnya, memilih belajar sambil menulis buku trading yang kemudian melambungkan namanya. Ada banyak pelajaran mengenai psikologi dan metode trading yang dirangkumnya saat mengumpulkan bahan untuk seri buku fenomenalnya: Market Wizards. Seperti apa pelajaran-pelajaran tersebut? Sebelum membahas lebih dalam tips trading yang dimaksud, mari kita mengenal lebih dekat sosok Jack Schwager dulu.



Siapakah Jack Schwager?

Jack D. Schwager adalah seorang trader saham, fund manager dan penulis buku. Berlatar belakang pendidikan ilmu ekonomi, Schwager pertama kali mengenal pasar pada tahun 1971 dengan bergabung ke perusahaan broker Reynolds Securities sebagai analis. Disini ia mendalami berbagai pengetahuan tentang trading di pasar saham sebelum bergabung dengan beberapa perusahaan investasi seperti Loeb Rhoades Hornblower and Smith Barney

Ia pernah menjabat sebagai Managing Director perusahaan investasi Fortune Group yang berbasis di London. Saat ini Schwager adalah portfolio manager ADM Investor Services Diversified Strategies Fund, sebuah investasi di futures dan forex managed accounts. Selain itu, ia juga bekerja sebagai penasihat untuk Catalytic Investment Group Pte Ltd, sebuah perusahaan fund management yang berbasis di Singapura. **Nama Jack Schwager menjadi terkenal karena buku-buku mengenai trading yang ditulisnya, terutama serial Market Wizards yang dianggap sebagai buku literatur klasik dunia investasi.**

Belajar Trading Sambil Menulis Buku

Ketika bekerja untuk Commodities Corporation, Schwager banyak belajar metode dari para trader sukses dan terkenal yaitu Ed Seykota, Bruce Kovner, Louis Bacon dan Michael Marcus. Ia langsung menemui para trader tersebut untuk melakukan wawancara dengan alasan ia sedang menulis buku yang berjudul Market Wizards. Dari para trader tersebut

Schwager menyimpulkan bahwa profit dalam trading bukan sesuatu yang acak (random) atau keberuntungan semata.

Ia mencatat bahwa **keahlian trading memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang psikologi watak manusia**. Selain itu investasi yang benar mesti dilakukan dengan metode yang benar pula, tidak hanya berdasarkan peluang keuntungan yang ada. Untuk memahami kedua hal tersebut membutuhkan waktu relatif lama. Namun demikian, trader akan menyadari dari berbagai pengalaman trading yang diperolehnya. Sukses buku Market Wizards disusul dengan New Market Wizards dan Stock Market Wizards yang ditulisnya kemudian. Belakangan juga muncul Hedge Fund Market Wizards.

Sesuaikan Metode Trading Dengan Kepribadian

Dalam sebuah wawancara pada tahun 2003, Schwager mengatakan bahwa seorang trader yang sukses pasti disiplin dan sangat paham menerapkan money management dengan penekanan pada pengendalian resiko. Namun yang penting menurutnya adalah metode trading yang digunakan harus selaras dengan kepribadiannya, atau karakter individu. **Seorang trader tidak bisa begitu saja mengadopsi metode trader yang lain hanya karena metode tersebut berhasil**. Jika metode itu tidak selaras dengan mental dan intuisinya maka malah akan membuatnya merugi. Metode yang sama bisa diinterpretasikan berbeda bila digunakan oleh trader yang berbeda.

Jack Schwager memang belajar banyak dari para Market Wizards yang diwawancarainya, dan saat ini ia mengelola sebuah yayasan bernama Fortune Group's Market Wizards Funds yang bekerja sama dengan Fortune Group. Schwager yakin bahwa 'trading for living' bukanlah sesuatu yang sulit untuk dicapai. Para Market Wizards telah membuktikannya.

2. 5 Sosok Pebisnis Terkemuka Yang Ditakuti

Ke 5 sosok pebisnis terkemuka ini memang mempunyai kekuatan tersendiri, baik karakter, mental, keuangan dan politik sehingga pantas untuk dikagumi dan sekaligus ditakuti. Mereka adalah Bill Gates, George Soros, Carl Icahn, John D. Rockefeller dan J.P. Morgan. Nama mereka seakan melegenda dan sering disebut-sebut dalam pasar saham maupun pasar keuangan.



1. Bill Gates, pendiri dan pemilik Microsoft

Bill Gates dikenal sebagai salah seorang kaya di dunia saat ini. Ia adalah pendiri dan pemilik perusahaan raksasa berbasis teknologi yang bernama Microsoft. Hal yang membuat ia dan perusahaannya begitu mapan dan nyaris mendominasi pasar bukanlah karena level teknologi produk-produknya yang super, tetapi lebih karena kecerdasan dan ketajaman naluri bisnis Gates dalam persaingan pasar software yang begitu ketat. Ketika Microsoft mulai meledak dengan produk-produk andalannya yang sukses mulai dari MS-DOS, Word, Excel dan kemudian Windows, banyak investor yang bertanya-tanya mengapa keuntungan yang diperoleh tidak dibagikan dalam dividen yang memadai.

Akhirnya diketahui bahwa Bill Gates sedang mengumpulkan dana cadangan dalam jumlah yang mencengangkan. Gates tetap bekerja sesuai dengan rencana hingga membuat Microsoft menjadi salah satu perusahaan raksasa dunia dengan cadangan dana bermilyard US Dollar sebagai senjata atau perisai jika terjadi sesuatu. Meski pernah menghadapi perkara hukum sehubungan dengan undang-undang antitrust, namun Bill Gates tetap merupakan salah satu sosok yang disegani dan sekaligus ditakuti dalam dunia bisnis.

2. George Soros, trader forex

Di beberapa negara George Soros diibaratkan sebagai "bajak laut" dan kehadirannya kurang disukai. Negara-negara tersebut antara lain Thailand, Inggris dan Malaysia. Spekulan, atau tepatnya trader forex yang satu ini memang bisa kaya raya dengan memperdagangkan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Namun Soros tidak trading "ecek-ecek" cuman satu atau dua lot, tetapi ratusan ribu bahkan jutaan lot dengan dana sindikasi dari berbagai bank.

Sejak berhasil membobol Bank of England (BoE) pada tahun 1992 dengan modal sindikasi sebesar US\$ 10 milyard dan menghasilkan profit lebih dari USD 1 milyard dalam sehari, sosok pria kelahiran Budapest, Hungaria yang pernah bekerja sebagai trader di sebuah broker forex di New York itu menjadi sangat ditakuti oleh negara-negara yang mata uangnya relatif rentan terhadap serangan spekulan. Negara-negara tersebut biasanya memiliki cadangan devisa yang agak kurang memadai.

Namun demikian sosok George Soros sebenarnya tidak hanya tertarik pada pendapatan yang luar biasa dari trading forex saja, ia juga tertarik mengamati dengan seksama kebijakan para politikus dan haluan politik suatu negara. Ia dikenal aktif berderma untuk perubahan politik suatu negara yang dinilainya sewenang-wenang. Dengan menggunakan posisinya sebagai pebisnis forex terkemuka, ia bisa "menghukum" sebuah negara yang kebijakan moneter dan politiknya kurang fair dan cenderung mengabaikan pencapaian data fundamental ekonomi yang positif.

Dengan memberi tekanan secara finansial, Soros berharap pemerintahan negara tersebut bisa merubah kebijakan politiknya. Soros boleh jadi ditakuti oleh orang-orang pemerintahan negara tersebut, namun masyarakat pada akhirnya membenarkannya.

Ke 5 sosok pebisnis terkemuka ini memang mempunyai kekuatan tersendiri, baik karakter, mental, keuangan dan politik sehingga pantas untuk dikagumi dan sekaligus ditakuti. Mereka adalah Bill Gates, George Soros, Carl Icahn, John D. Rockefeller dan J.P. Morgan. Nama mereka seakan melegenda dan sering disebut-sebut dalam pasar saham maupun pasar keuangan.

3. Carl Icahn, Trader Saham Berdarah Dingin

Carl Celian Icahn, pendiri dan pemilik saham mayoritas perusahaan investasi besar Icahn Enterprises, adalah trader kelas kakap yang menggunakan segala cara untuk memperoleh saham-saham yang diincarnya. Di Wall Street ada istilah "Icahn Lift" untuk menyebut trend harga saham yang berbalik naik ketika Carl Icahn mulai membeli saham perusahaan tersebut.

Icahn mengincar perusahaan yang nilai sahamnya undervalued. Ketika sebagian besar investor melakukan aksi jual, ia membelinya. Ia melakukan akumulasi saham hingga jumlahnya mencukupi untuk mengincar posisi pada jajaran direksi. Kemudian Icahn melakukan penggantian CEO dan memecah perusahaan tersebut menjadi beberapa bagian lalu menjualnya secara terpisah. Dengan caranya ia berhasil meyakinkan para investor untuk membeli saham tersebut hingga harganya terus naik.

Cara bisnis Carl Icahn tersebut mendorong dibuatnya peraturan yang lebih ketat dari Securities and Exchanges Commission (SEC). "Saya ingin memperoleh profit. Tak ada yang salah dengan itu, dan itulah yang ingin saya lakukan" kata Carl Icahn yang masuk dalam urutan 46 daftar orang terkaya dunia versi majalah Forbes itu. Sampai kini Carl Icahn masih dianggap sebagai salah seorang yang bisa menentukan harga-harga saham, dan salah seorang investor yang ditakuti.

4. John D. Rockefeller, Raja Minyak Dari AS

John Davison Rockefeller (1839-1937) pernah menjadi peringkat pertama orang terkaya dunia, dan hingga kini juga masih masuk dalam urutan. Perusahaannya, Standard Oil, mengendalikan 90% industri perminyakan di Amerika Serikat. Dalam melakukan ekspansi bisnisnya ia dikenal suka membuat kolaps para pesaingnya untuk kemudian membeli asset-assetnya dari para kreditornya. Namun hal yang benar-benar ditakuti adalah bahwa Rockefeller sangat yakin akan apa yang sedang dilakukannya. Meski demikian Rockefeller juga dikenang sebagai sosok pebisnis yang mengutamakan akan pentingnya penelitian dan pengembangan produk serta pengendalian limbah yang berbahaya. Memang tidak semua tindakannya baik dan pantas ditiru, namun John Rockefeller tetap dianggap sebagai sosok pebisnis yang disegani sekaligus ditakuti.

5. J.P. Morgan, Bankir Yang Powerful

John Pierpont Morgan (1837-1913) adalah seorang bankir AS yang pada masa kejayaannya memiliki power dalam mengendalikan peredaran uang di AS. Ia adalah bankir utama di Wall Street dan perusahaannya (J.P. Morgan) adalah penjamin beberapa perusahaan raksasa AS seperti General Electric dan International Harvester ketika perekonomian AS baru akan lepas landas.

Morgan menjadi sangat powerful dan ditakuti ketika terjadi bank panic tahun 1907. Ketika itu ia mengumpulkan beberapa bankir dan politikus untuk melakukan negosiasi dalam mengakhiri krisis. Kenyataan bahwa perekonomian AS saat itu bisa ditentukan oleh seorang bankir membuat The Fed menerapkan beberapa peraturan yang membatasi wewenang bank dalam mengatur peredaran uang. J.P. Morgan hingga kini masih berkibar sebagai perusahaan keuangan nomor wahid dunia dan nama J.P. Morgan masih dikenang sebagai sosok pebisnis yang ditakuti.

3. Profil Trader Sukses Indonesia: Desmond Wira - Serius Tapi Santai

Desmond Wira adalah salah seorang figur trader Indonesia yang juga dikenal produktif menulis buku mengenai trading saham dan investasi. Juruscuhan.com merupakan situs interaktif asuhan pria yang berdomisili di Bogor tersebut sebagai wadah bagi para trader Indonesia untuk berbagi pengalaman dan belajar bagi trader pemula.



Meski cenderung bertrading saham, namun Desmond Wira juga bertrading forex dan memiliki pandangan yang menarik tentang trading forex dan saham. Apa saja? Simak hasil wawancara lengkap Seputar Forex dengan sosok trader sukses Indonesia berikut ini.

Berawal Dari Pojok Saham UI

Ketertarikan Desmond Wira kepada dunia trading berawal pada tahun 1997, dimana saat itu dirinya sedang menempuh pendidikan untuk jenjang Magister di bidang Marketing Universitas Indonesia. Kala itu, banyak mahasiswa yang berkerumun di depan sebuah komputer dan berseru-seru ramai.

Awalnya, Desmond Wira mengira mereka sedang menonton pertandingan bola, tapi ternyata mereka sedang bertrading saham. Dari situ lah akhirnya ia pun tertarik untuk mencoba bertrading dan menjadi anggota Pojok Saham UI.

Dunia trading saham sebetulnya melenceng dari latar belakang pendidikan Desmond Wira. Gelar sarjana diraih dari bidang Arsitektur sedangkan S2 bidang marketing. Aktivitas tradingnya pun sempat terhenti setelah lulus S2 pada tahun 2000 karena ia harus bekerja di sebuah perusahaan. Meski demikian, Desmond Wira mengaku tak pernah berhenti belajar trading dengan cara membaca berbagai buku.

Sampai pada tahun 2007, akhirnya Desmond Wira memutuskan untuk kembali bertrading, dan kali ini, secara lebih total dan bahkan berani menjadi full time trader dan penulis hingga sekarang.

Mengapa Lebih Suka Trading Saham Daripada Trading Forex?

Desmond Wira mengakui bahwa dirinya memang lebih menekuni trading saham dibanding trading forex meskipun sebenarnya ia melakoni trading di kedua sektor tersebut. Mengapa?

Pertama, karena dunia saham lebih "nyantai" yang maksudnya adalah jam kerjanya lebih teratur.

Jam buka pasar saham Indonesia yang sama dengan jam kerja dan hari kerja perkantoran pada umumnya, membuat penulis buku *Jurus Cuan Online Forex Trading* ini bisa mengatur jadwal kerjanya secara lebih efektif dan efisien.

Desmod Wira juga tipe trader yang kurang suka begadang, "Kalau sudah malam capek, ya. Kita butuh istirahat. Saya juga nggak suka mantengin monitor siang-malam, hehehe," katanya. Setelah pasar saham tutup pukul jam 5 sore, ia melakukan evaluasi tradingnya hari itu kemudian membuat analisis untuk trading esok hari.

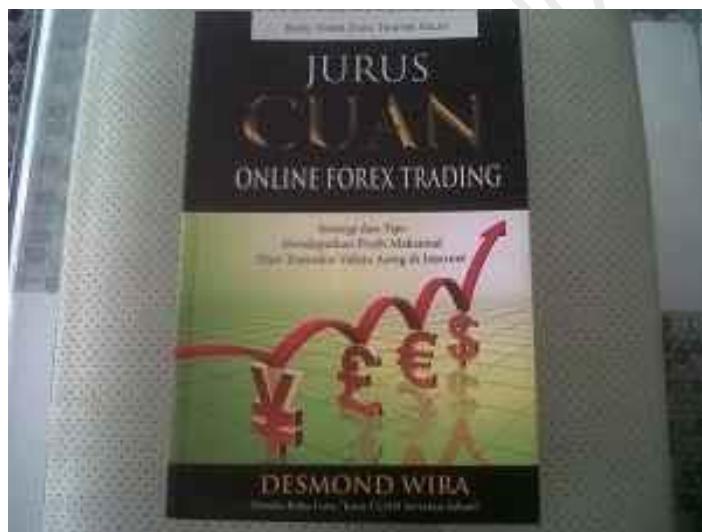
Kedua, karena risiko dalam trading saham lebih kecil daripada risiko di trading forex. "Leverage di saham kan 1:1, jadi kalaupun rugi, masih bisa ter-cover. Lah kalau forex kan 1:100, bisa cepet mati akunnya kalau belum mahir," katanya.

Lalu bagaimana Desmond Wira membagi waktu antara trading saham dengan trading forexnya?

Dilihat saja mana yang sedang sepi. Kalau market saham sedang bearish, katanya, ia akan pindah ke trading forex. Begitu pula sebaliknya. Lagipula, Desmond Wira lebih suka bertrading di sesi Eropa, karena trading pada sesi Asia--yang pagi hari--cenderung flat dan kurang banyak pergerakan. Oleh karena itu, waktu pagi sampai sore ia gunakan untuk bertrading saham, dan sisanya baru bertrading forex.

Di Indonesia, Trading Forex Lebih Diminati Daripada Saham

Dibandingkan trading saham, penulis yang sudah memproduksi 8 judul buku ini mengatakan bahwa trading forex lebih diminati di Indonesia. Mengapa? Mengingat sifat trader Indonesia yang kebanyakan suka yang simpel-simpel dan instan.



Artinya, dunia trading forex--terutama zaman sekarang--sudah dibanjiri oleh broker-broker luar negeri yang menawarkan persyaratan buka akun trading dengan sangat mudah. Sedangkan untuk membuka akun saham, banyak sekali persyaratan-persyaratan dan dokumen pendaftaran yang harus disediakan, meskipun sebenarnya trading saham lebih rendah risikonya daripada trading forex.

Oleh sebab itulah, trader forex di Indonesia sekarang lebih banyak daripada trader saham. Kemudahan yang diberikan oleh broker-broker forex (utamanya broker forex luar negeri) saat ini membuat forex lebih mudah mendapat pasar di Indonesia. Meski begitu, Desmond

Wira tetap memperingatkan, ada risiko yang sebanding dengan kemudahan yang didapatkan dalam bertrading forex. "Syaratnya gampang, loss-nya juga gampang, lho. Money management-nya harus dikuasai betul," ujarnya.

Jatuh Bangun Desmond Wira Di Dunia Trading

Kebanyakan orang hanya tergiur saat melihat seseorang sudah mencapai kesuksesan, padahal, sebelumnya, orang-orang sukses hampir selalu berakit-rakit dahulu, berenang-renang ke tepian. Tak terkecuali Desmond Wira. Menjadi seorang full time trader dengan profit konsisten seperti sekarang tidak didapatnya langsung dari langit, ada duka dan suka yang menyertai perjalanan tersebut.

Di tahun 1997, saat mengawali karir tradingnya, sulit sekali baginya mendapatkan materi untuk belajar trading. Buku tentang trading dari dalam negeri saja sulit didapat, apalagi dari luar negeri. Ditambah lagi, waktu itu belum online, Google belum menggurita seperti sekarang ini.

Beruntung, di perpustakaan kampusnya saat itu buku-buku tentang trading ternyata sudah cukup lengkap. Buku pertama yang ia baca adalah karya Martin Pring tentang Analisis Teknikal. Salinan bukunya saat itu bahkan masih disimpan oleh Desmond Wira hingga saat ini. Ia harus belajar keras dan mencatat referensi sana-sini demi mendapatkan pelajaran trading yang mumpuni.

Apalagi saat itu ia hanyalah seorang mahasiswa rantau dari Solo, Jawa Tengah. Uang sakunya pas-pasan, untuk membuka rekening saham pertamanya saja ia harus menabung dan mengencangkan ikat pinggang karena waktu itu, setoran awal minimal untuk bertrading saham adalah 25 juta rupiah. Setelah susah payah seperti itupun uang yang berhasil ia kumpulkan cuma 4 juta.

Namun syukurlah ada seorang kawannya yang berbaik hati memberikan "tumpangan" untuk bertrading menggunakan rekening sahamnya. Desmond Wira mengawali debut trading sahamnya dengan segala kerepotan seorang trader yang nebeng rekening orang.

Belum lagi teknologi di zaman itu. "Boro-boro duduk tenang sambil mantengin platform online seperti sekarang, dulu tidak ada online trading. Semua order dilakukan lewat telepon atau di galeri dengan menuliskan order di kertas kecil lalu dimasukkan ke loket sales. Jadi kadang belum sempat memasukkan order, harga sudah keburu melonjak," kisahnya.

Yang paling miris adalah di tahun 1998. Keadaan berbalik 180 derajat, dari bahagia karena bonanza profit saham komoditas di tahun 1997, menjadi kerugian besar akibat krisis Asia setahun berikutnya. Karena apa? Karena saat itu, Desmond Wira belum menerapkan cut loss dalam tradingnya.

Walau begitu, selalu ada suka dibalik duka. Meski masa-masa suram bisa sewaktu-waktu datang, Desmond Wira akan selalu siap karena ia menjalani dunia trading ini dengan enjoy. Sudah menjadi cita-citanya untuk tidak terus-terusan menjadi pegawai dan bekerja sendiri. Waktu yang fleksibel membuatnya menjadikan trading sebagai hobi sekaligus pekerjaan. Sehingga, ia tidak merasa terbebani dengan konsekuensi pekerjaannya tersebut.

Desmond Wira memutuskan untuk trading for living setelah hasil dari trading sahamnya sudah konsisten setelah ia bertrading secara rutin. Jadi, sejak tahun 1997 hingga sekarang, perlu waktu hampir dua dekade bagi seorang Desmond Wira untuk memantapkan diri menjadikan trading sebagai mata pencaharian utama setelah mengundurkan diri dari perusahaan sebelumnya.

Ketika ditanya, adakah pekerjaan sampingan selain menjadi trader, Desmond Wira mengaku hanya menulis buku dan mengisi seminar-seminar saja. Jika bosan trading, ia beralih pada membaca, menulis buku, atau menonton film-film yang disukainya.

Strategi Trading Yang "Jadul"

Desmond Wira tak memasang strategi yang muluk-muluk untuk tradingnya. Malah menurutnya, strategi tradingnya cenderung *jadul* (jaman dulu .red). Untuk indikator, ia menggunakan MA, membaca pola candle dan volume trading saja. Ada tiga hal yang ia tegaskan dalam bertrading:

1. **Manajemen Risiko**
2. **Manajemen Uang (Money Management)**
3. **Segi Psikologi trader.**

Pemateri Seminar Tapi Jarang Ikut Seminar

Secara khusus, Desmond Wira mengaku tidak mengidolakan seorang trader tertentu. Hanya saja, terkadang ia sering menggunakan konsep trading dari Alexander Elder. Sedangkan saat ditanya, apakah bergabung dalam sebuah komunitas trading, Desmond Wira menjawab tidak. Ia merupakan pribadi yang lebih enjoy melakukan pekerjaannya secara individual, belajar sendiri dan mencoba sendiri. Berkumpul dengan banyak orang menurutnya hanya akan membuat "overload" informasi dan "*noisy*".

Apabila menemui pertanyaan atau kendala, Desmond Wira lebih suka mencari jawabannya melalui buku referensi trading dalam atau luar negeri. Begitupula dalam hal seminar trading, pria kelahiran Solo, Jawa Tengah ini hampir tak pernah mengikuti seminar trading. Lucunya, setelah sudah pro seperti sekarang, dirinya malah sering diundang untuk menjadi pembicara dalam seminar.

Meski tak terlibat dalam komunitas trading, Desmond Wira tak lantas "pelit" ilmu atau menyendiri. Tengok saja akun-akun sosial medianya seperti Facebook dan Twitter, ia tampak sangat aktif menanggapi berbagai pertanyaan dan komentar pembaca, bahkan dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dianggap sepele. Kesediaannya untuk menjadi pembicara dalam seminar pun membuktikan keinginannya untuk berbagi ilmu.

Ia juga tak lantas berpuas diri dalam menimba ilmu trading. "Dunia trading itu sangat luas," katanya. Untuk pencapaian ke depan, Desmond Wira bercita-cita menelurkan lebih banyak buku-buku baru.

Nyantai Aja! Trader Sukses Harus Pandai Bersyukur

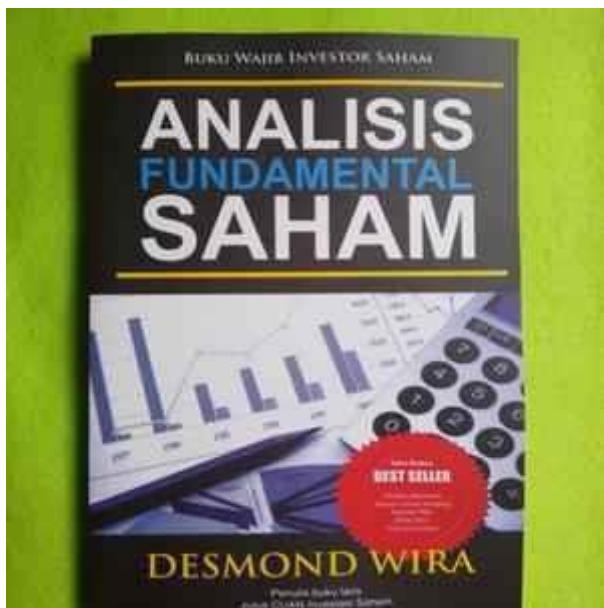
Menurut Desmond Wira, seorang trader dapat dikatakan sukses jika ia sudah berhasil "beating the market". Hasilnya bisa di atas target, khususnya dalam trading saham bila dibandingkan dengan IHSG. Dalam bertrading saham, Desmond Wira pantang bertrading saham gorengan dan lebih memilih saham-saham blue chip.

Selain itu seorang trader sukses adalah orang yang pintar bersyukur dan tidak terlalu ambisius. "Nyantai aja lah, tidak usah terlalu banyak cita-cita, terlalu banyak target. Kalau terlalu banyak target biasanya jadi nggak mau cut loss. Kalau sudah begitu dia bakal maksi. Nah, orang yang tradingnya maksa seringkali berujung pada kegagalan. Disyukuri saja profit yang sudah didapat hari itu. Jangan kemaruk," nasihat Desmond Wira.

Asah Kapak Tajam-Tajam Sebelum Menebang

Untuk trader pemula, Desmond Wira berpesan agar terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang benar dari sumber yang benar sebelum bertrading. Meski sepele, hal itu penting daripada akun hancur karena ilmu yang terombang-ambing. Analoginya seperti

"menajamkan kapak sebelum menebang", tak masalah membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengasah, tetapi langsung efektif saat digunakan untuk eksekusi.



Kedua, awali trading dengan instrumen yang sesuai. Ibarat pertandingan tinju, kelas bulu jangan dulu bertanding lawan kelas berat. Jika Anda masih pemula, pilihlah instrumen trading yang umum-umum saja dulu, jangan merambah-merambah ke komoditas dulu jika belum punya ilmunya. "Untuk pemula disarankan lebih baik trading saham dahulu, kalau sudah profit konsisten baru mencoba forex, emas, atau lainnya. Kalau dari awal sudah nekat trading forex, emas, apalagi indeks tanpa bekal ilmu yang cukup, boleh jadi sebentar saja uangnya langsung amblas," kata Desmond Wira.

Ketiga, mulailah dengan dana yang kecil, tujuannya agar bisa belajar sampai profit hingga konsisten. Tentu saja diiringi dengan kedisiplinan.

Terakhir, berpikir realistik. Jika baru memulai trading sebaiknya jangan terlalu muluk-muluk. Bertradinglah sewajarnya dan jangan pasang tareget terlalu tinggi demi kestabilan psikologi dalam bertrading.

4. Kiat Sukses Trading Otomatis Menurut Malcolm Morley

Apakah Anda mengandalkan autotrading (trading otomatis) dalam menghasilkan profit di pasar Forex? Masih sering mengalami loss atau drawdown hingga menyentuh batas toleransi kerugian karena trading otomatis? Perkenalkan Malcolm Morley, dengan pengalaman trading dari tahun 1972 hingga sekarang, dia telah berhasil mengembangkan sistem trading otomatis untuk meraih profit konsisten. Mau tahu kiat-kiatnya?

Sepak Terjang Malcolm Morley Di Pasar Forex

Malcolm Morley memulai kariernya sebagai trader forex institusional pada Bank of Nova Scotia, di London pada tahun 1972. Kemudian dia dipindahugaskan ke Toronto, Amerika Serikat. Dari sana dia mengembangkan karirnya sebagai manajer proyek dan konsultan sistem perbankan bank-bank besar seperti Citibank dan Credit Suisse.



Ketrampilan membangun sistem trading otomatis bermula dari posisinya sebagai administrator inventaris dan perbendaharaan (treasury) bank. Dia dituntut untuk teliti dalam memonitor input dan output dari setiap operasi sistem perbankan agar sesuai dengan prosedur.

Menariknya, Malcom Morley tidak mengantongi ijazah perguruan tinggi karena alasan pribadi (tempat tinggal orangtuanya berpindah-pindah). Sehingga sebelum sempat mendapat posisi lebih tinggi, dia melamar sebagai pegawai berketrampilan rendah di bank swasta dalam usia muda untuk mengejar kesempatan kerja.

Bertahun-tahun dipercaya sebagai supervisor sistem perbankan menumbuhkan keinginan pada dirinya untuk mulai trading atas namanya sendiri (private trading). Sayangnya pada saat itu (tahun 80-90an), pasar Forex masih didominasi oleh bank-bank besar di mana spread rendah hanya bisa dinikmati oleh trader-trader institusional yang tergabung dalam lingkaran bank-bank elite.

Trader ritel masih belum memiliki kesempatan seperti saat ini karena harus menghadapi spread dengan rentang tinggi dan sulitnya mendapat akses pihak ketiga untuk menampung dan mengolah aliran dana pribadi ke pasar Forex. Hal tersebut pelan-pelan mulai berubah dengan terbukanya akses internet dan munculnya broker-broker market maker.

Awalnya Malcolm Morley memulai aktivitas ritel trading pada pasar saham karena pada saat itu pasar ekuitas lebih mudah diakses. Namun, setelah menemukan suatu broker dengan tawaran spread rendah, dia berpindah ke pasar Forex kembali. Menurutnya pasar Forex serasa seperti menyeliski halaman rumahnya sendiri.

Kiat-Kiat Trading Otomatis Pada Pasar Forex

Menurut Malcolm Marley, faktor terpenting dari tinggi atau rendahnya profitabilitas pada suatu sistem trading otomatis berbanding lurus dengan aspek-aspek berikut:

1. Spread

Tidak peduli pada pair apapun sistem trading otomatis berjalan, Anda harus memastikan bahwa nilai spread adalah serendah-rendahnya. Hal tersebut sangat penting untuk diprioritaskan karena sistem trading otomatis akan membuka suatu (atau lebih) posisi dalam waktu singkat sesuai rule set dengan atau tanpa pengawasan Anda.

Apalagi bagi sistem otomatis trading dengan strategi scalping pada timeframe rendah (m5-m15). Nilai spread rendah wajib hukumnya.

Oleh karena itu **hindari memasang sistem trading otomatis pada pair dengan spread tinggi seperti pair-pair eksotis (contoh: USD/ZAR, USD/IDR)** atau **sewaktu rilis berita** karena pada saat itu rentang spread bisa saja tiba-tiba melonjak sangat tinggi.

2. Metode Analisa

Anda harus terlebih dahulu memahami bahwa teknik analisa teknikal kuantitatif adalah fondasi dari berjalannya suatu sistem trading otomatis. Dengan kata lain, Anda harus dapat mengkuantifikasikan proses analisa pada target pair-pair pilihan.

Bisa dibilang trading otomatis akan "meniadakan" proses analisa subyektif seperti analisa fundamental dan beberapa analisa teknikal yang sangat sulit untuk dikuantifikasikan, misalnya; pola-pola chart dan Elliot Wave. Meskipun begitu, Anda masih harus memiliki kewaspadaan terhadap momen-momen ekonomi penting seperti kebijakan moneter bank sentral (perubahan suku bunga) dan berita-berita berdampak tinggi dari negara-negara G7 (Amerika Serikat, Inggris Raya, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, dan Perancis).

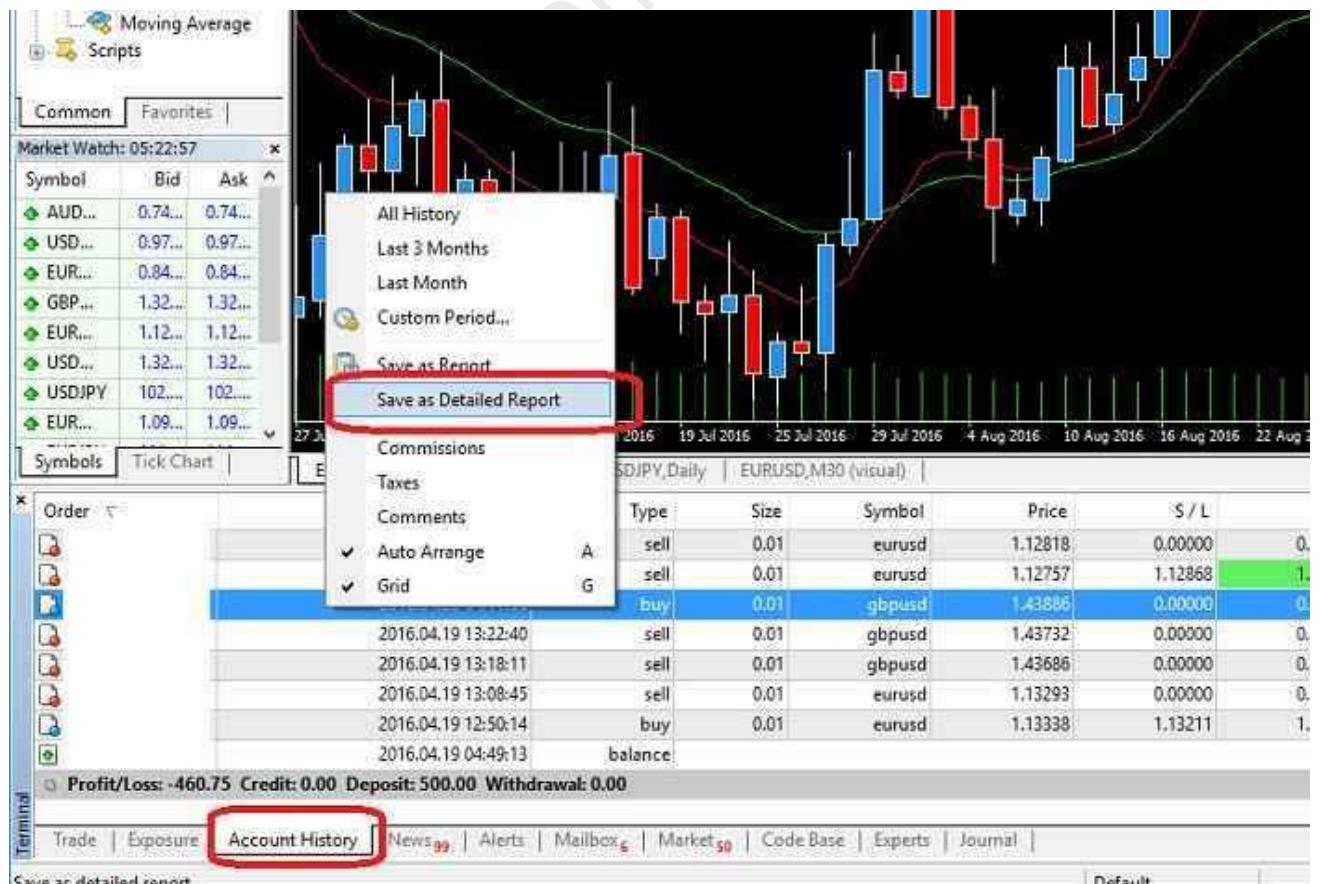
Misalnya kalender forex menunjukkan bahwa besok lusa akan diadakan pengumuman perubahan nilai suku bunga bank sentral BoE. Maka disarankan Anda melakukan *manual override* atau memadamkan operasi sistem trading otomatis selama pengumuman rilis berita untuk menghindari volatilitas ekstrim saat itu.

3. Modal (Capital)

Perlu dicatat bahwa sebagian sistem trading otomatis membutuhkan modal dalam jumlah relatif besar untuk mendapatkan keuntungan layak. Perhitungan drawdown dan profitabilitas umumnya akan bervariasi dari satu model sistem trading otomatis ke model lain pun dalam kurun waktu berbeda.

Untuk itu ada baiknya Anda melakukan uji kelayakan suatu model sistem trading otomatis dengan menyuntikkan dana kecil terlebih dahulu lalu monitor perkembangan ekuitasnya. Bila laporan ekuitasnya baik, Anda bisa mempertimbangkan untuk menggenjot modal pada akun dengan sistem trading otomatis tersebut.

Anda dapat membuka laporan ekuitas Anda dari MT4 dengan cara meng-klik tab "account history" lalu memilih "save as detailed report"





Hasil laporan dalam format .html (gambar hanya sampel, bukan hasil trading Malcolm Morley)

4. Sarana Trading

Sistem trading otomatis pada umumnya membutuhkan koneksi internet stabil agar berjalan dengan optimal. Bergantung dari modelnya, sistem trading otomatis bisa saja menggunakan VPS (virtual private server) eksternal atau menggunakan API (application program interface) bawaan dari broker Anda sendiri untuk me-“rumahkan” model/skrip robot trading.

Jika Anda kurang paham dengan fasilitas tersebut, ada baiknya Anda berkonsultasi dengan *trader expert* pengguna sistem trading otomatis lainnya sebelum memutuskan untuk membeli dan menggunakan suatu sistem trading otomatis pada akun live.

5. Manajemen Risiko

Meskipun Anda membeli suatu model/robot sistem trading otomatis dari pengembang lain (baca juga: [cara memilih broker yang cocok dengan EA Anda](#)), Anda harus **mengetahui seperti apa manajemen risikonya**. Bergantung dari strategi apa yang digunakan sistem tersebut (scalping, martingale, atau breakout, dsb.), risiko drawdown dan loss akan bervariasi dan membutuhkan perhitungan berbeda.

Apabila Anda mengembangkan sendiri sistem trading otomatis, monitoring risiko manajemen akan lebih mudah diatur dengan mensimulasikan skenario terburuk pada saat men-develop model sistem. Baik itu dari sisi [ratio risk/reward](#) ataupun [position sizing](#) pada setiap posisi terbuka.

Kesimpulan

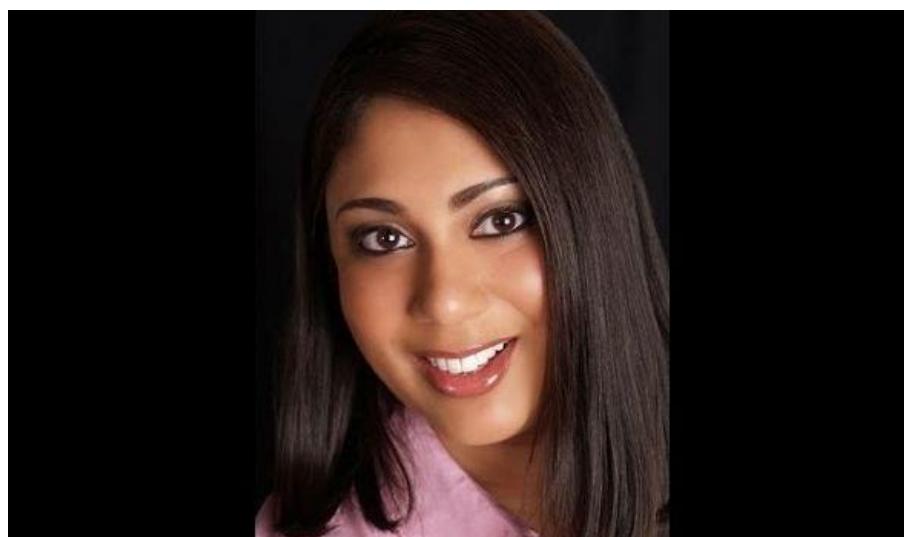
Membangun sistem trading otomatis untuk mendapat profit konsisten sama sekali bukan perkara mudah. Ketrampilan dalam merumuskan proses analisa untuk dijadikan fondasi sistem trading otomatis tidak hanya membutuhkan ketelitian, tapi juga kedalaman dalam memperhitungkan segala macam kemungkinan secara matematis.

Malcolm Mortley termasuk salah satu trader dengan ketrampilan tinggi karena dia telah meniti karier sebagai trader institusional sejak usia muda. Namun, perlu diingat bahwa seiring perkembangan jaman pasar Forex telah mengalami perubahan cukup signifikan.

Anda saat ini tidak perlu menjadi trader institusional untuk belajar menggunakan sistem trading otomatis. Akses forum dan trading sosial membuka kesempatan lebar bagi trader pemula untuk saling berbagi ilmu dengan [trader-trader expert lainnya](#). Oleh karena itu, jangan patah semangat! Kejar terus semua kesempatan trading sampai meraih profit konsisten!

5. 3 Persiapan Penting Sebelum Trading Menurut Raghee Horner

Bagi kebanyakan trader forex, mungkin tak ada yang lebih penting dari strategi entry dan exit. Namun bagi Raghee Horner, trader wanita sukses sekaligus pengajar forex berpengalaman, ada 3 hal lain yang lebih krusial. "Memang, setting entry dan exit dengan stop loss serta take profit itu penting. Namun untuk membuka posisi, bukan itu saja yang perlu Anda perhatikan. Malahan, aturan-aturan seperti itu adalah hal terakhir yang perlu dipastikan sebelum open order," ungkapnya. Lantas, apa sajakah persiapan trading yang lebih baik didahului? Sebelum mengulas ketiga aspek tersebut, ada baiknya kita berkenalan dulu dengan sosok Raghee Horner.



Siapakah Raghee Horner?

Sejak remaja, Raghee Horner sudah merintis karir sebagai trader individu, baik di pasar forex, saham, maupun komoditas. Setelah bertahun-tahun belajar serta berlatih, **ia meraih kesuksesan bukan hanya sebagai trader, tapi juga penulis, analis, serta pengajar**. Penulis 2 buku trading *best-seller* ("Forex Trading for Maximum Profit" dan "Three Classic Tools to a Three Step Analysis") ini sering diwawancara di berbagai acara radio, dan menjadi pembicara di banyak program seminar, baik itu di AS, Kanada, Kep. Karibia, maupun Asia. **Analisa Raghee juga kerap dimuat di media-media finansial seperti TradingMarkets, JAGNotes, Stock-Charts.com, TheMoneyBlogs.com, serta FXStreet**. Mengenai sistem andalan, Raghee Horner rupanya memilih jalan berbeda dari kawannya, Kathy Lien, yang lebih dikenal sebagai analis fundamental. Dalam setiap metode analisa yang dituliskan atau diajarkannya, **Raghee tak pernah absen menekankan pentingnya pemahaman chart dan price action**, dimana Autochartist menjadi salah satu tool andalannya.

3 Persiapan Trading Raghee Horner

Sebagai trader teknikal, bukan berarti Raghee mengabaikan faktor fundamental begitu saja. Buktinya, ia menyebutkan update berita pasar sebagai poin pertama dalam persiapan penting sebelum membuka posisi. Bagaimana penjelasan lengkapnya? Apalagi poin penting yang diungkapkan trader wanita sukses ini?

Lewat ulasan di MoneyShow.com, inilah tips Raghee Horner tentang 3 persiapan trading yang lebih baik didahului dari pengaturan strategi entry dan exit:

1. Memperhatikan Kalender Ekonomi

"Sebelum mengambil posisi, saya selalu memastikan untuk memantau dulu berita-berita penting di kalender ekonomi dan headline di pasar finansial. Update tak cuma untuk berita hari ini saja, tapi juga kabar-kabar penting yang mungkin terlewatkan selama saya tidak membuka chart," ucap Raghee Horner. Bahkan untuk rilis fundamental penting, trader satu ini mengungkapkan jika ia terbiasa mengamati berita dalam jangka waktu mingguan. "Memantau berita harus secara keseluruhan, dengan mengutamakan perhatian pada sesi sebelum berita rilis, ketika berita diturunkan, juga saat laporan sudah diterbitkan, untuk memperkirakan pergerakan selanjutnya," tutur Raghee Horner.



Raghee Horner saat bekerja di ruang tradingnya

Ia menambahkan bahwa rutin **menyimak berita ekonomi membantunya mengukur potensi risiko, juga memperkirakan time frame di saat volatilitas harga kemungkinan meningkat tajam**. Saat ini, kalender ekonomi bisa didapatkan secara online di situs-situs finansial. Seputar Forex contohnya, sudah menyediakan kalender forex dari beragam sumber terkenal seperti Forex Factory, Econoday, atau Investing untuk melengkapi persiapan trading Anda.

2. Menganalisa Bias Pergerakan Harga

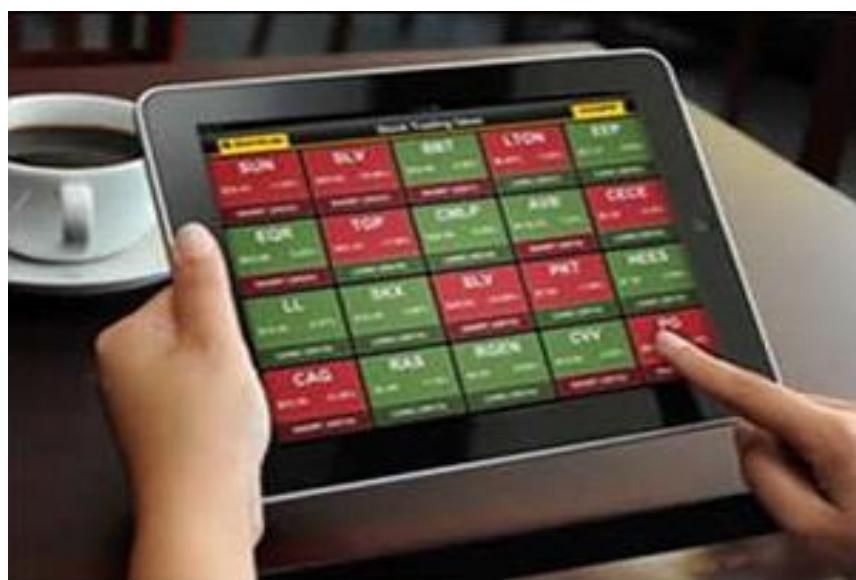
Untuk persiapan satu ini, time frame adalah senjata utamanya. "Time frame harian sebaiknya menjadi pilihan utama, bukan untuk masuk trade, tapi untuk mengetahui psikologi yang sedang mendominasi pasar," kata Raghee. Dengan memahami sentimen, momentum, serta trend, Anda bisa mengetahui apakah saat ini market dalam kondisi bearish, bullish, atau tidak dua-duanya.

Jika ada bias tertentu dalam trend harga, maka ambillah kesempatan entry setelah trend tersebut terkonfirmasi di semua time frame intraday. Bagi para counter trend trader, penting untuk mengambil peluang hanya di time frame kecil seperti M5, M15, atau M30. Di sisi lain, Anda bisa memantau time frame lebih besar jika ingin mengikuti bias trend.

3. Mengukur Risiko Per Trade

Satu lagi poin penting namun sering terlewatkan adalah biaya trading. Biasanya, trader hanya memperhitungkan risiko dari nilai per pip dan mengaturnya dengan stop loss, tapi tidak memasukkan spread sebagai risiko kerugian. Terlebih lagi, selain spread, trader dengan posisi menginap juga harus mempertimbangkan biaya rollover.

Bagi trader jangka panjang, hal seperti ini mungkin tak terlalu berdampak. Namun tentu lain halnya dengan trader jangka pendek, seperti scalper misalnya. Mereka perlu membuka banyak posisi dalam sehari. Bagi mereka, percuma bisa menang jika posisi trading kena spread besar. Order buy boleh jadi dikatakan berhasil karena ditutup pada harga lebih tinggi, tapi mengingat cara trading scalper yang hanya memanfaatkan pergerakan kecil, keuntungan itu jadi tak sepadan jika dibandingkan dengan besarnya spread.



Oleh karena itu, trader jangka pendek bisa menghindari trading di broker yang membebankan spread besar, atau tidak membuka posisi di saat volatilitas pasar bergejolak. Anda juga dapat mendeteksi range pergerakan harga untuk mencari pair trading paling potensial. Rahasianya, selalu pisahkan range per sesi untuk mendapatkan sinyal akurat. Jangan mengandalkan range harga di sesi Asia untuk trading pada pasar Eropa. Dalam hal ini, Anda bisa rajin menyimak range harga per jam jika ingin berhasil memperoleh keuntungan maksimal dari trading jangka pendek.

Jadikan Sebagai Pendahulu Aturan Entry Dan Exit

Lebih dari sekedar persiapan trading, 3 hal di atas akan memberikan petunjuk-petunjuk berikut ini:

- **Pair** terbaik untuk trading
- **Arah pergerakan** apa yang akan dimanfaatkan
- **Time frame** mana yang sebaiknya dipilih
- **Strategi trading** apa yang akan digunakan
- Seberapa besar **toleransi risikonya**

Jika dilihat lagi, bukankah keempat detail di atas pada akhirnya menjadi komponen-komponen yang membentuk aturan entry dan exit trading? Jadi, jelaslah bahwa 3 persiapan

trading Raghee Horner ini **dimaksudkan untuk mengarahkan Anda melihat peluang terbaik sebelum membuka posisi**. Katakanlah Anda sudah memiliki sistem trading terpercaya, lengkap dengan aturan entry serta exit-nya. Setiap kali sinyal muncul, Anda langsung mengatur open order sesuai aturan, juga menutupnya dengan setup exit yang telah direncanakan juga. Ini mungkin bisa berhasil untuk sementara waktu, namun ingatlah bahwa pasar forex selalu bergerak dinamis.

Ada kalanya market dipengaruhi sentimen ataupun berita fundamental tak terduga. Apa jadinya jika Anda masuk begitu saja tanpa persiapan saat ada rilis data mengejutkan? Lalu bagaimana pula jika dampak berita tersebut begitu besar hingga mampu mengubah peta pergerakan market dalam beberapa waktu ke depan? Sistem Anda yang dirancang untuk pola pasar sebelumnya jelas tak akan bekerja efektif.

Dengan demikian, Anda harus mencari cara menjadi trader yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Ini tentu tidak berarti mendorong Anda untuk tidak konsisten terhadap trading plan. Perubahan-perubahan aturan trading nyatanya tidak perlu dilakukan selama kondisi pasar masih sejalan dengan sistem Anda. Dalam hal ini, **3 persiapan trading dari Raghee Horner dapat dijadikan sebagai konfirmator untuk memastikan trading Anda sejalan dengan kondisi market terkini**.

6. Anna Coulling, Trader Wanita Sukses Yang Berani Beda

Apa yang membuat seorang trader bisa dikatakan telah meraih keberhasilan? Apakah karena profitnya yang besar? Pengalamannya berkelana di dunia trading? Atau jumlah pengikut yang berguru pada tekniknya? **Seorang trader wanita sukses yang telah berkecimpung selama lebih dari 17 tahun, Anna Coulling, menjawab pertanyaan tersebut.** Baginya, sukses bukanlah tentang jumlah uang yang dikumpulkan dari hasil trading, bukan pula banyaknya murid yang menganut sistem Anda, melainkan konsistensi dalam mencapai target keuntungan trading.

Dikenal sebagai trader berpengalaman di pasar finansial dan penerbit buku-buku trading best-seller, Anna Coulling banyak berbagi tips trading bermanfaat yang bisa dipelajari gratis oleh semua trader. Nah, artikel ini akan membahas pedoman trading Coulling, yang dirangkai dari sesi tanya jawab "Ask Anna" di situs resminya, annacoulling.com. Namun sebelum itu, mari kita mengenal lebih dekat sosok trader wanita ini.



Tak Pelit Membagi Ilmu Trading

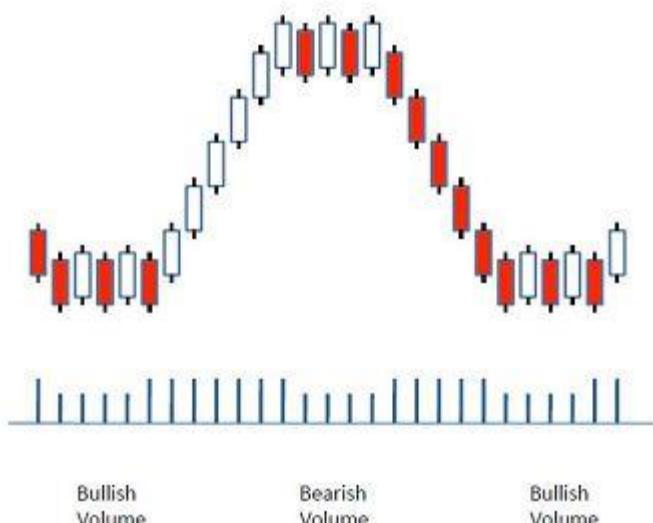
Anna Coulling mengawali karir di pasar futures ketika sistem trading online belum beredar luas. Sukses menjelaskan langkahnya di sana kemudian membawa trader yang pernah menempuh studi di bidang Sastra, Filosofi, serta Psikologi ini untuk berpetualang di berbagai market, termasuk saham dan forex.

Kini setelah memantapkan diri sebagai trader profesional, Coulling sangat rajin berbagi ilmu dan pengalaman trading di berbagai media. Beberapa bukunya laris terjual dan difavoritkan banyak trader, di antaranya adalah *Forex for Beginners, A Three Dimensional Approach to Forex Trading*, serta *A Complete Guide to Volume Price Analysis*.

Tak hanya menyusun buku-buku trading, Anna Coulling juga rutin berbagi tips trading di lebih dari 80 situs online, termasuk website-nya sendiri. Trader yang tinggal di Inggris ini juga kerap mempublikasikan artikel dan analisa di beberapa portal trading populer, seperti Investing, MoneyShow, FXStreet, dll. Coulling memiliki ketertarikan khusus terhadap psikologi trading, dan memiliki motto *the more you learn, the more you earn.*(seputarforex.com)

Mengandalkan Analisa Volume Harga

Salah satu resep keberhasilan Anna Coulling di awal masa trading bersumber dari pemahamannya akan penggunaan volume harga untuk menentukan arah market. **Coulling yakin bahwa metode trading Volume Price Analysis (VPA) bisa diterapkan oleh siapa saja dan dimana saja.** Apakah Anda termasuk scalper, trend trader, swinger, ataupun position trader di pasar saham maupun forex, ia percaya jika prinsip trading dengan volume harga akan selalu valid untuk diterapkan.



Buntutnya, ia kemudian mengulas lengkap teknik juga strategi volume trading di bukunya, *A Complete Guide to Volume Price Analysis* yang kemudian menjadi *best seller*. Dalam buku tersebut, terungkap bahwainterpretasi Coulling tentang VPA diperoleh dari kombinasi antara analisa price action dengan indikator volume.

Trading Dengan Pendekatan 3 Dimensi

Selain VPA, senjata andalan Anna Coulling untuk bisa menuai keberhasilan trading adalah pendekatan 3 dimensi. Tokoh sukses yang merintis karir trading bersama suaminya ini dalam praktiknya **menggunakan pendekatan teknikal, fundamental, dan relasi antar market**. Menurut Coulling, jika digabungkan dengan analisa price action dan pola candle, pendekatan trading dengan ketiga hal tersebut bisa membantunya memahami pergerakan harga dan membaca sentimen pasar.

Bericara tentang pendekatan 3 dimensi Anna Coulling, mungkin Anda sudah akrab dengan teknikal dan fundamental. Namun bagaimana dengan relasi antar market? Sebagai trader yang telah berpengalaman di pasar forex, saham, dan komoditas, Coulling menjelaskan

bagaimana pergerakan harga di pasar mata uang bisa berhubungan dengan saham dan instrumen di market lain (**Baca Juga: Trading Forex Dengan Analisa Intermarket**). Dalam hal ini, ia tak sekedar menerapkan cara penggunaan beberapa aset trading sebagai teknik hedging, tapi lebih menekankan pada hubungan risk-return di pasar finansial.



"Salah satu kesalahan umum trader pemula adalah mempercayai teknik trading dengan korelasi pair sebagai strategi hedging sempurna," kata Coulling. Sebagai contoh, EUR/USD dan USD/CHF punya korelasi negatif. Jadi normalnya, trader akan melakukan buy EUR/USD dan sell USD/CHF untuk menerapkan hedging. Namun sebenarnya, cara seperti itu hanya akan menjebak trader dalam posisi locking yang sulit dicari jalan keluarnya. "Sebenarnya, (dalam situasi seperti itu) trader justru trading EUR/CHF secara tak langsung," jelas Coulling.

Itulah mengapa **Anna Coulling lebih memilih untuk melihat gambaran besar dari situasi minat risiko di pasar finansial**. Ia sering mencantohkan mata uang JPY sebagai contohnya memulai pengamatan relasi antar market. "JPY merupakan mata uang safe haven yang banyak dicari ketika kondisi pasar sedang bergejolak. Itulah mengapa Yen bisa menjadi barometer risiko yang bisa diandalkan. Setelah melihat situasi minat risiko dari pergerakan JPY, saya kemudian akan mencari konfirmasi dari performa overnight di pasar ekuitas, Dolar AS, serta indeks USD. Dari situ, saya kemudian akan menentukan posisi trading dengan AUD/JPY," demikian ungkap Anna Coulling.

Mengapa harus AUD/JPY? Menurut Coulling, pair tersebut merupakan contoh ideal bagi refleksi keseimbangan antara risk-on dan risk-off, sekaligus menjadi cerminan kondisi di pasar komoditas, yang pada gilirannya nanti juga dapat berpengaruh pada Dolar AS.

Lebih Favoritkan Pair Cross

Banyak trader suka memilih pair mayor karena berbagai alasan, seperti likuiditas, spread rendah, mudah dibaca pergerakan harganya, tak terlalu volatil, dll. Akan tetapi, itu semua rupanya tidak berlaku bagi Anna Coulling. Menurutnya, **ada banyak jenis pair lain yang mudah dibaca dan memberikan lebih banyak peluang**. Ia pun menyebut pair cross sebagai contoh untuk dipertimbangkan. Coulling sendiri **memfavoritkan EUR/AUD serta beberapa pair cross Yen**. Berbicara dari pengalaman, pair-pair forex tersebut dinilainya lebih mampu menunjukkan kejelasan tren dan menawarkan banyak peluang trading solid, walaupun spread-nya memang lebih lebar.

Namun demikian, bukan berarti Anna Coulling ini anti pair mayor. Dalam salah satu sesi tanya jawabnya dengan pembaca, ia **merekomendasikan pair mayor GBP**. Mengapa demikian? Hal ini rupanya berkaitan erat dengan pergerakan Sterling yang Coulling anggap dapat merefleksikan situasi fundamental Inggris dengan sangat akurat. Jadi tentunya, trader bisa dengan mudah mengandalkan analisa fundamental untuk memperkirakan pergerakan Poundsterling. (ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Trading Forex Paling Menantang

Dari pengalamannya menyelami berbagai market di dunia finansial, Anna Coulling memilih forex sebagai pasar paling menantang. "Saya **menikmati trading forex karena ada tantangan mentalnya**. Walaupun pasarnya kompleks, tapi trading forex tidak rumit. Justru dengan ini saya bisa aktif berpikir untuk mencari peluang terbaik. Lagipula, trading forex sesuai dengan gaya hidup saya," ujar trader yang lebih senang menggunakan platform Ninja Trader ketimbang MT4 ini.

Ia kemudian tak lupa menambahkan 'peringatan' tentang kesulitan bertrading forex. "Di pasar saham, indeks saham, dan komoditas, Anda bisa fokus memikirkan satu instrumen dalam sekali trading. Tapi di forex, karena trading dengan pair mata uang, Anda harus mempertimbangkan 2 instrumen sekaligus," ucap Coulling.

Meski demikian, return di forex sepertinya sudah sepadan dengan tantangan dan kesulitan di atas. Ditanya tentang potensi return oleh salah satu pembacanya di sesi tanya jawab, Anna Coulling blak-blakan memberikan jawabannya. "Ekuitas fund manager bisa konsisten mendapatkan return antara 7% sampai 10% per tahun. Tapi di forex rate tersebut bisa lebih tinggi - beberapa ada yang mencapai 20% sampai 30% per tahun - namun masalahnya, hal itu belum tentu konsisten," ungkap Anna Coulling. Itulah mengapa ia lebih menekankan konsistensi ketimbang besar profit untuk mengukur kesuksesan trading di pasar forex.

Akhir Kata

Anna Coulling meraih kesuksesan sebagai full time trader dengan analisa volume dan pendekatan 3 dimensinya. Di sini, apa yang bisa dipelajari dari Coulling adalah konsistensinya untuk menggunakan metode-metode tersebut. Selain itu, ia juga berani menentukan pilihan 'anti mainstream' dengan memilih pair cross untuk mencari peluang lebih besar, karena hal itu memang sudah sesuai dengan pemahamannya di pasar forex.

Maka dari itu, teladan yang bisa diambil dari trader wanita sukses ini bisa menginspirasi kita untuk memiliki pemahaman sendiri tentang mencari peluang trading terbaik, karena **kesempatan emas tak selalu bisa diraih dengan hanya mengikuti arus**.

7. Profil Trader Forex Muda Indonesia: Rico Ferdinand

Seputarforex.com - Nama **Rico Ferdinand Yaputra** alias Rico FY tentu sudah tak asing lagi bagi pembaca setia Seputarforex.com sebagai salah seorang analis dan penulis Jurnal Trading. Mungkin ada pula yang merasa pernah mengenal Rico melalui situs Daytradingboss yang dikelolanya, atau juga sebagai pembicara dalam sebuah seminar forex.



Namun, yang belum banyak diketahui trader adalah, di usianya yang terbilang sangat muda, yakni di awal dua puluhan, trader asal Tangerang ini sudah berani total dalam menekuni dunia trading dengan memutuskan menjadi seorang *full-time trader*.

Apakah ia sukses? Dalam hal ini, kesuksesan adalah hal yang relatif. Bagi seorang trader muda, kesuksesan lebih tentang pada bagaimana usahanya untuk tetap konsisten di dunia trading forex hingga performa tradingnya makin baik dan bisa profit dengan konsisten.

Nah, lalu bagaimana kiat-kiat trading ala trader forex muda Rico Ferdinand? Mari simak wawancara eksklusifnya dengan Seputarforex.com berikut ini.

Rico FY Dan Perkenalannya Dengan Dunia Forex

R: Awalnya saya sama sekali tidak tahu apa-apa tentang dunia forex. Lulus SMA, saya mengambil Brevet Course Pajak di STIE Trisakti selama satu tahun kemudian sempat kerja kantoran.

Tapi jujur saja, pekerjaan kantoran yang berangkat pagi pulang sore dan mengharuskan macet-macetan di jalan untuk menuju tempat kerja, bukanlah job yang "gue banget". Saya jenuh, sampai akhirnya orang tua saya menyarankan untuk coba bertrading forex.

Apakah Orang Tua Juga Trader?

R: Bukan. Mereka hanya pernah mendengar dunia forex dari kerabatnya. Yang mereka tahu, bertrading forex tidak mengharuskan seseorang punya kantor dan bisa dilakukan dari rumah, sehingga cocok untuk saya. Saya pun mencoba cari tahu lalu jatuh cinta karena fleksibilitas "jam kerja"-nya. Akhirnya, saya memutuskan mundur dari pekerjaan kantoran saya demi menekuni forex sekitar awal tahun 2012.

O ya, latar belakang pendidikan saya sebetulnya nggak nyambung dengan forex. Tapi ya itulah uniknya forex, latar belakang pendidikan kita bukanlah penentu keberhasilan trading. Siapapun bisa.

Mood Adalah Tantangan Terbesar Bagi Trader Muda Bagaimana awalnya Rico memutuskan untuk menjadi full-time trader?

R: Setelah saya merasa nyaman dengan trading forex, saya pun bisa menikmati pekerjaan ini. Tapi harap disadari, full-time trader bagi saya artinya bertrading dengan cara membagi waktu dengan pekerjaan lain sehingga masih bisa mendapat income tambahan.

Ada pekerjaan utama atau profesi lainnya selain trader?

R: Saya juga mengajar di sebuah *institute* internasional, fokus pada *test preparation*. Menjadi full-time trader itu membutuhkan waktu dan tentunya modal uang juga, dan saya masih dalam tahap untuk ke sana. Pelan tapi pasti.

Saya masih membutuhkan sumber dana lain untuk memupuk trading saya. Selain itu, saya sih memang tetap ingin mempunyai sumber pendapatan yang lain selain bertrading forex untuk jaga-jaga. Menjadi analis di Seputar Forex dan bergabung menjadi trader dan pembicara di sebuah broker lokal juga menjadi usaha lain saya untuk mendapatkan tambahan pemasukan.

Apa Tantangan Terbesar Dalam Bertrading Forex?

R: Tantangan terbesar adalah bagaimana cara agar saya bisa bertahan dalam trading Forex ini. Dalam menaklukkan tantangan ini, saya belajar beberapa hal, pertama, bagaimana saya menciptakan kenyamanan dan tetap bertahan dari segi keuangan. Kedua, bagaimana saya memahami risiko. Ketiga, strategi apa yang paling tepat untuk saya. Saya yakin, trader profesional pun pernah melewati masa-masa seperti saya tersebut. Terlebih trader yang masih muda, biasanya masih dalam tahap mencari "gaya" trading mereka masing-masing dengan tujuan akhir memetik profit yang konsisten.

Jadi Sudah Menemukan Gaya Trading Rico Sendiri? Strategi Trading Apa Yang Akhirnya Rico Pakai?

R: Sudah, satu tahun terakhir ini saya sudah mantap, saya kira saya sudah pas dengan trading Divergence, tidak ganti-ganti lagi seperti dulu.



Strategi Trading Divergence, klik gambar untuk penjelasan lengkap

Apa kabar situs DayTradingBoss?

R: Mati suri. Hehehe.. Tapi saya punya cita-cita, suatu saat akan saya hidupkan lagi. Hanya saja sekarang saya masih merasa menemui jalan buntu, belum tahu mau dibawa kemana situs tersebut.

Day Trading Boss istilahnya seperti rekan belajar saya. Dengan situs itu saya belajar membentuk kepribadian dan mental sebagai seorang trader "dewasa". Sayangnya, ya itu, kala itu saya masih suka ganti-ganti strategi. Jadi Day Trading Boss menjadi tanpa arah dan sulit dikembangkan. Nantilah, suatu saat, entah dengan situs yang sama atau lainnya.

Idolakan Yeo Keong Hee

Siapakah sosok trader forex idola Rico?

R: Yeo Keong Hee, orang Singapura. Beliau trader yang juga menulis buku "*Secrets of Forex Millionaires*". Dia adalah trader sejati dengan pendapatan yang besar dan konsisten. Meski ingin seperti beliau, tapi saya tidak mengikuti gaya atau strategi tradingnya juga, sih. Saya sudah punya sendiri. Jadi saya hanya mengagumi saja.

Bagaimana seorang trader dapat dikatakan sukses menurut Rico?

R: Saat dia sudah bisa menghasilkan profit yang konsisten dalam jangka panjang. Berapa jumlah profitnya, saya kira adalah hal yang sangat relatif bagi setiap orang. Yang jelas, trader sukses itu bagi saya sudah bisa mempunyai gambaran yang jelas akan tradingnya untuk jangka panjang.

Soalnya kalau hanya untuk trading jangka pendek, saya kira terlalu banyak faktor untung-untungan di situ. Bisa saja seorang yang baru mencoba trading lalu profit gede. Tapi menurut saya itu bukan sukses, hanya faktor *lucky* saja.

Apakah bergabung dalam sebuah komunitas trading?

R: Dulu pernah. Bahkan saya sendiri sempat membuat forum trader di Tangerang dan di broker swasta yang pernah mempekerjakan saya, tapi lama kelamaan kok terlalu banyak informasi yang saya terima. Banyak sekali pandangan dari orang-orang, yang satu dan lainnya merasa benar. Mendahulukan ego masing-masing.

Dalam trading memang tidak ada salah dan benar, semua tergantung pandangan masing-masing. Jadi karena saya bingung tanpa tujuan, akhirnya sudah tidak bergabung ke komunitas lagi. Tapi kalau sekedar forum bentukan seseorang yang dijadikan mentor atau guru, itu beda lagi, menurut saya mending seperti itu daripada ikut forum yang tak jelas tujuannya.

Adakah ritual khusus sebelum bertrading?

R: Kuasai dulu ilmunya. Kumpulkan ilmu sebanyak-banyaknya dulu, dan jangan sok tahu jika belum tahu. Setelah itu, persiapkan mental. Sebelum trading, pastikan anda siap kehilangan uang. Jika tidak siap, ya jangan trading.

Adakah pantangan dalam bertrading?

R: Jauhi account saat sedang marah, terlalu senang, atau terlalu sedih. Kondisi mental saat trading harus tenang dan stabil. Kalau terlalu senang juga bahaya, karena bisa over trading/over confidence. Jika emosi tak stabil, tutup posisi lalu lakukan hal menyenangkan

lain yang Anda suka. Sebab seorang trader full time pun harus punya kegiatan lain selain bertrading. 24 jam terus menerus memikirkan trading bisa bikin stress.

Pencapaian Dalam Trading Forex

Apa pencapaian yang telah dan sedang dikejar?

R: Pertama, sepanjang sejarah trading saya, saya sudah pernah menggandakan akun saya dalam kurun 3 bulan. Itu penuh perjuangan. Tidak mudah melakukan itu apalagi ketika kita harus terus menekan risiko. Karena saya sudah melakukannya, saya menganggapnya sebagai prestasi yang perlu dipertahankan.

Kedua, saya pernah bekerja sebagai Analis/Trader Utama di salah satu broker lokal. Pengalaman yang sungguh luar biasa. Bisa menjadi analis suatu broker dan dipercaya untuk mengelola uang orang lain adalah hal yang luar biasa. Selain itu, saya juga sudah pernah menjadi pembicara seminar di salah satu universitas di Jakarta. So, saya rasa ini pencapaian yang cukup besar buat saya.

Yang ingin saya lakukan kembali adalah mengaktifkan situs trading forex lagi. Dulu saya juga sempat menulis e-book yang saya jual di Amazon, tapi tersendat juga. Jadi saya sedang dalam proses untuk membangunnya lagi.

Apakah yang menjadi penyemangat untuk terus bertrading?

R: Pertama, saya akan segera menikahi kekasih saya dan ingin berkeluarga, jadi saya harus mengumpulkan uang untuk itu. Kedua, saya punya cita-cita untuk membangun sebuah perusahaan *forex investment fund* yang sifatnya fleksibel dan berlandaskan *profit sharing*. Saya sedang mencari investor untuk mewujudkan cita-cita tersebut.



Pesan-pesan untuk para trader pemula?

R: Satu, kalau loss, jangan dimasukkan hati. Loss dalam sebuah trading forex adalah hal yang wajar dan bukan suatu kesalahan. Lose money itu adalah bagian dari trading Forex. Dua, *stick to your own strategy!* Jadilah trader yang berpendirian. Jangan gonta-ganti strategi dan jangan ikut-ikutan orang. Terima pendapat trader lain secara dewasa. Tiga, DISIPLIN dan jangan memaksakan posisi, bijaklah untuk menentukan kapan memulai dan kapan berhenti. Terakhir, selalu pertimbangkan risiko.

8. Tips Dan Trik Boris Schlossberg Untuk Sukses Di Pasar Forex

Jika Anda mengenal Kathy Lien dan sepak terjang gemilangnya di pasar Forex sebagai analis, kemungkinan besar Anda juga familiar dengan nama partnernya; Boris Schlossberg. **Boris telah menorehkan sejarah panjang pada kariernya sebagai Forex Expert**, antara lain 20 tahun pengalaman bertrading di Wall Street. Pengalaman panjang tersebut telah mempersenjatainya dengan berbagai strategi trading ampuh untuk "menjembatani" kesenjangan antara trader ritel dengan trader institusional. Ingin tahu lebih lanjut strategi tradingnya untuk sukses di forex?



Asam garam trading segala macam aset mulai dari ekuitas, options, saham berjangka dan Forex telah digelutinya. Dari situ, Boris Schlossberg memahami permasalahan yang sering dihadapi oleh trader dalam menghadapi kejamnya pasar Forex. Buah karyanya, "Millionaire Traders: How Everyday People are Beating Wall Street at its Own Game", menceritakan tentang rahasia sukses trader forex retail untuk bersaing dengan trader institusional.

Jika Anda seringkali merasa kehilangan arah atau motivasi dalam ber-trading Forex sebagai trader ritel, ada baiknya Anda mendengarkan saran dan tips dari Boris Schlossberg.

Kenapa 90% Trader Forex Ritel Mengalami Loss?

Boris Schlossberg mengungkapkan bahwa trader forex ritel biasanya melakukan "dos-a-dosa" berikut dalam bertrading:

1. Mengabaikan Faktor Fundamental (berita & laporan ekonomi)

Menurut Boris Schlossberg dalam artikelnya "The 5 Stupidest Word Retail Traders Say" (5 Kata Terbodoh Ucapan Trader Ritel) penyebab dari seringnya trader mengalami loss adalah ketidakpedulian mereka terhadap analisa fundamental. Banyak trader mengatakan "I don't care about news" (saya tidak peduli dengan berita) karena menurut mereka analisa teknikal saja sudah cukup sebagai panduan untuk open posisi.

Kasusnya seperti ini, seorang trader ritel membuka posisi short pada pair cross EUR/NZD hanya berdasarkan atas "chart telah menampilkan pola X", 3 menit berikutnya RBNZ mengeluarkan berita bahwa suku bunga telah diturunkan. Alhasil, trader tadi kaget

menyadari chart EUR/NZD bergerak bullish mendadak menembus batas resistansi (breakout).

Analisa fundamental memang sulit diaplikasikan dalam trading jangka pendek (scalping, day trading) karena pro dan kontra bisa saja terjadi dalam suatu penilaian terhadap laporan atau data ekonomi tertentu. Namun bukan berarti analisa fundamental bisa dilepaskan begitu saja tanpa ada konsekuensi.

2. Inkonsistensi Sistem Trading.

Trader ritel (terutama trader pemula) biasanya terjebak dalam kebiasaan untuk meniru sistem trading trader lain tanpa memperhitungkan manajemen resiko dan kontrol entry & exit-nya. Akhirnya mereka melakukan "blunder" dengan melakukan overtrading sambil berharap akan profit, meskipun telah menyadari bahwa margin pada akun mereka sudah mendekati batas MC.

Berbeda dengan trader institusional mereka selalu memiliki petunjuk jelas aturan kapan harus masuk atau keluar pasar. Terutama pada situasi apa saja mereka "dilarang" masuk pasar.

3. Trading Terisolasi.

Sebaik-baiknya trader ritel, kadangkala dia akan melakukan kesalahan dalam membuka posisi. Masih cukup banyak trader ritel melakukan semua aktivitas trading atas dasar keputusannya sendiri tanpa mempertimbangkan masukan atau saran dari trader-trader ahli lain.

Kalau masih profit tidak jadi masalah. Hanya saja jika trader tersebut mengalami kekalahan beruntun, bisa jadi akibatnya adalah frustrasi. Satu kepala saja tidak akan cukup untuk menyelami kompleksitas trading Forex. Anda masih akan membutuhkan bantuan ide dari trader-trader ahli lain untuk memecah kebuntuan dalam sistem trading Anda.

Solusi Sukses Di Pasar Forex untuk Trader Ritel

Boris Schlossberg menyediakan **solusi bagi trader ritel untuk memiliki kesempatan bertrading sebaik trader institusional**. Meskipun pada dasarnya trader memiliki keterbatasan (modal dan infrastruktur), namun dengan kemajuan teknologi IT dan akses terbuka di industri Forex, tembok pembatas tersebut bisa di-"tembus". Berikut tips dan triknya:

1. Ikuti Berita dan News Terkini

Anda akan membutuhkan kalender forex dan news-feed untuk mengikuti setiap rilis laporan ekonomi terkini dan berita terhangat. Tidak perlu khawatir terhadap biaya tambahan, sekarang sudah banyak situs-situs penyedia berita dan laporan ekonomi secara gratis.

Tipsnya, awasi setiap rilis laporan berdampak tinggi (bergambar 3 bintang, 3 kepala banteng, dsb) pada kalender forex dan news feed. Dengan begitu Anda lebih waspada terhadap setiap kemungkinan pasar bergejolak setelah rilis berita penting. Anda juga bisa mendapatkan gambaran besar (outlook) ekonomi dari suatu negara dari serial berita-berita tadi untuk ancang-ancang membuka posisi berdurasi panjang.

2. Bangun Sistem Trading Konsisten

Sebenarnya membangun sistem trading konsisten itu relatif sederhana. Jangan membayangkan Anda akan membutuhkan biaya super besar untuk menciptakan sistem trading sempurna.

Boris Schlossberg dalam artikelnya "The Easy Way to Trade Like Soros", mengatakan bahwa sebuah sistem trading secara sederhana dapat Anda bangun hanya dengan menulis secara disiplin pada sebuah jurnal trading sebagai alat evaluasi. Tuliskan secara spesifik semua alasan kenapa Anda TIDAK memasuki pasar pada hari itu juga. Review secara berkala log-log jurnal trading harian tersebut.

Anda harus mengetahui kapan dan kenapa Anda membuka posisi pada kondisi market tertentu. Kegiatan menulis menuntut kedisiplinan, dan kedisiplinan menciptakan struktur. Struktur menuju kepada efisiensi, lalu efisiensi berujung pada profit.

3. Ikuti Komunitas Trader Atau Social Trading

Tidak perlu bingung mencari di mana tempat berkumpulnya para trader-trader ahli. Anda juga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti semacam klub trader elite, dsb.

Sekarang sudah banyak forum-forum trader online gratis, misalnya, forexfactory.com atau tradingview.com. Anda dapat saling bertukar ide ataupun sinyal trading dengan sesama anggota forum tersebut.

Beberapa broker juga menyediakan fitur-fitur social trading agar para tradernya dapat saling berkomunikasi, membangun network, dan mendapatkan profit ekstra dari setiap kegiatan tradingnya.

Demikian tips dan saran bagi trader forex dari Boris Schlossberg. Jika Anda mengikutinya dengan disiplin, Anda sebenarnya sudah satu langkah mendekati rahasia sukses trading dari trader institusional.

9. Sigit Purnomo: Sang Ninja Trader Forex Sukses Anti "Lebay"

Sudah banyak sekali trader forex sukses mancanegara yang sering diulas oleh Seputar Forex, baik trader fundamental maupun teknikal, trader pria maupun trader wanita. Pertanyaannya sekarang, bagaimana dengan trader dalam negeri sendiri? Adakah trader forex Indonesia yang bisa dijadikan inspirasi kita dalam bertrading? Jawabannya tentu saja ada.



Sigit Purnomo, seorang trader forex dan guru honorer asal Cilacap Jawa Tengah yang **sudah malang melintang di dunia forex sejak tahun 2007**, adalah salah satu figur trader forex Indonesia yang patut diperhitungkan. Sigit, yang mempunyai nama pena Ninja Trader, sudah menerbitkan empat judul buku: *Menjadi Trader Sakti* (Seri 1, 2, 3) dan *The Psychologian Trader* (2016) melalui self-publishing. Dalam buku-buku tersebut, Ninja

Trader menuliskan berbagai strategi dan psikologi trading forex berdasarkan pengalaman pribadi dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

Tak hanya itu, Sigit Purnomo juga dikenal aktif dalam komunitas-komunitas trader dan menulis blog **Trader Sakti**, karena menurutnya, trader forex harus saling berbagi dan bertukar pengalaman.

Tak kenal, maka tak sayang. Mari simak wawancara singkat via telepon langsung Seputar Forex dengan Sigit Purnomo berikut ini.

Jangan Jadikan Trading Sebagai Pekerjaan Utama

Q: Sejak kapan mulai bertrading forex dan mengapa tertarik pada trading forex?

A: Saya mulai trading sejak tahun 2007. Saat itu, hingga sekarang juga, saya bekerja sebagai guru honorer non-PNS dan ingin menambah penghasilan. Setelah mengetahui adanya "dunia" sedahsyat forex ini, saya pun memutuskan untuk terjun dan mencari penghasilan tambahan dari sana. Saya tekankan di sini, trading forex adalah pekerjaan sampingan saya selain sebagai guru. Saya kurang menyarankan seseorang menjadikan trading sebagai mata pencaharian utama karena risikonya sangat besar.

Q: Benarkah bahwa modal trading forex harus besar?

A: Tentu tidak. Memang idealnya sih modal trading forex yang besar, kalau punya, mengingat risiko finansial dalam bertrading forex ini tidak main-main besarnya. Namun saya kira yang lebih penting daripada banyak sedikitnya modal adalah kemampuan finansial trader itu sendiri.

Modal yang digunakan untuk bertrading hendaknya uang sisa. Artinya, dana yang masih ada jika kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi. Jangan sampai bertrading menggunakan modal dari berhutang, apalagi modal dari utang bank. Sangat tidak disarankan.

Q: Apakah mempunyai ketentuan untuk bertrading di sesi tertentu?

A: Tidak. Saya bertrading berdasarkan sinyal, jika saat itu ada sinyal dan saya memang sedang ada waktu saya akan masuk dan open posisi. Saya kira sesi Asia, Eropa, ataupun Amerika itu sangat relatif bagi setiap trader, kapan saja waktu yang mereka punya. Trader pemula mungkin perlu memahami dulu bagaimana kondisi pasar di tiap sesi tersebut, tapi kalau sudah paham lebih mudah trading berdasarkan sinyal saja. Menurut saya membosankan juga kalau harus seharian nungguin trading. Hehehe..

Q: Analisa atau teknik trading apa yang menjadi acuan Anda dalam bertrading?

A: Teknikal. Biasanya saya pakai indikator trendline, MA, MACD.

Q: Antara trading jangka panjang atau jangka pendek, mana yang lebih mudah?

A: Tergantung style trader masing-masing. Tetapi kalau saya sendiri cenderung day-trader atau trader harian. Tapi saya juga mengatur trading saya untuk penarikan (withdrawal) harian, penarikan mingguan, dan penarikan bulanan. Jaga-jaga, kalau satu Margin Call (MC), setidaknya masih ada yang lainnya.

Kuncinya Adalah Penentuan Support Resisten

Q: Siapakah trader idola atau trader yang menjadi kiblat Anda dalam bertrading?

A: Tidak ada. Trader-trader yang luar negeri juga kebanyakan trader saham, bukan trader forex. Jadi saya tidak merasa perlu memiliki idola, lagipula saya malas kecewa, dalam arti, saat saya sudah terlanjur menganggap bagus, nyontek-nyontek gayanya, tidak tahunya scam. Yah, cari-cari referensi umum sajalah, sama sharing dengan teman-teman di komunitas. Berkumpul dengan sesama trader menurut saya juga penting untuk bertukar pikiran.



Sigit bersama Kevin Vierra Tale yang juga trader forex

Q: Sistem trading seperti apa yang menurut Anda cenderung dipakai oleh para master trading?

A: Sistem yang paling tidak rumit. Tak jarang teman-teman trader saya yang sudah master hanya memakai MA saja, MACD saja, atau RSI saja. Sesimpel mungkin. Kuncinya saya kira ada pada penentuan support dan resisten, dan inilah yang perlu dipahami oleh para trader pemula sebelum kemudian mengaplikasikannya ke posisi mereka. Trader-trader andal yang saya kenal selalu belajar dari hal-hal yang simpel dan mudah dipahami terlebih dulu untuk mengasah intuisi.

Q: Karakteristik seperti apa dari trader-trader profesional yang membuat mereka menjadi trader yang hebat?

A: Mereka sangat jago dalam mengendalikan diri. Mereka adalah trader yang mapan dari sisi psikologis dan bermental trader sejati. Mereka juga berpikiran terbuka untuk terus mengembangkan diri salah satu caranya adalah dengan menghadiri perkumpulan komunitas trading untuk berbagi pengalaman.

Q: Adakah "ritual" khusus Anda sebelum bertrading?

A: Baca Bismillah, kalau profit, ucapkan Alhamdulillah. Tidak perlu *lebay* (berlebihan, red.) lah.

Q: Adakah pantangan Anda dalam bertrading?

A: Tidak bertrading saat emosi. Jauhi MT4 kalau sedang kesal atau marah. Begitupun juga dengan saat senang karena profit sehingga tak jarang membuat trader menjadi kamaruk. Intinya, jangan bertrading saat emosi sedang meluap-luap.

Trader Forex Indonesia Bisa Sukses Jika ...

Q: Bagaimana suka duka selama bertrading forex?

A: Saya sih simpel-simpel saja ya. Semuanya dijalani dengan sewajarnya dan tetap kontrol diri. Sedih karena loss secukupnya, profit pun tidak perlu senang berlebihan. Yang perlu diingat, risiko dalam forex ini sangat besar, apapun bisa terjadi.

Q: Apakah yang menjadi semangat Anda untuk terus bertrading forex?

A: Pertama, keluarga, yakni demi memberikan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak (dari penghasilan tambahan bertrading). Kedua, karena kebebasan waktu dan finansial yang diberikan. Dunia forex ini luar biasa dahsyat.

Q: Banyak yang bilang kalau trader Indonesia tidak mungkin sukses. Bagaimana pendapat Anda?

A: Terus terang untuk meraih kesuksesan, terutama bagi trader Indonesia yang biasanya bermodal kecil, cukup berat. Kecenderungan trader awam biasanya bertrading karena "hawa nafsu" kebutuhan hidup yang memang besar ataupun gaya hidup.

Mereka seringkali kelolosan dalam money management-nya. Contohnya, baru profit sedikit langsung dibelanjakan ini itu. Alih-alih diinvestasikan untuk trading berikutnya, begitu kena MC, mereka akan kelabakan, sudah besar pasak daripada tiang.

Tapi bukan berarti trader Indonesia sama sekali tidak akan pernah sukses, lho. Tipsnya, mulailah trading dengan modal kecil namun konsistensi yang solid. Pasang target setidaknya trading Anda sudah bisa menghasilkan profit konsisten 10%-20% dari modal. Setelah itu, barulah diterapkan pada modal besar. Namun tips ini, sekali lagi, saya kembalikan pada trader masing-masing. Boleh diterima, boleh tidak, sesuai dengan gaya tradingnya sendiri-sendiri.

10. 10 Pedoman Sukses Trading Dari Jean Folger

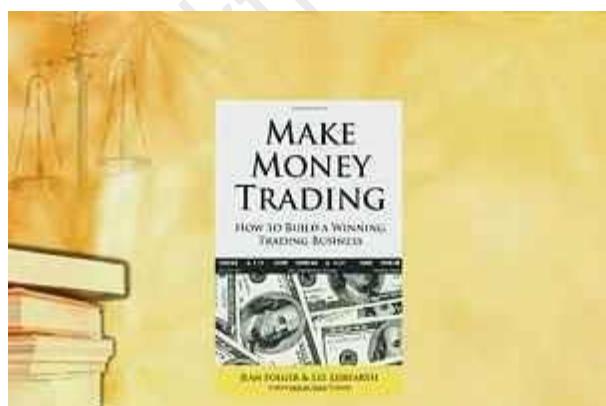
"Trading telah terbukti menjadi karir yang menantang dan membuka banyak peluang bagi saya untuk berkreasi." tulis Jean Folger, trader wanita sukses yang juga aktif menulis dan berpetualang. Lewat salah satu artikelnnya di Investopedia, Jean berbagi 10 pedoman paling top untuk menggapai keberhasilan trading. Namun sebelum menelusuri lebih jauh tips-nya, mari berkenalan dulu dengan sosok Jean Folger.



Jean Folger, Day Trader Pecinta Tantangan

Berpengalaman di pasar saham dan futures, Jean Folger merupakan **trader intraday sekaligus penulis berjiwa petualang**. Ia menyukai tantangan serta gemar menjelajah ke berbagai penjuru dunia. Karena itu, tak heran bila **trader sekaligus kontributor tetap majalah Futures dan Investopedia** ini terjun ke dunia trading dengan satu ekspektasi; bisa berkarir di dunia penuh tantangan dan menyediakan banyak ruang untuk terus berkreasi.

Selain menjadi trader, penulis, dan petualang, Jean Folger juga disibukkan dengan perannya sebagai **salah satu pendiri PowerZone Trading, LLC.**, perusahaan pengembang indikator komersil serta solusi *customtrading* untuk para pengguna platform TradeStation dan NinjaTrader. Trader yang mendasarkan analisanya pada observasi pasar untuk merancang indikator dan strategi unik bagi market intraday ini juga **pernah menyusun buku best-seller, *Make Money Trading – How to Build a Winning Trading Business*** (2007, Marketplace Books).



Aktif menulis sejak sepuluh tahun silam, Jean telah **mengungkap banyak tips dan strategi trading lewat karya-karyanya**. Berbagai topik telah dibahasnya, mulai dari saham, forex, bisnis properti, hingga analisa teknikal secara umum. Ia juga tak pilih-pilih dalam menentukan level pembacanya. Ratusan artikel Jean nyatanya sangat bervariasi, mulai dari

topik untuk pemula seperti cara memilih broker forex, hingga bahasan lebih mendalam tentang pola chart serta psikologi support dan resistance.

Nah, kajian berikut ini akan mengungkap salah satu tips Jean Folger yang mungkin dapat Anda manfaatkan untuk mencapai kesuksesan trading. (seputarforex.com)

Pedoman Sukses Trading Jean Folger

Berbagai macam nasehat dan tips banyak beredar ketika kita mulai trading, hingga tak heran bila beberapa diantara mereka cenderung dikesampingkan begitu saja. Menurut Jean, trader pemula umumnya hanya ingin tahu cara order dan analisa dasar supaya mereka bisa cepat-cepat masuk pasar dan (berharap) bisa mendapatkan uang. Jika ingin sukses dalam jangka panjang, hindari bertindak demikian. Sebaliknya, terapkan tips-tips trading yang bermanfaat bagi karir Anda. Dari sekian banyak rekomendasi, **Jean memilih 10 hal di bawah ini sebagai kumpulan pedoman sukses trading:**

1. Utamakan Trading Plan

Dengan trading plan, Anda bisa menetapkan aturan entry, exit, serta money management. Agar berhasil, jangan lupa bahwa kunci utama trading plan adalah disiplin. Percuma kan susah-susah menyusun trading plan dan melakukan backtest, tapi kemudian Anda mengingkari aturan-aturannya saat trading live? Walaupun seandainya tindakan impulsif untuk 'mangkir' dari aturan bisa mendatangkan profit lebih besar, trading seperti itu tetaplah merugikan, karena nantinya dapat menghancurkan akun Anda. "**Jadi, kembangkan trading plan Anda, uji potensinya, dan terapkan dengan disiplin,**" saran Jean.

2. Perlakukan Trading Layaknya Bisnis

"Untuk menjadi sukses, trading-lah seperti Anda memulai usaha, jangan perlakukan trading sebagai hobi atau pekerjaan rutin. Kalau cuma hobi, tak ada komitmen belajar, dan akhirnya Anda cuma buang-buang uang. Sedangkan kalau diperlakukan sebagai pekerjaan, trading bisa membuat Anda frustasi karena di sini tidak ada gaji bulanan," demikian tutur Jean. Ia juga menambahkan bahwa **seorang trader forex tak ubahnya pemilik usaha kecil. Ia harus siap berjibaku dengan berbagai pengeluaran, kerugian, ketidakpastian, juga tekanan stres.** Untuk itu, tekunilah trading dengan komitmen tinggi jika ingin mencapai kesuksesan. Jangan bosan-bosan belajar, serta aturlah strategi untuk memaksimalkan potensi trading forex Anda.

3. Maksimalkan Fungsi Teknologi Trading

Dunia trading sangatlah kompetitif, jadi **untuk mempertahankan diri di tengah ketatnya persaingan, ada baiknya untuk mempersenjatai diri dengan teknologi terkini.** "Selalu asumsikan bahwa pelaku pasar lain telah melengkapi diri mereka dengan teknologi tercanggih. Saat ini, ada banyak inovasi yang bisa dimanfaatkan trader, seperti trading otomatis, beragam tool analisa pasar, hingga mobile app untuk mempermudah Anda memantau peluang, serta menempatkan posisi kapanpun dan dimanapun." kata Jean.

Kita tidak bisa menebak teknologi apa yang digunakan setiap trader, tapi kita bisa bersiap dengan membuka diri terhadap setiap perkembangan terbaru di dunia trading, yang pastinya selalu diperbarui dari waktu ke waktu. Kira-kira seperti itulah pesan tersirat dari uraian Jean Folger mengenai hal ini.

4. Lindungi Modal Sebaik Mungkin

Dengan semakin beragamnya kondisi broker forex yang disesuaikan untuk kemudahan trader dari semua kalangan, Anda tak harus mendepositkan dana besar untuk membuka

akun. Namun jika ingin bertahan lama dan meraih profit besar, tak realistik rasanya jika trader membuka akun hanya dengan deposit \$10 saja. Inilah mengapa beberapa trader forex berniat membuka akun dengan dana lumayan besar, yang untuk mengumpulkannya kadang dibutuhkan usaha besar dan waktu tak sebentar. Adanya kerugian hingga terkena Margin Call (MC) biasanya membuat mereka sulit memulihkan diri, baik secara finansial maupun psikologis.

Oleh karena itu, **penting menjaga keamanan modal dari kerugian-kerugian tak perlu**. Usahakan untuk tidak membebankan terlalu banyak risiko pada satu trade. Anda bisa mengatur risiko minimum per trade sebagai bagian dari money management.

Jean Folger juga menekankan bahwa **melindungi modal tidak sama artinya dengan menang terus**. Semua trader pasti pernah loss, karena baik menang atau kalah adalah bagian wajar dari sebuah bisnis. Yang membedakan adalah, apakah semua kekalahan itu sebenarnya bisa dihindari atau tidak. Coba evaluasi ulang, apakah selama ini Anda telah setia menerapkan trading plan, atau cenderung keluar jalur karena terpancing emosi trading. Jika masih belum bisa memantapkan disiplin trading, maka coba kurangi langkah impulsif seperti itu untuk melindungi modal dari kerugian tak perlu.

5. Berguru Pada Market

Anggap ini sebagai bagian dari proses belajar forex yang secara terus-menerus Anda lakukan selama menjadi trader. Meski sudah sukses memanen profit konsisten sekalipun, trader diharapkan untuk senantiasa belajar, karena **memahami pergerakan market dan segala kerumitannya adalah sebuah proses yang tak ada ujungnya**.



"Pada mulanya, trader memang belajar tentang berita ekonomi hanya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pergerakan harga. Namun kebiasaan fokus dan mengobservasi market akan semakin menajamkan insting serta pemahaman trader akan pola pergerakan market," catat Jean Folger.

6. Gunakan Dana Yang Siap Dikorbankan

Seperti uraian pada pedoman sukses trading nomor 4, Anda perlu berupaya semaksimal mungkin untuk melindungi modal dari kerugian-kerugian tak perlu. Namun kadang kala, sebaik-baiknya kita berusaha, pergerakan market tetap tak bisa diprediksi secara sempurna. Sebagai langkah antisipasi, gunakanlah dana yang siap dikorbankan. Usahakan agar modal trading Anda tidak diambil dari uang kebutuhan sehari-hari atau dana penting lainnya. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

"Kehilangan dana saja sudah traumatis, apalagi jika itu adalah uang yang seharusnya tidak dikorbankan untuk kepentingan trading", ungkap Jean Folger. Lebih lanjut, Jean juga menambahkan bahwa trader tidak boleh sekalipun berpikir untuk "meminjam" modal trading dari uang yang sudah dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. **"Setiap trader, bahkan yang sudah sukses sekalipun, harus siap menghadapi risiko kehilangan seluruh dana di akun trading,"** tambahnya.

7. Percayai Diri Sendiri

"Trading forex bisa mendatangkan profit 100%" atau promo semacamnya, mungkin sering Anda temui di berbagai iklan. Apapun himbauannya, ketahuilah bahwa itu semua hanyalah kalimat penarik yang tidak sepenuhnya benar. Untuk membangun karir trading menuju sukses, jangan kembangkan metodologi trading dari asumsi serupa. Solusinya, percayai fakta, **belajarlah trading dari sumber-sumber yang realistik, dan bangun rencana trading forex Anda dari hasil pengalaman sendiri.**

Di samping itu, Anda mungkin akan tertarik mencoba sinyal trader lain karena tampaknya bisa memberikan jalan pintas. Namun demikian, pertimbangkan 2 hal ini sebelum memilih berlangganan pada sinyal trader lain: Pertama, tingkat profit yang dijanjikan bisa dihasilkan dari suatu sinyal, pada kenyataannya tak selalu terpenuhi. Kedua, sinyal tersebut mungkin saja profitable bagi seorang trader, tapi belum tentu sesuai dengan kondisi trader lain, termasuk Anda.

Oleh karena itu, **dalam membuat rencana trading ataupun mendapatkan sinyal, percaya terhadap kemampuan diri sendiri tetaplah lebih baik.** Selain karena bisa disesuaikan dengan kondisi Anda sendiri, jatuh bangun trading dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga serta memberi banyak pelajaran bermanfaat.

8. Selalu Gunakan Stop Loss

Stop loss ditentukan sebagai tingkat kerugian yang mampu ditanggung. Fungsinya sebagai pembatas loss sangat bermanfaat untuk meminimalisir emosi selama trading. "Mengacuhkan stop loss, meskipun bisa berujung profit, bukanlah tindakan tepat. Sebaliknya, exit posisi dengan stop loss, meskipun rugi, akan jauh lebih baik karena sesuai dengan aturan trading plan." begitulah pendapat Jean.



Menutup semua posisi dengan profit sangatlah mustahil. Itulah mengapa **stop loss diperlukan untuk membatasi kerugian yang mau tak mau pasti menghinggapi akun Anda.** "Terima kekalahan, tapi belajarlah darinya. Trader sukses tak sekedar memperkirakan berapa besar peluang profit di depan mata, tapi juga sebesar apa kerugian yang mampu ditanggung," tutur Jean Folger.

9. Ketahui Kapan Saatnya Berhenti

Menurut Jean Folger, ada 2 alasan berhenti trading: **Saat trading plan terbukti tidak efektif, atau justru ketika sadar bahwa tradernya-lah yang bermasalah.**

Trading plan tidak efektif bisa diketahui dari kerugian yang lebih besar dari hasil backtest. Hal itu bisa disebabkan berbagai alasan, mulai dari perubahan kondisi market, adanya pergantian volatilitas, atau karena performa trading plan tidak memenuhi ekspektasi. Jika memang ini masalahnya, maka sudah waktunya Anda berhenti sejenak, melakukan evaluasi, dan mulai lagi dengan rencana trading baru.

Sementara itu, trader bermasalah bisa diartikan sebagai mereka yang tidak bisa mengikuti trading plan. Pengaruh emosi atau faktor eksternal seperti kesibukan hingga masalah kesehatan bisa menjadi penyebab utama. Jika Anda merasa terlalu banyak menyimpang dari trading plan karena suatu sebab, beristirahatlah sejenak dari kepenatan trading. "Selesaikan dulu masalah yang mempengaruhi emosi dan kesehatan Anda sebelum kembali masuk ke market," nasihat Jean Folger

10. Miliki Perspektif Jangka Panjang

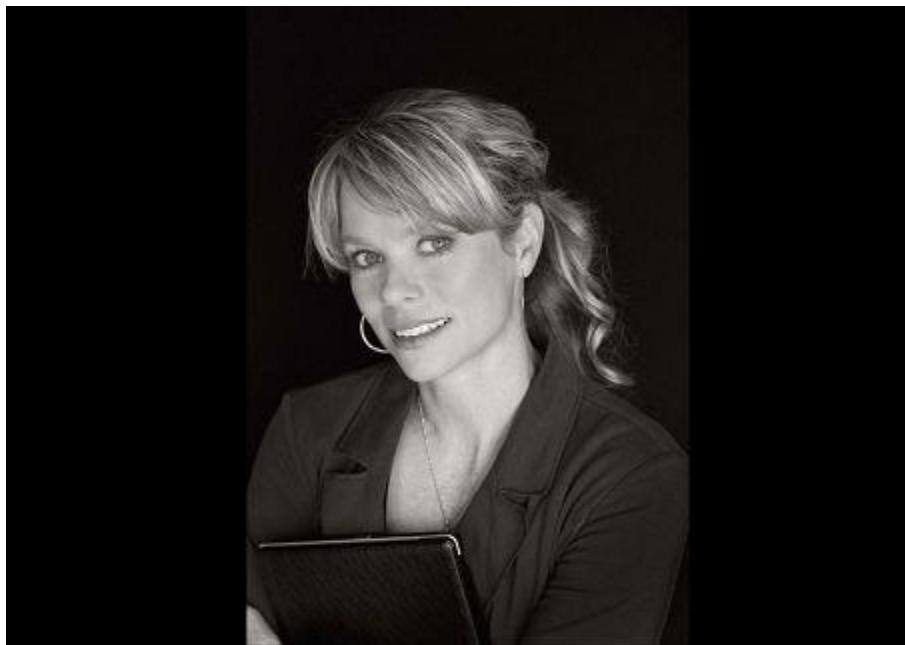
"Satu posisi loss tak seharusnya mengejutkan Anda. Begitu pula satu posisi profit, anggaplah cuma sebagai satu bagian kecil dari sekian banyak langkah menuju sukses," kata Jean. Trader intraday ini menekankan bahwa **hasil kumulatif-lah yang membawa perbedaan**. Buat apa kita senang sering profit, kalau setelah dijumlahkan dalam periode tertentu, angka loss-nya ternyata lebih besar? Ingat, frekuensi menang-kalah tak secara otomatis menentukan besar profit Anda. Pandangan Jean ini persis seperti ulasan di artikel Untuk Bisa Profit Tidak Harus Benar.

Penutup

Sebagian besar pedoman sukses dari Jean Folger menitikberatkan pada pentingnya trading plan dan disiplin dalam penggunaannya. "Trading adalah kerja keras. Jika trader dibekali disiplin serta kesabaran untuk mengikuti semua pedoman sukses di atas, niscaya keberhasilan akan lebih mudah tercapai, meski berlaga di tengah arena trading yang sangat kompetitif," ungkap Jean.

11. Jennifer Thornburg, Trader Wanita Sukses Pencipta "Combo Trade"

Sesuai motto *experience is the best teacher*, ada banyak pelajaran berharga dari sebuah pengalaman. Inilah pedoman belajar **Jennifer Thornburg, seorang trader forex wanita yang sukses mengarungi dunia trading dengan sistem Combo Trade-nya**. Dari beragam interview yang menampilkan persepsi uniknya mengenai trading, ada banyak pelajaran bermanfaat mulai dari tips belajar, bagaimana menemukan sistem trading andalan, hingga jebakan trading paling berbahaya. Namun sebelum kita mengupas satu per satu pelajaran tersebut, mari mengenal lebih dalam dulu sosok Jennifer Thornburg ini.



Berangkat Dari Nol

Jennifer Thornburg pertama kali bertrading forex di tahun 2001. Tak seperti Kathy Lien atau Jane Foley yang berpengalaman kerja di bank-bank besar dan pernah menduduki posisi penting sebagai analis atau ahli strategi, Jennifer **tak memiliki bekal pengetahuan apalagi pengalaman apapun tentang trading forex saat pertama kali terjun di bidang ini.**

"Setelah pertama kali ikut kelas belajar trading di tahun 2001, saya berkelana ke seluruh penjuru negeri untuk menghadiri seminar trading, hanya demi mendapatkan berbagai macam pelajaran mengenai sistem trading dari beragam sumber. Enam tahun saya habiskan sebagai 'murid' sebelum akhirnya benar-benar memamantapkan diri untuk menjadi trader real. Percayalah, mengambil keputusan itu sama sekali tak mudah", demikian kenang Jennifer Thornburg. (seputarforex.com)

Sempat Ingin Menyerah

Setelah bertransisi ke akun real, perjalanan Jennifer tak berhenti sampai di situ saja. Meski sudah bertahun-tahun belajar menyempurnakan pengetahuan serta mempersiapkan diri untuk berhadapan langsung dengan resiko trading real, Jennifer masih saja menemui banyak rintangan sebelum nyaman menjadi full time trader.

Lebih dari 10 tahun pengalaman telah membuatnya puas mengecap pahit manis trading. Mulai dari penyakit umum trader pemula yang suka semangat mencampur aduk segala macam indikator, hingga rasa putus asa setelah loss besar, Jennifer Thornburg sudah pernah mengalami semuanya.

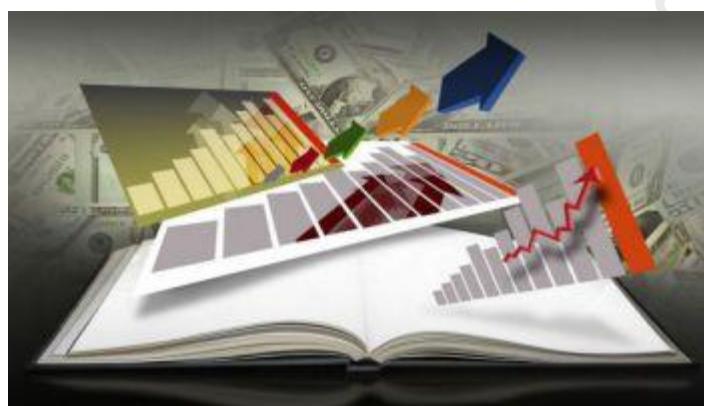
"Bagi saya, belajar forex adalah hobi, tapi trading forex yang sesungguhnya adalah kerja keras. Saya sudah mengkombinasikan berupa-rupa indikator, mempelajari berbagai macam sistem, menerapkannya dengan benar, kadang juga gagal, bahkan kadang tak jelas apakah berhasil atau tidak. Saya sudah menghasilkan banyak uang, pernah rugi besar, juga mengabiskan banyak biaya untuk 'sekedar belajar'. **Pernah saya merasa kapok dan bersumpah tak akan kembali trading, yakin jika ini semua cuma akan berujung pada kebangkrutan, tapi tak lama kemudian saya selalu kembali, coba mengutak-atik chart hingga akhirnya tertarik dengan sistem baru,**" begitulah ungkapnya.

Kegigihan Jennifer pada akhirnya membawakan hasil. Setelah sekian lama berkubang pada masalah yang sama dan tak pernah mendapatkan hasil konsisten, Jennifer akhirnya menemukan satu sistem trading andalan. Kini, Jennifer tak hanya sukses mengumpulkan profit secara konsisten, tapi juga menjadi pengajar di kursus trading online dan pembicara di berbagai event penting. Lewat blog yang dikelolanya, piptoring.com, Jennifer rutin berbagi peluang trading harian dan mempublikasikan jurnal tradingnya sendiri. Tak cuma itu, ia pernah mengejutkan banyak pihak dengan artikel fenomenal berjudul *Sex and Trading*.

Belajar Dari Membuat Jurnal Trading

Apa resep utama Jennifer dalam menemukan sistem andalan yang membantunya meraih hasil konsisten? Dalam berbagai kesempatan wawancara yang menyorot profilnya, **Jennifer tak pernah lupa menekankan pentingnya membuat jurnal trading**. Hal ini rupanya berkenaan dengan membaca jurnal sebagai cara belajar efektif yang pada gilirannya nanti, mampu menuntun trader memilih sistem trading terbaik.

"Saya selalu membawa buku catatan dan menuliskan setiap setup juga hasil trading. Pembelajaran paling bermanfaat selalu saya dapatkan dari membaca jurnal, begitu pula dengan trading terbaik, selalu berasal dari proses yang diterapkan setelah mempelajari trading sebelumnya dari jurnal. Jadi siapkan alat tulis dan jangan lewatkan setiap detail dalam trading Anda. Setelah membuat catatan, usahakan untuk tidak membacanya sebelum lewat jangka waktu 2 minggu. Kenapa harus begitu? Bagi saya, 2 minggu adalah waktu ideal untuk membersihkan persepsi Anda dari pengaruh emosional dari suatu hasil trading," tutur Jennifer.



Lebih lanjut lagi, Jennifer mencontohkan manfaat jurnal pada tradingnya sendiri. "Saya tak pernah lupa menyertakan alasan entry dan exit trade di catatan. Jika saya keluar lebih awal, saya akan menuliskannya, serta membubuhinya dengan dasar analisa, apa yang saya pikir serta rasakan pada saat itu, ekspektasi saya, juga setup yang saya ubah. Jika semua detail-detail ini dikumpulkan dalam suatu daftar, saya dapat melihat pola-pola kesalahan maupun tindakan yang menguntungkan bagi trading. Ini jelas mempermudah saya dalam menarik kesimpulan terbaik untuk memperbaiki kinerja sistem trading," tutur Jennifer. Tak diragukan lagi, **jurnal trading dapat menjadi media efektif untuk mempermudah trader belajar dari pengalaman sendiri**.

Mencari Sistem Trading Andalan

Kebiasaan membuat jurnal tak hanya mempermudah proses belajar Jennifer, tapi juga membawanya pada Combo Trade, sistem trading andalan yang hingga kini ia terapkan dan bagikan pada para pengikutnya. "Saya pernah menerapkan metodologi pivot yang membawa hasil impresif hingga ratusan pip dalam sekali trade, tapi saya tak melanjutkannya karena efek drawdown-nya 'melelahkan', bikin stres, juga benar-benar merusak kesehatan.

Baru setelah mengevaluasi trading di jurnal, saya melihat satu sistem yang secara tak sadar selalu saya gunakan. Setiap kali menemui kebuntuan, saya akan kembali ke strategi ini. Akhirnya saya sadar inilah metode andalan versi saya, yang bisa selalu digunakan dan membawa hasil memuaskan. Sistem yang kemudian saya sebut Combo Trade ini membuat saya paham bahwa jalan keluar terbaik justru ada pada hal paling sederhana," ungkap Jennifer. Lantas, seperti apa sih Combo Trade ini?

Sekilas Tentang Combo Trade

Pada dasarnya, Combo Trade **mengkombinasikan analisa pada chart H4 dan D1**. Indikator utama yang digunakan adalah Moving Average, dimana SMA 50 dan 100 menjadi parameter favorit Jennifer. Selain itu, MACD dan RSI juga bisa menjadi pelengkap dalam mengkonfirmasi peluang entry. Jennifer menyebutkan jika potensi trade bisa dideteksi pada time frame lebih besar jauh sebelum sinyal entry muncul. Ini memberinya banyak waktu untuk mempertimbangkan langkah paling tepat sehingga open posisi bisa tereksekusi dengan lebih terencana.

Waktu Trading Dan Pair Pilihan

Dalam salah satu sesi wawancaranya bersama DailyForex, Jennifer berbagi informasi tentang sesi favorit dan pair pilihannya. Karena tinggal di California, AS, **Jennifer cenderung beraktivitas di sesi New York**. Ia kadang melirik sesi Tokyo yang menurutnya menarik karena cukup bisa menggerakkan market serta menyediakan informasi penting bagi trading plan-nya ke depan. Jennifer melakukan analisa dari pagi hingga petang, dan begitu selesai menempatkan posisi, ia tak lagi terpaku pada komputer. Trader yang bekerja sama dengan Rob Booker ini lebih suka memantau posisinya via ponsel. Begitu Jennifer berhasil menyesuaikan ordernya ke level breakeven, ia akan membiarkan semuanya berjalan sendiri begitu saja.



Jennifer Thornburg meyakini jika kunci penting analisa teknikal adalah membatasi pengamatan pada pair dan time frame tertentu dalam suatu periode waktu. "Bagaimanapun juga, saya perlu mengakrabkan diri dengan pola pergerakan harga suatu pair, untuk mengamati bagaimana ia berinteraksi dengan indikator. Semakin lama saya fokus pada suatu pair, semakin mudah untuk menerjemahkan pergerakan market dalam suatu konteks yang mempermudah pengambilan keputusan trading," demikian menurutnya. Namun demikian, **Jennifer sendiri suka mengamati 6-8 pair dalam satu waktu**. Ia pernah trading dengan memantau pair EUR/USD, GBP/USD, NZD/JPY, USC/CAD, GBP/CAD, AUD/USD, serta AUD/CAD secara bersamaan. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Jika Ingin Sukses Trading, Waspada Perangkap Ini

Selain memberikan tips belajar dan berbagi beberapa hal dari sistemnya, Jennifer Thornburg juga memperingatkan **bahaya random trading**. Menurutnya, trader forex sangat mudah terjebak melakukan random trading, dimana eksekusi order cuma dilakukan sekenanya, tanpa ada perencanaan atau target apapun. "Saya pernah terjebak dalam random trading. Saya senang jika profit karena merasa beruntung, tapi ketika loss saya tak terlalu kepikiran karena merasa sedang sial saja. Lama kelamaan, menang atau kalah jadi tidak ada bedanya. Jalan keluarnya, rancanglah trading plan dengan target sebagai solusi. Saya sendiri pernah menyusun rencana trading jangka pendek dengan target 10 pip per trade," tutur Jennifer.

Fungsi Lain Trading Plan

Lebih dari sekedar membatasi diri dari risiko random trading, trading plan juga **efektif menghalau potensi loss beruntun**. Menurut Jennifer, rantai posisi loss bisa diputus jika trader mulai menerapkan trading plan. "Anda bisa mencari tahu kenapa trade ini gagal, apakah ada aturan yang tidak dipatuhi, dan adakah pola yang bisa diikuti untuk menelusuri sumber kegagalan. Ini tentunya bakal memberi banyak informasi penting tentang apa saja yang perlu diperbaiki dalam sistem," kata Jennifer.



Lalu bagaimana jika sudah menyusun trading plan, setia menerapkannya, namun masih juga menderita drawdown besar? Untuk masalah satu ini, Jennifer cuma punya satu jawaban: Sederhanakan setup trading. "Jika Anda merasa chart terlalu sesak hingga membuat Anda sulit berkonsentrasi, maka ada baiknya untuk membuang beberapa indikator dan menyederhanakan chart", demikian sarannya.

12. Sukses Trading 10 Pip Perhari Ala Hoosain Harneker

Bicara mengenai trader Forex sukses, biasanya sering kita kaitkan dengan modal besar dan latar belakang pendidikan mentereng. Tidak dengan trader satu ini: Hoosain Harneker. Setelah terjungkal saat membangun usaha bersama kawannya, ia memilih bangkit dari nol dengan bergelut di forex trading. Bermodalkan USD 1,000, sekarang Hoosain mampu menghasilkan USD 500/hari dengan mengandalkan strategi trading 10 pip perhari.



Latar Belakang Hoosain Harneker

Hoosain Harneker menjalani awal kariernya sebagai seorang insinyur sistem IT (teknologi informasi) di Afrika Selatan. Pada masa itu dua perusahaan tempatnya bekerja telah dilikuidasi, sehingga dia akhirnya berkeputusan untuk membangun perusahaan sendiri bersama lima koleganya.

Setelah kurang lebih setahun berjalan, perusahaan bentukan kerjasamanya tadi mengalami kegagalan. Ia harus menghadapi hutang dalam jumlah besar dan terpaksa gulung tikar. Sejak itu ia menganggur selama hampir setahun. Saat dirinya berada di titik bawah kehidupan, Hoosain Harneker ditawari salah satu temannya di Amerika Serikat untuk mencoba pasar Forex. Menyadari potensinya, Harneker menyambut baik penawaran tersebut.

Bagaimana Si Pencetak Trading 10 Pip Perhari Memulai Kegiatan Tradingnya?

Awalnya, Hoosain Harneker tidak serta merta menerima tawaran temannya untuk berinvestasi pada Forex. Hal itu karena permintaan modal awal sebesar USD 1,000. Jelas, uang sejumlah itu terasa berat mengingat kondisinya saat itu. Berikutnya, dia ditawari untuk meminjam modal guna memulai trading, yang pada akhirnya dia tolak juga karena tak berani lagi menanggung hutang.

Jalan alternatifnya, Hoosain Harneker meminta waktu pada temannya selama hampir 7 bulan untuk mengumpulkan modal. Setelah modal terkumpul, dia mengontak kembali rekannya. Alhasil, temannya berubah pikiran dari mengajak investasi ke Forex menjadi transfer ilmu mengenai cara "bertani" pip.

Harneker sangat bersyukur akan adanya tawaran itu, karena dengan posisinya saat ini, ia mendapat keterampilan baru yang bisa mengangkat derajat kehidupannya kembali. Dari situlah karirnya sebagai trader dimulai.

Berhubung jarak jauh antara Hoosain Harneker dengan temannya, mereka berkomunikasi via e-mail. Di dalamnya, mereka saling bertukar dokumen dalam bentuk slide powerpoint. Pada awalnya, Harneker diajarkan untuk membaca sinyal melalui crossing pada moving average, di mana apabila terjadi persilangan antara garis cepat dan lambat, maka di situlah trader patut mempertimbangkan pembukaan posisi buy atau sell.

Sang pencipta strategi trading 10 Pip perhari terlebih dahulu belajar menerapkan apa yang dia pelajari di demo account. Dia berprinsip bahwa strategi hanya *reliable* apabila mampu melipatgandakan modal secara beruntun. Maka dari itu, Hoosain Harneker **baru memasuki live trading setelah sukses menggandakan modal tiga kali secara beruntun di akun demo selama 4 bulan lamanya.**

Cara Praktis Trading 10 Pip Perhari

Harneker mulai trading live dengan modal USD 1,000 pada akun micro. **Lot size sebesar 0.1 dianggapnya cukup aman bagi trader pemula dengan modal terbatas.** Sebelum terjun langsung untuk mencoba strategi ini, perlu dicatat bahwa **10 pip sama dengan 100 pipettes pada sistem dengan kuotasi harga 5 digit (5 angka dibelakang koma).**

MA periode pendek sebesar 5 hari dan panjang sebesar 13 hari menjadi andalan sebagai sinyal trading. Saat crossing MA muncul, Hoosain Harneker selalu membiasakan diri untuk memasang stop-loss sebesar 20 pips dan tentu saja take profit sebesar 10 pips.



Hal itu mungkin terdengar bertentangan dengan rasio risk/reward konvensional, tapi Harneker menjelaskan pergerakan sebesar 10 pips relatif cepat mencapai garis TP, atau sebaliknya juga ketika melawan prediksi, maka dari itu Stop-Loss harus lebih besar dari 10. Setelah semakin besar modal terkumpul dari menumpuknya profit, perbesar pula jumlah lot (volume) yang akan di-tradingkan. Sehingga meskipun tetap berpatok pada 10 pips perhari, jumlah profit akan relatif semakin besar.



Oh iya, Hoosain Harneker menyarankan agar pengguna strategi trading ini **menghindari waktu di mana berita-berita berdampak besar (major news) akan dirilis**. Tunggu sampai beberapa jam setelah volatilitas harga kembali tenang. Jika Anda nekat untuk mencoba menggunakan strategi ini pada waktu rilis berita, kemungkinan pergerakan harga langsung menyentuh stop-loss akan sangat tinggi.

Hoosain Harneker juga menyebutkan bahwa pairs favoritnya adalah GBP/USD, EUR/USD dan pada pengembangannya juga XAG/USD (perak).

Bagaimana Strategi Trading 10 Pip Perhari Mampu Mendulang Kesuksesan?

Menurut Harneker, pada dasarnya strategi trading 10 pip perhari sukses karena melatih disiplin trader untuk tidak terbelit pada **kebiasaan buruk overtrading**. Trading ditutup setelah mencapai goal trading yang ditargetkan. **Tidak peduli rugi atau untung saat ini, posisi trading berikutnya hanya dibuka pada hari esok.**

Trading 10 pip perhari mungkin terdengar kecil bagi sebagian trader kawakan. Namun jika dihitung kembali, keuntungan rutin sebesar itu selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun akan menumpuk hingga ratusan sampai ribuan pip.

Mari kita hitung, dalam sebulan jika kita bisa untung sekitar 70% dari strategi trading 10 pip perhari maka $(30*0.7)*10 = 210$ pips, dalam setahun $(360*0.7)*10 = 2520$ pips. Trading di hari Sabtu dan Minggu juga masih dimungkinkan walaupun tidak direkomendasikan karena volume perdagangan relatif rendah.

Catat bahwa Hoosain Harneker memiliki background IT sehingga dia menciptakan expert advisor sendiri di mana **robot trading tersebut berfungsi untuk mengunci profit sebelum harga berubah arah**. Sehingga dengan contoh diatas, TP mampu mencapai 10 pip perhari dengan prosentase 70%. Sisanya bukan berarti loss, melainkan terkunci sebelum mencapai sepuluh pip.

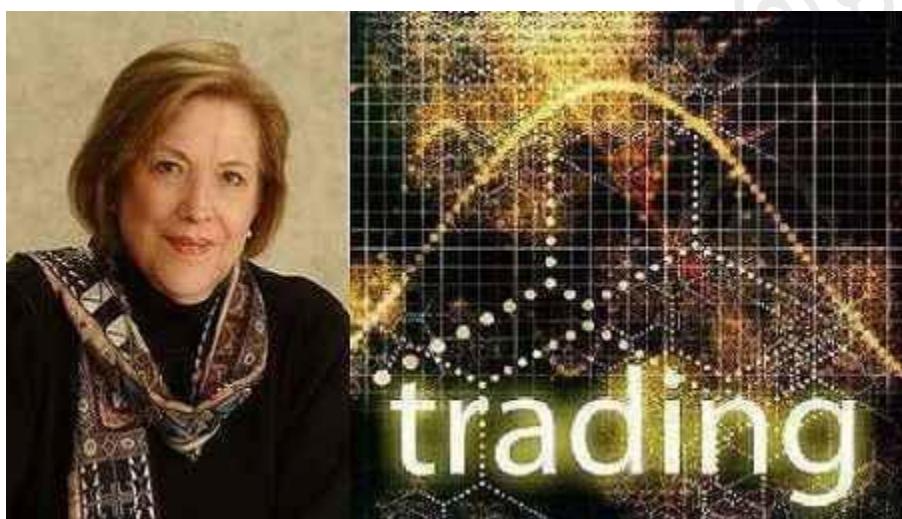
Dengan lot size 0.1, dalam sebulan kita bisa mendapatkan sekitar USD 210, dalam setahun sebesar USD 2,520. Jumlah yang relatif menjanjikan untuk "ceperan" trader di negara berkembang. Dalam 3 tahun, Hoosain Harneker mampu memperbesar lot size-nya hingga mencapai keuntungan USD 500 perhari. Dengan kata lain, dia men-tradingkan volume total sebesar 50 lot dalam satu hari.

Jika Anda memiliki modal terbatas dan menginginkan penghasilan tambahan dari pasar Forex, maka Anda bisa mencoba strategi trading 10 pip perhari dari Hoosain Harneker ini.

13. Tips Trading Jangka Pendek Dari Barbara Rockefeller

Apa yang ada dibenak Anda kala mendengar nama "trading jangka pendek?" Bahwa itu jalan cepat meraih profit? Gaya trading para pemula? Cara trading beresiko tinggi? Jika ya, maka Anda tidak sepenuhnya salah. Sudah banyak artikel mengulas segala sisi metode trading itu, mulai dari kelebihannya, salah satu teknik paling populernya (scalping), hingga bahaya dan resikonya. Dari hampir semua wacana mengenai trading jangka pendek, seringkali diungkap kekurangan metode ini sebagai cara trading beresiko tinggi, menguras waktu, dan rawan unsur coba-coba.

Namun pernahkah Anda mempertimbangkan penggunaan strategi trading jangka pendek dari kacamata kebutuhan? Inilah topik yang dibawakan Barbara Rockefeller, seorang trader forex wanita sukses, dalam kolomnya di buku *High Profits in High Heels*. Menurutnya, seorang trader retail tak perlu menampik kenyataan jika memang modalnya belum cukup memenuhi kondisi trading jangka panjang. Memilih time frame rendah untuk kemudian mengolah cara trading jangka pendek bukanlah tindakan memalukan apalagi sebuah "dosa", terutama jika memang gaya seperti itulah yang cocok dengan kondisi Anda. Ia membeberkan 5 poin penting dalam berkarir sebagai trader jangka pendek. Tapi sebelum mengungkap kiat-kiatnya, mari kita mengenal lebih dekat dulu sosok Barbara Rockefeller.



Barbara Si Realistik

Berpengalaman lebih dari 20 tahun di dunia finansial, Barbara Rockefeller memulai karirnya di bank. Lulusan Columbia University ini pernah bekerja di Citibank sebagai senior risk manager di divisi internasional. **Ia kini aktif sebagai penulis, trader forex, dan penerbit newsletter harian**. Salah satu newsletter-nya, *Daily Currency Briefing*, berisi sinopsis event penting dan prediksi forex yang dikonsumsi bank-bank sentral, fund manager, dan perusahaan multinasional. Karya populeranya adalah buku *Technical Analysis for Dummies*(2004), salah satu panduan wajib untuk teknikalis pemula dan kini sudah terbit hingga beberapa edisi.(seputarforex.com)

Trader wanita satu ini sangat realistik dalam memaparkan tips-tipsnya di *High Profit in High Heels*, buku kompilasi yang sebelumnya telah memuat kiat Toni Turner dan Kathy Lien. Mengapa? **Sebagai trader individu, ia paham betul posisinya di pasar**. "Apa yang saya ajarkan dan saya praktikkan untuk trading saya sendiri sangat berbeda. Sebut saja saya curang atau munafik, tapi sementara klien-klien besar saya punya banyak dana untuk menahan posisi hingga berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan, uang saya tak cukup untuk mengikuti cara trading serupa." begitulah pendapatnya.

Tak dapat dipungkiri, Barbara Rockefeller adalah trader dengan banyak pengalaman dan keahlian. Tapi nyatanya, ia tak memilih sistem trading *Big Picture* yang lebih mengedepankan analisa jangka panjang. Menurutnya, "mengambil posisi jangka panjang dengan ukuran besar yang (barangkali) bisa mengubah arah market seperti Warren Buffet dan Soros memang menggoda. Mungkin juga tak ada trader yang tak pernah menginginkan harga bergerak sesuai prediksi. Tapi ingatlah pedoman trader sukses ini; jangan pedulikan kemana harga akan bergerak, observasi saja dimana ia sekarang bergerak dan ikuti dinamikanya."

Manajemen Time frame

Dari sekian banyak tips trading jangka pendek di pasaran, Barbara memilih time frame (tf) sebagai komponen terpenting. Percaya atau tidak, **ia baru merasakan sukses setelah memperkecil time frame-nya ke hitungan jam (H1, H4, dst.).** Ya, untuk *short-term* trader, fokus pada tf rendah memang sangatlah penting. Sayangnya, mereka yang sudah sadar hal inipun kadang masih tertarik pada analisa jangka panjang. Tak jarang, mereka berusaha memasukkan paksa cara trading seperti itu ke dalam time frame kecil mereka. "Saya sudah berulang kali *backtest* berbagai macam trading *rule*, dan percayalah, 50% di antaranya tak bisa diterapkan di berbagai time frame," ungkapnya. Jadi, **jika sudah memilih time frame rendah, usahakan untuk melengkapinya dengan strategi jangka pendek yang kompatibel.**

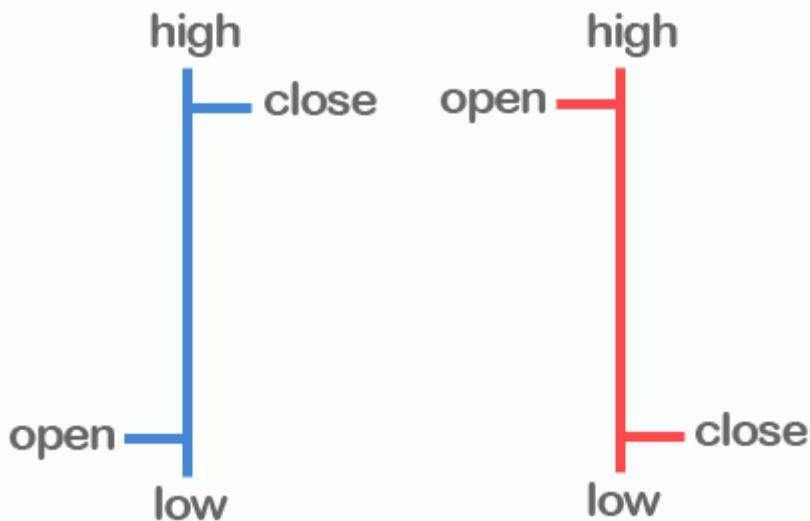
Seberapa kecil tf yang bisa digunakan? Dalam hal ini, Barbara Rockefeller memperingatkan bahaya time frame super kecil untuk indikator teknikal. Ia rupanya sepakat dengan pendapat umum mengenai resiko *noise* pada time frame yang terlalu rendah. Barbara mengungkapkan bahwa menerapkan MA di time frame 1 menit adalah tindakan bodoh, begitu juga dengan penggunaan *rule* lain di time frame sejenis. Bahkan indikator yang dianggap terbaik pun tak akan ampuh di time frame super kecil. Untuk itu, ketahuilah batasan time frame dengan sebaik-baiknya. Pilih time frame di bawah D1, tapi jangan menjangkau solusi ekstrim seperti trading di time frame M1.

Andalkan Bar dan Candlestick

Satu lagi terobosan yang membuat karir tradingnya kian mantap adalah analisa bar. Bentuk sederhana dari candlestick ini **telah menjadi andalan Barbara Rockefeller semenjak ia berhasil membukukan keuntungan lebih banyak selepas menulis bab mengenai bar** di buku *Technical Analysis for Dummies*. Bagaimana dengan candlestick? Setelah menyelesaikan bagian itu, Barbara pun mengumpulkan lebih banyak keuntungan lagi!

Mungkin inilah yang disebut belajar sambil menulis. Melalui proses pembuatan bukunya, Barbara Rockefeller kembali menelaah fungsi bar serta aplikasinya dalam trading. Ia pun menemukan bahwa indikator harga **inipunya 2 manfaat utama: Penyederhanaan dan basis indikator teknikal.** Kegunaan pertama sangat bermanfaat saat mengalami kebuntuan analisa karena terlalu banyak indikator. Bagi *short-term* trader, pentingnya kesederhanaan teknik tak bisa dikesampingkan begitu saja.

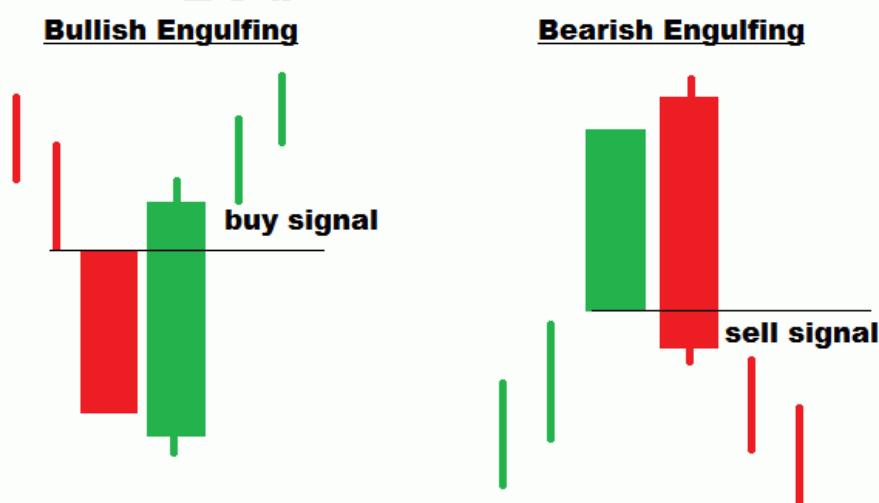
"Apa urusan kita (trader jangka pendek) kalau harga bergerak melawan arah fundamental dan tren utama? Kita bukan trader fundamental dan tren besar bukanlah prioritas utama kita. Kita tidak cukup kaya untuk berbasis pada tren primer. Saat melihat reversal bearish dari serangkaian *lower low* dan *lower high*, atau pola bearish harami misalnya, kita tak harus peduli apa itu cuma koreksi atau perubahan trend utama. Sebagai trader jangka pendek, posisi kita tak bakal bertahan cukup lama untuk bisa merasakan dampak perubahan trend utama." demikian katanya.



Anatomi bar, jenis grafik harga andalan Barbara Rockefeller

Bagaimana dengan manfaat kedua? Barbara Rockefeller berani mengatakan bar sebagai basis indikator teknikal karena menurutnya, **bar harga jarang "berbohong"**. Dibanding indikator lain yang sinyalnya terlambat, dengan bar kita bisa mengenali market bullish ketika *open* bar saat ini berada dekat *low* bar sebelumnya, lalu kemudian ditutup dekat level *high* bar yang mendahuluinya. Disamping itu, Barbara Rockefeller juga berbagi hasil pengamatan selama ia bertrading di pasar forex.

"Seringkali, harga penutupan hari ini sama dengan *close* atau *open* di hari sebelumnya. Mengingat banyaknya pemain pasar yang terlibat dan aktif dari berbagai zona waktu dunia, ini bukanlah suatu kebetulan. Para trader sebenarnya mempermainkan pemain kecil, termasuk saya. Mereka boleh jadi menampilkan sentimen bullish atau bearish dengan jelas, tapi ketika harga bergerak mendatar atau *close* dekat level-level historis, maka kondisi menjadi sangat tidak pasti. Bayangkan seperti ini: Ada badai yang akan datang menghujani semua pihak, pemain besar atau kecil. Tapi bedanya, *big players* punya payung sementara trader recehan tidak. Karenanya, solusi terbaik adalah menjauh dari pasar hingga muncul informasi lebih jelas yang bisa dinterpretasikan," katanya.



Selain bar, trader penulis buku *The Global Trader* (2001) ini juga menjagokan candlestick. **Lebih deskriptif namun tak begitu prediktif, candlestick menurut Barbara tetaplah bermanfaat bagi short-term traderyang ingin mendapat kesederhanaan analisa pola grafik.** Ia khususnya menunjuk pola engulfing sebagai sinyal paling bisa diandalkan,

karena disamping bisa menunjukkan arah harga, trader juga dapat memperoleh petunjuk stop. Selain engulfing, Barbara Rockefeller juga mencermati pola harami, hanging man, serta gravestone doji sebagai bentuk-bentuk candle pilihan. Sebaliknya, ia memberikan label "tak bisa dipercaya" pada pola-pola tiga candle.

Konfirmasi Dengan Indikator

Bagi Barbara Rockefeller, fungsi indikator teknikal sebenarnya adalah sebagai konfirmator dari sinyal bar atau candle. Selain panduan dari objek-objek analisa sederhana seperti garis diagonal dan horizontal sebagai support resistance buatan sendiri, Barbara Rockefeller juga merekomendasikan indikator umum seperti SMA periode 10 atau 20. Selain itu, ia menambahkan bahwa indikator-indikator channel juga mempunyai peranan penting. "Saya suka Bollinger band, average true range (ATR) band, juga standard error channel. Ketika mereka semua tampil bersamaan di chart dan saling mengkonfirmasi, kita akan dapat melihat pola top dan bottom harga yang cukup valid. Tapi ingat, menentukan target tepat di posisi top dan bottom tersebut namanya serakah. Wajarnya, ambil target profit dan stop loss di dalam range channel," sarannya.

Lebih lanjut lagi, Barbara Rockefeller juga mencermati pentingnya update berita bagi trader jangka pendek. Meski semua pendekatan di atas lebih condong ke teknikal, tapi ia tak bisa memungkiri bahwa **trader setidaknya perlu tahu rilis data fundamental agar tak buta arah**. Bagaimanapun juga, analisa bar, candle, serta konfirmasi dengan indikator apapun nyatanya bisa tak mempan di kala ada rilis berita penting atau tak terduga.

Manfaatkan Pergantian Sesi Trading

Waktu trading forex yang bervariasi serta dibagi menjadi sesi-sesi tertentu ternyata juga bisa dimanfaatkan sebagai salah satu strategi trading jangka pendek. Prinsip mudahnya, **jika reli pasar London berlanjut ke sesi New York, maka ikutlah kerumunan tersebut, tapi hanya jika trader Amerika mendorong terciptanya pola-pola higher high di awal sesi**. Setelah itu, Anda punya waktu setidaknya 3 jam untuk mencari peluang profit. Karena setelahnya, likuiditas akan mulai mereda dan pasar New York bergerak lambat hingga menjelang dibukanya sesi Asia.



Lalu bagaimana jika ternyata trader Amerika menolak bergabung dan justru melanjutkan pasar London dengan lower low? Jangan khawatir, masih ada kesempatan di sini. Kondisi seperti itu dinamakan kesempatan jual pada koreksi kecil. Untuk itu, sesuaikan target profit

di level dekat jika Anda ingin tetap memperoleh keuntungan. Inilah poin positif jadi *short-term* trader yang tak terpaku pada pergerakan besar. Setiap perubahan kecil bisa jadi peluang. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Aturan Main Strategi Breakout

Tak lupa, Barbara Rockefeller menunjukkan tips trading breakout untuk trader-trader seperti dirinya yang lebih suka bermain dalam jangka pendek. **"Jika ada breakout harga dari level-level penting, seperti harga tertinggi harian atau mingguan, dan bar ditutup pada high, maka gunakan aturan buy high and sell higher."** Sedangkan secara teknikal, trader yang memulai karirnya sejak tahun 1990 ini lagi-lagi menekankan pentingnya bar dalam mengantisipasi breakout. Seperti halnya candle, "bar kecil dengan sumbu-sumbu *high low* kecil mencerminkan ketidakpastian pasar, sedangkan bar berukuran besar berarti para trader sedang sangat percaya diri. **Jika Anda menjumpai beberapa bar besar yang tiba-tiba diikuti dengan rangkaian bar mungil, maka berhati-hatilah! Penurunan volatilitas seperti itu biasanya pertanda breakout.** Jika diperhatikan, ini hampir mirip dengan sinyal Bollinger Bands (indikator pengukur volatilitas) di time frame besar," begitulah ungkapnya.

Pesan Penutup

Barbara Rockefeller memang seorang trader yang cenderung berpandangan teknikal. Walaupun begitu, ia tak lupa menekankan bahwa **tujuan utama seorang trader adalah untuk mendapatkan profit, bukan membuktikan sesuatu.** "Sebuah sistem teknikal harus digunakan di semua kesempatan untuk membuktikan hasil *backtest*-nya. Tapi tujuan saya bukanlah mencari tahu apakah *backtest* saya valid, atau sistem sudah berhasil. Target saya adalah mendapat USD5,000 untuk memasang jendela baru di rumah. Kalau sudah ditargetkan seperti itu, maka manajemen resiko bukan lagi perkara rumit." Pesannya, jangan terburu obsesi mencari semua peluang yang ada hingga tak tahu tempat dan waktu. Tetaplah realistik dalam menggunakan analisa teknikal. Jika pasar dalam keadaan tak tentu, maka menjauhlah dan jangan paksa untuk bertrading.

14. Kiat Menghadapi 4 Rintangan Trading Ala Toni Turner

Menjadi trader sukses tidak mudah, itu sudah jadi rahasia umum. Yang menjadi bahasan menarik adalah bagaimana menempuh jalan ke puncak kesuksesan. Ada banyak cara untuk dilakukan, salah satunya adalah dengan mengambil inspirasi dari trader-trader ahli lain yang lebih dulu berhasil di bidang ini. Jika sebelumnya kita telah belajar bersama Kathy Lien, kali ini kita akan menyimak tips Toni Turner yang ia tuliskan dari pengalamannya sendiri.

Siapakah Toni Turner?

Berkecimpung sebagai trader dan investor di pasar finansial, Toni Turner juga merupakan pengajar trading berpengalaman yang diakui dan telah tampil di banyak forum juga konferensi di Amerika Serikat. Wanita yang mendasarkan pengamatannya pada analisa teknikal ini adalah penulis beberapa buku trading Best-seller seperti *A Beginner's Guide to Day Trading Online*, *A Beginner's Guide to Short Term Trading*, dan *Short-Term Trading in the New Stock Market*.



Selain keahliannya di kancang teknikal, Toni Turner banyak dikenal sebagai pembicara ulung yang mampu membuat materi rumit menjadi mudah dipelajari. Sejauh ini, ia telah tampil di NBC, MSNBC, CNN, dan CNBC, serta muncul dalam sesi wawancara di majalah Fortune, Stocks and Commodities, SFO, MarketWatch.com, Fidelity Active Trader, dan Bloomberg Personal Finance.

Tujuh belas tahun pengalaman sebagai trader telah mengajarkan banyak hal berharga untuk Toni. **Layaknya trader lain yang baru mulai, ia juga menemui banyak kesulitan dan hampir menyerah di awal karirnya.** "Jika dari awal saya tahu betapa terjalnya jalan menuju sukses trading, saya akan lebih memilih berjualan lipstick di Macy's", demikian katanya. Namun seiring dengan berjalaninya waktu, Toni berhasil menjelma sebagai trader yang meraih keberhasilan dan menemukan kesenangan dalam perjalannya. Bagaimana cerita lengkapnya? Masih di buku *High Profits in High Heels* yang juga memuat tips sukses dari Kathy Lien, inilah kiat-kiat Toni Turner.

Kenali Dulu Rintangan Trading

Menurut Toni, *skill* paling esensial dalam mengarungi karir sebagai trader di pasar finansial adalah kemampuan fokus dan konsentrasi, tahan banting, ketabahan, keahlian dalam perencanaan, serta 110% siap bertanggung jawab atas segala tindakan yang telah dilakukan. Untuk bisa memperoleh berbagai *skill* tersebut, Toni menuturkan 4 rintangan dalam trading yang wajib dan pasti akan dilalui semua trader:



1. Keberuntungan Pemula Dan Harapan Tak Realistik

Berbicara dari pengalaman teman sesama trader, murid-murid, dan dirinya sendiri, Toni mengklaim rintangan pertama sebagai **halangan yang bisa langsung menghempaskan asa trader baru**. Tak sedikit yang menyerah setelah gagal menghadapi hambatan ini. Toni sendiri pernah mengalaminya. Di hari pertama trading, Presiden dari Trendstar Trading Group, LLC ini menang besar dan tanpa ragu mempertaruhkan hampir semua modal di posisi berikutnya karena yakin akan profit lagi. Tapi nyatanya, ia kemudian vakum trading selama 2 tahun karena sudah "kena batunya".

"Jika Anda masih pemula dan mendapat keuntungan berkali-kali dalam waktu dekat, ketahuilah itu cuma keberuntungan pemula." demikian tuturnya. Toni juga menyarankan untuk jangan pernah percaya bahwa keuntungan besar bisa diperoleh dari kehebatan diri sendiri. Terlalu percaya diri akan membuat Anda menganggap remeh resiko dan berujung pada kehancuran akun trading. "**Saat trading Anda berbuah profit, segera ambil sesuai target dan rencanakan trading berikutnya dengan penuh kehati-hatian**", sarannya.(seputarforex.com)

Selain dihinggapi keberuntungan yang cenderung menyesatkan, **trader pemula juga rawan diterbangkan angan-angan**. Bagaimana bisa? Ini mungkin tak lepas dari iming-iming keuntungan melimpah yang mereka dapatkan saat pertama kali mengenal dunia trading. Hal itu, ditambah dengan keberuntungan pemula yang didapatkan di awal, semakin menambah kepercayaan mereka akan mitos "cepat kaya dengan trading". Tak jarang, trader pendatang baru menetapkan target profit hingga ratusan persen dari modal awalnya. Bermimpi boleh saja, tapi pahamilah bahwa untuk seukuran pendatang baru yang biasanya tak bermodal besar dan masih belum punya psikologi trading matang, hal itu sangat tak realistik.



"Kenyataannya, trader baru umumnya kehilangan modal di tahun pertama atau kedua. Kami menyebutnya ongkos belajar. Karena itu, alih-alih berusaha mendapat profit, pemula sebaiknya fokus belajar trading dengan baik. Karena trading yang baik dengan sendirinya akan menuntun trader pada profit besar." kata Toni. Sebagai penutup di topik ini, ia tak lupa membubuhkan saran sebagai berikut: **Tetapkan target realistik dan berorientasikan pada proses**. Selain itu, belajarlah membuat rencana trading efektif dan jika Anda trader harian, gunakan target persentase profit 40% dari keseluruhan trading yang Anda lakukan dalam sehari.

2. Trading Dengan Rasa Takut

Jika Anda sudah melalui rintangan pertama dan tetap bertahan, maka hambatan selanjutnya adalah rasa takut (*fear*). Setelah mengalami kerugian besar secara tak terduga, Toni Turner juga pernah jatuh di jurang serupa. Dua tahun ia habiskan waktunya untuk bertrading dalam rasa takut. Perubahan harga di pasar tak diresponnya dengan tenang, justru dengan segala macam kecemasan tak berdasar. Maksud hati ingin mengurangi resiko, ketakutan tersebut malah berujung pada tindakan-tindakan yang lebih merugikan lagi. Toni mengungkapkan 4 reaksi berikut ini sebagai buntut dari trading yang diliputi rasa takut:

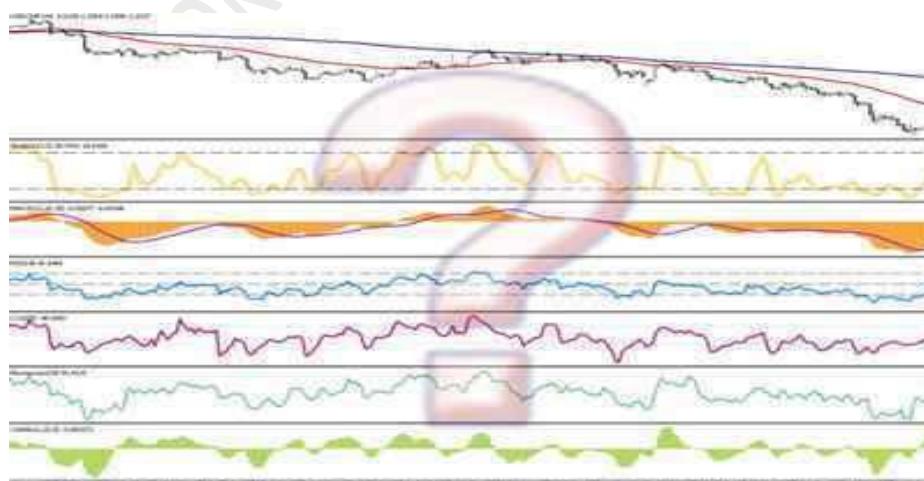
- Mengabaikan trading plan
- Mengacuhkan arah pergerakan harga yang lebih dominan
- Trading pada kondisi pasar yang kurang menguntungkan
- Overtrading untuk mengganti kerugian

Setiap trader pasti pernah mengalami loss. **Jika Anda sudah berada di titik kerugian yang membuat kondisi mental *down*, maka ada baiknya untuk berhenti dulu dan menjauh sejenak dari trading.** Langkah ini penting agar saat Anda kembali nantinya dapat mengevaluasi kesalahan dengan lebih objektif.

3. Pencarian Holy Grail

"Trader yang bisa bertahan menghadapi 2 goncangan di atas adalah kelompok trader langka dan oleh karenanya pantas mendapat apresiasi", kata Toni Turner. Setelah melalui masa-masa keberuntungan pemula, ekspektasi tak realistik, serta trading penuh rasa takut, kini tiba saatnya berhadapan dengan masalah berikutnya: Pencarian holy grail. Tanpa sadar, trader yang sudah mengenal fungsi dari beragam analisa akan mencoba **menemukan setup trading terbaik untuk menjamin kesuksesan dari waktu ke waktu.**

Pertanyaan-pertanyaan seperti: "Apakah EMA lebih baik dari SMA?", "Jika saya ganti periode RSI dari 14 menjadi 9, akankah sinyalnya lebih baik?", atau "Bagaimana jika saya gabungkan RSI dengan Bollinger Bands?" Adalah hal-hal yang umum dipersoalkan oleh para pencari holy grail. Mereka percaya bahwa holy grail trading itu ada dan bisa dicari dalam indikator-indikator trading. Sayangnya, **tak ada indikator, atau kombinasi indikator apapun di dunia ini yang bisa menjamin bahwa trading Anda akan selalu berhasil.** Toni menguraikan lebih lanjut bahwa sebenarnya, semakin lama Anda bertrading, maka akan semakin bersih chart Anda dari indikator.



"Saya pernah berbicara dengan Presiden dari sebuah institusi trading besar di Texas. Ia mengaku telah membaca hampir semua buku trading, menghadiri ratusan pertemuan antar trader, dan ikut berbagai kursus yang tersedia. Setelah mengevaluasi lusinan teknik pendekatan pasar, ia justru memutuskan untuk mempreteli setiap indikator yang sudah terpasang di chartnya. Kini, ia hanya trading mengandalkan price action dan volume." demikian kata Toni.

Hal ini bukan berarti Anda harus meniru persis metode trader yang diceritakan Toni Turner di atas. Sebaliknya, Anda bisa bercontoh pada bagaimana trader tersebut menyederhanakan chartnya. "Cara seperti itu (membuat chart trading simpel) bisa membantu mengurangi kebingungan Anda akan sinyal trading yang saling bertentangan. Lagipula, indikator paling dasar dan terpenting adalah harga itu sendiri." kata Toni.

4. Memantapkan Disiplin, Pengetahuan, Dan Pengalaman

Pada tahap ini, Anda sudah mencapai level *expert* yang sudah cukup lama trading dan sudah merasakan dampak pasang surut pergerakan harga di pasar. Anda sudah paham bahwa kerugian, meski tak terhindarkan selalu bisa dibatasi. Bahwa ketika harga bergerak melawan posisi Anda, maka itu artinya pasar sedang merespon trading Anda.

Selain itu, Anda juga tak lagi bergantung pada pengamatan ahli karena sudah tahu mereka tak bisa memprediksi pasti kemana harga akan bergerak selanjutnya. Ketika Anda dikuasai rasa serakah atau takut berlebihan, Anda bisa menyadarinya dan tahu bagaimana cara mengantikannya dengan emosi yang lebih tenang dan pastinya menguntungkan buat trading.



Nah, sekarang yang tersisa adalah menjaga bagaimana kondisi seperti itu bisa terus terjaga. **Sukses trading pada kenyataannya tak pernah berakhir di satu titik.** "Trading memerlukan pembelajaran yang terus berlangsung meski Anda sudah mencapai puncak", sebut Toni. Tujuan akhir adalah untuk bisa meraih profit konsisten, minggu demi minggu, tahun demi tahun. Namun meski sudah mencapai hal itupun, Anda perlu senantiasa belajar dan menyesuaikan setup untuk mengantisipasi kondisi pasar yang tak pernah statis. Hanya dengan inilah Anda bisa menjadi trader sukses yang sebenarnya. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Akhir Kata

Berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang trader untuk melalui semua rintangan di atas? "Jawaban mudahnya, lima tahun jika Anda pintar. Sepuluh tahun jika Anda benar-benar cerdas!" tutur Toni. Kenapa trader yang lebih pintar justru membutuhkan waktu lebih

lama? Terkait hal itu, Toni berpendapat bahwa mereka yang benar-benar cerdas cenderung kesulitan memahami pergerakan pasar yang sangat volatil dan kadang-kadang tak masuk akal. Lebih lanjut lagi, Toni menyebutkan bahwa lama waktu melalui rintangan trading bisa tergantung pada pemahaman trader terhadap market.

"**Jika Anda menerapkan disiplin trading untuk meminimalisir kerugian sejak awal, lalu mempelajari market dengan sungguh-sungguh, maka tak menutup kemungkinan profit konsisten bisa Anda raih dalam waktu 18 bulan hingga 2 tahun.** Penting untuk mengobservasi pasar di semua kondisi, yang tentunya tak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Meski butuh waktu, Anda akan memperoleh pengalaman berharga yang jika digabungkan dengan manajemen resiko tepat, adalah kunci sesungguhnya menuju sukses". demikian menurut Toni.

15. Biografi George Soros Dan Teori Refleksifnya

Geoge Soros, sang spekulator, begitulah gelarnya menurut sebagian besar pelaku bisnis. Mulai dari sepak terjangnya yang sempat menggemparkan dunia seperti peristiwa *Black Wednesday* (di mana dia sempat membuat bank Inggris "kebobolan" £3.4 miliar) sampai prediksinya dalam mendeteksi pecahnya stabilitas ekonomi global (*economic superbubble*), sebenarnya tak lepas dari pandangannya mengenai teori refleksifitas.



Sebelum kita membahas mengenai teori refleksifitas, kita akan memutar waktu untuk mempelajari bagaimana seorang Soros mampu meraih posisinya seperti saat ini.

Berawal Dari Salesman

George Soros mengambil studinya di London School of Economics pada tahun 1947, di mana dia bertemu dengan Karl Popper, dari situ lah George Soros tertarik dengan filosofi dan menjadi cikal-bakal dari terciptanya teori refleksifitas.

Setelah lulus dari London School of Economics, **George Soros memulai karirnya sebagai salesman dari suatu toko suvenir, pekerjaan yang disebutnya sebagai titik bawah dalam kehidupannya.** Berangkat dari rasa ketidakpuasan tadi, akhirnya George Soros berinisiatif untuk melamar kerja di *merchant bank* (setara dengan bank kredit untuk para pedagang).

Setelah berkali-kali ditolak dan dipandang rendah oleh para pewawancara, akhirnya George Soros diterima bekerja di Singer & Friedland. Tahu alasannya kenapa dia bisa diterima bekerja di sana? Karena dia dan manajer utama di Bank tadi berkebangsaan sama, Hungaria. Dari situ, karirnya terus berkembang pesat hingga kesempatan untuk melebarkan sayap ke negeri Paman Sam terbuka lebar. Sekian tahun bergelut dalam bidang financing, George Soros mengambil keputusan kembali ke Inggris untuk mendalami filosofi. Pada masa itu, dia mengembangkan ide dari Karl Popper mengenai teori refleksifitas.

Teori Refleksifitas

Oke, kembali ke topik kita mengenai teori refleksifitas. George Soros mendasarkan ide bahwa **sebenarnya nilai harga pada pasar lebih sering dikendalikan oleh ide-ide situational dari para pelaku pasar daripada elemen-elemen fundamental**. Situasi refleksif diciptakan oleh rantai berkesinambungan di mana ide mempengaruhi kondisi pasar, lalu kondisi pasar mempengaruhi ide.

Implikasi dari teori tersebut adalah siklus dari kondisi pasar yang bisa dideskripsikan sebagai gelembung (*bubble*), di mana pada suatu momen kondisi pasar akan merangkak naik sehingga memancing banyak sentimen positif, kondisi ini bisa dianalogikan sebagai "booming" (gelembung membesar). Begitu besarnya sentimen positif tadi sampai gelembung tak mampu lagi menahan tekanan, siap tak siap gelembung akan meledak dikarenakan sentimen negatif terhadap anomali pasar tersebut.

Didasari oleh teori refleksif, George Soros mendirikan First Eagle Funds (tahun 1967) dan Double Eagle Hedge Funds (thn. 1969), dua-duanya bergerak di bidang investasi. Tujuan dari lembaga investasi tersebut adalah mengaplikasikan strategi mengambil keuntungan saat gelembung-gelembung ekonomi terjadi.

Strategi investasi George Soros terbukti sukses meraup keuntungan dari modal pertama \$4 juta menjadi \$12 juta. Dari sana, lembaga investasi berubah nama menjadi Soros Fund (kemudian berubah lagi menjadi Quantum Fund). Sampai tahun 2013, Quantum Fund menghasilkan profit sebesar \$5.5 miliar. Skor tersebut menjadikannya lembaga investasi hedge funds tersukses di dunia.

Memicu Kontroversi

Kesuksesan gemilang George Soros tak lepas dari sorotan negatif para pengawas pasar. **Soros dicurigai memiliki agenda pribadi untuk menjatuhkan nilai mata uang suatu negara**, terutama oleh perdana menteri Mahathir Mohamad (thn. 1997) yang menuduh Soros sengaja menjatuhkan nilai mata uang beberapa negara ASEAN sebagai bagian dari agenda konspirasi Soros (saat itu Soros seringkali diasosiasikan sebagai *Jewish conspirator*).

Toh, apa yang dilakukan Soros sesungguhnya bukan karena agenda konspirasi, melainkan aksi reaktif oportunistik yang terjadi saat kondisi pasar sedang mengalami anomali. Dengan kata lain, sebenarnya Soros mengambil sikap sebagaimana layaknya trader secara umum, hanya saja **Soros beberapa langkah lebih sigap dan sensitif dengan pandangan refleksifnya**.

Kesuksesan menjadi lebih berarti jika didermakan kepada individu lainnya. George Soros juga mendirikan Open Society Foundations untuk memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok sosial dengan tujuan membangun keterbukaan dan kebebasan individual dalam mengembangkan ide-ide inovatif, yang bisa jadi ujung-ujungnya adalah "refleksif".

16. 5 Langkah Menuju Sukses Trading Forex Ala Kathy Lien

Sebagai salah satu trader wanita sukses di masa kini, Kathy Lien punya segudang tips yang bisa dibagikan untuk para trader pemula. Salah satu rekomendasinya tercantum dalam buku trading berjudul *High Profits in High Heels: Secrets from Today's Top Women Traders*. Dalam karya kompilasi tersebut, **analis yang sering muncul di CNBC dan Sky Business** ini tak hanya membagikan kesan dan pengalaman sebagai trader wanita yang masih jarang ada, tapi juga rahasia sukses dengan 5 langkah trading berikut ini:



1. Membangun Rencana Trading

Langkah paling awal dalam menciptakan strategi trading adalah membuat perencanaan. Kesalahan terbesar pemula adalah trading berdasarkan naluri atau metode trader lain. Walaupun nantinya bisa berhasil, berkiblat pada cara trading orang adalah sebuah "dosa", karena Anda akan kesulitan membuat profit yang sama saat tak lagi menerima "tips" dari trader tersebut. Gelar trader sukses tak bisa disematkan jika Anda hanya berhasil profit besar di satu posisi trading. Oleh karena itu, Anda perlu membuat strategi yang Anda pahami luar dalam.

Kenali Diri Anda

"Di setiap presentasi saya, selalu ada pertanyaan tentang indikator dan time frame mana yang terbaik. Jawaban saya adalah 'tidak ada'." demikian ungkap Kathy Lien. Menurutnya, semua trader punya kesempatan profit yang sama, baik itu trader jangka pendek, jangka panjang, teknikal, maupun fundamentalis.

Kuncinya, **temukan gaya trading yang sesuai dengan kepribadian Anda**, dan jangan mencoba untuk menyesuaikan kepribadian Anda dengan gaya trading tertentu. Kenali diri Anda dan ketahui apakah Anda termasuk orang yang tidak sabaran, butuh hasil cepat, suka deg-degan melihat pergerakan harga walau hanya 10 pip, atau tergolong lebih ingin mengambil pendekatan yang lebih santai dan memiliki perspektif jangka panjang. (seputarforex.com)

Untuk mengetahuinya, Anda bisa mulai menyusun strategi dengan menjawab 3 pertanyaan ini:

1. Apakah strategi saya nantinya akan berbasis teknikal, fundamental, atau keduanya?
2. Apakah strategi saya akan lebih fokus pada trading range atau trend?
3. Time frame apa yang akan saya gunakan?



Sebagai catatan, **penentuan time frame bisa didasarkan pada kepribadian Anda**. Time frame besar seperti H1 atau lebih mungkin kurang cocok bila Anda termasuk tipe trader yang kurang sabaran. Sebaliknya, Anda akan kesulitan mencerna volatilitas di time frame rendah seperti M5 atau M15 bila Anda tergolong trader yang lebih suka "jalan pelan-pelan".

Lalu, Anda bisa melanjutkan dengan menjawab 3 pertanyaan berikutnya:

1. Pair apa yang akan saya tradingkan? mayor atau cross?
2. Apakah saya akan tetap menahan posisi di atas jam 5 sore atau bahkan di akhir pekan?
3. Apakah saya hanya akan membeli pair yang memberikan saya bunga swap?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, Anda bisa membangun fondasi trading Anda. Sekedar info, **ada beberapa strategi yang bekerja lebih baik di pair-pair tertentu**. Misalnya, pair EUR/GBP kerap dipilih untuk strategi trading dalam range. Ini artinya, EUR/GBP lebih sesuai untuk strategi "buy low, sell high". Menyusun rencana trading tentu akan terasa lebih mudah bila Anda dapat mengenali karakteristik pergerakan harga di pair-pair tertentu, dan memasangkannya dengan setup trading yang tepat.

2. Mengatur Money Management

Langkah berikutnya berkaitan dengan manajemen resiko. Mengapa ini perlu menjadi yang kedua? Faktanya, **tahu kapan saat yang tepat untuk exit adalah sama pentingnya dengan mengenali momen pas untuk entry posisi**.

Ada berbagai macam metode manajemen resiko yang bisa Anda gunakan. Di sini, Kathy Lien tidak menekankan cara mana yang paling baik, karena semuanya bergantung pada bagaimana Anda menggunakannya. Metode averaging misalnya, bila digunakan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan mungkin dapat berbuah manis. Namun beda perkaranya bila cara tersebut diaplikasikan saat posisi Anda sedang loss, karena Anda justru dapat memperbesar resiko kerugian. Untuk itu, **ketahui dulu apa yang akan Anda lakukan sebelum membuka posisi agar bisa mengambil langkah exit terbaik**.

Gunakan Trailing Stop

Satu lagi tips dalam menentukan exit adalah dengan melibatkan trailing stop. Menurut Kathy Lien, pasar forex adalah market yang sangat trending. Artinya, harga bisa bergerak hingga ribuan pip jika sedang tren di arah tertentu, dengan sedikit retracement di sana-sini. Karena inilah banyak fund manager menjadi trend follower. Dalam menerapkan strategi trend

following, trailing stop memiliki peran yang cukup krusial karena berguna untuk memaksimalkan potensi profit sekaligus membatasi resiko.



Contoh penggunaan trailing stop

Lalu bagaimana dengan Kathy Lien sendiri? Di buku ini, ia mengungkapkan strategi favoritnya:

"Saya suka membuka beberapa posisi trading dengan ukuran 2 lot. Target pertama saya biasanya ada di level "konservatif", atau yang mudah tercapai. Sementara untuk target kedua, saya tempatkan dengan rasio 1:3. Ketika target pertama saya tersentuh, saya akan pindahkan stop loss ke level breakeven dan terus menyesuaikannya dengan trailing stop seiring dengan penguatan trend. Prinsipnya adalah, jangan pernah biarkan posisi win berubah menjadi loss."

3. Menguji Strategi Trading

Setelah menyusun metode entry dan exit, kini tiba saatnya untuk menguji kehandalan strategi tersebut. Ingat, **semuanya perlu dites baik dengan back test maupun forward test**. Cara terbaik melakukan back test sebenarnya adalah dengan mengaplikasikan program coding tertentu. Namun karena tak semua trader bisa menggunakannya, maka kita bahas cara yang umum saja, yaitu dengan mereview chart. Lama waktu back test biasanya tergantung pada strategi trading Anda. Semakin rumit metode yang Anda gunakan, jelas semakin lama durasi tesnya.

Hanya setelah Anda selesai melakukan back test, Anda bisa melaju ke akun demo untuk forward test. Tahap ini penting dijalankan meski Anda sudah memperoleh hasil dari back test. Mengapa? Apa yang mungkin terjadi dalam teori kadang tak serupa dengan kenyataannya. Apalagi bila Anda menggunakan strategi breakout atau news trading, pastinya gejolak harga tidak akan mudah diperkirakan, dan mencari posisi entry tentu tidaklah semudah yang tercermin di hasil back test.

Bila Anda sudah berhasil meraih profit konsisten di akun demo, maka Anda bisa melangkah ke akun live. Dalam hal ini, ada baiknya Anda tak terburu-buru, karena "naik kelas" ke akun live sebelum mencetak keuntungan stabil di akun demo hanya akan membawa bencana bagi Anda nantinya.

4. Memahami Strategi Trading

Selain memilih strategi yang sesuai dengan karakter, Anda juga perlu memahami benar strategi trading yang Anda gunakan. Bukan hanya dari cara kerjanya, tapi juga seperti apa hasil trading yang akan didatangkan.

Dari segi hasil trading, ada dua macam strategi yang bisa dikenali. Strategi pertama berhasil membuat banyak posisi Anda berakhir profit, namun jumlah keuntungan per posisinya rendah. Dengan strategi semacam ini, jumlah untung dan rugi Anda di setiap trading kurang lebih sama besar. Namun karena kebanyakan posisi Anda profit, maka angka harapan profit Anda secara keseluruhan masih positif.

Sebaliknya, strategi kedua membuat sebagian besar posisi Anda tak ditutup dengan profit. Tapi dalam sekali profit, keuntungan yang Anda peroleh bisa sangat besar jumlahnya. Dengan demikian, setiap kali profit besar keuntungannya akan mampu menutupi kerugian dari posisi loss. Tipe kedua ini biasanya dihuni oleh strategi-strategi macam metode breakout dan trend following.

Mengenali sisi ini akan mempermudah Anda mengukur keberhasilan trading. Katakanlah Anda mengambil strategi breakout. Setelah sekian lama trading ternyata besar profit Anda tak terlalu besar, dan malah gagal menutupi kekurangan dari loss Anda. Hasil yang seperti ini jelas mengindikasikan ketidakberhasilan penerapan strategi tersebut. Kalau sudah begini, maka tak ada cara lain kecuali kembali ke langkah pertama.

5. Mengembangkan Trading

Bila Anda mampu melewati tahap keempat, maka yang tersisa selanjutnya adalah pengembangan. Meski sudah di tahap terakhir, bukan berarti Anda bisa bersantai-santai begitu saja. Kenyataannya, justru di tahap inilah Anda perlu lebih berusaha, karena **mengembangkan trading adalah proses yang terus berlangsung sepanjang waktu**.

Belajar Dari Kathy Lien

"Setiap minggu, saya dan partner trading saya mengadakan sesi refleksi diri, dimana kami berdiskusi tentang trading seperti apa saja yang telah kami lakukan. Kami juga membahas kesalahan-kesalahan yang kami buat, apakah ada pola kekalahan yang bisa dilacak, atau adakah sesuatu yang bisa diperbaiki", demikian ungkap Kathy Lien.



Kathy Lien dan partner tradingnya

Trader wanita yang pernah bekerja di JP Morgan itu membagikan pengalamannya ketika berdialog dengan salah seorang trader di suatu event. "Dia mengatakan bahwa strategi trading miliknya sangat profitable, namun ada satu masalah yang mengganjal; strateginya selalu gagal tiap ada rilis berita. Percaya atau tidak, dia meminta saran kepada saya. Jawaban saya sederhana saja, **bila Anda bisa profit di pasar normal namun gagal saat ada rilis berita, maka hindari trading di waktu-waktu itu**. Saya yakin sekarang trader itu telah memahaminya. Walaupun simpel, tapi hal semacam itu kadang perlu disampaikan dengan benar-benar jelas dulu untuk bisa dipahami", begitulah katanya. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Kathy Lien kembali memberi contoh dengan mengungkapkan 'curhatan' trader lain: "Ada trader yang bercerita bahwa ia belum bisa berhasil menggunakan strategi breakout. Setelah saya tanya-tanya, barulah ketahuan duduk perkaranya. Selama ini ia mencari breakout di akhir sesi Amerika dan awal sesi Asia, dua sesi pasar yang paling jarang ada momen breakout-nya. Saya kemudian menyarankannya untuk menyesuaikan jam trading di awal sesi Eropa, dan hanya dengan melakukan hal itu, tingkat profitabilitasnya meningkat secara signifikan. Penyesuaian-penesuaian kecil seperti inilah yang justru mampu membuat perbedaan besar".

Kesimpulan

Trading yang sukses selalu dimulai dengan perencanaan. Menyusun rencana trading pun tak bisa sembarangan. Anda perlu mengenali karakter Anda sebagai trader, baru mencari strategi yang tepat dengan kepribadian Anda. Sesudah itu, masih ada langkah-langkah mengatur manajemen resiko, menguji dan memahami strategi, juga senantiasa mengembangkan trading Anda.

17. Karen Jones: Wanita Juga Bisa Jadi Analis Teknikal

Sudah jadi rahasia umum jika jumlah trader dan analis wanita di forex masih langka. Kalaupun ada, mereka lebih suka fokus pada analisa fundamental. Kathy Lien dan Jane Foley adalah contoh trader serta pakar forex yang lebih fokus di analisa fundamental. Sementara itu, analisa teknikal sering dianggap sebagai dunianya para trader pria. Tapi, ini tidak sepenuhnya benar.



Siapa bilang analisa teknikal hanya dikuasai oleh trader pria? Wanita pun ternyata bisa sukses bukan hanya sebagai trader, tapi juga analis teknikal. Karen Jones adalah inspirasi nyata dari fenomena ini. **Analis yang kini menjabat sebagai Pimpinan Analisa Teknikal FICC di Commerzbank ini telah berpengalaman lebih dari 20 tahun.** Ingin tahu bagaimana sepak terjangnya dalam menghadapi tantangan bekerja sebagai analis teknikal? Mari sama-sama kita simak kisah lengkapnya.

Tantangan Dari Insiden Besar

Karen Jones mengawali karirnya sebagai analis teknikal junior di Sucden, sebuah broker yang fokus padatrading di pasar komoditas. Sedari awal, analis wanita asal Inggris ini sudah dihadapkan dengan situasi menarik ketika terjadi **market crash pada Oktober 1987**.

Ia merasa sangat tertantang untuk menarik garis-garis spektakuler di chartnya saat pasar saham turun drastis ketika itu.

Karen mulai tertarik pada forex saat ia bergabung di Credit Suisse. Entah kebetulan atau tidak, bergabungnya Karen diperusahaan itu kembali ditandai dengan event besar, tepatnya **Black Wednesday**. "Itu merupakan momen yang tepat dan mengasyikkan untuk mulai fokus di forex", begitulah pendapatnya. Namun sayangnya, Karen Jones justru tak aktif saat terjadi event penting dimana EUR/USD mulai resmi ditradingkan.



Kini, Karen Jones menduduki salah satu jabatan penting di Commerzbank, yaitu sebagai Pimpinan Analis Teknikal untuk FICC (fixed income, komoditas, dan mata uang). Ia mengaku **membangun karirnya dari posisi analis teknikal untuk forex dan emas di bagian keuangan**. Lambat laun, karena permintaan analis teknikal yang semakin meningkat, cakupan Karen melebar sampai ke aset-aset berbunga dan komoditas, hingga akhirnya ia mencapai posisi puncak dalam tim riset analisa teknikal untuk FICC.

Karen Jones Dan Analisa Teknikal

Keahlian Karen Jones sebagai analis teknikal memang tak diragukan lagi. Tidak hanya menduduki posisi puncak di salah satu perusahaan finansial top, Karen juga **menjadi dewan eksekutif STA (Society of Technical Analysts), suatu perkumpulan eksklusif dari para analis teknikal**. Selain itu, Karen Jones selalu menduduki rangking pertama atau kedua sejak tahun 2013 dalam survey Euromoney FX.

Spesialisasi Karen Jones terfokus pada analisa teknikal untuk mengenali peluang trading dari Teori Dow, Fibonacci, pola chart, pola candle, oscillator, analisa inter-market, dan filter. Daripada pemanfaatan indikator, Karen tampak lebih memilih olah chart. Ia bahkan sempat dijuluki "Chart Tarts" bersama 2 trader wanita lain karena kegetolannya untuk mengeksplorasi chart harga sebagai tool utama saat melakukan analisa teknikal.

Karen Jones: Tak Ada Perbedaan Antara Trader Pria Dan Wanita

Dari sudut pandang metode analisa, Karen Jones tak menemukan adanya perbedaan antara trader pria dan wanita. Akan tetapi, satu hal yang bisa ia simpulkan dengan yakin adalah: adanya keinginan untuk mengelompokkan diri. **Apa yang kita lihat dari perbedaan trader pria dan wanita selama ini bisa jadi terbentuk karena keinginan untuk mengkotak-kotakkan diri mereka sendiri ke suatu kelompok analisa tertentu.**



Sebagai analis teknikal dengan gender yang masih jadi minoritas, Karen sering tampil sebagai satu-satunya wanita di berbagai acara pertemuan para analis. Dalam petikan wawancaranya besama FXStreet, ia dengan bangga menceritakan tentang sikap santainya menghadapi situasi semacam itu. "Saya tak pernah merasa harus selalu setuju dengan kelompok mayoritas. Bagaimanapun juga, saya adalah seorang analis teknikal dan saya dibayar untuk memberikan perspektif saya sendiri." demikian tuturnya. (seputarforex.com)

Kuncinya, ini semua kembali ke diri kita masing-masing. Perbedaan akan terasa bila kita sadar akan hal itu dan cenderung membatasi diri kita. Karen Jones tak pernah merasakan perbedaan itu karena ia tak pernah membatasi diri untuk mudah setuju dengan pandangan kaum mayoritas.

Berbicara mengenai prospek kaum hawa di dunia forex, Karen berpendapat jika **tak akan ada "banjir" trader wanita dalam waktu dekat ini**. "Memang trading forex dapat dilakukan dari rumah. Ini jelas mempermudah mereka yang sudah berkeluarga dan ingin tetap berkarir. Namun saya tidak melihat jika trader wanita akan bisa bertambah drastis hanya karena hal tersebut. Juga, kemungkinan ini tak akan menciptakan pengaruh krusial pada market." begitulah pendapatnya.

Akhir Kata

Walaupun masih sedikit, analis wanita yang sukses di bidang teknikal memang ada. Karen Jones berhasil membuktikan diri sebagai sosok yang telah berhasil di bidang ini. Determinasi untuk percaya diri pada analisanya, serta keyakinan melangkah maju di tengah dominasi analis pria-lah yang menjadikan Karen Jones sebagai analis sukses seperti sekarang. Tentunya, ini bisa menjadi inspirasi bagi Anda yang ingin berkembang dengan kemampuan analisa teknikal Anda.

18. Menguak Kisah Sukses Ahli Strategi Forex, Jane Foley

Pernahkah Anda merasa ragu dan kurang percaya diri karena tidak mempunyai bekal pengetahuan yang cukup tentang forex? Jika ya, maka jangan dulu Anda merasa putus asa, karena hal yang sama juga pernah dialami Jane Foley. Ia adalah seorang wanita karir yang sukses menancapkan pengaruhnya sebagai ahli strategi forex. Tidak hanya membuktikan pencapaiannya dalam berkarir di bidang yang semula tidak begitu dikenalnya, Foley juga pernah dianggap remeh karena status gender-nya. Bagaimanakah kisah lengkapnya?



Siapakah Jane Foley?

Jane Foley adalah Ahli strategi forex senior di Rabobank. Sebelumnya, pakar forex wanita ini pernah bekerja juga di Gain Capital sebagai Direktur Riset. Popularitas Jane Foley mulai menanjak saat ia menjabat sebagai Direktur bagian strategi forex di Barclays, dimana ia banyak tampil di berbagai media populer seperti CNN, CNBC, dan SkyNews. Dengan pengalaman selama lebih dari 20 tahun di dunia forex, tulisan Foley, khususnya mengenai analisa fundamental banyak disorot dan diperhatikan berbagai pihak.

Bermodalkan Semangat

Setelah mendapatkan gelar Master-nya di jurusan ekonomi, Jane Foley merintis karirnya di S&P's MMS International. Uniknya, ia tetap memutuskan untuk melamar pekerjaan di sana meski tidak paham betul apa yang nanti akan dikerjakannya. "Saat membaca iklan lowongan pekerjaan, banyak istilah yang tidak saya mengerti. Walaupun demikian saya langsung merasa tertarik dengan *job desc*-nya." demikian tuturnya. Masalah muncul saat di hari ketiga kerja Jane diminta menulis analisis tentang USD. Jane akhirnya mendapat kemudahan selepas mendapat bantuan dari rekan kerjanya. "Setelah itu semua jadi terasa lebih mudah. Saya hampir selalu mendapat hal baru untuk dijadikan bahan menulis. Itulah yang membuat saya menyukai pekerjaan ini." katanya.

Ketertarikan Pada Forex

Di awal karir, Jane diposisikan sebagai fund manager pada bidang yang berkaitan dengan aspek fundamental penggerak obligasi pemerintah dan market forex. Dari sinilah ia mulai tertarik dengan dinamika pasar mata uang. Dibandingkan dengan instrumen lain, menurutnya pasar forex dapat dijadikan sebagai jendela informasi global karena dapat

merefleksikan kondisi ekonomi dan politik dunia. Jane mengambil contoh dari EUR/USD dan USD/JPY yang pergerakan harganya mudah dipengaruhi oleh event penting.

Pengembangan Karir Di Forex

Saat kita sudah punya *passion*, maka pekerjaan berat pun akan terasa ringan. Hal ini juga terjadi pada Jane Foley yang mendalami forex karena ketertarikannya. Usahanya ini berbuah manis manakala ia berhasil membuktikan diri dengan bergabung sebagai ahli strategi forex di Barclays. Setelah lama meniti karir di perusahaan tersebut, Jane Foley kemudian bekerja sebagai Direktur Riset di Gain Capital.



Jane Foley sebagai ahli strategi forex dari Rabobank

Saat ini, ia menduduki jabatan ahli strategi forex senior di Rabobank. Karena torehan pengalamannya ini, Jane Foley dikenal sebagai sosok wanita karir yang selalu siap berekspansi dan terbuka pada tantangan baru. Keterkaitannya dengan media juga menjadi poin plus yang banyak dicari perusahaan-perusahaan finansial terkemuka. Bisa dibilang, Jane Foley adalah salah satu dari segelintir pakar forex wanita yang sudah punya jam terbang untuk tampil di depan media. (seputarforex.com)

Antara Teknikal dan Fundamental

Berbicara tentang analisis trading tentu tak bisa lepas dari yang namanya fundamental dan teknikal. Sebagai salah seorang spesialis forex berpengalaman, Jane Foley dikenal dengan pandangan-pandangannya yang berbasis fundamental. Walaupun begitu, ia juga tidak menampik pentingnya analisa teknikal. Menurutnya, tidaklah bijak untuk hanya menggunakan analisis fundamental secara eksklusif dalam suatu trading. Banyak trader jangka pendek bahkan lebih memprioritaskan indikator teknikal daripada fundamental. Bahkan sebagai seorang ekonom, Jane juga mengakui pentingnya fungsi perangkat teknikal yang kadang dapat berpengaruh besar pada market.

Indikator Untuk Analisis Fundamental

Jika trading memang tidak bisa lepas dari aspek teknikal, lalu indikator mana yang bisa digunakan bila Anda cenderung fundamentalis? Dalam sesi interview bersama FXStreet, Jane Foley mengusulkan jawaban yang cukup bermanfaat. Walaupun tidak menunjuk satu indikator secara pasti, ia mengisyaratkan pentingnya pemahaman tentang level support dan resistance.

Mengapa tak ada indikator yang bisa direkomendasikan untuk trader fundamentalis secara spesifik? Hal ini rupanya berkaitan dengan banyaknya ragam indikator teknikal. Saking bervariasinya jenis perangkat yang bisa dipilih, mustahil bagi kita untuk bisa menentukan secara pasti indikator mana yang paling sempurna untuk digunakan. "Bahkan, alat teknikal terbaik kadang juga bisa bergantung pada kondisi market dan pair forex tertentu." demikian pendapat Jane Foley.

Posisi Wanita Di Forex

Dalam artikel-artikel sebelumnya, para trader wanita sukses secara gamblang menyatakan opini mereka tentang kaitan antara psikologi wanita yang cenderung lebih sabar, tekun belajar, dan menghindar dari resiko dengan peluang kesuksesan mereka. Masih sedikitnya jumlah wanita dalam dunia forex yang pernah ditemuinya membuat Jane Foley enggan berpendapat tentang hal ini. Ia hanya membandingkan persepsi di atas dengan pandangan instrukturnya. Dulu ketika Jane belajar mengendarai sepeda motor, ia pernah memiliki seorang instruktur yang beranggapan bahwa kaum wanita cenderung mudah diajari dan bisa menjadi pengendara motor yang lebih mengutamakan keselamatan.



Tidak seperti Valeria Bednarik yang belum mampu membayangkan dominasi wanita di forex, Jane Foley justru tak mengalami kesulitan untuk membayangkannya. Ia juga memiliki anggapan khusus tentang skenario ini. "Volatilitas pasar akan turun drastis jika wanita menjadi trader dominan di forex, karena reaksi spontan terhadap rilis data akan banyak berkurang. Hal ini bisa menguntungkan bank sentral, namun jelas akan mengurangi peluang investor." demikian pendapatnya.

Meski tampak setuju dengan karakter wanita yang disebutkan di atas, Jane punya pendapat lain tentang kaitannya dengan peluang kesuksesan. Baginya, justru kepribadian dan karakter spesial-lah yang membedakan seorang profesional dengan amatir. Dengan kata lain, untuk menjadi trader dengan pencapaian luar biasa, seseorang, baik pria maupun wanita, harus mampu keluar dari zona aman dan berani mengambil resiko.

Pandangan Terhadap Wanita, Dulu Dan Sekarang

Sebagai pakar forex wanita yang telah lama berkecimpung di bidang ini, Jane Foley merasakan sendiri perubahan opini dan perlakuan terhadap para wanita di pasar finansial. Ketika masih mengawali karirnya, ia pernah ditertawakan oleh seorang bankir pria setelah mengatakan bahwa ia berprofesi sebagai seorang ekonom. Rupanya, bankir tersebut tak percaya bahwa seorang wanita bisa memiliki gelar Sarjana Ekonomi, terbukti dari keterkejutannya saat Jane menyatakan bahwa ia sudah bergelar Master di bidang tersebut. Sekarang, Jane hampir tak pernah mengalami pengalaman serupa. Saat ini sudah banyak pria yang menyadari keahlian para wanita untuk bisa berkarir dan berkompetisi di sektor finansial. Namun demikian, tak bisa dipungkiri bahwa jumlah wanita yang berkarir di forex masih sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan pria. Untuk bisa sukses dan bertahan di sini bukanlah hal mudah. Jane Foley adalah salah satu contoh langka wanita karir yang berhasil menduduki jabatan tinggi di bidang ini.

Dalam salah satu petikan wawancaranya dengan FXStreet, Jane membagikan tips khusus yang telah membantu kesuksesannya selama ini. "Mungkin para wanita harus bisa sedikit lebih tegas agar bisa sukses di lingkungan kerja, dimana mereka masih menjadi kaum minoritas. Namun selama bisa bekerja dengan sungguh-sungguh, baik pria maupun wanita sebenarnya tidak jauh berbeda." begitulah tuturnya.



Pernyataan itu menandakan pentingnya fokus dan kesungguhan terhadap pekerjaan yang dilakoni. Jane Foley sendiri sudah membuktikannya dengan berhenti kerja sementara saat masih disibukkan dengan urusan keluarga. Ia baru kembali bekerja saat merasa sudah bisa memberikan attensi maksimal terhadap pekerjaannya. Meski sedikit riskan, namun Jane bersyukur bahwa ia masih disambut baik oleh perusahaan lamanya, Barclays, saat memutuskan untuk kembali. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Kesimpulan

Lima intisari yang bisa dipetik dari kisah sukses Jane Foley adalah:

1. **Selalu tekun belajar dan berusaha mendalami hal baru.** Pelajaran ini bisa diterapkan oleh trader forex pemula yang belum memiliki bekal pengetahuan tentang trading. Jika Anda masih selalu merasa minder dengan kemampuan dan peluang keberhasilan sebagai trader akibat hal ini, maka jangan putus asa dulu. Kisah Jane Foley yang mulai bekerja di S&P's tanpa benar-benar tahu apa yang akan dikerjakannya sebagai fund manager dapat menginspirasi Anda untuk terus belajar mendalami forex sebagai ketertarikan baru.
2. **Kembangkan diri dengan *passion*.** Jane Foley menemukan ketertarikan pada forex dan memutuskan untuk mengembangkan karirnya di bidang tersebut. Tak dapat dipungkiri, segala hal yang berawal dari *passion* akan memberikan pencapaian maksimal pada usaha Anda.
3. **Jangan ragu untuk membuka diri terhadap peluang dan tantangan baru.** Jane Foley tidak hanya dikenal sebagai ahli strategi handal, namun juga pengalaman kerja yang mengesankan di berbagai korporasi terkemuka. Jika Jane mampu menemukan kesuksesan dengan cara ini, maka Anda pun juga bisa. Tidak harus dengan berganti-ganti perusahaan seperti Jane, Anda bisa mulai dengan menerima loss sebagai resiko trading yang harus dihadapi dan bisa diminimalkan, atau juga mencari peluang diversifikasi di pair maupun instrumen lain.
4. **Kesuksesan tidak tergantung dari karakter tertentu,** justru kepribadian yang mampu menciptakan perbedaan-lah yang akan memberikan pencapaian luar biasa.
5. **Selalu bersungguh-sungguh dan milikilah determinasi untuk bisa mencapai keberhasilan.**

19. Mengenal Jody Samuels, Si Ratu Poundsterling

Kisah trader wanita sukses kali ini datang dari **Jody Samuels**, salah satu trader veteran yang telah terjun di dunia trading sejak 1979. Sempat bekerja di JP Morgan sebagai trader institusional, saat ini Jody menjadi trader retail sekaligus pendiri FXTrader's EDGE. Ia juga mengisi kegiatan *coaching* di perusahaan tersebut dengan **memberikan pelatihan trading dari sudut pandang analisa Elliot Wave**. Dengan pengalamannya selama lebih dari 25 tahun, Jody Samuels adalah bukti lain dari trader wanita yang berhasil sukses dan bertahan di bidang ini. Bagaimanakah kisah lengkapnya?



Berawal Dari Magang

Jody Samuels mulai tertarik mendalami forex saat ia sedang magang di sebuah bank di Norwegia. Semasa kuliah di University of Pennsylvania, Jody bergabung dengan AIESEC, suatu organisasi kemahasiswaan yang membantunya mendapatkan posisi magang di luar negeri. Ia ditempatkan di departemen arbitrase (forex) dan langsung tertarik untuk menekuni pekerjaannya sebagai operator telex dan pencatat quote harga di pasar interbank. Saking senangnya dengan pekerjaan tersebut, Jody bahkan memperpanjang masa magangnya sampai 3½ bulan, dan sesudahnya melamar kerja di JP Morgan.

Ratu "Poundsterling"

Lewat posisinya di JP Morgan, Jody Samuels menjadi **satu-satunya wanita yang bertrading GBP/USD di pasar interbank pada masa itu (1979)**. Ia juga dijuluki sebagai Queen of the Quid, atau Ratunya "Poundsterling". Jody tak terlalu memikirkan permasalahan gender, karena latar belakang pendidikannya di jenjang perkuliahan telah mempersiapkan dirinya untuk bersaing di bidang yang saat itu masih didominasi oleh para pria.

Transisi Ke Trading Retail

Kepercayaan diri adalah salah satu tantangan terbesar bagi Jody Samuels saat ia beralih menjadi trader retail. Hal tersebut wajar, mengingat lengkapnya dukungan yang ia terima sewaktu menjadi trader institusional di JP Morgan. Bayangkan saja, ia mempunyai banyak sumber data, ahli strategi, dan trader lain yang selalu siap membantunya. Semua dukungan itu tak lagi didapatnya saat pindah ke trading retail. Jody Samuels baru mendapat pencerahan setelah menanamkan keyakinan bahwa ia masih akan sanggup meraih kesuksesan tanpa dukungan dari semua alat bantu itu. Ia kemudian **belajar dengan beberapa trader independen sukses** yang kemudian menjadi mentornya.

Plus Minus Trader Retail

Menurut Jody, menjadi trader retail tidak selamanya menguntungkan. Tingginya leverage justru merugikan trader, karena kemudahan membuka akun dengan leverage tinggi dan kapital rendah cenderung membuat mereka lebih cepat untuk kehilangan modal. Walaupun demikian, transparansi update informasi di era ini dianggapnya dapat memberikan keuntungan bagi trader retail.



Tingginya leverage menyebabkan trader retail cepat kehilangan modal

Akan tetapi, kemudahan akses informasi data yang sangat mudah dan murah saat ini tidak lantas menjamin kesuksesan karir trader retail. "Bagaimanapun, **cara belajar adalah kuncinya**. Untuk menjadikan trading forex sebagai profesi tentu butuh waktu. Belajar langsung dari mentor yang berpengalaman merupakan hal penting," begitulah pendapatnya. (seputarforex.com)

Kunci Sukses Jody Samuels: Manajemen Emosi Dan Elliot Wave

Belajar dari pengalamannya di masa lalu, Jody Samuels mengutamakan pentingnya kontrol emosi dalam trading. Dari segi teknikal, Elliot Wave selalu dipilihnya sebagai metode analisis teknikal yang tak pernah absen mendampinginya.

Keseimbangan Fear Dan Greed

Bagi Anda yang masih mengkhawatirkan tentang resiko emosi trading, Anda tak perlu cemas. Semua trader pernah mengalaminya, bahkan yang sudah sekelas Jody Samuels sekalipun. Di awal karirnya, Jody mengaku sering terbawa emosi akibat volatilitas pasar. Ia kemudian menanamkan fokus untuk membatasi pembawaan emosi yang bersifat ekstrim. Rahasianya adalah untuk bisa memposisikan mental trading pada poin keseimbangan antara emosi *fear* (ketakutan) dan *greed* (keserakah).

Resep itu kemudian ia bagi-bagikan pada muridnya. Dari sekian banyak jenis emosi trading yang dikeluhkan muridnya, tak ada satupun yang belum pernah dialaminya. Ya, Jody Samuels memang banyak menjadikan pengalaman sebagai bahan pelajaran untuk mendidik murid-muridnya. Uniknya, Jody mengusung kemampuan berbisnis dan pembentukan kebiasaan sebagai konsep ilmu trading yang ia ajarkan. "Dengan mengajarkan tentang nuansa berbisnis dan bagaimana kita melihat siklus market akan membuat perbedaan yang berarti untuk hasil trading," demikian menurutnya.

Elliot Wave Adalah Serpihan Trading Yang Hilang

Jody Samuels pertama kali diperkenalkan pada Elliot Wave oleh salah satu analis teknikal saat masih bekerja sebagai trader institusional. Ia begitu terkesima dengan penjelasan sang analis tentang bias harian beserta hitungan Elliot Wave dan teknik-teknik lain yang mampu dijabarkannya. Selepas dari pekerjaannya di bank, Jody Samuels mempelajari dan

menguasai teknik analisis dengan Elliot Wave untuk keperluan tradingnya sendiri. Saking cintanya Jody dengan Elliot Wave, ia tak bisa lepas dari penggunaan Elliot Wave setiap kali bertrading.

Tak hanya menggunakan Elliot Wave untuk keperluannya sendiri, Jody juga mengajarkan cara analisanya pada trader-trader lain di bawah bimbingannya. Karena hal ini, mereka kerap menganggap Elliot Wave sebagai "serpihan yang hilang". Dalam artian lain, **jika kita menganggap trading sebagai suatu puzzle misterius, maka Elliot Wave adalah kepingan yang mampu memecahkan persoalan tersebut**. Jody secara eksplisit menyatakan bahwa, "Analisis Elliot Wave dapat digunakan sebagai lapisan atas dari strategi apapun yang digunakan trader untuk mencari titik entry dan exit. Teknik ini juga berfungsi sebagai peta, yang mempermudah trader untuk mengenali target dan melihat gambaran pergerakan harga secara garis besar."

Trader Pria Dan Wanita Sebenarnya Sama Saja

Jody Samuels hanya menyebut "intuisi" sebagai satu-satunya hal yang membedakan trader pria dan wanita. Menurutnya, trader wanita lebih peka dalam berintuisi untuk memprediksi naik turunnya market. Walaupun ia sempat menyetujui kecenderungan para wanita untuk menjadi trader yang lebih konservatif, namun ia juga tak menutup kemungkinan tentang adanya sisi agresif pada trader wanita.

Hal ini cukup bertentangan dengan 2 trader wanita di artikel sebelumnya, Kathy Lien dan Valeria Bednarik. Mereka justru mengamini adanya perbedaan antara trader pria dan wanita dalam hal pengambilan resiko, kesabaran, dan konsistensi belajar. Lalu, apa alasan Jody Samuels untuk menentang anggapan umum tersebut?

Lebih Baik Temukan Jalan Tengah

Dalam interview bersama FXStreet, Jody mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap pandangan tentang para wanita yang berpotensi lebih sukses karena 3 hal, yaitu: cenderung menghindari resiko, bersabar, dan lebih tekun belajar. Terlalu menghindari resiko dianggapnya sebagai hal yang kurang menguntungkan. "Saya tidak setuju jika semua wanita dianggap memiliki 3 hal tersebut. Lagipula, terlalu menghindari resiko mungkin bisa menjamin karir trader dalam jangka panjang, namun penting juga untuk menjadi pengambil resiko yang berani dalam bisnis trading apapun, termasuk forex. Daripada terlalu menekankan sikap konservatif, lebih baik mencari jalan tengah antara sikap konservatif dan agresif." demikian pendapatnya.



Untuk bisa mengoptimalkan hasil trading dan memiliki perhitungan resiko yang realistik, trader sebaiknya menemukan jalan tengah antara sikap konservatif dan agresif

Jody juga menambahkan ketidakyakinannya terhadap opini yang menyebutkan bahwa trader wanita bisa lebih bersabar dari trader pria. Kenyataannya, ia banyak mengenal trader pria dengan kesabaran jauh lebih baik dari para wanita. Selain itu, ia juga menekankan bahwa setiap trader memiliki cara belajarnya masing-masing. "Kita tidak bisa mengkotak-kotakkan kemampuan belajar trader dari gendernya. Sebagai contoh, saya telah banyak mengajar trader wanita yang sangat rajin dalam belajar, juga trader pria yang tekun dan teliti." demikian sebutnya.

Kesuksesan Tergantung Dari Niat

Berbicara dari pengalaman, Jody Samuels tidak setuju bila gender dianggap sebagai salah satu penentu kesuksesan trader. "Jika seorang trader sudah berniat untuk sukses, maka ia, tidak peduli apapun gendernya, akan berusaha sebaik mungkin untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan dirinya." begitulah pendapatnya.(Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Pelajaran Dari Jody Samuels

Dari kisah dan pengalaman Jody di atas, ada 4 hal yang bisa kita jadikan pelajaran:

1. **Kepercayaan diri adalah faktor penting untuk membangun keberhasilan.** Jody Samuels berhasil bangkit dari keragu-raguannya saat bertransisi menjadi trader retail, dan menemukan semangat untuk belajar lagi dengan para mentor trading. Menemukan pembimbing yang tepat adalah unsur terpenting karena trader retail memang memerlukan panduan dari seorang ahli, bahkan untuk seukuran Jody Samuels yang sebelumnya telah berpengalaman sebagai trader institusional.
2. **Temukan suatu metode analisis, lalu pahami, pelajari, dan kuasai tekniknya.** Satu hal yang selalu konsisten diterapkan oleh Jody Samuels adalah analisis Elliot Wave. Anda bisa memilih untuk menjadi pengikut Elliot Wave, atau mencari strategi lain yang dirasa lebih cocok. Yang terpenting, strategi acuan Anda harus benar-benar Anda mengerti dan kuasai.
3. **Cari titik keseimbangan untuk mengontrol emosi dan menemukan gaya bertrading.** Ketakutan atau keserakahinan yang terlalu mendominasi akan memberikan efek buruk. Anda dapat menkondisikan emosi Anda untuk berada dalam posisi netral. Begitu pula dengan gaya trading. Terlalu berani mengambil resiko akan lebih cepat mengantarkan Anda pada margin call, namun terlalu sering menghindarinya juga tak akan membawa progres yang menjanjikan. Untuk itu, mencari titik temu antara sikap konservatif dan agresif dapat menjadi solusi tepat.
4. **Gender tidak ada hubungannya dengan potensi kesuksesan; keyakinan dan usaha-lah yang menjadi penentu.** Untuk calon trader yang ingin meraih sukses di trading forex, tak perlu melihat gender sebagai indikator keberhasilan. Cukup jalani prosesnya dengan penuh keyakinan dan usaha, maka hasilnya akan berubah manis.

20. Belajar Dari Lika-Liku Pengalaman Trading Valeria Bednarik

Mengikuti perkembangan karir trader wanita di dunia forex memang selalu menarik. Bukan hanya karena status mereka yang masih menjadi minoritas, namun juga kegigihan mereka untuk bisa membangun karir di bidang ini. Setelah sebelumnya kita telah membahas tentang Kathy Lien dan pelajaran berharganya mengenai analisa fundamental serta *glass ceiling*, kali ini kita akan mengulik kisah sukses Valeria Bednarik. Siapakah dia?



Valeria Bednarik adalah salah satu trader wanita asal Argentina yang telah **sukses meniti karir sejak tahun 2003**. Meski masih aktif bertrading, Valeria kini juga menyalurkan *passion*-nya untuk mengajarkan ilmu pada para pendatang baru. Karena kemampuan dan dedikasinya inilah Valeria kini menjadi **Pimpinan Analis di FXStreet, dan melalui perusahaan sendiri, mengelola portofolio klien penting bagi FXSolutions**.

Dari Akuntan, Korban Penipuan, Hingga Jadi Pengajar

Mengikuti tradisi keluarga yang hanya memperhitungkan karir di bidang kedokteran dan akuntansi, Valeria Bednarik lulus dari Universidad Catolica del Salvador sebagai CPA (Certified Public Accountant). Ia selalu tertarik dengan dunia finansial, namun pekerjaan yang dijalannya hanya terbatas di lingkup manajemen perpajakan dan pembiayaan.

Pada usianya yang ke-30, Valeria tiba-tiba memilih mundur dari jabatannya sebagai General Manager di sebuah perusahaan teknologi, untuk serius belajar trading dari tahap awal. Komitmen ini muncul setelah ia merasakan pengalaman pahit ditipu oleh semacam program penipuan investasi berskema Ponzi, yang pada saat itu telah merugikan sekitar 11,000 korban di wilayah Amerika Selatan. (seputarforex.com)

Pengalaman Belajar Yang Tak Terlupakan

Valeria lebih memilih untuk menempuh pendidikan trading secara formal di sebuah lembaga khusus bernama Trader College. Mengapa ia tidak memilih jalan mudah untuk belajar secara online? Hal ini rupanya lebih dikarenakan oleh persepsi masyarakat di negara asalnya, Argentina, yang hanya menganggap serius sebuah profesi jika proses studinya ditempuh secara formal.

Keputusan Bersolo Karir

Valeria memutuskan untuk menjadi salah satu pengajar di Trader College setelah menyelesaikan pendidikannya di sana. Tak lama kemudian, ia diajak bergabung di Mol FX, salah satu sekolah Forex di Argentina yang dikembangkan oleh salah seorang rekannya di Trader College.

Akan tetapi, bergabungnya Valeria di institusi-institusi tersebut tidaklah lama. Keinginannya untuk menjadi trader yang 100% independen semakin tumbuh dari hari ke hari. Untuk memenuhi impian tersebut, ia beralih menjadi trader retail dan *passion* mengajarnya ia salurkan melalui kontribusinya di FXStreet.com.

Lalu, Bagaimana Dengan Gaya Tradingnya?

Valeria Bednarik adalah trader yang memiliki pandangan khusus tentang analisa teknikal. Apa saja indikator yang digunakannya? Dan bagaimana ia mengaplikasikan serta mengembangkan teknik tradingnya?



Live Session bersama Valeria Bednarik (tengah)

Pencarian Holy Grail

Bagi Valeria, analisa teknikal telah memunculkan banyak "kenapa" pada masa-masa belajarnya. "Kenapa indikator ini yang lebih baik digunakan?" "Kenapa bukan yang itu?" Memang tidak heran jika pertanyaan-pertanyaan itu muncul, mengingat begitu banyaknya tool dan indikator teknikal yang bisa dimanfaatkan.

Valeria berpendapat bahwa sebagai pemula, keinginan untuk menggunakan semua indikator memang tak terhindarkan. Hal ini kemudian memicu pencarian terhadap holy grail trading. Belajar dari pengalamannya, Valeria sadar bahwa **holy grail trading bukanlah tentang apa, tapi bagaimana kita menerapkannya**, dan bagaimana kita bisa memahami pergerakan pair terkait dengan indikator yang sedang digunakan.

Kekalahan Paling Berharga

Saat ditanya tentang momen kemenangan yang tak terlupakan dalam interview bersama FXStreet, Valeria justru memaparkan pengalaman kekalahannya. Saat itu, ia menderita kerugian besar untuk pertama kalinya, dengan membukukan loss sebanyak lebih dari \$2,000 dalam sekali trade. Angka tersebut melingkupi hampir 50% dari seluruh akunnya. Setelah menerapkan disiplin trading secara ekstrim selama 4 bulan, barulah hasil trading yang didapat mampu mengimbangi jumlah kerugian di atas. Saat itu ia menyadari bahwa **pelajaran paling berharga bukan datang dari kemenangan, tapi dari kegagalan**. "Momen paling bahagia sepanjang karir saya sebagai trader adalah saat mengetahui saya telah bisa menerapkan disiplin untuk mengikuti strategi dan trading plan." kenang Valeria.

Price Action Dan Perilaku Pasar

Valeria meyakini tentang pentingnya perilaku pasar yang melatarbelakangi pergerakan harga. Namun kemungkinan yang dapat ditimbulkan perilaku pasar bisa tak terhingga jumlahnya. Ini lebih dikarenakan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi market, dan kita dapat merasa kewalahan dan terbebani untuk bisa memperhitungkan semua faktor tersebut.

Di sinilah pentingnya price action. Menurut Valeria, kita bisa mengamati price action, pola yang telah terbentuk sebagai akibat dari perilaku pasar, untuk bisa menelusuri fokus market saat ini. "Ini adalah trik pemula, namun berguna untuk memahami tren dominan yang sedang berlangsung." demikian sebutnya.

Tak Cukup Satu Chart

Valeria menerapkan komposisi campuran antara MA, Momentum, CCI, dan RSI. Perspektif teknikal yang bisa diperoleh dari ramuan itu dapat diaplikasikan baik sebagai pemicu, filter, maupun indikator khusus di pair-pair tertentu. Tidak hanya itu, kombinasi indikator tersebut juga dikatakan dapat bekerja di semua timeframe.

Setting indikator Valeria ternyata bukan hanya itu. Ia juga menggunakan chart tambahan yang dipasangnya garis tren atau Fibonacci untuk menguji beberapa hal. Ia tidak pernah berhenti belajar dan menyatakan akan terus belajar hingga tutup usia. "Pengetahuan adalah dasar kesuksesan. Yang lebih penting adalah untuk memahami diri sendiri, (untuk dapat mengetahui) kelemahan dan kekuatan adalah hal yang fundamental bagi saya", demikian tuturnya.

Valeria: "Wanita Punya Potensi Sukses Lebih Baik, Namun Tak Akan Mendominasi"

Valeria memiliki pandangan positif tentang peran wanita dalam forex, dan mengamini potensi mereka untuk bisa menjadi trader yang lebih sukses. Akan tetapi, tumbuh di tengah masyarakat Argentina yang masih mengutamakan peran kaum pria, Valeria sadar bahwa sangat tidak mungkin wanita dapat menjadi kaum mayoritas di forex.



Valeria Bednarik sebagai pembicara

Kurangnya Ego Hindarkan Wanita Dari "Dosa Trading"

Valeria sependapat dengan Dr. Alexander Elder, yang dalam bukunya "Come Into My Trading Room" berkata bahwa persentase sukses untuk trader wanita lebih besar, mengingat kecenderungan mereka untuk tidak mementingkan arogansi. Kesombongan adalah "dosa" besar dalam trading, dan kaum pria lebih mudah dipengaruhi ego saat bertrading. Sementara wanita lebih fokus pada perolehan profit dan penghindaran resiko daripada pembuktian diri.

Pernyataan di atas dibuktikan sendiri oleh Valeria, yang melalui pengalamannya kini telah menyadari bahwa dalam trading, tidak ada yang perlu dibuktikan. Banyak pelajaran hidup telah mengajarkannya untuk mengesampingkan ego. "Saya menang, saya kalah, itulah pekerjaan saya! Dan saya menyukainya!" demikian katanya.

Telaten Belajar Sebelum Mencoba Akun Demo

Selain lebih mudah mengesampingkan ego, dalam pandangan Valeria, para wanita cenderung lebih telaten untuk belajar dan memahami trading sebelum membuka akun demo. Hal ini berbanding terbalik dengan kebanyakan trader pria yang lebih cepat tertarik untuk bereksperimen di akun live. Bagi Valeria, kondisi tersebut bisa dihubungkan kembali dengan pendapat Dr. Elder, yang mencermati kecenderungan trader pria untuk lebih mementingkan ego. "Sukses dan popularitas memang menarik, namun bagi saya itu bukanlah prioritas." demikian pendapat Valeria. (Artikel ini ditulis oleh Galuh untuk seputarforex.com)

Tak Sanggup Bayangkan Dominasi Wanita Dalam Forex

Dalam petikan wawancara dengan FXStreet, Valeria diminta untuk mengungkap pendapatnya tentang apa yang akan terjadi jika wanita bisa menjadi kaum mayoritas dalam forex. Ternyata, ia bahkan tak sanggup untuk membayangkan dominasi wanita di bidang ini. Valeria mendasarkan pandangannya terhadap realita sosial dari masyarakat di Argentina yang ia sebut sebagai "macho latino world".

Namun demikian, persoalan gender menurutnya bukanlah suatu hal yang penting dan patut diributkan dalam trading forex. "Market tidak tahu *gender* saya, apakah saya belajar atau tidak, apakah saya mengikuti strategi atau hanya bertaruh. Saya tidak bisa mengenali market sepenuhnya, dan saya juga tidak yakin market bisa memahami saya." begitu ungkapnya.

21. Seth Klarman, Investor Sukses Anti "Mainstream"

Seth Klarman adalah salah seorang **milyarder Amerika Serikat yang berangkat dari pekerjaan sebagai trader**. Ia adalah pendiri dan CEO Baupost Group, sebuah perusahaan investasi yang berbasis di Boston, AS. Lahir di New York dan besar di Baltimore, Klarman menimba ilmu ekonomi di Cornell University. Ia pernah bekerja untuk Max Heine and Michael Price Mutual Shares Corporation sebelum memulai trading sendiri sambil melanjutkan pendidikannya di Harvard Business School untuk meraih gelar MBA. Pada saat yang sama, Klarman mendirikan Baupost Group sebagai tempat investasinya bersama seorang profesor Harvard.



Perusahaan tersebut didirikan tahun 1982 dengan tujuan semula hanya sebagai sarana investasi kecil-kecilan. Namun di tahun 2011, Baupost Group telah menduduki peringkat 11 perusahaan hedge fund terbesar dunia dengan keuntungan bersih sebesar USD 23 milyard. Kehebatan perusahaan Klarman tak berhenti di situ saja. **Baupost Group termasuk salah satu yang lolos dari krisis keuangan global tahun 2007**, tak lain dan tak bukan adalah berkat kejelian Klarman dalam mengantisipasi terjadinya krisis. Sejak tahun 2007 itu assetnya malah berlipat tiga kali. Tahun 2013 majalah Forbes memasukkan nama Seth Klarman pada urutan 20 dalam daftar 25 top hedge fund manager dunia yang mampu mencetak keuntungan tertinggi. Di tahun 2013, Klarman telah membukukan profit total sebesar USD 350 juta.

Tak Suka Mengikuti Arus

Sebagai trader konservatif, Klarman adalah pengikut setia Benjamin Graham. Tak seperti kebanyakan trader lain, ia **justru fokus membeli saham-saham yang kurang populer** dan harganya diperkirakan sudah terlalu murah. Namun demikian ia **memiliki acuan yang disebutnya ‘margin of safety’** (seperti ditulis dalam bukunya) untuk mengetahui harga hakiki (*intrinsic value*) dari sebuah saham perusahaan. Ia juga menganjurkan agar menghindari resiko sekecil apapun.

Seth Klarman sekali lagi menyimpang dari metode trader pada umumnya, ketika banyak pihak menilai gayanya terkesan lambat dan terlalu santai. Klarman sendiri berpendapat jika ia **tidak akan membeli sebuah saham hanya karena keinginan harus masuk pasar**. Sang investor konservatif ini kemudian membuktikan ucapannya ketika di tahun 2010, Baupost hanya membagikan keuntungan 5% kepada para kliennya karena minimnya peluang trading yang ada.

“Berinvestasi adalah kombinasi dari pengetahuan ilmu ekonomi dan psikologi. Ekonomi mencari nilai dari sebuah bisnis, tidak susah dipelajari. Sedangkan dalam psikologi, ada urutan pertanyaan seperti ini: Pada harga berapa Anda akan membeli, apa benar begitu, apakah Anda tidak menunggu harga yang lebih rendah, Anda takut tidak kebagian?, lalu apa yang Anda takutkan? Hal-hal semacam itu tentu sulit dipelajari. Tapi Anda bisa belajar hanya jika Anda telah benar-benar mengalaminya, dan psikologi trading Anda telah terbentuk. Dalam pasar modal, lebih sering harga saham ditentukan oleh *panic selling* di akhir trading, bukan oleh nilai hakiki saham tersebut.” kata Seth Klarman.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka. Nah, apa yang bisa kita dapatkan tentang gaya trading konservatif dari Seth Klarman ini tentunya memberikan inspirasi pada kita semua untuk jeli melihat nilai sebenarnya dari sebuah asset, ketimbang hanya mengikuti arus pasar saja.

22. Irving Khan, Investor Veteran Yang Abaikan Spekulasi Pasar

Irving Kahn adalah investor sukses tertua di dunia. Pria yang wafat di usia lebih dari 1 abad ini punya perjalanan panjang di dunia investasi dan trading. Ketika ia diwawancara The Telegraph pada tahun 2014, ia sudah berusia 108 tahun dan masih aktif bertrading. Informasi apa saja yang berhasil digali dari figur veteran ini?



Irving Khan mulai terjun ke dunia trading pada tahun 1920-an, sebelum terjadi crash di Wall Street. Dalam perjalannya yang hampir 90 tahun itu, Kahn telah bertahan melewati masa depresi besar tahun 1930-an di AS, perang dunia kedua, perang dingin, beberapa kali resesi dan krisis finansial hingga krisis yang terjadi akhir-akhir ini. Ditempa berbagai cobaan besar dari peristiwa-peristiwa penting tersebut, Irving Khan mengakupunya strategi investasi yang dibentuk dari pengalamannya menghadapi berbagai event besar dunia.

Strategi Utama Irving Khan: Abaikan Spekulasi Pasar

“Saat saya baru terjun, pasar saham didominasi oleh para spekulan yang mencari keuntungan jangka pendek, beli, jual, beli lagi, jual, dan seterusnya. Hanya institusi keuangan besar saja yang serius investasi di bond dan saham-saham perusahaan yang benar-benar bagus. Aksi spekulasi itu makin tidak terkendali hingga harga saham-saham naik ke level yang tidak masuk akal, itu terjadi pada musim panas tahun 1929. Saya pikir keadaannya tidak akan terus begini, oleh karenanya saya mulai “short-sell” (semacam open sell pada trading sekarang) pada saham-saham yang saya kira kenaikan harganya sudah tidak wajar.”

“Saya pinjam uang untuk “short-sell” Magma Copper, perusahaan tambang yang harganya sudah selangit, dan mereka menganggap saya kurang waras karena melawan trend yang sedang bullish. Ketika tiba musim gugur, berguguran pula harga-harga saham, dan keuntungan yang saya peroleh hampir dua kali lipat. Itu adalah pelajaran bahwa **antusias yang berlebihan juga mendatangkan resiko besar.**” Menurut Kahn, akibat crash yang terjadi di Wall Street saat itu berbeda dengan akibat krisis keuangan akhir-akhir ini. Waktu itu belum ada badan regulator yang mengatur perdagangan saham, dan tidak ada proteksi secara legal.

Setelah masa depresi panjang berlalu, **Irving Kahn berganti strategi dengan membeli saham-saham perusahaan yang dinilainya bagus secara fundamental tetapi harganya lebih rendah dari yang sebenarnya (undervalued)**. Ia belajar mengenai ‘nilai hakiki’ (intrinsic value) sebuah saham dari investor legendaris Benjamin Graham sewaktu masih bekerja sebagai asisten Graham ketika mengajar di Columbia University, dimana Warren Buffett menjadi salah seorang muridnya.

Bagaimana Dengan Keadaan Pasar Sekarang?

“Jika Anda amati keadaan pasar sekarang, tampaknya spekulasi pasar kembali dominan. Anda lihat indeks S&P 500 telah kembali mencetak rekor tertingginya.” Irving Kahn menyarankan agar trader menghindari leverage yang terlalu tinggi, yang bisa menyebabkan spekulasi berlebihan. **“Tugas pertama investor adalah mempertahankan modal awalnya, setelah itu baru mencari keuntungan.”** kata pendiri perusahaan investasi Kahn Brothers yang sekarang dikelola puteranya, Tom Kahn dan cucunya Andrew Kahn itu.

23. Menyibak Kisah Di Balik Kesuksesan Warren Buffett

Siapa yang tak kenal Warren Buffett? Ia adalah salah seorang **investor kelas dunia tersukses pada abad ke-20 dan 21 ini**. Pada tahun 2011, majalah Forbes menempatkan Buffett pada urutan ketiga orang terkaya dunia. Pria yang dianggap mempunyai gaya hidup agak aneh ini diperkirakan memiliki kekayaan sebesar USD58 miliar. Siapakah sebenarnya sosok ternama ini? Bagaimana ia mengawali karirnya?



Warren Edward Buffett lahir di Omaha, Nebraska, AS pada tahun 1930. Berbekal gelar Master's of Science di bidang bisnis dari Columbia University, ia kemudian bekerja sebagai salesman untuk produk-produk investasi. Karena **sangat terpengaruh oleh buku ‘The Intelligent Investor’ karangan investor legendaris Benjamin Graham**, pada tahun 1954 Buffett memutuskan untuk bekerja sebagai analis saham di perusahaan Graham: Graham-Newman Corp di New York. Dari sinilah ia belajar bagaimana memilih saham-saham berpotensi dan layak untuk ditradingkan. Buffett menganggap Graham sebagai guru sekaligus teman.

Setelah memulai trading sendiri dan mendapatkan keuntungan dari beberapa bisnis investasi *partnership*dengan para koleganya di Omaha, pada tahun 1965 **Waren Buffett membeli Berkshire Hathaway textile company di New Bedford, Massachusetts**. Ia

segera mengubah manajemen keuangannya dan menggunakan nama perusahaan itu sebagai *holding company* untuk semua bisnis investasinya. Ketika bisnis tekstil tersebut kolaps di tahun 1973-1974, Buffett menggunakan perusahaan itu untuk membeli saham-saham di bidang lain, salah satunya adalah The Washington Post. **Saat ini Berkshire Hathaway adalah salah satu perusahaan investasi terkemuka dunia dengan total asset dan penjualan mencapai ratusan miliar USD.**

Resep Kesuksesan Warren Buffett

Salah satu penyebab kesuksesan Buffett adalah ketelitiannya dalam membeli atau menjual saham. Pengetahuan itu diperoleh dari sang mentor Benjamin Graham yang juga mengajarkan kesabaran dan disiplin dalam berinvestasi. Berawal dari seorang analis dan trader, Buffett membuat aturan yang kemudian dianggapnya sebagai sebuah mantra dan selalu ditaati. **Aturan pertama: jangan pernah rugi. Aturan nomor dua: jangan pernah lupa pada aturan pertama.**

Warren Buffett punya karakteristik saham incarannya sendiri, yaitu: perusahaan yang hutangnya sangat sedikit dengan keuntungan wajar (tidak terlalu besar), cash flow lancar, produk atau jasa yang ditawarkan mudah dimengerti dan nilai keuntungannya mudah diprediksi. Buffett selalu **menolak berinvestasi pada perusahaan yang sama sekali belum diketahuinya**. "Dalam berinvestasi Anda harus tahu betul apa-apa yang tidak Anda ketahui, dan berpeganglah hanya pada apa yang Anda ketahui." demikian salah satu tip-nya kepada para investor dan *entrepreneur*.

24. Kunci Sukses Si Raja Hedge Fund, Ray Dalio

Ray Dalio adalah seorang **hedge fund manager terkemuka AS, pendiri dan pemilik perusahaan hedge fund terbesar di dunia, Bridgewater Associates** yang mengelola asset sebesar USD150 miliar. Masuk dalam daftar orang-orang kaya dunia versi majalah Forbes, Ray Dalio pernah juga muncul dalam daftar 100 orang yang paling berpengaruh di dunia versi majalah Time.

Pada tahun 2007, ia **memprediksi akan terjadinya krisis finansial global** dan setahun kemudian ia menulis esai berjudul "How the Economic Machine Works; A Template for Understanding What is Happening Now" yang merupakan penjelasannya mengenai krisis itu. Seperti apa perjalanan karir si raja hedge fund? tips apa yang bisa diambil dari keberhasilannya di dunia investasi?



Sekilas Tentang Ray Dalio

Ray Dalio lahir di New York tahun 1949 dan meraih gelar MBA dari Harvard Business School. Ia memulai karirnya dengan bekerja sebagai floor trader di New York Stock Exchange sebelum menjadi trader di pasar futures komoditi di broker Shearson Hayden Stone pada tahun 1974. Ia kemudian meninggalkan Shearson untuk trading secara independen dengan mengelola dana klien. Tak lama berselang, Ray Dalio mendirikan perusahaan hedge fund Bridgewater Associates yang berbasis di Westport, Connecticut, yang pada tahun 2012 telah menjadi perusahaan hedge fund terbesar dunia.

Pada awalnya Bridgewater Associates memberi jasa konsultasi pada sejumlah klien perusahaan terhadap resiko nilai tukar mata uang dan suku bunga, dan ketika mereka memperoleh keuntungan dari rekomendasi Bridgewater, banyak investor lain yang datang berkonsultasi. Salah satu perusahaan besar yang mengangkat nama Bridgewater adalah McDonald. Pada akhir tahun 80-an Bridgewater berhasil memperoleh kontrak pengelolaan dana pensiun para karyawan World Bank dan Kodak. Sejak itu nama perusahaan Bridgewater Associates mulai dikenal dunia.

Bukan Trader Biasa

Yang membedakan Ray Dalio dari para hedge fund manager lainnya adalah **pengetahuan mendalam tentang analisa ekonomi dan ambisi intelektualnya**. Ia ingin dikenal sebagai lebih dari sekedar trader mumpuni. Ray Dalio sendiri adalah seorang investor makro dan selalu mengikuti prinsip-prinsip dasar yang telah dibuatnya untuk Bridgewater. Ia menuliskan prinsip investasi tersebut dalam sebuah buku berjudul "Principles" yang wajib dibaca oleh seluruh karyawan Bridgewater. Pada intinya, buku tersebut mengajarkan bahwa **seorang investor harus memahami realitas dan bertindak atas dasar apa yang sedang terjadi, bukan pada apa yang dipikirkan atau diharapkan**.

Diversifikasi Asset, Rahasia Sukses Ray Dalio

Dalam berinvestasi, Dalio si raja hedge fund selalu membuat portofolio yang seimbang antara asset-asset yang mempunyai potensi risiko inflasi dan risiko pertumbuhan. Ia membuat sebuah diagram bernama economic environment yang merupakan prinsip dasar investasi Bridgewater.

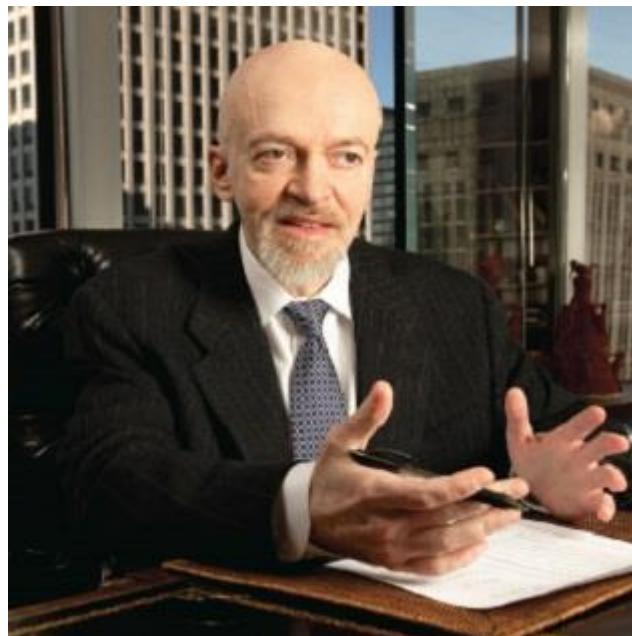
		Growth	Inflation
MARKET EXPECTATIONS		Rising	Falling
Rising	Rising	25% OF RISK Equities Commodities Corporate Credit EM Credit	25% OF RISK IL Bonds Commodities EM Credit
	Falling	25% OF RISK Nominal Bonds IL Bonds	25% OF RISK Equities Nominal Bonds

Source: Bridgewater Associates, LP

Menurut Dalio, masuk di pasar bond bisa menguntungkan ketika inflasi sedang rendah atau resesi, pasar saham akan menunjukkan kinerja bagus ketika pertumbuhan sedang tinggi dan pasar uang akan sangat menarik ketika kebijakan uang ketat (tight money policy) diterapkan. "Saya kira, hal terpenting bagi seorang investor serius adalah memiliki strategi alokasi asset yang tepat sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi," katanya. Dengan demikian, jelaslah bahwa struktur portofolio yang didasarkan atas **keseimbangan diversifikasi asset adalah kunci sukses Ray Dalio si raja hedge fund.**

25. William Eckhardt, Trader Sukses Penganut Konsep Matematika

Bisakah konsep matematika yang serba pasti diterapkan dalam trading yang serba tidak pasti? Tentu saja bisa, jika menggunakan analisa probabilitas dan statistik. Itulah konsep yang digunakan oleh William "Bill" Eckhardt, trader komoditi dan futures serta salah satu fund manager terkemuka Amerika Serikat. **Tetapi, "analisa dengan cara ini membuat Anda mudah terjebak dalam kesimpulan statistik yang dangkal.** Jika Anda tidak memiliki dasar pengetahuan pasar yang mendalam dan pengertian filosofi statistik, maka Anda akan banyak menemui masalah," ungkanya.



Ahli Matematika Yang Terjerat Pesona Dunia Trading

Jika rentan jebakan, mengapa William Eckhardt menggunakan cara tersebut? Karena ia memang pakar matematika dan berangkat dari bidang itu. Eckhardt tercatat menamatkan program doktor di University of Chicago dalam bidang logika matematika. Namun sayangnya, ia tidak pernah meraih gelar PhD karena memilih drop-out setelah tertarik pada dunia trading. Meski demikian ia tetap belajar matematika dan menulis beberapa artikel, antara lain "Probability Theory and the Doomsday Argument" yang dipublish di jurnal filosofi *Mind* pada tahun 1993, serta "Causal time asymmetry" yang dipublish pada jurnal *Studies In History and Philosophy of Modern Physics* pada tahun 2006. Selain mendasarkan strateginya pada konsep matematika, William Eckhardt punya 2 tips bermanfaat yang selalu mengiringinya mencapai kesuksesan:

1. Menganut Trend Following Trading

William Eckhardt mulai trading tahun 1974 mengikuti langkah teman sekolahnya yang ternyata juga seorang trader handal, Richard Dennis. Mungkin di antara sebagian besar trader sudah banyak yang tahu bahwa Richard Dennis adalah pendiri kursus trading on-line Turtle Trader. Eckhardt dan Dennis sama-sama trading komoditi di Mid-America Exchange dimana mereka bereksperimen dengan analisa teknikal untuk menciptakan berbagai sistem trading. **Salah satu sistemnya yang terkenal adalah turtle trading systems**, atau sistem trading ala kura-kura. Entah apa maksud nama itu namun sistem tersebut **mengacu ke trend following trading** atau trading dengan hanya mengikuti arah trend. Banyak trader terkenal kemudian menggunakan sistem ini, terutama yang masuk dalam jajaran "Top Traders of 2010" versi majalah Futures.

Menariknya, William Eckhardt pernah kalah taruhan dengan Richard Dennis ketika berargumen tentang anggapan apakah trading bisa diajarkan. Namun demikian, ia tak menampik pernyataan sobatnya tentang sulitnya menerapkan trend following system di kondisi pasar sekarang. "Secara umum saya setuju. Itulah sebanya saya katakan Anda harus selalu memperbaiki cara trading. Jika sudah ada kemajuan, Anda harus percaya diri bahwa cara trading yang sekarang memang bisa diandalkan. Tetapi dalam trading biasanya jauh lebih mudah untuk belajar apa yang harus Anda lakukan daripada melakukannya," kata William Eckhardt dalam sesi wawancara bersama majalah *Futures*.

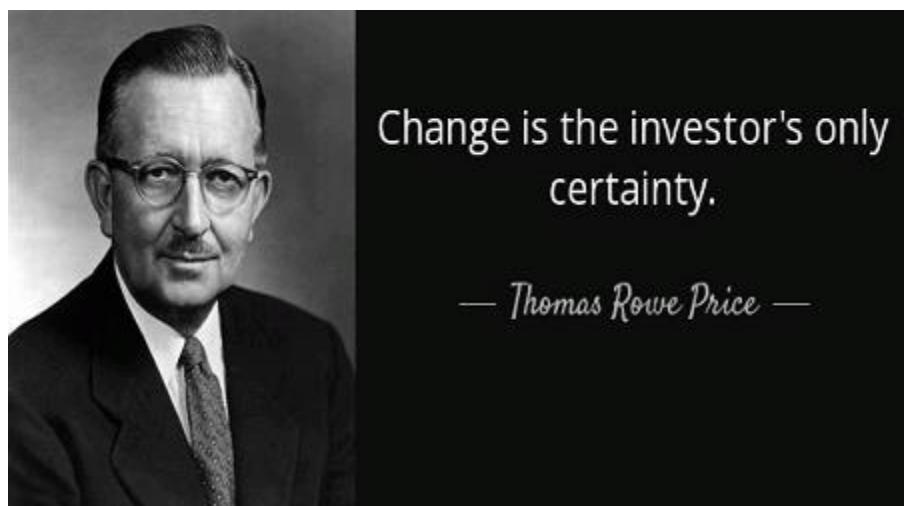
2. Cara Trading Wajib Selalu Diperbaiki

Selain masih melakukan riset untuk turtle trading experiment bersama Richard Dennis, Eckhardt juga sibuk mengelola perusahaan investasinya dengan label Eckhardt Trading Company (ETC), yang didirikannya pada tahun 1991. Klien-nya terdiri dari perusahaan swasta, institusi keuangan dan individu, dengan total dana yang dikelola lebih dari USD1 miliar. Ditanya tentang kegiatan risetnya, William Eckhardt menjawab dengan: "**Anda harus selalu memperbaiki cara trading dari waktu ke waktu, (karena) pasar terus berubah**, sehingga cara trading tidak bisa sama. Untuk itulah Anda harus melakukan riset. Tidak ada pilihan lain, atau Anda akan tertinggal. Anda bisa kreatif ketika melakukan riset, tetapi jangan kreatif ketika trading. Selalu ikuti sistem yang telah Anda buat,".

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi, seperti dengan mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading atau menulis buku. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi. Apa yang dikatakan William Eckhardt tentang cara trading matematis dan bahayanya, serta konsisten memperbaiki cara trading tentu dapat membuka mata kita akan pentingnya kedua hal tersebut.

26. Kiat Bertahan Menghadapi Krisis Ala Thomas Rowe Price Jr.

Thomas Rowe Price Jr. (1898-1983) adalah *founding father* dari T. Rowe Price Group, Inc., salah satu perusahaan investasi raksasa Amerika Serikat yang listing di bursa Nasdaq. Dikenal sukses bangkit setelah bertahan menghadapi krisis di era depresi besar AS, apa prinsip trading yang bisa dipelajari darinya? Mulai dari awal mula karir di dunia trading hingga tips bermanfaat tentang cara berinvestasi, inilah kisah teladan Thomas Rowe Price Jr.



Membangun Usaha Dari Kerja Keras

Thomas Rowe Price lahir di Linwood, Maryland pada tahun 1898. Seusai menyelesaikan studinya dibidang kimia, ia merasa lebih tertarik pada trading hingga memutuskan untuk bekerja di sebuah perusahaan pialang saham di Baltimore yang bernama Mackubin Goodrich (sekarang bernama Legg Mason). Merasa frustasi dengan cara kerja perusahaan yang menurutnya tidak memahami prospek pertumbuhan saham, Price mundur dan trading sendiri sebelum mendirikan T. Rowe Price Associates pada tahun 1937.

Sukses Thomas Rowe Price bukan diperoleh karena mendapatkan fasilitas, melainkan perjuangan susah payah pada masa depresi besar AS. Sebagai seorang trader saham yang "trading for living", Price harus mampu menghadapi perubahan keadaan waktu itu. Perubahan harus dihadapi dengan perubahan juga, dan ia tidak takut untuk merubah caranya dalam berinvestasi. "Change is the investor's only certainty," katanya, yang bisa juga diartikan sebagai: **Perubahan adalah keniscayaan yang harus dihadapi seorang investor.**

Tak Gentar Akan Perubahan

Masa depresi saat itu membuat harga saham-saham rontok dan jumlah klien-nya nyaris habis. **Agar bisa tetap bertahan Price harus melakukan perubahan**, dan ia tidak lagi menerapkan cara bagi hasil keuntungan pada klien, melainkan hanya biaya per transaksi yang relatif kecil. "Yang paling penting kita bekerja sebaik-baiknya untuk klien, dan mereka tentu akan memperhatikan kita juga. Jika klien tertarik, kita akan memperoleh pekerjaan, dan jika klien profit, perusahaan kita juga akan makin dikenal," imbuhnya. Perubahan tersebut membuat perusahaannya berkembang, hingga pada tahun 1950 Price memperkenalkan produk investasi pertamanya (semacam resksadana), T. Rowe Price Growth Stock Fund. Price menjabat sebagai CEO hingga ia pensiun pada awal tahun 1970-an.

Kini, selain mengelola dana dari institusi keuangan pemerintah dan sejumlah grup perusahaan raksasa dunia, T. Rowe Price Group, Inc. melalui beberapa anak perusahaannya juga menyediakan pelayanan jasa perencanaan investasi, perencanaan masa pensiun (retirement planning) untuk individu, dan management investasi. Dengan berkantor pusat di Maryland, AS, T. Rowe Price membuka cabang di berbagai negara diantaranya Australia, Jepang, Inggris, Uni Emirat Arab, Argentina dan Singapore.

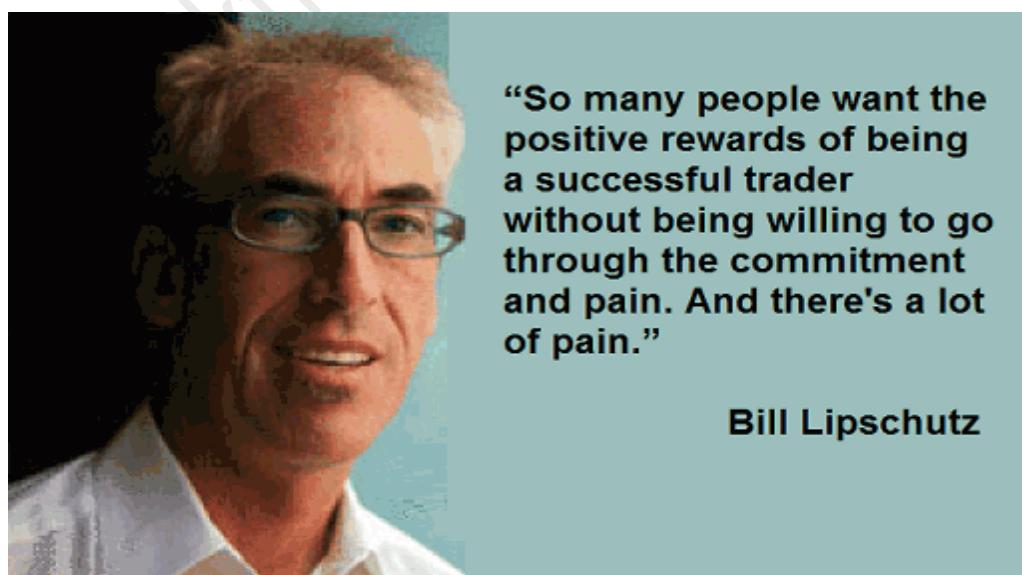
Disiplin Menggunakan Persepsi Jangka Panjang

Prinsip Price dalam berinvestasi atau trading adalah analisa fundamental, disiplin dan konsisten. Ia diakui piawai dalam memprediksi prospek pertumbuhan sebuah saham. Menurutnya, saham sebuah perusahaan yang bagus adalah jika pendapatan dan devidennya tumbuh lebih cepat dari tingkat inflasi. Menurut John Train, penulis buku "The Money Masters", Price selalu memilih saham-saham perusahaan yang diharapkan bisa menghasilkan return 10% dengan pesaing relatif sedikit. Price sangat paham pada siklus pasar sehingga ia **selalu berpikir untuk jangka panjang**. Saham bagus yang saat ini tidak diperhatikan bisa jadi akan sangat menguntungkan pada waktu yang akan datang.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Thomas Rowe Price Jr. melalui kesuksesan yang didapat dari prinsip berinvestasinya: Analisa fundamental, disiplin, dan persepsi jangka panjang.

27. Kisah Sukses Sang Sultan Forex, Bill Lipschutz

Bill Lipschutz adalah **seorang trader profesional di pasar forex yang terkemuka dan pernah memperoleh penghargaan sebagai Trader Monthly Hall of Fame** pada Oktober 2006. Ia juga menjadi salah seorang pendiri dan direktur portfolio management di Hathersage Capital Management. Sebagai trader yang telah dianggap sukses, Lipschutz termasuk salah seorang yang diwawancara Jack Schwager dalam buku *best seller*-nya, "The New Market Wizards: Conversations with America's Top Traders". **Karena rating suksesnya yang terbilang tinggi, ia mendapat julukan "The Sultan of Currencies", atau Sang Sultan Forex.**



Belajar Trading Setelah Dapat Warisan

Bill Lipschutz lahir dan besar di Farmingdale, New York. Sempat memperoleh gelar Bachelor dalam bidang arsitektur, ia kemudian melanjutkan studi di bidang manajemen bisnis hingga mendapat gelar MBA dari Johnson School of Management, Cornell University pada tahun 1982. Lipschutz terjun di pasar forex secara tidak sengaja. Ketika masih belajar di Cornell University, ia **memperoleh warisan dari neneknya berupa account trading 100 jenis saham** dari berbagai broker yang masih open atau belum dilikuidasi senilai USD12,000. Rupanya, si nenek juga seorang trader saham yang aktif.

Lipschutz kemudian tahu si nenek tidak menerapkan management resiko dengan benar sehingga account tersebut akan mengalami kerugian jika dilikuidasi. Ia segera mempelajari lebih dalam tentang manajemen risiko dan membaca segala sesuatu tentang kondisi pasar saat itu. **Namun kemudian, ia justru lebih tertarik dengan pasar forex.** Menjelang lulus dari Cornell University, Lipschutz sudah bekerja di perusahaan investasi terkenal saat itu, Salomon Brothers, tepatnya di bagian forex (FX Department).

Kendalikan Risiko Dan Perhatikan Fundamental

Bill Lipschutz berhasil mengembangkan warisan neneknya menjadi USD250,000, namun sayang dana tersebut tidak bertahan lama alias nyaris ludes. Lipschutz tidak menyesali dana yang telah hilang, tetapi sangat kecewa pada cara tradingnya yang salah dan kurang terarah. Metode trading yang ia peroleh dari Salomon Brothers menjadi tumpul hanya karena sebuah kesalahan. Bill Lipschutz segera **menguji beberapa strategi trading dengan menekankan pada pengendalian risiko**, melalui pembagian portofolio pasangan mata uang yang sesuai. Selain itu, ia juga sangat memperhatikan faktor risk/reward ratio setiap kali trade. Baru setelah perbaikan inilah account trading Bill Lipschutz kembali membaik dan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Menurut Lipschutz, **faktor fundamental adalah hal sangat penting yang perlu diketahui oleh trader forex.** "Amati bagaimana respon pasar terhadap perubahan data fundamental. Jangan sampai Anda, trader forex, kehilangan kesempatan untuk masuk pasar. Kehilangan kesempatan adalah sebuah kesalahan. Jika Anda terlambat, sama saja Anda telah salah masuk pasar," kata Bill Lipschutz yang pernah menjabat sebagai presiden dan CEO perusahaan investasi North Tower Group, bagian dari Merrill Lynch Corporation itu.

Jangan Batasi Keuntungan

Bill Lipschutz yang senang menggunakan pending order (stop atau limit order) sedikit berbagi tips untuk para trader forex: "Jika harga bergerak sesuai dengan posisi Anda, usahakan untuk memperbesar ukuran lot trading, averaging, pyramiding, atau apapun namanya," ungkapnya. Saat ditanya mengapa, sosok trader sukses ini justru bertanya balik: "Apakah Anda memang ingin membatasi keuntungan Anda?"

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Bill Lipschutz tentang bangkit dari kekalahan dan menyadari kesalahan. **Daripada cuma menyesali dana yang hilang, coba kenali darimana sumber kegagalan Anda berasal** dan perbaiki strategi yang perlu ditajamkan. Ada kalanya, solusi datang dari metode pengendalian risiko dan penajaman analisa fundamental seperti yang telah dilakukan Bill Lipschutz dalam kisahnya di sini. Juga, usahakan untuk tidak membatasi keuntungan saat harga bergerak sesuai posisi trading Anda.

28. Janet Yellen, Wanita Pertama Yang Menjadi Ketua The Fed

Ketika Janet Yellen dinominasikan sebagai ketua The Fed yang baru menggantikan Ben Bernanke, indeks Dow Jones dan S&P naik menyusul pengumuman tersebut. Pengumuman Gedung Putih tersebut mengakhiri spekulasi calon kuat pilihan presiden setelah mantan menteri keuangan Lawrence Summers mengundurkan diri menyusul penolakan dari kubu Demokrat. Sebenarnya, mengapa pasar begitu yakin akan sosok yang akhirnya resmi menjabat sebagai ketua The Fed tersebut? Inspirasi apa yang bisa diperoleh dari wanita pertama yang menduduki jabatan tertinggi di bank sentral AS itu?



Sekilas Tentang Janet Yellen

Janet Louise Yellen lahir di Brooklyn, New York pada 13 Agustus 1946. Ia lulus sarjana ekonomi dari Brown University pada tahun 1967 dengan predikat *summa cum laude*. Yellen kemudian memperoleh gelar Ph.D. di bidang ekonomi dari Yale University di tahun 1971. Pernah bekerja sebagai asisten professor di Harvard University dan menjadi ekonom Federal Reserve Board of Governors pada tahun 1977-1978 diawal karirnya, Janet Yellen kemudian terpilih menjadi salah satu penasehat ekonomi Gedung Putih, tepatnya pada masa pemerintahan presiden Bill Clinton. Karirnya kemudian berlanjut di kursi presiden Federal Reserve Bank of San Francisco. Sebelum menjabat sebagai wakil ketua The Fed di tahun 2010, Yellen telah menjadi anggota FOMC yang mempunyai hak voting.

Difavoritkan Karena Dovish

Saat The Fed masih sibuk memilih ketua yang menggantikan Bernanke, **Janet Yellen muncul sebagai kandidat unggulan karena sejalan dengan sentimen pasar kala itu**. "Pasar memberi acungan jempol pada Yellen, mengharapkan quantitative easing akan berlanjut hingga ada tanda-tanda yang jelas dari kondisi ekonomi AS," kata seorang senior currency strategist di Wespact, Sydney, kepada Reuters setelah pencalonan Janet Yellen diumumkan. Seperti diketahui, Janet Yellen merupakan **anggota The Fed yang cenderung dovish**, atau menginginkan suku bunga tetap rendah.

Banyak ahli meyakini kemampuan Janet Yellen. Tim Johnson, ketua Senate Banking Committee contohnya, mengungkapkan bahwa: "Ia sarat dengan pengalaman, dan saya yakin ia akan menjadi ketua yang mumpuni." Dengan pandangannya yang dovish, ekonom mengharapkan Yellen bisa menekan tingkat pengangguran hingga mencapai target yang

diharapkan The Fed meski dengan risiko inflasi akan naik. Ia pernah mengatakan tidak yakin akan ada konflik dalam target yang diproyeksikan bank sentral AS tersebut. "Jika tampak ada konflik dalam sasaran The Fed, namun bisa menguntungkan semua pihak, bagi saya inflasi yang naik bukan masalah serius, meski mungkin kenaikannya hingga di atas target bank sentral," ucapan Yellen di tahun 1995.

Peter Cardillo, chief market economist dari Rockwell Global Capital mengatakan kepada Reuters bahwa terpilihnya Yellen bukan kejutan bagi pasar, melainkan isyarat bahwa The Fed akan cenderung meneruskan kebijakan dovish-nya. Walaupun demikian, Janet Yellen kemudian menorehkan catatan historis di masa jabatannya, ketika pada Desember 2015 The Fed akhirnya **menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade**.

Sosok yang menikah dengan pemenang hadiah Nobel bidang ekonomi, George Akerlof itu memang dikenal konsisten mengusahakan kebijakan terbaik bagi perekonomian AS. Ketika kondisi ekonomi dirasa sudah siap menopang kebijakan pengetatan moneter, Janet Yellen menjanjikan kenaikan suku bunga di sepanjang tahun 2015, dan akhirnya benar-benar merealisasikan rencana tersebut di akhir tahun.

Inspirasi Bagi Para Wanita

Atas pengaruhnya sebagai pimpinan The Fed, **Forbes memilihnya sebagai figur wanita paling berkuasa ketiga di dunia pada tahun 2016**. Di tahun sebelumnya, Janet Yellen juga dinobatkan Forbes sebagai sosok paling berpengaruh ketujuh di dunia. Media kenamaan tersebut juga mengakui Yellen sebagai figur penggerak pasar yang tak banyak berteka-teki, dan seringkali melontarkan pernyataan logis yang mudah dicerna market.

Keberhasilan Janet Yellen memuncaki posisi jabatan di The Fed tentu **sangat menginspirasi kaum wanita yang berkeinginan maju di dunia finansial**, tempat dimana para wanita masih jadi minoritas. Tak hanya menjadi wanita pertama yang dipercaya sebagai ketua The Fed, Janet Yellen nyatanya banyak diunggulkan bukan hanya karena pandangan dovish-nya, tapi juga kepiawaianya sebagai ekonom berpengalaman. Bagi kebanyakan orang, jika memandang posisi Yellen masih dirasa terlalu tinggi, tak ada salahnya untuk coba menembus batasan dari yang paling mudah dulu, yakni menjadi trader wanita sukses.

29. Rakesh Jhunjhunwala, Trader India Pengikut Strategi Jangka Panjang

Rakesh Jhunjhunwala adalah **trader saham terkemuka dari India**. Selain memiliki penggemar yang cukup banyak, ia juga disegani para investor saham. Rakesh mengelola portofolio pribadinya dalam bentuk *partnership* dengan perusahaan investasi miliknya, Rare Enterprises. Ia **dikenal sebagai trader jangka panjang yang menahan saham-saham pilihannya hingga beberapa tahun**. Economic Times menjulukinya sebagai "Pied Piper of Indian bourses" atau "pemain musik tiup yang dinamis di bursa saham India." Rakesh tidak ingin disebut sebagai Warren Buffet dari India meski di ruangan kerjanya dihiasi gambar-gambar Warren Buffet dan George Soros. Seperti apa sepak terjang trader ini dan adakah tips yang dibagikan?



Pilih Jadi Trader Ketimbang Akuntan

Rakesh Jhunjhunwala lahir pada Juli 1960 dan tumbuh di Mumbai, India. Setelah menyelesaikan studinya di Sydenham College, ia melanjutkan kuliahnya di Institute of Chartered Accountants of India dan lulus sebagai akuntan. **Menolak bekerja sebagai akuntan, Rakesh memilih untuk segera terjun di pasar saham sebagai full time trader** pada tahun 1985. Ia memperoleh keuntungan pertamanya sebesar setengah juta Rupee pada tahun 1986 ketika menjual 5000 lembar saham Tata Tea seharga 143 Rupee, dengan harga beli 43 Rupee dalam jangka waktu tiga bulan. Sejak itu portofolio investasi sahamnya terus meningkat dengan keuntungan yang cukup signifikan.

Rakesh Jhunjhunwala menduduki beberapa posisi penting di berbagai perusahaan, antara lain sebagai Chairman di Aptech Limited dan Hungama Digital Media Entertainment Pvt. Ltd. Ia juga pernah menjabat sebagai direktur dari beberapa perusahaan besar di India, antara lain Prime Focus Limited, Geojit BNP Paribas Financial Services Limited, Bilcare Limited, Praj Industries Limited, Concord Biotech Limited dan Innovasynth Technologies Limited.

Dalam sebuah wawancara, Rakesh mengatakan: "Jika Anda bertanya pada saya apa artinya uang, saya akan mengatakan bahwa uang hanyalah salah satu alat tukar, namun Paul Getty, salah satu orang terkaya dunia mengatakan **jika Anda mulai bisa menghitung uang, Anda tidak akan pernah cukup memiliki uang, berapapun jumlahnya.**"

Dilhami Buffett, Soros, Dan Marc Faber

Seperti halnya Warren Buffett, Rakesh adalah trader saham jangka panjang. Ia mempunyai prinsip bahwa keuntungan yang diperoleh dari trading hendaknya digunakan untuk menambah balance account hingga portofolio investasi bisa berkembang. Sebagai seorang trader, Rakesh tentu tidak luput dari kerugian besar seperti yang pernah dialaminya pada Februari 2012 silam, namun dengan cepat ia bisa *recovery* dengan mengatur portofolio-nya. Portofolio saham-saham terakhirnya selalu menjadi perhatian dan diperbincangkan para pengamat. Majalah Forbes menaksir kekayaannya mencapai USD 1.25 milyard.

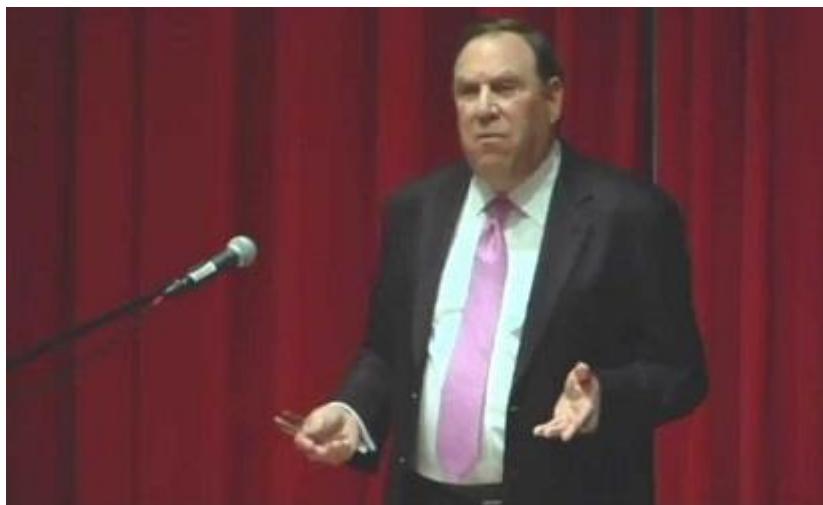
Strategi trading Rakesh banyak dipengaruhi oleh George Soros, sementara **untuk analisa fundamental ekonomi ia mengikuti cara Marc Faber**. Rakesh Jhunjhunwala **sangat mendukung teori trading klasik "the trend is your friend"**, atau trend adalah teman setia Anda. Sebagai seorang trader saham ia juga **mempunyai prinsip "buy right and hold tight"**, atau beli saham yang baik dan tahan dengan erat. Rakesh mengatakan bahwa pasar saham, atau pasar apapun, adalah kuil-kuil kapitalisme, dan ia percaya pada akhirnya pasar adalah wasit yang adil.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Rakesh Jhunjhunwala tentang strategi jangka panjang, juga prinsip-prinsip tradingnya untuk menginspirasi metode trading kita.

30. Martin Schwartz, Sang Juara Trading Jangka Pendek

Martin Schwartz adalah seorang trader saham dan futures di Wall Street, AS. Ia mulai dikenal secara luas ketika menjuarai **US Trading Championship pada tahun 1984**. Berbeda dengan investor kawakan lainnya, Schwartz adalah seorang trader harian. Ia membuka dan menutup posisi tradingnya pada hari yang sama. Selain trading dengan dana pribadi, ia juga mengelola dana sejumlah klien.

Dalam trading, Schwartz **lebih bergantung pada analisa teknikal dibandingkan dengan fundamental**. Selain itu, ia juga menulis buku mengenai trading dengan judul "Pit Bull: Lessons from Wall Street's Champion Day Trader" yang menceritakan pengalaman jatuh-bangunnya sebagai trader saham di Wall Street.



Berhenti Kerja Untuk Fokus Jadi Trader

Martin Schwartz yang juga penggemar kuda ini memperoleh gelar MBA dari Columbia University pada tahun 1970 sebelum bekerja sebagai analis keuangan di E.F Hutton. Sambil bekerja ia juga trading dengan dana pribadi. **Meski gajinya cukup tinggi, namun ia sering mengalami kesulitan ekonomi lantaran selalu rugi di pasar saham.** "Saya tahu hal ini tidak bisa ditolerir. Saya tahu saya harus melakukan sesuatu yang sama sekali berbeda. Saya mesti bekerja untuk diri sendiri dan berkonsentrasi penuh untuk itu. Saya mesti memutuskan jika ingin sukses sebagai trader di pasar saham," kata Martin Schwartz pada sebuah wawancara dalam buku "Market Wizards: Interviews With Top Traders".

Setelah berhasil mengumpulkan dana sebesar USD100,000, ia mengundurkan diri dari perusahaan tempatnya berkerja dan mencoba mengadu nasib di American Stock Exchange sebagai trader independen. Kali ini, Martin Schwartz memperbaiki cara tradingnya dengan **lebih memperhatikan analisa teknikal dan sentimen pasar**. Dalam waktu setahun dananya berkembang menjadi USD600,000, dan tahun berikutnya ia berhasil menggandakannya hingga mencapai USD1.2 juta.

Penggemar Trading Jangka Pendek

Meski Schwartz dikenal sebagai trader harian atau jangka pendek, tetapi ia sangat hati-hati dan mempertimbangkan dengan masak sebelum membuka sebuah posisi. "Seorang teman mengajarkan, **ketika ada berita baik tetapi harga saham bergerak turun berarti pasar sedang sangat lemah. Sebaliknya ketika berita buruk tapi harga malah naik itu berarti sentimen pasar sedang tinggi**," ucap Martin Schwartz yang pernah berdinias di Korps Marinir AS itu.

Karena begitu menyukai trading jangka pendek, Schwartz ikut berpartisipasi dalam U.S. Trading Championships pada tahun 1984 yang diselenggarakan oleh Stanford University, dimana setiap kontestan memulai dengan dana awal USD400,000. Ia berhasil menjadi juara setelah berhasil mencetak keuntungan rata-rata 210 persen dalam waktu empat bulan.

Apa nasehatnya bagi para trader? "Belajarlah untuk bisa menerima kesalahan dan kerugian. Jangan biarkan kerugian makin bertambah, cepat lakukan cut loss. Juga, jangan menaikkan position size hingga dua atau tiga kali sebelum modal Anda berlipat menjadi dua atau tiga kali lebih besar," kata Martin Schwartz yang sekarang trading di rumah pribadinya di Florida itu.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Martin Schwartz tentang kegigihannya bangkit dari kerugian dan memanfaatkan analisa teknikal serta sentimen pasar untuk mendukung trading jangka pendeknya.

31. Mengintip Kisah Sukses John Paulson, Pakar Antisipasi Pasar

John Paulson adalah salah seorang **investor dan hedge fund manager terkemuka Amerika Serikat**. Ia merupakan pendiri dan presiden *Paulson & Co.*, sebuah perusahaan investasi yang berbasis di New York. Beberapa tahun lalu, investor di *Wall Street* yang merugi akibat kolapsnya pasar perumahan AS sangat banyak. Satu-satunya yang meraup keuntungan besar adalah John Paulson, salah seorang hedge fund manager yang **telah mengantisipasi kejatuhan pasar perumahan AS dua tahun sebelumnya**. Keuntungan yang ia peroleh dari *short selling* pasar perumahan di tahun 2007 adalah sekitar USD15 miliar. Paulson pribadi diperkirakan memperoleh USD3 miliar hingga USD4 miliar, dan dianggap sebagai keuntungan terbesar di bursa *Wall Street*.



Sepak Terjang John Paulson Sebagai Investor

John Paulson memang dikenal mahir dalam mengantisipasi pergerakan pasar. Lahir di Queens, New York pada tahun 1955, lulusan *Harvard Business School* ini memulai karirnya sebagai staff riset di *Boston Consulting Group* pada tahun 1980. Tugasnya adalah

memberikan nasehat pada calon investor. Karena tergoda untuk terjun di Wall Street, ia beralih pekerjaan dan kali ini ia bekerja untuk investor terkemuka Leon Levy di *OdysseyPartners*. John Paulson kemudian mendirikan ***Paulson & Co.*** pada tahun 1994 dengan modal USD 2 juta dan seorang karyawan.

Pada tahun 2002, asset *Paulson & Co.* berkembang menjadi USD500 juta dengan kombinasi dari hasil profit ditambah dana investor. **Pada saat perekonomian AS menurun pasca booming, Paulson membeli beberapa perusahaan yang terbelit hutang, dan memperoleh keuntungan setelah ekonomi AS kembali membaik.**

Meski pernah dinobatkan sebagai trader terbaik dunia tahun 2008 oleh majalah bulanan *Trader*, Paulson pernah mengalami kerugian pada tahun 2011 lalu ketika ia masuk ke saham-saham *Bank of America*, *Citigroup* dan *Sino-Forest Corporation*. Hal ini membuat anak perusahannya *Paulson Advantage Fund* merugi 40 persen per September 2011. Hebatnya, John Paulson **mampu menutupi kerugian dengan kemenangan** yang didapat dari aksi di tahun sebelumnya, yakni ketika ia masuk ke komoditi emas yang mengantarkannya pada profit senilai USD3.1 miliar antara September 2010 hingga September 2011.

Utamakan Strategi Jangka Panjang

"Banyak investor membuat kesalahan fatal dengan membeli pada harga tinggi dan menjual pada harga rendah. Strategi semacam itu jelas salah dan tidak bisa digunakan untuk trading maupun investasi. **Keuntungan investasi diperoleh dalam jangka panjang, dan strategi beli pada harga rendah dan jual di harga tinggi adalah yang paling tepat,**" kata John Paulson yang pada tahun 2012 lalu masuk dalam daftar orang terkaya dunia versi majalah *Forbes* itu.

Cara Paulson Membaca Pasar

"Dalam berinvestasi, yang penting adalah strategi. Ketika saya bekerja di *Boston Consulting Group*, memahami strategi bisnis sangat bermanfaat bagi saya. Saya bisa tahu kenapa sebuah bisnis bisa lebih menguntungkan dari bisnis yang lain," jelasnya. Dan apakah selalu mudah mengantisipasi pasar? "Kadang sulit menginterpretasi pergerakan pasar ... **Anda tidak seharusnya melihat ke belakang, Anda mesti berpikir untuk waktu yang akan datang,**" kata Paulson.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan John Paulson yang sukses menghindar dari jurang kerugian dengan skill antiisipasi pasar dan strategi jangka panjangnya.

32. Kisah Trader Sukses Ed Seykota, Trend Follower Sejati

Edward Arthur Seykota adalah seorang trader komoditi Amerika Serikat kelahiran Belanda. Ia adalah salah seorang pelopor trading dengan komputer pada awal tahun 1970-an. Dalam mempelajari pengetahuan dan metode trading, Ed Seykota adalah seorang otodidak yang belajar dari pengalaman.



Sebagai pengajar dan mentor trading, murid-muridnya sekarang telah menjadi trader tangguh dan terkenal, antara lain Michael Marcus, David Druz dan Jason Russell dari *Salida Capital*. Prestasi Seykota yang paling mengesankan adalah mampu mengembangkan dana klien dari USD5,000 menjadi USD15,000,000, atau sekitar 300,000% dalam kurun waktu 12 tahun. Nah, bagaimana perjalanan karir trading-nya? Lahir di Belanda pada tahun 1946 dan berimigrasi ke AS, Ed menyelesaikan pendidikan teknik elektro di MIT dan ilmu management di *MIT Sloan School of Management* pada tahun 1969. Pada awal tahun 1970, ia bekerja sebagai analis di sebuah perusahaan pialang. Di sini lah ia mulai mengembangkan sistem trading dengan komputer yang pada saat itu masih sangat sederhana.

Dalam petikan wawancaranya dengan Jack Schwager seperti yang ditulis dalam buku '*Market Wizards*', Seykota mengatakan: "Saya pernah mengalami kerugian yang cukup banyak pada komoditi perak, kemudian broker saya merekomendasi untuk sell pada tembaga, tapi rugi lagi. Saya tunggu harga perak naik dan merencanakan buy dengan ukuran trading sebesar mungkin. Ketika tiba saatnya saya open buy. Tapi apa yang terjadi? Ludes, habis dana saya. Saya heran, mengapa harga perak jatuh lagi, saya pikir itu tidak mungkin terjadi. Saya percaya berita-berita pasar, dan itulah contoh pergerakan harga yang tidak selalu sejalan dengan prediksi. Ketika pikiran saya benar-benar buntu, saya baca tulisan Richard Donchian mengenai trend. Ia menulis bahwa **sistem trading mechanical yang mengikuti trend akan sangat bermanfaat, karena pasar selalu bergerak dalam trend**. Ya, itu dia. Saya kemudian mencoba teori itu dengan membuat program sederhana yang bisa mem-backtest teori tersebut. Sangat mengagumkan, teorinya benar-benar profitable. Meski saya tidak mengerti benar mengapa pasar demikian, tapi sejak itu saya memutuskan untuk *trading for living*, trading adalah pekerjaan full time saya."

Metode trend following pertamanya didasarkan pada teori Donchian 4 Week Rule dan 5-20 day Moving Averages. Seykota adalah *trend follower* sejati, dan ia selalu konsisten dengan cara tradingnya, baik untuk mengelola account pribadi maupun account kliennya. Seykota meramu sistem *trend following*-nya dengan sederhana dan mudah dimengerti. Menurutnya, jika trader bisa konsisten mengikuti trend, dalam kondisi pasar apapun akan selalu untung.

"Sistem trading yang sudah berjalan tidak seharusnya diubah-ubah. Trader-lah yang harus menyesuaikan dengan sistem," kata Seykota yang juga mengintegrasikan sistem *trend following*-nya dengan money management itu. Menurut murid-muridnya, kesuksesannya dalam trading juga sangat didukung oleh **sikap mentalnya yang begitu mencintai pekerjaan ini dan optimismenya yang tinggi**.

Apa nasehatnya bagi para trader? "Jika Anda rugi, segera tutup posisi Anda. Jika untung, biarkan keuntungan Anda bergerak mengikuti trend. Jika Anda tidak bisa menerima jumlah kerugian yang sedikit, cepat atau lambat Anda akan mengalami rugi besar. **Anda harus berani cut-loss**. Saya pernah merasakannya. Begini, ada banyak trader tua (*old trader*) dan trader yang berani (*bold trader*), tetapi sangat sedikit trader tua yang berani," kata Ed Seykota yang sekarang tinggal di pantai utara Nevada, AS.

33. Filosofi Trading Peter Lynch, Sang Investor Saham Legendaris

Peter Lynch adalah investor saham terkenal Amerika Serikat yang berangkat dari seorang analis. Ia bekerja untuk perusahaan investasi terkemuka *Fidelity Investments, Inc.* dan *Fidelity Management & Research Company* sejak tahun 1969. Lynch sempat menjabat berbagai posisi sebelum pensiun pada tahun 1990.

Selama mengelola *Fidelity Magellan Fund* dari tahun 1977 hingga 1990, Lynch **berhasil mengembangkan asset senilai USD20 juta menjadi USD14 miliar**, termasuk hasil trading indeks S&P 500 dengan rata-rata return 29 persen per tahun. Selain itu, Peter Lynch juga dikenal sebagai penulis buku *best seller* "One Up On Wall Street" (1989) dan "Beating The Street" (1993) yang dianggap sebagai buku wajib para investor saham. Lebih dari sekedar trader sukses, Jason Zweig dalam bukunya "The Intelligent Investor" (update 2003) mencatat **Peter Lynch sebagai investor legendaris**.



Perjalanan Karir Peter Lynch

Peter Lynch lahir di Massachusetts, AS, pada tahun 1944. Setelah memperoleh gelar Master of Business Administration dari Wharton School, University of Pennsylvania pada tahun 1968, Lynch bekerja untuk *Fidelity Investments, Inc.* sebagai analis investasi. Pada tahun 1974 hingga 1977 ia sempat menjabat sebagai direktur riset pada *Fidelity Management & Research Company* sebelum dipercaya sebagai fund manager *Fidelity Magellan Fund* hingga pensiun tahun 1990. Karena reputasi dan prestasinya, pada tahun 2007 Lynch diangkat sebagai vice chairman dari *Fidelity's investment adviser, Fidelity Management & Research Co.*

Dalam bukunya "Beating The Street", Lynch mengungkap rahasia dari portofolio investasi pribadinya. Ia banyak memperoleh keuntungan dari saham-saham Fannie Mae, Ford, Philip Morris, MCI, Volvo, General Electric, General Public Utilities, Student Loan Marketing, Kemper, dan Lowe's.

Kenali Betul Bidang Investasi Anda

Peter Lynch dikenal mempunyai filosofi trading *invest in what you know*, atau **berinvestasilah pada yang Anda pahami**. Menurutnya, kebanyakan orang memiliki pengetahuan spesifik pada bidang tertentu, atau memahami dengan baik profesi atau keahliannya. Jika mereka terjun ke pasar saham sebagai investor individu, sebaiknya mereka memilih saham-saham yang berhubungan dengan profesi atau pekerjaannya, sehingga tahu benar saham tersebut sudah terlalu mahal (*overvalued*) atau masih terlalu murah (*undervalued*). "Pilih saham-saham *undervalued* yang bagus. Sediakan waktu untuk survey dan belajar. Jangan asal masuk sebelum Anda paham benar. *Invest in what you know*," demikian saran Peter Lynch.

Lynch sendiri tidak ahli dalam banyak bidang, namun ia selalu **menggunakan survei dan analisa fundamental pada perusahaan yang sahamnya sedang diincar dengan pendekatan bottom-up**. "Sebelum masuk, Anda harus bisa menjelaskan dengan logis kenapa Anda memilih saham yang ini, kenapa bukan yang itu. Anda harus bisa menjelaskan dengan detail. Jika ragu, hasil investasi Anda akan meragukan juga," jelasnya. Sebagai informasi, Peter Lynch selalu menahan saham yang dibelinya untuk jangka menengah atau jangka panjang, **tidak pernah trading jangka pendek**.

Apa nasehatnya bagi investor atau trader pemula? "**Di pasar manapun Anda hendak masuk, sebaiknya pahami benar karakteristik instrumen investasi tersebut**. Jangan coba menebak-nebak. Jika perlu lakukan riset. Investasi adalah pekerjaan serius. Jika Anda investor atau trader saham, tiap lembar saham yang Anda beli itu bukan kupon lotere, tetapi bagian dari kepemilikan bisnis Anda," kata Peter Lynch.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir Peter Lynch tentang perlunya memahami instrumen investasi yang akan Anda geluti. Jika ingin trading forex misalnya, pelajarilah baik-baik semua informasi penting tentang cara trading, strategi, kelebihan dan kekurangan, serta pair mana yang paling menguntungkan bagi Anda.

34. Bruce Kovner, Mantan Sopir Taksi Yang Piaawai Analisa Intermarket

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi. Salah satunya adalah Bruce Kovner.



Bruce Kovner, Manager Komoditi Ulung Mantan Sopir Taksi

Bruce Stanley Kovner adalah seorang hedge fund manager legendaris Amerika Serikat dan *Chairman* dari *Caxton Associates*, sebuah perusahaan investasi yang masuk dalam jajaran 10 besar dunia. Kovner berangkat dari seorang trader komoditi. Pada Maret 2011, kekayaan pribadi Kovner diperkirakan mencapai USD 4.5 milyard. Ia juga dikenal sebagai *philanthropist* atau seorang billioner yang dermawan dari New York City dan pernah menjabat sebagai *Chairman* dari *American Enterprise Institute*. Selain itu, Kovner juga seorang politikus dari Partai Republik AS dan salah seorang donatur kampanye calon presiden Mitt Romney.

Bruce Kovner lahir di Bronx, New York, pada tahun 1945 dan tumbuh di San Fernando. Ia studi di bidang ekonomi di Universitas Harvard, namun dropout dan gagal meraih gelar Ph.D. Kovner kemudian bekerja sebagai penulis dan sopir taxi sebelum muncul ide untuk trading di pasar komoditi. Ia memulai trading pada tahun 1977 di kontrak futures soybeans (kedelai) dengan dana pinjaman dari Master Card sebesar USD 3,000. Dalam waktu yang tidak lama, dananya hanya tinggal separuhnya. Ia kemudian menyadari bahwa ia sangat tegang saat trading dan sama sekali mengabaikan manajemen resiko, sesuatu yang saat itu memang belum dikenalnya.

Dalam kelanjutan karir tradingnya, ia bekerja sebagai trader untuk Michael Marcus di *Commodities Corporation* (sekarang bagian dari *Goldman Sachs*), dan diperkirakan ia bisa membukukan keuntungan jutaan US dollar. Sejak itu, Kovner mulai disegani dan dikenal sebagai trader komoditi ulung. Inilah yang menyebabkan ia berani mendirikan *Caxton Associates* pada tahun 1983 dan pernah mengelola dana hingga lebih dari USD 10 milyard. Sejak tahun 1992, *Caxton* tidak lagi menerima investor baru.

Piawai Dalam Analisa Intermarket

Strategi trading Kovner adalah kombinasi analisa fundamental dan teknikal. Dari segi fundamental ia sangat memperhatikan faktor pengaruh intermarket, dimana ia cukup piawai dalam menganalisa ekonomi dan politik dunia. Dalam analisa teknikal, ia adalah seorang *trend follower* (mengikuti arah trend) dan cenderung entry saat terjadi *breakout* (ketika harga menembus level-level kunci).

"**Anda mesti yakin Anda akan profit.** Memang tidak ada posisi yang menjamin 100% benar, namun Anda harus yakin. Jika Anda mengikuti posisi trader lain yang Anda kurang yakini, Anda akan sulit untuk selalu memperoleh profit." kata Kovner yang juga piawai dalam olahraga basket itu.

Para staff-nya diharuskan siap 24 jam untuk dipanggil, terutama ketika terjadi *breakout* pada pasar forex, komoditi atau futures, atau ketika ada peristiwa fundamental penting yang akan mempengaruhi pergerakan pasar semisal pengunduran diri seorang perdana menteri atau komentar seorang petinggi bank sentral.

Apa nasehatnya untuk para trader? "**Apapun cara trading Anda, yang harus Anda ketahui adalah manajemen risiko.** Sebenarnya Anda tidak harus menyederhanakan cara trading Anda hingga Anda akan cenderung *over-trading*. Masuklah ketika Anda benar-benar yakin." jelas Bruce Kovner yang juga pencinta musik klasik itu.

Selain itu, beberapa tips trading lain dari Bruce Kovner diantaranya:

- Luangkan sejumlah besar waktu untuk mengikuti dan menganalisis perekonomian negara-negara yang berbeda (meski rumit) dan mengintegrasikan berbagai analisis itu menjadi sebuah gambaran tertentu.
- Milikilah strategi yang kuat dan selalu lakukan antisipasi terhadap berbagai risiko. Tetaplah rasional dan disiplin di bawah tekanan.
- Bila Anda memakai analisa fundamental, tunggulah sampai sebuah berita resmi dikeluarkan, lalu lihatlah bagaimana pasar bereaksi. Jangan percaya pada gosip!
- Jika masuk market, selalu pasanglah Stop Loss.

35. Kunci Sukses Si Trader Pintar, Brian Gelber

Brian Gelber adalah Chairman, President dan CEO *Gelber Group, LLC.*, sebuah perusahaan investasi di AS. Meski namanya tidak sebesar trader atau investor top dunia, namun Gelber dianggap sebagai **salah satu trader sukses yang memulai karirnya dari bawah**. Ketika trading di T-bond futures, Gelber pernah memperoleh penghargaan sebagai trader lokal terkemuka, dan menjadi salah satu trader yang disegani di *Chicago Board of Trade* (CBOT).



Dari Broker Ke Trader

Brian Gelber memulai karirnya sebagai broker dan trader di CBOT pada tahun 1977, menjelang kelulusannya dari Northwestern University. Beliau pernah bekerja di Price Waterhouse dari tahun 1978 hingga 1980, dan Thomson Mc Kinnon Securities dari tahun 1980 hingga 1982, sebelum menjabat sebagai direktur QuietAgent, Inc. Setelah berhasil mengelola dana sejumlah klien dan memberikan konsultasi investasi pada beberapa klien dari institusi keuangan, Gelber mulai trading dengan dana pribadinya.

Namun harga yang dibayar cukup mahal. Seperti perkiraannya, **beliau merugi sebesar 3 hingga 4 juta US Dollar pada 6 bulan pertama**. Secara total, ia mempersiapkan 20 persen dari seluruh modal yang direncanakan untuk jangka panjang dan 80 persen sisanya untuk trading harian (intraday). "Mungkin kesalahan terbesar yang pernah saya lakukan adalah beralih dari broker ke trader," katanya. Tetapi Brian Gelber pantang menyerah. **Sudah terlanjur basah, Gelber kemudian segera membentuk tim dan mengubah portofolio tradingnya**, menjadi 80 persen untuk jangka panjang dan 20 persen untuk jangka pendek. Sesuatu yang luar biasa terjadi pada 19 Oktober 1987, ketika Brian Gelber memperoleh profit 4 juta US Dollar hanya dalam waktu 20 menit. Waktu itu Gelber dan timnya trading hanya menggunakan indikator Moving Average. Walau demikian, "**indikator yang paling penting bagi saya adalah para pelaku pasar itu sendiri**," demikian ucapnya. Sentimen pasar sangat dipengaruhi oleh para pelaku. Menjadi pendengar yang baik dan bersedia menerima kerugian adalah 2 karakter utama Brian Gelber yang menjadikannya seorang *trader pintar*. "Kebanyakan trader tidak mau mengakui kesalahannya, dan banyak dari mereka gagal karena takut rugi. Jika Anda takut rugi, kemungkinan besar Anda akan benar-benar rugi," imbuhnya.

Utamakan Manajemen Risiko

Kunci sukses trading Gelber adalah penerapan manajemen risiko. Beliau selalu mengajarkan manajemen risiko pada setiap trader di CBOT. Menurutnya, manajemen risiko seharusnya adalah hal yang pertama kali mesti diketahui oleh seorang trader. Selain itu, pendekatan trading dengan membentuk sebuah tim bisa sangat efektif. Tim trading Brian Gelber sendiri terdiri dari 5 orang trader dengan spesialisasi masing-masing, seperti trader forex, saham dan komoditi.

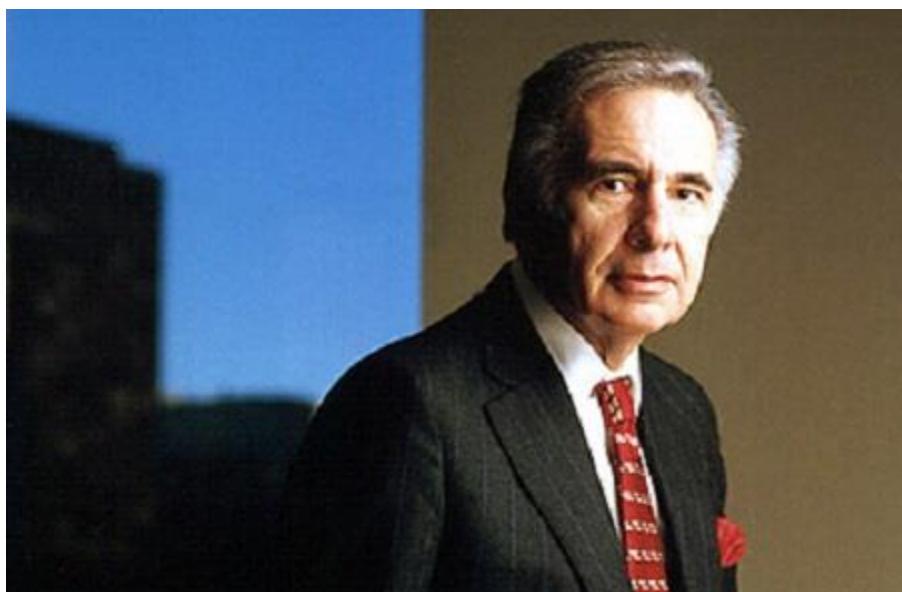
Disamping manajemen risiko, Gelber juga menganjurkan agar trader tidak terlalu terpengaruh pada pendapat para pakar atau analis. **"Fokuslah pada pergerakan harga yang tampak di layar komputer Anda,"** demikian sarannya.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Brian Gelber tentang memulihkan diri dari kerugian dan pentingnya menerapkan manajemen risiko.

36. Tips Mencari Peluang Investasi Ala Carl Icahn

Carl Icahn adalah **tokoh bisnis terkemuka Amerika Serikat yang berangkat dari seorang trader di pasar saham**. Beliau merupakan pendiri dan pemilik saham mayoritas perusahaan investasi besar *Icahn Enterprises*. Pada tahun 2008, nama Carl Icahn masuk dalam daftar orang terkaya sedunia versi majalah *Forbes*. Meski sudah berusia senja, Icahn masih aktif melakukan kegiatan investasi di pasar saham.

Di tahun 2012, hasil kumulatif investasi pribadi dan para karyawannya masih menghasilkan profit 20 persen. Dikenal sebagai negosiator ulung dalam melakukan transaksi besar, **Carl Icahn mempelopori istilah *Icahn Lift* di Wall Street** untuk menyebut trend harga saham yang berbalik naik ketika Carl Icahn mulai membeli saham perusahaan tersebut.



Sekilas Tentang Carl Icahn

Lahir di Brooklyn dan tumbuh di Queens, New York, Carl Icahn mengenyam pendidikan ilmu filosofi di Princeton University dan sempat kuliah di Fakultas Kedokteran New York University. Ia kemudian bekerja di perusahaan broker saham *Dreyfus & Company* selama 7 tahun sebelum trading options dengan modal sendiri di *New York Stock Exchange* (NYSE). Tak lama kemudian ia **mendirikan *Icahn & Co.*, sebuah perusahaan sekuritas yang fokus pada risiko arbitrase dan options trading**.

Pada akhir tahun 1970-an, Icahn mulai melakukan pembelian dalam jumlah besar pada saham-saham tertentu. Dengan negosiasi yang cukup alot dan penuh hambatan, pada tahun 1985 perusahaannya berhasil mengambil alih *TWA (Trans World Airlines)*. Menyusul kemudian beberapa perusahaan besar seperti *RJR Nabisco*, *Texaco*, *Phillips Petroleum*, *Western Union*, *Gulf & Western*, *Viacom*, *Revlon*, *Fairmont Hotels*, *Blockbuster*, *Kerr-McGee*, *Time Warner*, *Motorola*, dan *Herbalife*.

Icahn tidak mengenal pensiun. Ketika wawancara dengan *Time Magazine*, Icahn mengatakan bahwa ia **tetap kompetitif dan tak ingin pensiun** dengan hanya bermain golf di Florida. "Saya ingin memperoleh profit. Tak ada yang salah dengan itu. Itulah yang ingin saya lakukan, dan saya menikmatinya," kata Carl Icahn yang pada Februari lalu memperoleh penghargaan sebagai salah satu hedge fund manager berpenghasilan tertinggi itu.

Mencari Peluang Investasi Dari Aksi Jual

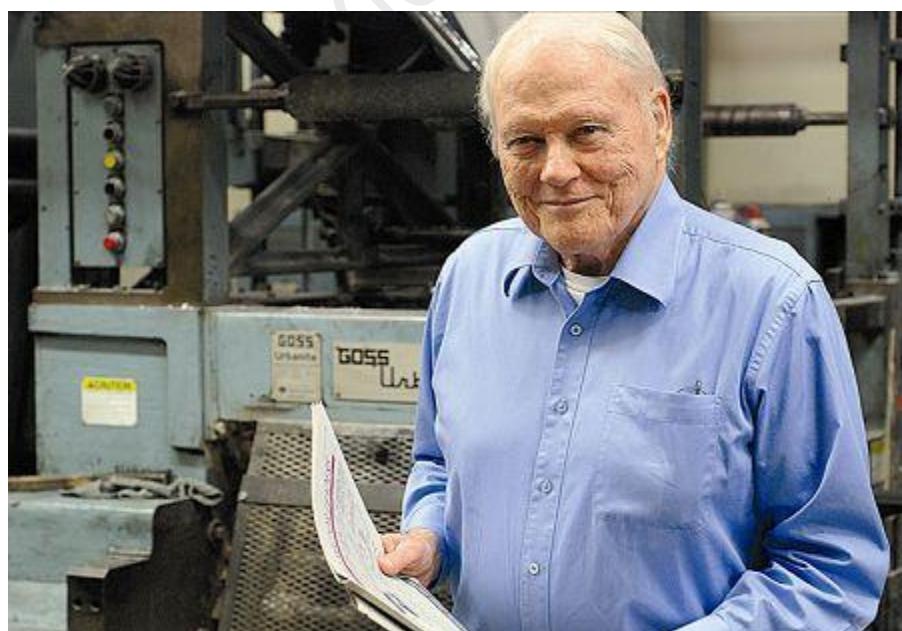
Strategi investasi Icahn adalah **mengincar perusahaan yang nilai sahamnya ditaksir di bawah harga normalnya (*undervalued*)**. Ketika pergerakan harganya sedang downtrend, dan sebagian besar investor melakukan aksi jual, ia membelinya. Ia kemudian melakukan akumulasi saham hingga jumlahnya mencukupi untuk mengincar posisi pada jajaran direksi. Biasanya ia melakukan penggantian CEO atau memecah perusahaan tersebut menjadi beberapa bagian dan menjualnya secara terpisah. Dengan cara tersebut, ia berhasil meyakinkan para investor untuk membeli saham perusahaan hingga harganya terus naik.

"Para CEO dibayar mahal untuk mengatasi keadaan gawat dan kurang menguntungkan. **Jika sistemnya selalu berjalan mulus, orang-orang seperti saya tidak akan bisa memperoleh profit,**" ungkap Carl Icahn yang juga dikenal sebagai donatur beberapa yayasan pendidikan dan riset kesehatan di New York.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Carl Icahn tentang strategi investasi pada saham undervalued dan keteguhannya untuk tetap berkariir di usia tua.

37. William O'Neil, Trader Sukses Pencipta Strategi CAN SLIM

William J. O'Neil, atau yang akrab disapa Bill O'Neil adalah **seorang trader terkenal, entrepreneur dan penulis buku**. Ia juga merupakan pendiri perusahaan investasi William O'Neil & Co. Inc., pemilik surat kabar *Investor's Business Daily*, serta penulis buku best seller "How to Make Money in Stocks" (McGraw-Hill-2009). Namanya disejajarkan dengan Jim Slater dan John Neff, trader terkenal seangkatannya. Ia dikenal sebagai **pencipta strategi investasi "CAN SLIM" dan memelopori penyusunan database saham** yang sangat membantu para trader dan investor di seluruh dunia dalam melacak data suatu perusahaan publik.



William O'Neil lahir di Oklahoma City, AS pada tahun 1933, dan besar di Texas. Selepas menamatkan pendidikan lewat Program for Management Development di Harvar Business School, beliau bekerja untuk perusahaan pialang saham Hayden, Stone & Company yang saat itu baru mulai menggunakan komputer sebagai sarana trading. Beliau kemudian mengembangkan sebuah strategi investasi dengan sistem komputer Hayden, Stone & Company tersebut, yang diperkenalkan tahun 1984 setelah bertahun-tahun diuji coba.

Strategi "CAN SLIM" Dan Prinsip Trading William O'Neil

Prinsip O'Neil dalam trading di pasar saham adalah **beli yang sedang kuat, jual yang sedang lemah**. "CAN SLIM" sendiri adalah singkatan dari:

- C – Current quarterly earnings
- A – Annual earnings
- N – New products, new management, and new highs
- S – Supply and demand
- L – Leaders and laggards
- I – Institutional ownership
- M – Market direction

"Harga yang sudah terlalu tinggi dan dianggap sangat beresiko biasanya akan terus naik, dan yang terlihat begitu rendah dan menurut orang sudah murah malah akan terus turun," kata O'Neil yang pernah bertugas di Angkatan Udara AS ini. Dengan strateginya, O'Neil menjadi terkenal dan bisa meningkatkan keuntungan pada portofolio sahamnya. Kesuksesan tersebut kemudian mendorongnya untuk berani mendirikan perusahaan investasi sendiri.

Perusahaan bentukan William O'Neil, William O'Neil & Co. Inc. memulai bisnisnya sebagai pialang dan pengelola investasi, namun kemudian dikenal luas di seluruh AS sebagai penyedia data perusahaan-perusahaan publik. Bahkan, layanan bisnis tersebut juga membahas secara detail kondisi setiap perusahaan, lengkap dengan rekomendasi tradingnya. Database William O'Neil memuat lebih dari 40000 item data yang mencakup 8000 saham mulai dari tahun 1880-an. Karena populernya database ini, O'Neil mendirikan O'Neil Data Systems Inc. (ODS) yang siap memberikan data dan rekomendasi ke para client-nya dari seluruh penjuru dunia.

Hanya Percayai Harga Pasar

Sebagai trader yang telah mapan, apa nasehatnya bagi para pemula? "Tentu Anda ingin tahu apa rahasianya. Hanya sederhana saja. Dalam trading di pasar saham, **usahaakan untuk rugi sekecil mungkin ketika Anda salah posisi**. Selain itu, kalau Anda melakukan analisa fundamental atau apa saja, itu subjektif. Anda dan saya mungkin berbeda opini. **Yang bisa dipercaya hanyalah pergerakan harga pasar itu sendiri**," ungkap William O'Neil yang juga mengajar dan sering diundang berbicara di berbagai seminar investasi itu.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. **Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan William O'Neill tentang strategi memilih saham, ide CAN SLIM, pembatasan risiko, dan tips analisa dalam trading**.

38. Benjamin Graham, Guru Warren Buffet Yang Kontroversial

Benjamin Graham (8 Mei 1894 - 21 September 1976) adalah seorang investor, trader saham profesional, manajer investasi, pengajar di bidang keuangan dan penulis buku. Dua bukunya, "Security Analysis" (dipublish tahun 1934) dan "The Intelligent Investor" (1949) dianggap sebagai buku investasi terbaik yang pernah ada, dan selalu dicetak ulang hingga kini guna memenuhi kebutuhan *text book* di sejumlah universitas.

Benjamin Graham lebih fokus pada penelitian, konsultasi dan pendidikan setelah mengalami kerugian besar pada *crash pasar saham* tahun 1929. Salah satu murid kesayangannya, investor terkemuka masa kini Warren Buffet mengungkapkan bahwa "The Intelligent Investor" merupakan gambaran prinsip dan strategi investasi Graham tentang teori *value investing*, yang sebenarnya sangat penting dalam investasi.



Bangkit Dari Kerugian Besar

Benjamin Graham lahir di London. Keluarganya hijrah ke AS ketika ia baru berumur setahun. Ia kemudian tumbuh di Brooklyn dan Manhattan. Graham telah terobsesi untuk bisa mandiri secara finansial saat usianya 9 tahun, ketika ayahnya meninggal dalam kesulitan ekonomi yang banyak dialami warga AS kala itu. Setelah lulus dari Columbia University pada usia 20, ia mendapat berbagai tawaran mengajar, tapi lebih memilih bekerja di Newburger, Henderson & Loeb, salah satu broker di Wall Street. Enam tahun kemudian ia menjadi mitra utama perusahaan tersebut.

Benjamin Graham dan rekannya, Jerome Newman mendirikan perusahaan investasi patungan *The Graham-Newman Partnership*, 3 tahun sebelum bencana besar meruntuhkan Wall Street. Meski rugi besar, ia bisa bangkit lagi dengan cepat dan perusahaan tersebut kembali meraih keuntungan hingga Graham pensiun tahun 1956. **Ia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dari *crash pasar saham* dan menuliskannya dalam buku "Security Analysis"** yang dianggap sebagai *text book* klasik investasi.

Kontroversi Benjamin Graham

Pendapat Graham yang kontroversial adalah bahwa harga-harga saham di bursa kebanyakan salah, dan tidak menunjukkan "nilai hakiki" (*intrinsic value*) sebuah perusahaan. Mungkin hal inilah yang menyebabkan investor rentan terhadap

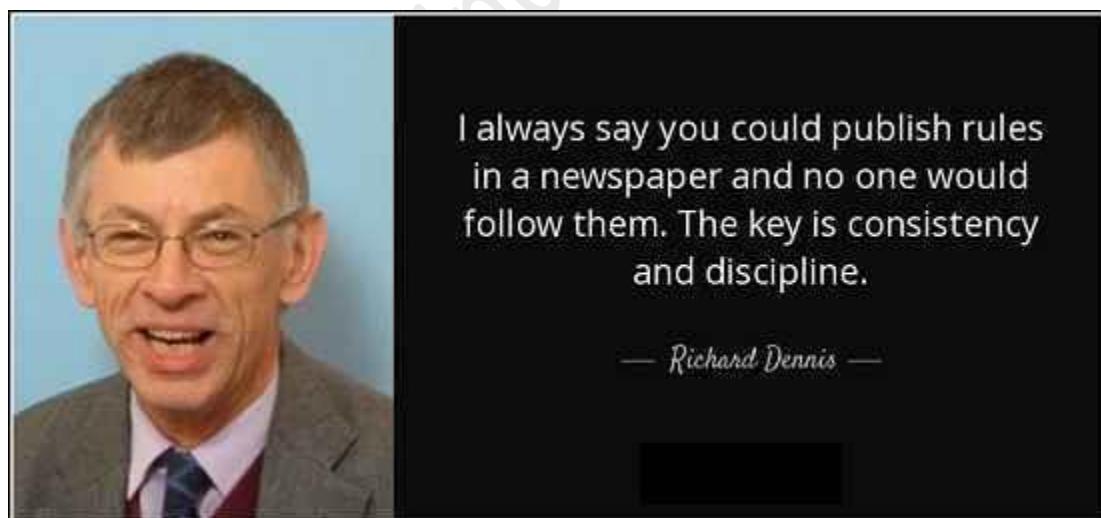
"penggorengan" saham. Pendapat Benjamin Graham ini menjadi benar setelah terbukti adanya **insider trading** yang sering terjadi di beberapa bursa. "Jika Anda investor yang cukup cerdas, **Anda seharusnya ambil posisi buy ketika harga sebuah saham turun tajam, lalu sell ketika harga tiba-tiba melesat naik,**" katanya.

Masih Jadi Panutan

Pada tahun 1984, Warren Buffet berada di Columbia untuk memberi sambutan di acara peringatan 50 tahun diterbitkannya buku "Security Analysis". Selama acara tersebut, Buffet menunjukkan hasil investasinya, demikian juga dengan beberapa murid Graham yang lain seperti Ruane, Knapp, and Schloss. Singkatnya, semua investasi tersebut menunjukkan return yang tinggi. Warren Buffet mengatakan bahwa hampir semua portofolio saham dalam catatan investasi tersebut mengalami variasi dan selalu berubah. Yang tidak berubah hanyalah kesetiaan mereka terhadap prinsip-prinsip investasi Benjamin Graham.

39. Strategi Trader Sukses Richard Dennis Untuk Bangkit Dari Kebangkrutan

Richard Dennis adalah seorang fund manager, trader, penulis, dan mentor (*coach*) trading. Ia adalah presiden dari *Dennis Trading Group Inc.* dan vice-chairman dari C & D Commodities. Selain menulis artikel di *The New York Times*, *The Wall Street Journal*, dan *Chicago Tribune*, ia juga **pengagas sistem turtle trading dan pendiri kursus trading on-line Turtle Trader**. Namun ternyata, perjalanan trading-nya tidak mulus. Dennis memulai trading di pasar saham dan komoditi dengan modal sendiri sejak usia 17 tahun dengan kinerja yang cukup mengesankan, sebelum **menderita rugi yang sangat besar dan nyaris bangkrut pada saat crash pasar saham AS tahun 1987**. Setelah istirahat cukup lama, tahun 1994 ia mulai trading kembali dengan strategi yang berbeda. Hasilnya, **Richard Dennis berhasil meraih keuntungan 108% dan 111% pada tahun 1996**. Berikut ini cerita lengkapnya.



The Prince of the Pit

Richard Dennis lahir di Chicago, AS, pada tahun 1949. Ia tertarik pada trading di pasar komoditi sejak usia remaja karena kebetulan *Chicago Mercantile Exchange* berada dekat tempat tinggalnya. Pada saat masih kuliah di jurusan filosofi DePaul University, Dennis sudah mulai trading dengan modalnya sendiri. Sebelum menuju kampus, ia selalu berkunjung ke *Chicago Mercantile Exchange* untuk melakukan transaksi pada account pribadinya, dan keesokan harinya ia melihat balance account tradingnya yang selalu bertambah alias profit.

Karena kinerja tradingnya yang bagus, nama Richard Dennis mulai dikenal hingga New York, pusat trading di AS. Dennis mulai trading dengan modal di luar milik pribadinya setelah banyak pihak memintanya untuk mengelola sejumlah dana. **Karena cara tradingnya yang unik, ia sempat mendapat julukan ‘The Prince of the Pit’ oleh The New York Times.**

Menurut pengakuannya, ia adalah pengikut trader terkenal saat itu, Richard Donchian, sang bapak ‘trend following’. Saat mengelola account para client-nya ia juga masuk di pasar saham dan futures, dan karena ambisi untuk memperoleh profit dalam waktu singkat, ia menerapkan strategi pyramiding. Strategi ini sering kali berjalan dengan baik. Namun, kemudian ia juga semakin agresif dengan seringnya menggunakan insting untuk memprediksi trend pergerakan harga. Akibatnya, hampir seluruh account yang dikelolanya nyaris ludes saat terjadi *crash* pasar saham tahun 1987 (*Black Monday*). Richard Dennis sendiri merugi jutaan Dollar ditambah setumpuk hutang yang mesti dilunasi.

Menciptakan Strategi Sendiri Untuk Bangkit

Setelah istirahat beberapa tahun, ia mulai bangkit lagi tahun 1994. Kali ini ia sangat berhati-hati dan tidak lagi menggunakan insting. **ia menciptakan sebuah sistem trading sendiri berdasarkan prediksi arah pergerakan trend yang dikombinasikan dengan manajemen risiko.**

“Pada kondisi pasar sekarang, trading dengan sistem yang jelas dan terarah adalah sangat penting. Itu adalah cara trading terbaik,” katanya. Sistem trading-nya menghasilkan sinyal-sinyal trading lengkap dengan rekomendasi *entry* dan *exit*. Konon *turtle trading* banyak mengadopsi strategi sistem trading itu.

“Sekarang saya bukan hanya trader, tetapi juga peneliti, dan pengajar. **Secara rutin saya selalu memperbaiki parameter-parameter dalam sistem trading saya untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.** Anda tentu tahu kondisi pasar begitu cepat berubah,” kata Dennis yang juga aktif dalam pemberantasan narkoba dan penulis buku *Toward a Moral Drug Policy* itu.

Sebagai mentor, apa nasehatnya bagi para trader pemula? **“Apapun strategi yang Anda gunakan, jika Anda bertindak dengan benar maka pasti akan berjalan baik. Kuncinya adalah disiplin dan konsisten,”**ungkapnya.

40. Tips Investasi Dari Investor Sukses Ken Fisher

Kenneth Lawrence Fisher atau Ken Fisher adalah seorang **manajer investasi, analis, penulis dan kolumnis dari Amerika Serikat**. Ia merupakan pendiri dan CEO *Fisher Investments*, perusahaan investasi yang berbasis di Woodside, California, AS.

Tahun 2010, majalah *Investment Advisor* memasukkannya dalam daftar *30 for 30* sebagai **salah satu dari 30 orang paling berpengaruh dalam bisnis manager investasi selama 30 tahun terakhir**. Hingga tahun 2010, *Fisher Investments* mengelola asset sebesar USD41.3 miliar dengan jumlah account sebanyak 38,521, menjadikannya salah satu perusahaan investasi terbesar di AS. Pada tahun 2011, Ken Fisher masuk dalam daftar 400 orang terkaya di AS dan dunia versi majalah *Forbes*. Berikut ini kisah perjalanan karir dan tips investasi yang dibagikannya.



Meneruskan Jejak Sang Ayah

Ken Fisher dilahirkan di San Francisco, California, AS pada 1950. Ia memang keturunan investor dengan kehidupan yang sudah mapan. Ayahnya, Philip A. Fisher, adalah seorang investor dan penulis buku *Common Stocks and Uncommon Profits*, juga merupakan pendiri perusahaan investasi *Fisher & Co.*, dimana Ken pernah bekerja setelah lulus dari *Humboldt State University* di bidang ekonomi pada tahun 1972. Sebagai pengelola investasi, Fisher masuk di berbagai jenis pasar meski portofolio terbesarnya adalah di pasar saham.

Pada tahun 1979, Ken Fisher mendirikan perusahaan sendiri, *Fisher Investment*, yang mengelola dana institusi. Tahun 1995 ia mulai menerima client perorangan dengan mendirikan *Private Client Group* yang hingga kini telah mencapai 25,000 investor perorangan dari AS, Kanada dan Inggris. Lebih dari 100 institusi terkemuka telah menjadi client *Fisher Investment*.

Untuk Profit Tidak Harus Selalu Benar

Tidak semua investasi yang ia lakukan selalu berujung profit, sering pula ia mengalami kerugian. Fisher banyak belajar dari para investor legendaris seperti yang ia tulis dalam buku populernya, *The Only Three Questions That Count* (2006). "**Investasi sepenuhnya adalah mengenai kemungkinan, jadi, bukan pekerjaan yang pasti.** Anda bekerja dan Anda memperoleh gaji, itu baru pasti. Tapi investasi? Mungkin Anda pernah trading di pasar saham, futures, forex atau lainnya? Yang ada hanya 2 hal, benar atau salah. Jika pada suatu periode Anda hanya salah 30 persen, itu sudah sangat bagus. Anda telah bisa dianggap sukses," katanya. Menurut Fisher, para investor legendaris selalu berusaha mengumpulkan berbagai informasi guna memperbaiki hasil investasinya.

"**Tujuan utama investasi tentu saja memperoleh profit, tetapi itu tidak berarti Anda harus selalu benar,** melainkan frekuensi kebenaran Anda diharapkan lebih besar dari kesalahan yang Anda lakukan. Jika Anda lebih banyak salahnya maka Anda akan berjalan di belakang pasar. Anda seharusnya melihat pasar dengan sederhana saja. Bagaimana caranya? **Jangan melakukan hal-hal yang tidak Anda pahami,**" ujar Ken Fisher yang juga menjadi kolumnis tetap majalah *Forbes* itu.

41. Mengungkap Kisah Trader Sukses Gary Wagner, Pakar Analisa Candlestick

Gary Wagner adalah seorang **trader di pasar futures yang percaya dan sangat mengandalkan analisa candlestick dalam trading**. Bagi Wagner, candlestick adalah ekspresi matematis dari psikologi sentimen pasar. Ia menggunakan kombinasi candlestick yang disebutnya 'indikator dari timur' dengan indikator teknikal yang dinamakannya 'peralatan ala barat' untuk trading sehari-hari. Ia telah terlibat beberapa tahun dalam trading di pasar komoditi sebelum serius mempelajari candlestick guna mengantisipasi pergerakan pasar. "Awalnya saya mengabaikan indikator ini, tetapi lambat laun saya tertarik. Jika Anda ingin tahu sentimen pasar, amatilah candle-candle tersebut," katanya.



Terinspirasi Candlestick

Selepas lulus dari akademi, Wagner bekerja pada sebuah broker futures, dan di sekitar tahun tersebut (1989-1990) pasar futures telah mulai menggunakan candlestick untuk menampilkan pergerakan harga. "Ketika saya mulai tertarik, saya belum mengerti benar untuk apa indikator ini diciptakan. Usia candlestick telah cukup tua dan masih terus digunakan. Saya penasaran dan mulai melakukan penelitian dari berbagai bahan yang ada pada saat itu," kenangnya. Wagner kemudian menemukan buku berjudul *The Japanese Chart of Charts* karangan Seiki Shimizu, dan ia membacanya berulang kali. "Buku ini seharusnya dibaca oleh para chartist Amerika Serikat. Saya telah membacanya lebih dari sekali dan sangat membantu menjelaskan ide-ide yang terkandung dalam candlestick," lanjutnya.

"Setelah paham bagaimana membaca candlestick, hasil trading saya mengalami banyak kemajuan, mulai bisa profit dengan konsisten, dan tentu saja para client saya juga banyak mendulang profit," jelasnya. Bersama rekan tradingnya Brad Matheny, Gary Wagner menulis buku berjudul *Trading Applications of Japanese Candlesticks*.

"Bagi chartist atau technician barat khususnya Amerika Serikat, hanya menggunakan candlestick saja kemungkinannya fifty-fifty karena mereka lebih menekankan pada harga penutupan (closing price) dari waktu ke waktu. Mereka juga sering menggunakan moving averages, stochastics dan menarik garis trend. Sebenarnya, banyak informasi yang diperoleh dari candlestick, seperti hubungan antara harga pembukaan (open price) dan harga penutupan pada suatu periode waktu. **Dinamika pergerakan harga yang tercermin**

pada candlestick juga dapat mengisyaratkan arah *bullish* atau *bearish*," ungkap Gary Wagner.

Selain menulis buku, Wagner juga membuat software *Candlestick Forecaster* yang pada awalnya digunakan untuk keperluan trading dirinya sendiri dan para client-nya. "Saya kumpulkan semua metode dan teknik trading dengan candlestick yang telah saya gunakan, dan saya susun satu per satu dalam bentuk software untuk membantu memilih teknik mana yang paling tepat digunakan." katanya.

Walaupun tampak sangat fokus pada pergerakan candlestick, Gary Wagner tidak mengabaikan faktor fundamental. "**Fundamental memang menentukan arah trend pasar, tetapi bisa disaring secara matematis.** Ketika saya tidak terbebani oleh berbagai informasi fundamental, saya bisa melihat sentimen pasar yang sebenarnya lewat candlestick. Tetapi tetap saja, faktor fundamental tidak bisa diabaikan," imbuhnya. Disamping trading untuk dirinya sendiri dan para client-nya, Gary Wagner juga aktif menulis buku dan berbicara di berbagai seminar trading, terutama yang berhubungan dengan *candlestick charting*.

Pelajaran Untuk Trader Pemula

Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "Trader pemula cenderung menjadi trader harian (day trader), tetapi itu biasa. **Jika Anda trader pemula, jangan malas untuk belajar trading,** jika perlu ikutlah kursus atau program pendidikan apapun untuk mendapatkan ilmu yang memadai. Jika Anda terjun ke pasar riil itu seperti melemparkan diri Anda ke segerombolan ikan hiu. Anda tahu bagaimana pemain besar atau *big boys* bermain? Mereka sangat rakus. Anda membutuhkan proteksi yang benar-benar canggih. Ingat, pasar sangat cepat berubah. Kekuatan dan stamina Anda sangat penting jika ingin bertahan," saran Gary Wagner.

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Gary Wagner tentang pentingnya candlestick dan belajar trading bagi para pemula.

42. Jim Slater, Sang Kapitalis Penemu PEG Ratio

Jim Slater adalah seorang investor dan konsultan investasi terkenal di Inggris dan beberapa kalangan industriawan Amerika Serikat. Ia dikenal dengan sebutan Sang Kapitalis, yang juga menjadi nama penanya di kolom investasi *The Sunday Telegraph*, dimana Slater menuliskan metode dan strategi investasinya secara rutin. Nama Jim Slater dikenal luas lewat penemuannya dalam dunia investasi, yaitu konsep *price-earnings to earnings growth ratio* (PEG ratio), seperti yang ditulis dalam buku *best seller*-nya "The Zulu Principle" (tahun 1992).



Dari Akuntan Hingga Investor Agresif

Lahir di Inggris tahun 1929, Jim Slater **memulai karir profesionalnya sebagai seorang akuntan** sebelum menduduki posisi managerial di 3 industri besar di Inggris. Yang terakhir dan berkesan baginya adalah ketika ia bergabung dengan Leyland Motor Corporation. Pada tahun 1964, bersama Peter Walker ia mendirikan sebuah perusahaan investasi bernama Slater Walker Securities. Lewat perusahaan investasi ini, nama Jim Slater mulai terkenal sebagai pembeli agresif di Inggris. **Dengan perencanaan investasi yang cepat dan tepat Slater sangat diperhitungkan oleh para kompetitornya.** Tahun 1969, Slater Walker Securities telah berkembang pesat dan meningkat menjadi bank investasi.

Aset bank Slater dan Walker terus meningkat hingga terjadi resesi di Inggris pada tahun 1974 yang menyebabkan Slater Walker Securities kolaps. Secara pribadi saat itu Jim Slater telah benar-benar bangkrut dengan hutang yang cukup besar. Namun semangat Slater untuk berinvestasi masih tinggi sementara teman-temannya yang senasib memutuskan untuk beralih ke bisnis lain. Slater percaya bahwa kebangkrutannya hanyalah musibah yang tiba-tiba terjadi dan menurutnya investasi tidak pernah akan mati. **"Kesalahan saya adalah tidak memperhatikan perusahaan-perusahaan kecil yang bisa bertahan dan tetap eksis.** Sebagai broker yang sibuk saya tidak sempat belajar dan melakukan penelitian. Saya fokus hanya pada perusahaan-perusahaan besar. Itu salah. Dan saya tak pernah akan mengulanginya," katanya.

Bangkit Dengan PEG Ratio

Jim Slater mulai bangkit kembali dengan melakukan investasi secara pribadi dan sangat hati-hati. Ia lebih memilih perusahaan-perusahaan kecil yang kurang diperhatikan pasar dan belum populer. Dengan menerapkan formula PEG ciptaannya, ia makin tahu bahwa saham-saham perusahaan tertentu harganya begitu murah namun *earning growth*-nya tinggi.

Ia kemudian menjelaskan detail formula tersebut dalam buku karangannya "The Zulu Principle". Slater sangat berhasil menggunakan metode ini hingga banyak pihak meminta nasehatnya sebelum melakukan investasi. **PEG ratio intinya mencari saham-saham kecil yang sedang tumbuh dan pada waktunya akan menjadi besar.** "Saya membandingkan sebuah perusahaan yang sangat besar dengan seekor gajah, dan saya berkomentar bahwa gajah tidak akan berlari," demikian ungkap Slater.

Konsisten Bagikan Pelajaran Berinvestasi

Disamping memberikan konsultasi dan edukasi di bidang investasi, Jim Slater juga aktif **menulis buku dan secara rutin menjadi kolumnis di berbagai rubrik investasi terkenal.** Ia juga meluncurkan *investment advisory service* dengan nama 'Company REFS', yang memberi informasi tentang seluruh perusahaan di Inggris yang go-public. Buku lain yang ditulisnya adalah "Investment Made Easy" (tahun 1995) dan "How To Become A Millionaire" (2000).

Para trader dan investor yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir Jim Slater tentang caranya bangkit dari keterpurukan dan ide PEG Ratio dalam berinvestasi.

43. Jim Rogers, Partner George Soros Yang Utamakan Komoditas

Bagi Anda yang ingin menjadi seorang investor sukses, Anda bisa melihat perjalanan dari Jim Rogers. Ia adalah seorang **investor tersukses di masanya dengan memiliki aset kekayaan yang sangat fantastis**. Rogers pernah menjabat sebagai ketua Rogers Holdings dan Beeland Interests, Inc. Ia juga merupakan mantan pemimpin Quantum Fund, perusahaan finasial yang dibentuknya bersama George Soros, serta pendiri dari Rogers International Commodities Index (RICI). Dalam prinsipnya, **Jim Rogers adalah salah satu pendukung pasar bebas**. Bagaimana kisah dan awal karir hingga ia menjadi seorang milyarder? Kita akan ulas biografinya di bawah ini.



Jim Rogers lahir di Baltimore, Maryland dan dibesarkan di Demopolis, Alabama. Dia **memulai usaha pada usia lima tahun dengan menjual kacang tanah**. Ia juga sering mengambil botol kosong yang ditinggalkan penonton di stadion bisbol. Jim Rogers mendapat pekerjaan pertamanya di Wall Street setelah lulus dengan gelar sarjana dari Universitas Yale pada tahun 1964. Rogers kemudian mendapat gelar B.A dalam bidang Filsafat, Politik dan Ekonomi dari Balliol College, Oxford University pada tahun 1966.

Pada tahun 1970, ia bergabung dengan perusahaan Arnhold and S. Bleichroder, lalu bersama-sama mendirikan Quantum Fund dengan George Soros di tahun 1973. Selama 10 tahun berikutnya, **portofolio yang dikelolanya naik 4,200 persen disaat indeks S&P naik 47 persen**. Quantum Fund merupakan sebuah perusahaan finansial internasional besar pertama yang pernah ada. Sejak itu, ia telah menjadi profesor tamu bidang studi keuangan di Columbia University Graduate School of Business.

Utamakan Sektor Komoditas

Sebagai salah satu investor tersukses di dunia, banyak pengalaman yang telah dilalui oleh Jim Rogers. Pada tahun 1980, Sosok yang memutuskan "pensiun" sejak 1980 dan menghabiskan sebagian waktunya dengan bepergian naik sepeda motor keliling dunia ini menanamkan inspirasi terutama dalam hal sektor potensial untuk berinvestasi.

Dalam dunia investasi, Rogers sadar bahwa pasar global penuh dengan ketidakpastian. Jadi, ia **mengantisipasi segala kemungkinan buruk dengan menginvestasikan keuntungan yang didapatnya dalam satu sektor, yaitu komoditas**. Jim Rogers sempat mengatakan komoditas mungkin akan menjadi sektor Investasi tertinggi di tahun-tahun

mendatang, dan investor harus mempertimbangkan untuk mengambil sebagian dari dana investasi mereka dan memasukkannya ke dalam bidang tersebut, sekaligus menjadikannya sebagai prioritas investasi.

"Jika saya akan membeli sesuatu, saya akan membeli sektor komoditas pertanian," katanya. "Saya pikir membeli apa pun, termasuk pertanian, memiliki kekurangan besar. Tapi saya pikir sektor itu akan menjadi investasi yang besar dalam 10-20 tahun mendatang," ujarnya. Ditanya tentang emas, Jim Rogers pernah mengatakan, "**Saya tidak terkejut jika emas akan berada di level USD1.200. Tapi jika harganya turun, saya akan menempatkan dana saya di sana.** Emas telah naik dalam 11 tahun dan akan cukup wajar jika terjadi koreksi secara substansial."

44. Memetik Pelajaran Dari Kegagalan John Meriwether

Kali ini kita akan mengulas tentang kisah John Meriwether. Namun uniknya, kita tidak akan membahas kesuksesannya ataupun tips-tips investasi yang bisa diambil dari caranya meraih keberhasilan. Di sini, kita akan mengambil hikmah dari kegagalan John Meriwether dan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Mengapa demikian? Belajar dari kisah inspiratif nyatanya tak selalu bersumber dari cerita-cerita tokoh sukses saja. Kadang kala, kita bisa belajar dari pengalaman gagal agar bisa menghindari kesalahan utamanya sedari awal. Lalu bagaimana dengan kisah John Meriwether ini? Mari sama-sama kita simak ulasannya di bawah ini.



John Meriwether lahir pada tanggal 10 Agustus 1947 di Chicago. Ia merupakan **penemu konsep "Fixed Income Arbitrage"** atau **pendapatan tetap dari ber-trading dengan dua buah posisi berlawanan (cross hedge)**, yang bertujuan mendapatkan bunga premium positif. Meriwether lulus dari Northwestern University sebagai Sarjana Ekonomi dan mendapatkan gelar MBA dari University of Chicago's Graduate School of Business. Ketika masih kuliah di University of Chicago, John Meriwether bersahabat dengan Jon Corzine yang sekarang menjabat sebagai eksekutif di Goldman Sachs.

Bangkrut Karena Terlalu Sembrono

Bersama-sama dengan Myron S. Scholes dan Robert C. Merton yang berbagi Hadiah Nobel pada tahun 1997, John Meriwether membentuk *Long-Term Capital Management* (LTCM) pada tahun 1994. Kala itu, ia sudah berstatus sebagai mantan wakil pemimpin dan kepala dari bond trading Solomon Brothers. Perlu diketahui, LTCM sendiri merupakan sebuah lembaga hedge fund yang mengelola dana dari investor. Lembaga ini didirikan oleh John Meriwether, yang saat itu terkenal karena selalu merekrut akademisi (profesor, PhD di bidang *finance*, komputer, atau *physics*) dan memiliki sifat eksklusif atas grup bentukannya untuk bergabung dalam bisnis hedge fund.

Awalnya, LTCM memperoleh kesuksesan yang sangat besar dengan memperoleh pendapatan sebesar 40 persen (setelah fees) pada tahun pertama. Tetapi pada tahun 1998 ia kehilangan USD4.6 miliar dalam waktu kurang dari empat bulan mengikuti krisis finansial Rusia dan menjadi contoh mencolok dari potensi risiko dalam industry hedge fund. LTCM pun ditutup pada tahun 2000.

Kisah kebangkrutan bisnis John Meriwether bermula dari cara investasinya yang sangat spekulatif dan terkesan "sembrono". Merasa punya kemampuan, **Meriwether meminjam begitu banyak uang tanpa terkendali untuk memperoleh keuntungan besar**. Dengan modal USD4.8 miliar, ia menempatkan USD160 juta dalam investasi saham dan obligasi, yang ditambah dengan derivatif investasi lainnya senilai USD1 trilyun. Sesuatu yang tidak wajar dan sangat spekulatif. Ketika di masa krisis, perusahaannya menjadi hancur.

Dari ribuan kisah kebangkrutan suatu perusahaan, LTCM menjadi salah satu cerita paling unik karena orang-orang yang berada di baliknya (John Meriwether, Myron Scholes, dan Robert C. Merton), memiliki prinsip *finance theory* yang melandasi operasinya. Keterlibatan LTCM dalam aksi spekulasi dan transaksi-transaksi derivatif mengakibatkan kerugian yang dideritanya mencapai hampir USD1.3 trilyun. Bahkan kisah tersebut diungkap dalam sebuah buku berjudul "When Genius Failed: The Rise and Fall of Long-Term Capital Management" yang menjelaskan secara detail mengenai bangkrutnya Long-Term Capital Management.

Mencoba Bangkit Dengan JWM Partners

Lalu bagaimana selanjutnya? Apakah John Meriwether sudah putus asa dan bangkrut? Oh, tidak. **Setelah semua kegagalan itu, Meriwether menjalankan perusahaan JWM Partners LLC, di Greenwich, Connecticut.** Bisnis baru tersebut merupakan unit usaha berdasar Hedge yang mengelola dana sebesar USD400 juta dollar di tahun 1999. John Meriwether kemudian memanen kesuksesan lebih jauh ketika pada tahun 2007 lalu, dana yang dikelola sudah mencapai USD3 miliar. Per tanggal 19 Maret 2008, hasil pengelolaan dana dari JWM Partners yang diberikan ke nasabahnya mencapai 24 persen setiap bulan.

Kembali Bangkrut Di Saat Krisis

Namun kemudian, John Meriwether kembali menemui batu sandungan di masa krisis finansial 2007-2009. **Firmany menderita loss besar sejumlah 44 persen, hingga akhirnya ditutup pada 8 Juni 2009.** Pantang menyerah, ia lalu **mendirikan lagi perusahaan finansial, kali ini dengan brand JM Advisors** dan masih berbasis di Greenwich, Connecticut.

John Meriwether seolah belum kapok terkena dampak krisis besar yang telah menghancurkan 2 bisnisnya. **lakembali menggunakan strategi investasi yang sama dengan ketika ia mengelola LTCM dan JWM**, yakni "relative value arbitrage" ber-leverage tinggi. Alhasil, Meriwether kesulitan mengulang "sukses luar biasa" yang pernah dicapainya bersama perusahaan-perusahaan sebelumnya. Pada Maret 2011, JM Advisors hanya mengembangkan dana senilai USD28.85 juta.

Atas kemunduran prestasinya dan kegalannya yang selalu berulang terutama di masa krisis, Bloomberg mengungkap bahwa "John Meriwether kini hanyalah sekedar manajer

hedge fund biasa..". Implikasinya, sosok tersebut **tak lagi patut disejajarkan dengan investor-investor sukses** pendiri firma raksasa semacam Warren Buffett dan George Soros.

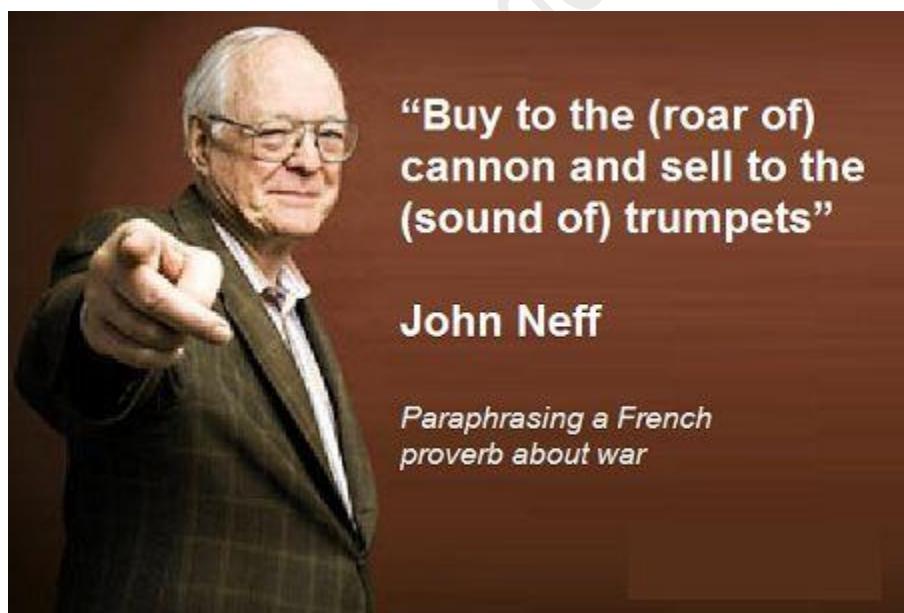
Jangan Anggap Enteng Risiko, Belajarlah Dari Kesalahan

Apa yang bisa dipelajari dari kegagalan John Meriwether? Melihat kecerobohannya di masa-masa awal, jelas tindakan spekulatif dan terlalu berani meminjam dana besar menjadi kesalahan paling penting untuk dihindari. Selain itu, Meriwether konsisten pada strategi dengan cara yang salah. Setia boleh-boleh saja, tapi kalau kegigihan itu ditujukan pada strategi yang terlalu berisiko, bukankah hal tersebut malah hanya akan membawa kembali ke jurang kehancuran?

Oleh karena itu, sebagai trader kita wajib **bersikap hati-hati terhadap risiko** dan tidak hanya mementingkan profit besar. **Pelajari apa yang menyebabkan kegagalan sebelumnya, akui kesalahan tersebut, dan terapkan usaha untuk memperbaikinya.** Jangan bersikeras pada suatu cara jika metode tersebut terbukti merugikan. Paling tidak, kisah kebangkrutan John Meriwether bisa menjadi contoh nyata dampak negatif dari tindakan-tindakan serupa.

45. Trader Sukses John Neff, Profesionalnya Para Profesional

John Neff adalah **salah seorang trader saham terkemuka di Amerika Serikat**. Dalam mengelola dana ia berpartner dengan National City Bank of Cleveland dan Wellington Management Company, 2 perusahaan investasi besar terkemuka di AS dimana Neff pernah bergabung sebelumnya. **Para fund manager, trader dan analis menyebutnya sebagai 'profesionalnya profesional' karena kecakapannya mengelola dana.** Mereka mengakui ketrampilan Neff dalam trading saham dan percaya bahwa dana yang diinvestasikan olehnya cepat atau lambat pasti akan berkembang.



Tak Menyangka Bisa Jadi Trader

Lahir di Wauseon, Ohio, AS pada tahun 1931, **John Neff tidak pernah membayangkan menjadi trader saham.** Ia memperoleh gelar Bachelor of Arts dengan predikat summa cum laude dari University of Toledo pada tahun 1955. Neff baru mulai tertarik trading ketika ia bekerja sebagai *securities analyst* di National City Bank of Cleveland. Ia kemudian

memperdalam pengetahuan di bidang ini hingga memperoleh gelar MBA dari Case Western Reserve University pada tahun 1958.

John Neff bergabung dengan Wellington Management Co. sebagai manager portofolio pada tahun 1964, hingga ia pensiun tahun 1995 dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President. Ia tetap trading dan mengelola dana para client-nya dengan berafiliasi pada 2 perusahaan besar dimana ia pernah bergabung. Selain itu, John Neff juga menulis buku dan beberapa artikel di Wall Street Journal dan Value Line. Salah satu bukunya yang terkenal adalah "John Neff On Investing" yang diterbitkan tahun 2001.

Strategi Trading Saham John Neff

John Neff dikenal mahir dalam menerapkan strategi diversifikasi dalam portofolio tradingnya. Ia trading pada semua jenis saham di bursa, baik yang berukuran besar, menengah maupun kecil, asalkan *price to earning ratio* (P/E)-nya rendah. Dua strategi yang sering diterapkan Neff dalam mengejar saham yang menurutnya prospektif adalah dengan membeli pada saat harga saham tersebut jatuh akibat berita yang kurang menguntungkan, dan membeli saham industri populer lewat 'jalan tikus' (maksudnya tidak secara langsung). "Saya tidak pernah membeli saham yang menurut pandangan saya saham tersebut belum layak untuk dijual," katanya.

Tak Pernah Putus Belajar

John Neff tak ingin ketinggalan dalam mengikuti perkembangan ekonomi global. Ia selalu mengedukasi diri guna menambah wawasan investasinya. Dalam sebuah wawancara bersama Ryan Furman dari Motley Fool, Neff mengatakan bahwa ia selalu membaca ulang Wall Street Journal dan Value Line minimal 2 kali. "Jika Anda ingin serius trading, Anda harus serius mengikuti apa yang sedang terjadi di pasar," demikian ungkap John Neff yang juga menjabat sebagai *Chairman of the Investment Board* di University of Pennsylvania itu.

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan John Neff tentang strategi diversifikasi, cara mencari saham prospektif, dan kesetiaannya untuk selalu belajar serta mengikuti informasi pasar meski telah ditasbihkan sebagai ' profesionalnya profesional'.

46. Prinsip Trading Paul Tudor Jones, Trader Sukses Si Ahli Prediksi

Sebagai trader sukses, kiprah Paul Tudor Jones dianggap cukup fenomenal hingga prinsip sekaligus jejak kesuksesan yang pernah diraihnya bisa dijadikan sebagai panutan. Paul telah memiliki **track record sangat bagus di dunia trading, serta dikenal sebagai orang dengan hasil prediksi paling memuaskan** sepanjang sejarah. Dengan hasil analisis yang sangat matang dan jitu, tak diragukan lagi bahwa Paul Tudor Jones adalah figur penting yang berhasil memanen banyak kesuksesan. Bagaimana kisahnya? Mari ikuti ulasan di bawah ini.



Paul Tudor Jones II dilahirkan pada 28 September 1954. Ia merupakan pendiri Tudor Investment Corporation, yang merupakan perusahaan pengelolaan investasi pribadi dengan konsep sistem hedge fund. Nama Paul Tudor Jones mulai dikenal dunia ketika ia bisa dengan tepat memprediksi terjadinya crash di pasar saham global pada Senin 19 Oktober 1987, atau yang dikenal sebagai Black Monday. Pada hari itu, kejatuhan harga saham dunia dimulai dari Hongkong, melebar ke Eropa, dan akhirnya menghantam Amerika Serikat hingga menyebabkan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) turun 508 poin ke angka 1738.74, atau sebanyak 22.61 persen.

Pada Maret 2010, majalah Forbes menempatkan Tudor pada peringkat 297 orang terkaya dunia dengan kekayaan bersih sebesar USD3.2 miliar. Untuk menjajem biaya perusahaannya, ia mengelola dana yang lebih tinggi dari standar industri keuangan pada umumnya, dengan memberikan 4 persen per tahun dari pengelolaan aset dan 23 persen dari keuntungan. Perlu diketahui, standar industrui keuangan secara umum hanya memberikan 2 persen per tahun dari pengelolaan aset dan 20 persen dari keuntungan.

Namun dari semua pencapaian itu, yang paling mengesankan adalah ucapan Jones ini: "**Saya juga sering mengalami kerugian, tetapi saya sama sekali tidak memperhitungkan kesalahan yang telah saya lakukan sebelumnya. Karena saya berpikir bahwa yang lebih penting adalah apa yang akan saya lakukan selanjutnya.**"

Prinsip-prinsip trading Paul Tudor Jones termuat dalam buku "Market Wizards". Mereka adalah:

1. Bertrading dengan membuka satu posisi saja. Selalu memasang Stop Loss.
2. Cari harga saat di atas atau di bawah, lalu masuklah ke market.
3. Jika sudah profit, segeralah keluar dari market dan bersenang-senanglah.
4. Jangan pernah mau dikalahkan pasar terus-menerus. Berusahalah mencari terobosan baru.
5. Percaya akan pergerakan harga dan mengikuti berita fundamental.
6. Jangan pedulikan kesalahan yang lalu, tapi fokuslah pada apa yang harus dilakukan berikutnya.
7. Jangan pernah merasa hebat. Jika itu Anda lakukan, bisa dipastikan Anda akan kalah.

Satu lagi ucapan penting Jones yang bisa Anda terapkan dalam bertrading adalah: **jangan fokus pada profit yang bakal Anda peroleh, melainkan fokus pada proteksi apa yang telah Anda miliki** (*Don't focus on making money, focus on protecting what you have*).

47. 10 Aturan Trading Inspiratif Dari Kutipan George Soros

Tanggal 16 September 1992 - yang kemudian dikenal sebagai "Black Wednesday" - merupakan hari dimana pemerintah Inggris mengabaikan Tingkat Mekanisme Bursa Eropa (ERM) dan Pound terdevaluasi hingga 20 persen. Namun di sisi lain, George Soros justru menghasilkan lebih dari USD1.2 miliar dalam trading short sterling-nya sehingga ia dijuluki "The Man Who Broke Bank of England" (Pria Penghancur Bank Sentral Inggris).

Sebelum kontroversi seputar keuntungan luar biasanya saat terjadi Black Wednesday, George Soros sudah menghimpun kesuksesan yang tak bisa dianggap remeh. **Perusahaan Hedge Fund milik Soros telah membukukan return rata-rata sekitar 20 persen per tahun sejak tahun 1969.** Ini adalah hasil yang luar biasa, dan salah satu yang terbaik yang pernah dicapai. Bertahun-tahun ia secara pribadi menjalankannya dan berhasil membukukan return yang menakjubkan.

Nah, dalam artikel ini kita akan membahas apa saja aturan trading yang mendukung kesuksesan sang tokoh. Dari kutipan-kutipan yang telah dikumpulkan di bawah ini, kita bisa belajar mendulang keberhasilan dari prinsip-prinsip George Soros.



Mulai dari pelajaran tentang manajemen risiko hingga psikologi trading, inilah 10 kutipan bijak George Soros tentang trading yang mungkin bisa menginspirasi kita untuk mengikuti jejak suksesnya:

Aturan George Soros Tentang Manajemen Risiko

1. **"Saya hanya kaya karena saya tahu ketika saya salah."** Pada dasarnya, saya bisa bertahan dalam forex dengan mengenali kesalahan saya."
2. **"Pendekatan saya dapat berhasil bukan dengan membuat prediksi yang valid,** tetapi dengan bersedia untuk memperbaiki yang salah."
3. **"Semakin buruk sebuah situasi terjadi, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk memperbaikinya,** dan semakin besar potensi untuk membuatnya menjadi sangat baik"

Tips George Soros Tentang Psikologi Trading

Menyambung 3 kutipan di atas, berikut ini 3 *statement* lain George Soros, kali ini berkaitan dengan psikologi trading:

4. **"Yang penting adalah bukan apakah Anda benar atau salah,** tapi berapa banyak uang yang Anda buat ketika Anda benar dan berapa banyak Anda loss ketika Anda salah."
5. "Pasar selalu berada di sisi keserakahan (greed) atau ketakutan (fear). Dari dua hal itu **keserakahan masih lebih baik daripada ketakutan, selama keserakahan itu tidak di luar kendali.**"
6. "Kita menyadari bahwa tak sempurna merupakan kondisi manusia. Maka kita **tidak perlu malu jika kita salah,** malulah jika kita gagal untuk memperbaiki kesalahan kita."

Pendapat George Soros Tentang Investasi, Trend, Dan Pasar

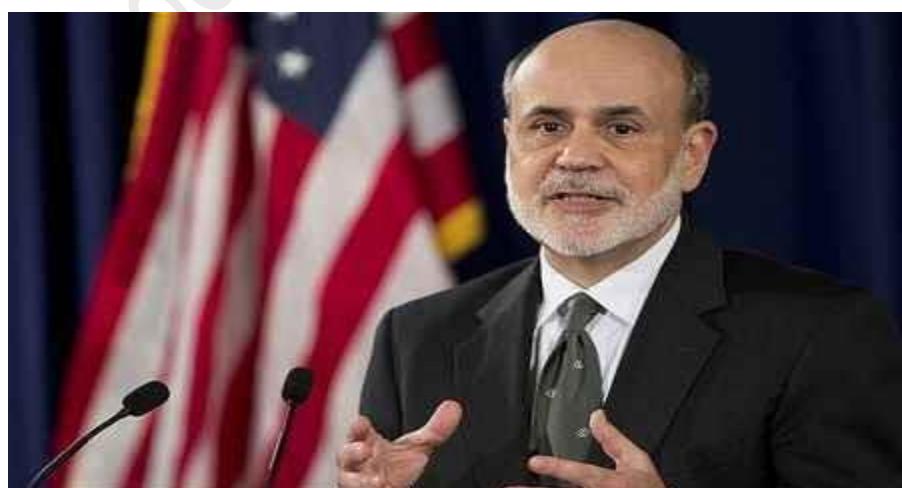
Melanjutkan 6 kutipan yang telah dibagikan di atas, 4 pendapat George Soros di bawah ini lebih menyoroti dunia investasi, cara membaca trend, dan pasar finansial secara keseluruhan.

7. "Jika investasi terasa menghibur dan Anda bersenang-senang karenanya, Anda mungkin tidak akan menghasilkan uang. **Investasi yang baik adalah yang membosankan.**"
8. "Pasar terus-menerus dalam keadaan ketidakpastian dan fluktuatif. Dan **uang dihasilkan dengan memperhitungkan yang terlihat dan bertaruh pada yang tak terduga.**"
9. "Kita mencoba untuk menangkap trend baru lebih awal dan pada tahap berikutnya kita mencoba untuk menangkap pembalikan trend. Oleh karena itu, kita cenderung untuk menstabilkan daripada mengacaukan market. Kita tidak melakukan hal ini sebagai layanan publik. Ini adalah gaya kita dalam menghasilkan uang. "
10. "Pasar finansial pada umumnya tidak bisa ditebak. Sehingga **orang harus memiliki skenario yang berbeda-beda.** Gagasan bahwa Anda benar-benar bisa memprediksi apa yang akan terjadi, bertentangan dengan cara saya melihat market. "

48. Ben Bernanke, Ketua The Fed Di Masa Krisis Finansial

Siapa yang tak mengenal sosok ini? **Sebagai mantan ketua The Fed yang menjabat dalam 2 periode (2006-2014), Ben Bernanke pernah menjadi sosok paling berpengaruh di dunia keuangan.** Setiap perkataannya selalu menjadi kekuatan agung yang dapat menggeliatkan perdagangan khususnya di forex trading. Betapa tidak, satu instruksi pasar mampu Ben lakukan hanya dengan mengeluarkan satu pernyataan. Hebat sekali kekuatan kata-katanya. Namun di balik kesuksesannya, tahukah Anda bila ia dulunya mendapat banyak cobaan ketika pertama kali menjabat sebagai pimpinan The Fed?

Sebelum bergeser pada sepak terjangnya di Bank Sentral AS, mari kita simak dulu kisah Ben Bernanke yang mengungkap latar belakangnya.



Berasal Dari Kalangan Akademisi

Ben Bernanke dilahirkan di Augusta, Georgia pada tanggal 13 Desember 1953 dan dibesarkan di Dillon, South Carolina sebagai anak tertua dari tiga bersaudara. Philip, ayah Ben, adalah seorang ahli obat yang juga bekerja sambilan sebagai manajer teater. Sedangkan Edna, ibunya, adalah seorang guru sekolah. Keluarga Ben kecil tinggal di daerah Yahudi, dengan nama lokal sinagognya bernama Ohav Shalom. Bernanke juga mempelajari bahasa Ibrani dari kakeknya, Jonas, seorang pembaca Kitab Taurat dan guru bahasa Ibrani profesional. Ayah dan paman Ben adalah eks-pemilik sekaligus manager toko obat yang mereka beli dari kakek Ben.

Setelah lulus SMA pada tahun 1971, Ben Bernanke diterima di Harvard, tempat ia mendapatkan *nilaicum laude* dengan gelar BA Ekonomi pada tahun 1975. Sebelum berkecimpung di pemerintahan, Ben Bernanke lebih aktif di dunia pendidikan. Ia tercatat **pernah mengajar di Stanford Graduate School of Business dan menjadi profesor di Princeton University**.

Di tahun-tahun terakhirnya di Princeton, Ben Bernanke menerima pekerjaan sebagai anggota Dewan Gubernur Fed. Pada tahun 2004, ia sempat membuat heboh pasca melontarkan pidato yang membeberkan *outline* dari beberapa kebijakan moneter untuk memerangi deflasi, yang kemudian disebut sebagai *Bernanke Doctrine* (doktrin Bernanke). Tahun 2005 menjadi tahun penting bagi Bernanke, manakala ia memutuskan untuk mengundurkan diri dari Princeton, mengakhiri masa jabatannya di Fed, dan **ditunjuk Presiden AS kala itu, George W. Bush, sebagai chairman dari Dewan Penasihat Ekonomi bentukannya**. Banyak pihak menafsirkan langkah ini sebagai ujian dari Bush untuk melihat kecakapannya sebagai pengganti Alan Greenspan, ketua The Fed saat itu. Ramalan ini kemudian menjadi kenyataan, karena setahun setelahnya Ben Bernanke benar-benar diangkat sebagai pimpinan The Fed.

Kiprah Ben Bernanke Sebagai Ketua The Fed

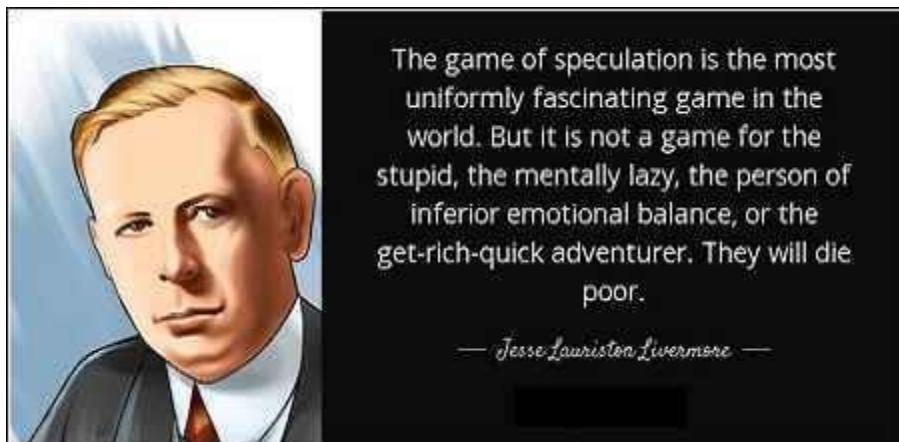
Ketika baru menjabat, krisis-krisis yang menghadang perekonomian AS saat itu langsung menempatkan Ben Bernanke di bawah sorotan tajam. Beberapa ujian berat yang sebagian besar disebabkan oleh sang pendahulunya, Alan Greenspan. **Masa kekuasaan Bernanke juga kemudian ditandai oleh krisis finansial AS 2007-2009**. Belajar dari Depresi Besar tahun 1930-an, Bernanke menghindari cara penanganan terhadap krisis ekonomi saat itu, yang dia yakini justru memperburuk dampak krisis. Sejak terjadi kredit macet, pria 56 tahun tersebut sangat **berperan dalam program dana talangan perbankan sebesar USD700 miliar dari pemerintah AS**.

Di bawah pengawasannya, The Fed memangkas tingkat suku bunga hingga mendekati nol dan menyuntikkan likuiditas ke ekonomi AS dengan menyediakan pinjaman dengan suku bunga rendah (*cheap money*) ke pasar. Keputusannya memotong suku bunga diskonto sebesar 50 bps **menuai banyak pujián karena berhasil menyelamatkan pasar saham Amerika dari krisis akibat efek subprime mortgage**.

Menurut majalah Time, Bernanke pantas menerima julukan tersebut (orang paling kuat di dunia keuangan) karena telah **membentuk kebijakan moneter Amerika Serikat untuk bertahan di tengah resesi** dan berjuang menyelamatkan ekonomi global dari tepi jurang. Redaktur pelaksana Time, Richard Stengel juga mengatakan, "Bernanke, dibanding tokoh lain, tegak berdiri untuk mengatasi apa yang terjadi."

49. Pelajaran Trading Dari Sang Raja Spekulan, Jesse Livermore

Sudahkah Anda mengenal sosok Jesse Livermore? Ia adalah seorang **trader legendaris yang terkenal sukses mengandalkan intuisinya**. Kemampuannya dalam mengandalkan *feeling* bahkan sangat diakui hingga ia kemudian mendapat gelar Raja Spekulan. Bagaimana kisah perjalanan karirnya? Pelajaran trading apa yang bisa dipetik darinya?



Belajar Trading Karena Tak Ingin Jadi Petani

Sejak usia 14 tahun, Jesse Livermore kabur dari rumahnya karena sang ayah bersikeras menyuruhnya untuk menjadi seorang petani. Jesse Livermore sendiri hanya mengenyam pendidikan sampai dibangku sekolah dasar. Namun nasib berkata lain, karena kemudian Jesse Livermore bekerja disebuah broker kecil yang berkantor di Boston, Amerika Serikat. Berawal dari sana, kemudian dia **belajar secara otodidak dan memulai karir tradingnya, hingga pada akhirnya dikenal sebagai Speculator King (Raja Spekulan)** karena intuisinya (*feeling*) dalam trading yang membawanya meraih keuntungan hingga 100 juta Dollar pada tahun 1929.

Pengalaman Jesse Livermore Dengan Strategi Averaging

Selama hidupnya, Jesse Livermore pernah memperoleh namun juga kehilangan jutaan Dollar. Dia mendapatkan 3 juta Dollar dan 100 juta Dollar pada tahun 1907 dan 1929, namun selang beberapa tahun kemudian dia kehilangan semua keuntungan tersebut. Kala itu, Livermore memberikan sebuah filosofi yang sangat penting bagi para trader, bahwa dia menambahkan posisi lebih banyak ketika posisi trading sesuai dengan market (averaging), dan melakukan cut-loss secepatnya bila mengalami kerugian. **Disiplin dalam penerapan strategi averaging sangatlah sulit dan ketidakdisiplinan itu pula yang menjadi penyebab hilangnya semua uang yang pernah dikumpulkannya.**

Tak Hanya Mengandalkan Intuisi

Jesse Livermore memiliki gayanya sendiri dalam bertrading. Ia dikenal sebagai trader yang menggunakan nalurinya untuk melakukan open posisi. Padahal, sangat sulit dipercaya ada seorang "gambler" yang berhasil menjadi trader sukses. Namun begitulah kenyataannya untuk Jesse Livermore. Lantas **apa yang membuatnya bisa meraih hasil berbeda dari gambler lainnya?** Ternyata, dalam mengalahkan market Jesse Livermore tak cuma mengandalkan *feeling*. Ia juga menerapkan pemahaman tentang sifat-sifat psikologis manusia sebagai pelaku pasar yang dimanfaatkannya untuk meraih kesuksesan di dunia trading.

3 Kutipan Berharga Dari Jesse Livermore

1. Dalam sebuah tulisannya dia menyebutkan bahwa : "Sepanjang waktu, **orang pada dasarnya bertindak dan beraaksi dengan cara yang sama di pasar sebagai akibat dari keserakahahan, ketakutan, kebodohan, dan harapan.** Itulah mengapa formasi numerik dan pola market muncul secara konstan."
2. Dia juga berkomentar mengenai julukannya sebagai Raja Spekulasi: "Permainan spekulasi adalah permainan paling menarik di dunia. Tapi hanya jika anda mengetahuinya, karena **spekulasi bukanlah sebuah permainan untuk orang-orang bodoh, bermental malas, orang dengan keseimbangan emosional rendah, ataupun orang yang bermimpi untuk cepat kaya.** Mereka yang saya sebutkan pada akhirnya akan jatuh miskin."
3. Anda juga perlu mengingat petikan berikut ini; "**Wall Street never changes, the pockets change, the suckers change, the stocks change, but Wall Street never changes, because human nature never changes.**" (Wall Street tak pernah berubah, dompet berganti, pecundang berganti, saham berganti, tapi Wall Street tak bernalah berubah, karena fitrah manusia tak pernah berubah pula.)

Dari kisah kesuksesan Jesse Livermore di atas, terdapat beragam pelajaran berharga terhadap semua trader di seluruh belahan dunia: Bawa menjadi seorang trader yang sukses tidak harus memiliki gelar ataupun pendidikan tinggi, disiplin terhadap strategi akan menghindarkan Anda dari kerugian besar, dan mengandalkan intuisi untuk menghadapi pasar saja tak cukup, karena Jesse Livermore sang Raja Spekulasi pun ternyata punya senjata rahasia, yaitu psikologi trading untuk membantunya meraih kesuksesan.

50. Trading Tanpa Loss Ala Marcelino Livian

Tidak banyak orang yang bisa mengumbar bahwa mereka mampu trading tanpa loss. Hal itu terdengar lebih seperti mimpi di siang bolong daripada suatu strategi trading. Namun demikian, salah satu master trader kelas dunia, yakni Marcelino Livian, **mampu meraup keuntungan lebih dari 80% dalam masa empat tahun trading.**



Marcelino Livian mengawali karirnya mulai tahun 90-an, satu dekade sebelum trading online marak. Kabarnya, ia begitu fokus dengan kegiatan trading-nya sehingga bahkan saat makan, topik trading menjadi bahan pembicaraan bersama keluarganya. Untuk hadiah ulang tahun anaknya pun, ia memberikan saham Microsoft. Kepada anak-anaknya, **ia mengajarkan untuk "membiarkan uang bekerja kepada kita".** Hal itu, menurutnya, akan lebih baik ketimbang membiarkan uang tersimpan di bank saja.

Dari sosok Marcelino Livian, kita mampu mempelajari beberapa hal yang akan dibutuhkan untuk menjadi seorang trader forex sukses. Diantaranya:

Miliki Modal Cukup

Selain pebisnis, Livian juga seorang *entrepreneur*. Ia memperlakukan trading sebagai bisnis, dan tidak ingin bisnisnya itu gulung tikar. Karenanya, ia menyiapkan modal yang cukup guna bertrading. Jadi, memiliki modal yang cukup adalah syarat utama untuk bertrading ala Marcelino Livian.

Kebanyakan trader biasanya memilih untuk membiarkan saja floating loss, tetapi terburu-buru menutup posisi ketika dalam kondisi floating profit. Akibatnya, saat terjadi loss, akun trading kerap kali hangus. Sebaliknya, **Livian mampu menahan gejolak market selama satu tahun dengan bekal modal yang kuat**. Dengan cara itu, ia bisa selalu menutup posisi dalam kondisi profit.

Beli Di Harga Rendah, Jual Di Harga Tinggi

Dari uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa Livian termasuk trader jangka panjang (long-term trader). Akan tetapi, **kunci terpenting strateginya adalah pada kemampuannya untuk menemukan histori level-level terendah dan tertinggi pada timeframe besar** (D1 atau W1), serta membuka posisi secara bertahap hingga ia merasa sudah cukup (strategi averaging). Livian melangkah dengan hati-hati terkait dengan hal itu, tetapi bisa berubah agresif jika menemukan momen bagus untuk masuk ke market.

Jangan Rakus, Pasang Target Profit

Sifat rakus, atau serakah, merupakan salah satu sifat dasar manusia yang susah dikendalikan. Akan tetapi, jika kita memposisikan trading sebagai sebuah bisnis yang menjadi sumber mata pencarian, maka pastinya kita akan bekerja lebih keras untuk menghindari kebangkrutan.

Tentang ini, Livian mengungkapkan bahwa ia **selalu mengincar target profit 20% dari modal, dengan risiko yang paling minim**. Katanya, "Saya tidak berjudi, saya juga tidak sedang main lotre. Saya datang ke Forex untuk berbisnis dan mencari uang." Angka 20% itu mungkin kedengarannya rendah. Tetapi kalau kita tengok lagi pelajaran pertamanya, maka tentu kita bisa membayangkan kalau keuntungan yang didapatnya tidaklah sedikit.

Kesimpulan

Dari Marcelino Livian bisa kita simpulkan bahwa "trading seharusnya dilihat sebagai suatu bisnis dimana uang 'bekerja' untuk kita, daripada membiarkannya duduk tersimpan di bank". Bank paling-paling hanya mampu memberikan bunga 5-10% saja, tetapi investasi akan menghasilkan keuntungan lebih besar.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa kekuatan modal itu penting dalam berinvestasi. Banyak bisnis, baik forex maupun bisnis lain, gagal karena kekurangan modal untuk menangani kesalahan-kesalahan yang dialami saat bisnis baru dimulai. Modal yang cukup akan memberi kita waktu untuk menghimpun pengalaman trading diluar akun demo dan membuat kesalahan-kesalahan saat masih belajar.

Singkirkan juga asumsi bahwa apabila bertrading maka suatu saat pasti akan loss. Realitanya, ada yang jarang sekali mengalami loss. Selama kita selalu memegang 3 poin diatas, kita akan bisa melakukan trading tanpa loss selama kita memiliki trik dalam hal Manajemen Modal Trading, menjaga kesehatan, dan tidak melakukna kesalahan yang tak perlu dilakukan.

51. Joe Chalhoub: Raih Kesuksesan Setelah Sempat Berhenti Trading

Salah satu hal terpenting dalam trading adalah kesadaran bahwa kita tidak bisa berhenti belajar dan menganggap diri kita sudah mahir. Juga, memiliki pemikiran bahwa kita adalah trader super, sementara kenyataannya kita baru menekuni dunia trading selama beberapa bulan saja, padahal sebelumnya kita hanya menggeluti akun demo.

Untuk semakin memperdalam pelajaran-pelajaran terpenting dalam bertrading, kali ini kita akan merenungkan pengalaman Joe Chalhoub. Namun sebelum mengusut tuntas inspirasi darinya, kita akan bahas dulu latar belakang kesuksesannya.

Siapakah Joe Chalhoub?

Chalhoub mungkin bukan investor top dunia atau ekonom terkenal seperti Bernanke. Namun pendiri Heritage-Crystal Clean, LLC ini memiliki pengalaman yang bisa kita renungkan. Sebelum ia mampu menciptakan strategi trading yang membuatnya mampu meraup profit besar dari forex, Chalhoub adalah seorang trader awam yang baru 3 tahun memulai petualangannya dalam dunia trading.



Pada 3 bulan pertama, trading yang dilakukannya mengalami loss, hingga ia akhirnya kehilangan semua modal dan hartanya. Di titik kelam hidupnya tersebut, terlintas pikiran di benak Chalhoub untuk berhenti trading, namun kenyataannya ia tidak bisa melakukan hal tersebut. Dalam hati ia sadar, bila ia berhenti sekarang mungkin ia akan kehilangan kesempatan untuk memiliki bisnisnya sendiri.

Cara Joe Chalhoub Bangkit Dari Kerugian

Chalhoub pun mengambil keputusan terbesar dalam hidupnya. Ia bertekad untuk meneruskan karirnya sebagai trader. Namun ia juga mengambil keputusan bijak: Tidak melakukan apa-apapun. Chalhoub **memutuskan untuk mengambil peran pasif sebagai trader dan mulai mengamati, mempelajari, menganalisis, dan berlatih forex sendirian.**

Berikut ini langkah-langkah Joe Chalhoub untuk kembali memulai trading setelah merugi:

Langkah 1: Mengamati Market

Chalhoub mempelajari apa yang menyebabkan gerakan dan bagaimana reaksi dari penggerakan market. Ia menaruh perhatian besar pada hal ini, sebelum memutuskan untuk kembali terjun ke forex trading.

Langkah 2: Memahami Analisa Teknikal & Fundamental

Kemudian setelah melakukan observasi terhadap market dan pergerakannya, pria yang sempat bekerja sebagai kepala eksekutif Forbes sejak tahun 1999 ini mulai mempelajari analisa teknikal dan fundamental. Ia mencoba untuk memahami, bagaimana kedua tipe analisa yang berbeda ini dapat dapat memprediksi dan mengarahkan market, serta apa yang bisa dilakukannya untuk mendapatkan manfaat maksimal dari dua analisa tersebut.

Langkah 3: Memperdalam Ilmu Dengan Belajar Trading Forex

Setelah memutuskan bahwa ia akan membangun bisnisnya sendiri dan menjadi trader handal, Chalhoub mulai membaca buku-buku tentang forex trading. Memiliki karir awal sebagai process engineer di Shell Canada, mungkin tak pernah terlintas di pikiran Joe Chalhoub bahwa suatu hari nanti ia akan bersentuhan dengan buku forex. Tapi semenjak mengalami loss besar, ia sadar bahwa ia tak bisa hanya mengandalkan analisis semata untuk mendapatkan profit secara konsisten.

Joe Chalhoub yakin bahwa buku mengenai forex trading biasanya menjelaskan strategi yang berbeda dan mengulas taktik para trader berpengalaman. Ia kemudian menghabiskan waktunya untuk membaca buku-buku tersebut. Tentu saja, dalam tahap ini ia masih tak melakukan apapun yang bisa mengukuhkan dirinya sebagai trader. Mungkin bisa dibilang ini adalah kali pertama terdapat seorang trader yang sama sekali tidak melakukan trading. Chalhoub bahkan tidak menggunakan akun demo dari satu brokerpun.

Langkah 4: Terapkan Di Akun Demo

Beberapa kali Chalhoub melakukan percobaan dari hasil belajar dan membaca teknik-teknik baru, sebelum kemudian ia mantap untuk membuat akun gratis dan mulai trading dengan akun demo, dimana hampir setiap teknik yang ada pada buku tersebut ia coba. Hingga akhirnya pria berusia 60 tahunan tersebut menemukan kinerja dan validitas market yang begitu berbeda dibanding saat ia pertama kali menekuni trading.

Setelah satu tahun mencoba dan belajar hal-hal baru mengenai trading, akhirnya Joe Chalhoub memiliki strategi rekaannya sendiri. Usaha keras dan tekad bulat Chalhoub pun terbayar. Strategi ciptaannya bekerja dengan sangat baik. Kini setiap bulan ia memiliki keuntungan positif yang konsisten membuatnya memiliki harapan besar bahwa ia bisa trading dalam jangka panjang.

Kembali Ke Titik Nol

Walaupun Chalhoub mencapai setiap targetnya tiap kali ia bertrading dan ia memiliki strategi yang berhasil, tetapi itu tidak cukup untuk membuat keuntungannya bertambah. Terkadang ia masih menemui loss dalam transaksi tradingnya. **Pengalamannya mengamati market membuat Chalhoub sadar, beberapa kali ia terlalu melewatkhan setiap kesempatan market forex yang penuh dengan peluang.** Namun ia sadar, ia tak memiliki siapapun untuk disalahkan kecuali dirinya sendiri. Oleh sebab itulah, ia memulai proses belajarnya kembali dari nol. Chalhoub kembali melototi semua waktu dan mengamati chart, sembari mendeteksi peluang sepanjang hari, dari Senin sampai Jumat.

Sebagai trader yang bekerja tanpa menggunakan bantuan broker, Chalhoub berkomitmen bahwa ia akan berada di depan komputer setiap hari. Namun pada praktiknya, ia tak bisa melakukan hal tersebut. Sebab Chalhoub memiliki profesi lain dengan karir yang lebih dulu mantap dibanding karirnya sebagai trader. Selain itu, ia juga memiliki keluarga. Sama sekali tidak mungkin bila ia menghabiskan seluruh waktunya duduk di depan layar komputer dan tak mengacuhkan sekitarnya.

Maka ia pun memprogram ulang strategi dan sistem tradingnya, sehingga semua bisa berjalan dengan baik sesuai harapannya; ia masih memiliki karirnya sebagai CEO Heritage-Crystal Clean, masih bisa berbagi waktu dengan keluarga, sementara di saat yang sama Chalhoub tidak meninggalkan tradingnya. Chalhoub kemudian menciptakan sebuah perangkat lunak buatan yang mampu mengumpulkan data market dan menerapkan strategi pada data tersebut untuk mendeteksi peluang market 24 jam non stop.

Program ciptaan Chalhoub tersebut dapat menganalisis data fundamental dan teknikal dengan menghasilkan sinyal forex, yang kemudian diteruskan secara otomatis ke platform broker di mana sinyal dijalankan secara otomatis. Teknologi tersebut membuatnya mampu menjalankan program, menganalisis market, dan membuat keputusan trading tanpa mengganggu aktivitas kesehariannya yang lain.

Metode Trading Andalan Joe Chalhoub

Chalhoub tidak mengatakan secara detail strategi apa dan indikator mana yang bisa membuat Anda menjadi trader sukses. Namun beliau menjelaskan beberapa metode yang digunakannya untuk membantu beliau dalam bertrading, yaitu:

1. Disiplin

Lakukan trading sesuai dengan sistem. Namun *bila tak ada sinyal maka jangan bertrading*.

2. Manajemen Uang (Money Management)

Joe Chalhoub menganggap hal ini sebagai kunci utama dalam trading. Ia tidak membiarkan kondisi kerugian (loss) menjadi besar. Setiap kerugian mencapai 60 point, ia akan segera menutupnya. Dengan manajemen ini, kerugian tak akan pernah menghilangkan seluruh modal.

3. Menunggu Moment Yang Tepat

Hal terpenting dalam trading adalah tidak mengambil keputusan apapun, saat tidak ada volatilitas yang cukup atau tidak ada laporan yang akan dirilis. Bagi trader lebih baik menunggu sampai pasar lebih stabil untuk entry market. Chalhoub menyarankan untuk tidak trade pada hari-hari pertama awal bulan. Chalhoub secara pribadi mulai bertransaksi pada Jumat pertama ketika Laporan "non-farm payroll" akan dirilis.

4. Menggunakan Analisis Fundamental dan Teknikal Secara Bersamaan

Joe Chalhoub menggunakan analisa fundamental dan teknikal. Ia menggunakan analisis fundamental untuk mendefinisikan kecenderungan pasar, sedangkan analisis teknikal diterapkan untuk melihat trend. Menurut pengalaman Chalhoub, analisis fundamental dan teknikal harus digunakan bersama-sama, karena jika tidak maka akan mengakibatkan kegagalan bagi trader.

5. Mengkombinasikan Indikator Teknikal

Di pasar forex ada banyak indikator yang digunakan oleh trader. Chalhoub sendiri menggunakan ADX dan Bollinger Bands untuk mengidentifikasi trend serta volatilitas. Sementara itu, beliau juga memanfaatkan RSI untuk mengidentifikasi overturn di titik beli atau jual, sembari sekaligus memakai Moving Average untuk mengidentifikasi sinyal.

Pesan Joe Chalhoub

Banyak orang terjun ke dalam trading forex dengan harapan muluk untuk mendapatkan profit dalam setiap trading. Namun Joe Chalhoub menyatakan bahwa "Hanya 5% trader dari 100 trader yang bisa sukses dalam bisnis ini." Tentu saja, pada saat membaca pernyataan Chalhoub tersebut Anda memiliki gagasan, "Oke, saya akan menjadi bagian dari 5% tersebut."

Semangat yang bagus sekali, teman. Namun pikirkan pertanyaan ini baik-baik:

- "Apa yang membedakan Anda dari 95% trader biasa lainnya?"
- "Apa yang menempatkan Anda pada golongan trader 5% yang luar biasa tersebut?"

Bukan, jawabannya bukanlah modal yang banyak. Bukan juga jarangnya loss yang Anda alami. Dari pengalamannya Chalhoub mengatakan bahwa **kunci utama menjadi trader sukses adalah kerja keras**. Nah, mari simak apa yang dibagi dari pengalaman pria ini.



Menilik dari pengalamannya, Chalhoub menyatakan trading forex bukanlah bisnis yang mudah. Menurutnya, bila ada seseorang yang memberi ide kalau Anda bisa kaya dalam semalam melalui trading forex, orang tersebut adalah salah satu dari trader golongan 95%. Camkan dalam benak Anda nasehat Chalhoub ini: "**Jangan mengandalkan trader lain untuk membantu Anda. Andalkanlah diri sendiri serta milikilah keyakinan.**"

Akhir Kata

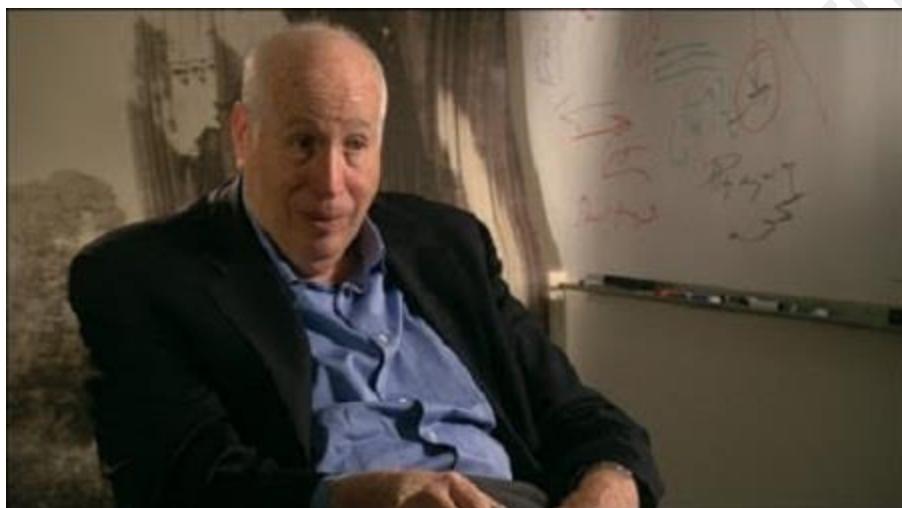
Sampai di sini, bagaimana menurut Anda? Sebuah sharing pengalaman yang cukup menakjubkan, bukan? Tentu saja, kita bukan Joe Chalhoub. Sebagian dari kita mungkin masih muda, baru saja menekuni forex, dan belum memiliki pengalaman seperti Chalhoub. Tetapi **kita bisa belajar dari keteguhannya serta kebulatan tekadnya ketika ia telah mengambil sebuah keputusan, dan mematuhinya.**

Dunia trading forex tidaklah seindah dan semudah yang diiming-imingkan orang. Banyak di antara trader, khususnya pemula, merasa ada konspirasi yang dilakukan untuk menghalangi mereka meraih profit. Padahal faktanya, lebih sering trader itu sendirilah yang merelakan uangnya pergi ketika dia trading tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah terpenting, seperti yang telah diungkapkan Joe Chalhoub dalam artikel ini.

52. Mengenal Trader Sukses Di Bidang Manajemen Risiko, Larry Hite

Lawrence D.Hite (Larry Hite) adalah trader profesional di pasar komoditi, dan salah seorang pelopor penggunaan sistem trading secara rinci yang mulai diperkenalkan pada awal tahun 80-an. Sebagai salah seorang **pendiri dan fund manager dari Mint Investments**, Hite telah berhasil menjadikan perusahaan investasi tersebut sebagai **Commodity Trading Advisor terbesar di dunia**, berdasarkan jumlah total asset yang dikelola.

Pada tahun 2010, Larry Hite bekerjasama dengan *International Standard Asset Management* (ISAM) menciptakan platform *multi-strategy* untuk hedge fund dan pengelolaan akun. Di tahun 2012, Hitemenangkan **Hedge Funds Review Americas Awards** untuk jasa-jasanya dalam mengembangkan strategi trading yang sistematis. Saat ini Larry Hite adalah president ISAM. Melihat pencapaian-pencapaian itu, pantaslah jika filosofinya mengenai sistem trading dan manajemen risiko banyak ditiru dan diterapkan dalam trading di pasar komoditi. Lalu bagaimana prinsip traser sukses ini dalam mengatur manajemen risiko? Sebelum menyimak lebih jauh, mari mengenal dulu sosok Larry Hite dan perjalanan karirnya.



Banting Setir Dari Promotor Band

Menjalani masa kanak-kanak hingga remaja di Brooklyn, New York, Larry Hite pernah menjadi promotor grup musik rock, juga belajar menjadi aktor dan penulis skenario film. Ia ingin serius di salah satu bidang tersebut sampai suatu saat ia menyadari bahwa **mengelola uang para musisi rock tersebut jauh lebih menguntungkan dari sekedar mengatur penampilan panggungnya**. Larry Hite kemudian memutuskan banting setir dan menerjuni bidang investasi.

Hite bekerja di sebuah broker saham dan akhirnya menjabat sebagai hedge fund manager sejak tahun 1968. Menurut Larry Hite, bisnis trading akan lebih menghasilkan jika kita berani terjun langsung walau mungkin resikonya besar, daripada hanya sekedar jadi analis yang selalu melangkah membelakangi pasar.

Tanyakan Risiko Lebih Dulu

Kepada setiap client-nya, Larry Hite selalu mengajukan pertanyaan berapa besar risiko maksimal yang telah disepakati, daripada besarnya profit yang ditargetkan. **Ciri inilah yang membedakan Hite dari trader profesional atau hedge fund manager lain**, karena mereka kebanyakan menjanjikan profit minimal kepada para client-nya.

"Kerugian adalah kenyataan yang tak bisa dihindari dalam pasar keuangan. Setiap investor harus tahu akan hal ini. Setiap transaksi dalam trading pasti ada risikonya, dan itu adalah

bagian paling penting. Bahkan jika Anda seorang spekulator sejati, pertanyaan pertama yang patut ditanyakan pada diri Anda sendiri adalah berapa Anda berani rugi, lalu apakah Anda akan bisa bertahan di pasar jika ternyata rugi," kata Larry Hite yang juga pernah memperoleh *Best of Award 1986* dari *Business Week* dan dijuluki sebagai *Wild eyed trader in commodities* itu.

Buat Terobosan Di Bidang Manajemen Risiko

Keahlian Larry Hite di bidang manajemen risiko mulai dikenal ketika pada tahun 90-an, ia mengembangkan sebuah sistem software yang mengintegrasikan manajemen risiko, *investment behaviors* dan sistem portofolio dalam trading di pasar komoditi. Menurut Hite, diversifikasi adalah cara bijaksana dalam trading untuk mengatasi penyakit serakah.

"Unsur manusia perlu Anda perhitungkan sebagai salah satu variabel penting dalam trading, itulah mengapa ada *investment behaviors*. Jika Anda perhatikan, pergerakan harga pasar akan selalu seperti itu karena trader, atau unsur manusianya, selalu membuat kesalahan yang sama. Software yang saya buat juga memberi arahan pergantian trend, karena saya memang *trend following trader*," ucap Larry Hite yang juga menjabat sebagai managing director Hite Capital LLC itu.

Lalu apa nasehat Larry Hite untuk para pemula? Sebagaimana dikutip dari interview *Larry Hite, president of Isam USA, by Stanley Fink*, ia mengungkapkan bahwa "bagaimana cara Anda membuka posisi, itu tidak begitu penting. Yang penting adalah bagaimana Anda me-manage posisi yang telah Anda buka. Saya jamin Anda akan bisa menghasilkan uang hanya dengan mengatur risiko dan posisi Anda. Yang mesti dihindari adalah jangan mengambil risiko lebih besar dari stop loss yang telah ditentukan. Jika memang harus stop, maka terimalah kerugian itu."

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan Larry Hite tentang manajemen risiko untuk membatasi kerugian maksimal dalam trading.

53. Nasehat Trader Sukses Paul Tudor Jones Bagi Pemula

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan investasi, menjadi konsultan, komentator di berbagai media investasi dan bisnis, menulis buku, dan lain sebagainya. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi. Salah satu diantara mereka adalah Paul Tudor Jones.



Paul Tudor Jones, Memprediksi Black Monday 1987 Dengan Tepat

Paul Tudor Jones II adalah investor dan trader profesional, pendiri dan presiden *Tudor Investment Corporation*, sebuah perusahaan *hedge fund* multi milyard dollar. Kekayaan pribadinya ditaksir mencapai US\$ 6.3 milyard pada tahun 2009 dan masuk dalam urutan 336 orang terkaya dunia menurut versi majalah *Forbes* Maret 2012.

Nama Paul Tudor Jones mulai dikenal dunia ketika ia bisa dengan tepat memprediksi terjadinya *crash* di pasar saham dunia pada Senin 19 Oktober 1987 atau yang dikenal sebagai *Black Monday* 1987. Pada hari itu, kejatuhan harga saham dunia dimulai di Hongkong, melebar ke Eropa dan akhirnya menghantam Amerika Serikat yang menyebabkan indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) turun hingga 508 point ke angka 1738.74 atau 22.61%. Jones sendiri justru berhasil meraup keuntungan yang luar biasa dengan melakukan aksi jual dalam volume yang sangat besar.

Strategi tradingnya ia ungkap dalam film produksi PBS 1987 yang berjudul '*TRADER: The Documentary*'. Film ini sempat menggemparkan dunia trading saat itu karena menguraikan secara detail manajemen resiko yang diterapkan dan dianggap sebagai strategi 'holy grail' ala Paul Tudor Jones. Sayangnya, pada tahun 1990, Jones meminta film tersebut ditarik dari peredaran dan ia sendiri telah membeli hampir semua copy film tersebut.

Sekolah Tak Mengajarkan Trik Trading

Dalam dunia trading, Paul Tudor Jones telah dianggap sebagai salah satu trader terkemuka atau '*Great Trader*'. Lahir di Memphis, Tennessee, AS pada tahun 1954, Jones mempunyai cita-cita menjadi petinju terkenal. Setelah mendapat gelar dibidang ekonomi dari *University of Virginia* pada tahun 1976, ia sempat bekerja di sebuah broker saham sebelum mulai trading dengan modal sendiri pada tahun 1980.

Merasa ilmunya kurang cukup memadai, ia mendaftar di *Harvard Business School*, dan diterima. Tapi tak lama kemudian ia berhenti kuliah karena merasa kecewa. "Sungguh gila jika saya terus mengikuti kuliah. Untuk apa? Mereka tidak mengajarkan trik-trik dalam trading di pasar saham. Rupanya ilmu yang saya cari bukan bagian dari mata kuliah sekolah bisnis yang paling top sekalipun." kata Jones yang pernah menjadi juara tinju amatir kelas welter ini.

Atas saran saudara sepupunya yang pedagang kapas, Jones berguru pada Eli Tullis, seorang trader komoditi di New Orleans. Sambil bekerja di perusahaan pialang milik Tullis, ia belajar bagaimana trading futures pada komoditi kapas di *New York Cotton Exchange*. "Saya telah belajar banyak. Trading di futures sangat kompetitif dan Anda harus bisa menerima kerugian. Sudah selayaknya Anda belajar dari kekalahan dan kesalahan. **Tidak ada yang benar atau salah dalam trading pada pasar apapun. Yang ada hanyalah jika emosi Anda tinggi berarti Anda salah dan cepat atau lambat Anda akan kalah.**" kata Jones yang pernah menjabat sebagai direktur the *Institute for Financial Markets* di Washington D.C. itu.

Saat ini *Tudor Investment Corporation* yang merupakan bagian dari korporasi bisnis Paul Tudor Jones, *Tudor Group*, adalah salah satu perusahaan pengelola asset terkemuka di AS. Aktivitasnya meliputi trading dan investasi di berbagai jenis pasar serta riset.

Nasehat Jones untuk para trader: "**Kerugian adalah bagian dalam trading. Jika Anda mengalami loss, renungkan kenapa itu bisa terjadi, bukan untuk disesali.** Anda tentu akan profit banyak ketika pasar trending dengan kuat, tapi hal itu jarang terjadi, hanya 15% kemungkinannya. Mungkin Anda mengatakan pasar sedang uptrend, tapi saya bilang pasar masih konsolidasi, jangan masuk dulu... Satu hal yang penting: jangan fokus pada profit yang bakal Anda peroleh, melainkan fokus pada proteksi apa yang telah Anda miliki. (**Don't focus on making money, focus on protecting what you have**)." kata Paul Tudor Jones.

54. 10 Aturan Dari Penulis Trading Letter Fenomenal, Dennis Gartman

Ketika market bergerak untuk menemukan arah, kita perlu menjaga disiplin, trading plan, dan metode kita sendiri. Kita tidak harus memaksakan trading secara membabi buta jika market dan rumor mulai terlihat membingungkan. Terkait pedoman tersebut, berikut ini beberapa aturan dari salah satu penulis trading letter paling terkenal sejagad raya, Dennis Gartman.



Sekilas Tentang Dennis Gartman

Dennis Gartman punya pengalaman cukup panjang di pasar saham. Terlibat secara langsung sejak 1974 setelah kelulusannya dari North Carolina State University, Gartman **mula-mula berprofesi sebagai pakar ekonomi di Cotton, Inc.** Di perusahaan tersebut, ia menganalisa supply dan demand komoditas kapas di industri tekstil AS. Tak lama kemudian Dennis Gartman beralih ke NCNB National Bank, dimana ia bertrading pada forex dan berbagai instrumen pasar uang.

Ketika Dennis Gartman mulai secara rutin menerbitkan Gartman Letter-nya di tahun 1987, ia sudah menjadi figur profesional di dunia trading. Bagaimana tidak, Gartman sudah pernah menjajal posisi Pimpinan Analis Futures di A.G. Becker & Company, menjadi member independen di Chicago Board of Trade, dan memimpin operasional futures brokerage untuk Sovran Bank.

Keberhasilan Gartman Letter

Dennis Gartman menulis Gartman Letter yang terkenal banyak dibaca oleh investor dan trader di seluruh dunia. Gartman Letter sendiri adalah komentar harian pada pasar modal global yang disubscribe oleh berbagai bank terkemuka, perusahaan pialang, hedge fund, reksa dana, bersama dengan perusahaan trading energi dan tambang di seluruh dunia. Dalam ulasan tersebut, Gartman juga bercerita tentang tradingnya dan menuntun para pengikutnya dengan pola pikir dan prinsip-prinsipnya. Bagi banyak trader saham, Gartman letter adalah surat harian yang harus dibaca di pagi hari untuk mendapatkan pegangan pada apa yang sedang terjadi di dunia.

Aturan Trading Dennis Gartman

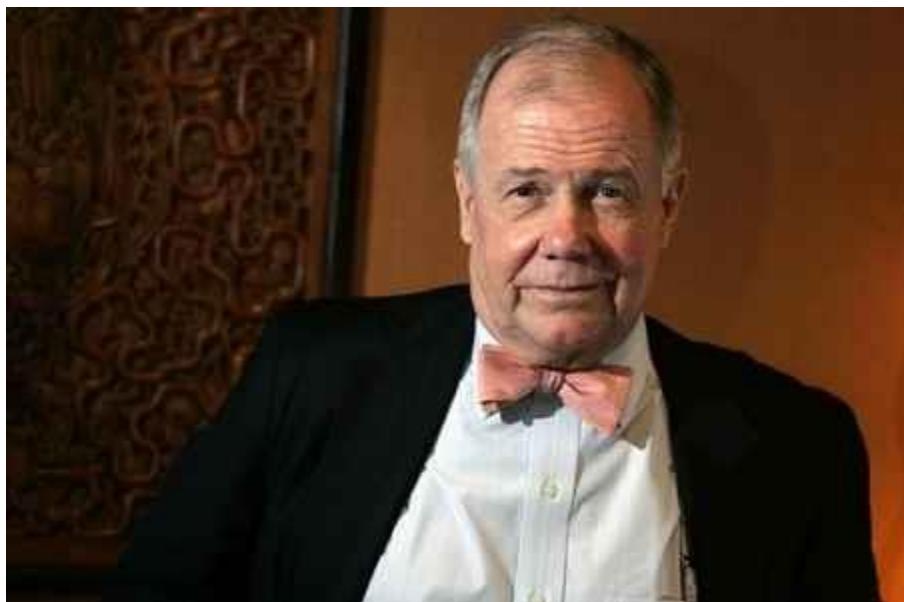
Setiap tahun pada hari Jumat setelah Thanksgiving, ia menerbitkan "Trading Rules", dan menambahkan aturan trading untuk meningkatkan pemahaman. Lantas apa sajakah aturan

trading paling berkesan yang pernah diungkap Gartman? Di bawah ini adalah **10 aturan trading Dennis Gartman** yang dianggap paling berpengaruh:

1. **Jangan pernah, dalam keadaan apapun, menambah posisi kalah.** Jangan! Tidak ada yang lain yang perlu dikatakan, melakukannya akan benar-benar mengarah pada kehancuran!
2. **Trader itu harusnya seperti tentara bayaran.** Kita harus bertempur di pihak yang menang dan mampu memihak posisi sebaliknya jika memang itulah yang diperlukan untuk terus menang.
3. **Jual market yang menunjukkan kelemahan terbesar (sell weakness), dan beli pada yang menunjukkan kekuatan terbesar (buy strength).** Analoginya, saat bearish, Anda melempar batu ke dalam kantong kertas paling basah, karena mereka paling mudah ditembus. Namun ketika market bullish, kita perlu mengikuti arus angin mana yang paling kencang, karena mereka akan membawa kita terbang lebih tinggi daripada yang lain.
4. **Trading berjalan dalam siklus:** Beberapa baik, beberapa buruk. Tradinglah dengan jumlah besar dan agresif ketika keadaan baik. Sebaliknya, tradinglah dalam jumlah kecil di saat keadaan buruk. Dalam "waktu yang baik," kesalahanpun bisa menguntungkan, sebaliknya dalam "waktu yang buruk" trading yang paling baik pun menjadi serba salah.
5. **Jagalah sistem Anda tetap sederhana.** *Complicated system* atau sistem yang rumit akan menelurkan kebingungan. Sedangkan kesederhanaan melahirkan keanggunan.
6. **Bersabarlah** jika posisi trading Anda menang dan bersabarlah lebih banyak lagi jika posisi trading Anda kalah.
7. Market adalah jumlah total dari kebijaksanaan dan kebodohan. Dari semua orang yang berurusan dengan hal itu, **kita tidak perlu ikut berdebat dengan kebijaksanaan market.**
8. Lakukan lebih banyak untuk apa yang berhasil dan kurangi untuk apa yang sekiranya gagal. Dalam **market yang kuat, belilah lebih banyak, jika market lemah, juallah lebih banyak.** Singkatnya, New High layak dibeli, New Low layak dijual.
9. **Trading dalam kondisi sulit adalah trading yang tepat.** Jika mudah untuk menjual, jangan lakukan, dan jika mudah untuk membeli, jangan lakukan! Lakukan trading yang sulit untuk dilakukan dan apa yang umumnya orang merasa keberatan. Peter Steidelmeyer mengajarkan hal ini dua puluh lima tahun yang lalu dan hal tersebut tetap benar, bahkan lebih benar diterapkan sekarang daripada saat itu.
10. **Pemahaman tentang psikologi massa** sering lebih penting daripada pemahaman ekonomi. Market digerakkan oleh sekumpulan manusia yang biasa membuat kesalahan, namun di saat yang sama juga bisa berwawasan super.

55. 2 Inspirasi Trading Jim Rogers, Trader Sukses Peraih Rekor Dunia

James Beeland Rogers, Jr., atau lebih populer disapa Jim Rogers, adalah investor dan trader profesional terkemuka, penulis buku, analis serta komentator di berbagai media investasi terkenal. Bersama George Soros, Rogers mendirikan **Quantum Fund** dan berhasil meraup keuntungan 4200 persen dalam waktu 10 tahun. Berikut ini kisah perjalanan karir dan inspirasi trading Jim Rogers, terutama dalam hal mencari peluang investasi dan sikap paling tepat saat belajar trading serta menghadapi loss.



Mengawali Karir Di Wall Street

Jim Rogers lahir di Baltimore, Maryland, AS pada tahun 1942 dan seperti penuturannya ia mulai belajar bisnis sejak usia 5 tahun dengan berjualan kacang. Setelah menyelesaikan studi di bidang sejarah dari Yale University, Rogers bekerja di Wall Street pada broker *Dominick & Dominick*. "Saat itu saya tidak tahu apa bedanya saham dan bond, bahkan saya tidak tahu benar apa sebenarnya bisnis yang ada di Wall Street," kenangnya. Karena tertarik dengan pengaruh politik terhadap pasar, Rogers melanjutkan pendidikannya untuk mempelajari ilmu *Philosophy, Politics and Economics* di Oxford University, sebelum akhirnya bekerja di perusahaan investasi *Arnhold and S. Bleichroder* pada tahun 1970. Dari sanalah Jim Rogers kemudian bertemu trader legendaris George Soros.

Pensiun dini di usia 37 tahun, nama Jim Rogers tercatat dalam daftar **Guinness Book of World Records** sebanyak 2 kali, namun bukan dalam ranah trading maupun investasi. Figur ini tak disangka-sangka meraih pengakuan untuk rekor keliling dunia dengan sepeda motor, pertama antara tahun 1990-1992 dan ke-2 antara tahun 1999 dan 2002. Petualangannya ia tuliskan dalam buku berjudul *Investment Biker* dan *Adventure Capitalist* yang masing-masing telah berstatus *best seller*.

Lalu apakah inspirasi trading yang bisa diserap dari pengalaman dan kesuksesan Jim Rogers? Ada banyak tips yang disampaikan oleh *chairman* dari Rogers Holdings and Beeland Interests, Inc dan pendiri Rogers International Commodities Index (RICI) itu, namun inilah 2 inspirasinya yang paling terkenal.

1. Peluang Investasi Bisa Dicari Dimanapun

Mengenai cara mencari peluang investasi, Jim Rogers yang juga menjadi penulis tetap di berbagai media finansial kenamaan ini punya pandangan menarik. "Hey, apakah Anda baca buku saya *Investment Biker?* (dalam kontennya, terselip pelajaran bahwa) **mencari ide investasi tidak harus dengan duduk di depan komputer seharian.** Naik sepeda motor dan lihat bagian dunia lain bisa jadi alternatif menarik. Di China misalnya, banyak peluang investasi di sana... Tapi itu cara saya, Anda mungkin saja punya metode berbeda....," demikian ungkap Jim Rogers.

Sejak tahun 2007, Jim Rogers dan keluarga bermukim di Singapura dan tetap mengendalikan semua perusahaan dan portofolio investasi pribadinya. Tentang hijrahnya ke Singapura, Rogers mengatakan bahwa **Asia sangat potensial, dan sekarang adalah saat yang tepat untuk berinvestasi di Asia.** "Jika Anda cukup cerdas di tahun 1807 Anda akan hijrah ke London, jika Anda ingin bisnis di tahun 1907 Anda akan pindah ke New York, dan jika Anda hendak berinvestasi di tahun 2007 Anda akan bermukim di Asia," katanya.

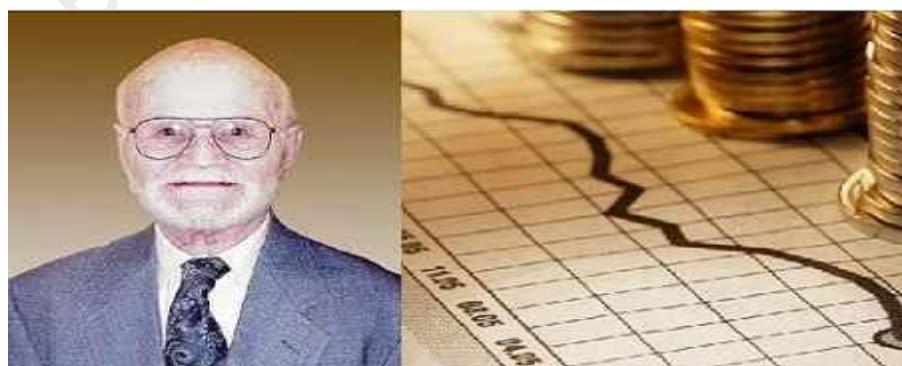
2. Dalam Belajar Trading Dan Menghadapi Loss, Diam Itu Emas

Dalam trading, Rogers lebih mengandalkan faktor-faktor fundamental. "Saya pernah bekerja sama dengan nama-nama besar dalam dunia trading. Saya tidak tahu apakah saya telah belajar dari mereka. **Cara belajar terbaik dalam dunia investasi atau trading adalah dengan tidak berbuat apa-apa sampai ada sesuatu yang harus dilakukan,**" kata Jim Rogers, yang pandangan ekonominya sejalan dengan paham Austrian School of Economics dan telah mendapat gelar profesor di bidang keuangan dari Columbia University School of Business.

Apa nasehatnya untuk para investor atau trader pemula? "Oh, kalau saya akan menunggu hingga ada uang di suatu tempat, dan yang harus saya lakukan hanya menghampiri dan mengambil uang itu. Sementara menunggu saya tidak melakukan apa-apa. **Mereka yang loss berteriak: Saya telah loss, saya harus mendapatkan uang itu kembali.... Salah, itu pikiran yang keliru. Yang seharusnya mereka lakukan adalah duduk manis hingga mereka menemukan sesuatu,**" saran Jim Rogers.

56. George Lane, Trader Sukses Pencipta Indikator Stochastics

George Lane M.D (1921-2004) adalah **seorang dokter medis, trader profesional, mentor trading dan penulis buku yang menciptakan indikator teknikal stochastics.** Hingga akhir hayatnya, Lane tetap trading dengan indikator ciptaannya yang merupakan salah satu indikator teknikal paling banyak digunakan di semua jenis pasar. "Stochastics mengukur momentum harga. Momentum akan selalu menyebabkan perubahan arah sebelum pergerakan harga itu sendiri. Bagi saya stochastics adalah indikator yang mengagumkan," kata George Lane yang juga memiliki perusahaan investasi Miller, Lane & Co. dengan 41 kantor cabang itu.



Dari Dokter Menjadi Trader

Lane mulai tertarik pada dunia trading saat ia masih praktek sebagai dokter di klinik ayahnya di kawasan industri Chicago. **Ketika ayahnya pensiun, ia memutuskan untuk menutup klinik dan konsentrasi penuh di trading komoditi.** Pada akhir tahun 1950, Lane membeli keanggotaan *Chicago Open Board of Trade* (sekarang bernama *MidAmerica Commodity Exchange*) dan memulai trading dengan serius. "Saya mengalami banyak kerugian. Lalu kemudian, seorang pekerja di broker tempat saya trading mencoba membantu dengan mengajarkan metode Taylor, yaitu siklus pergerakan harga setiap 3 hari," kenangnya. Di awal karir tradingnya, Lane juga sempat bekerja pada sebuah broker dan mengajar ilmu perdagangan komoditi di *Investment Educators Inc.* di Watseka, Illinois. Pada saat itu, sekolah khusus tersebut adalah satu-satunya lembaga edukasi di Amerika Serikat yang mengajarkan ilmu investasi. Ketika pemiliknya meninggal dunia, Lane mengambil alih sekolah itu dan mengelolanya secara lebih profesional. Selain memberikan layanan konsultasi pada investor dan para profesional keuangan, *Investment Educators Inc.* juga mengajarkan metode analisa teknikal lanjutan. Lane menjabat sebagai Presiden di sekolah tersebut hingga akhir hayatnya.

Profit Berlipat Setelah Menciptakan Stochastics

Dari beberapa ilmu yang diperolehnya, Lane mencoba membuat sebuah metode sederhana yang bisa membantunya membaca chart. "Pada mulanya chart trading sangat kompleks, tetapi **ketika saya mengerti mengapa dan bagaimana seharusnya harga bergerak, saya mulai menciptakan indikator sederhana untuk mengenali momentum pasar,**" katanya. Ia kemudian menuai keuntungan sedikit demi sedikit seiring dengan perbaikan indikator stochastics-nya. "Pada dasarnya stochastic tidak mengikuti harga atau volume perdagangan. **Stochastic menunjukkan kecepatan atau momentum perubahan harga pasar. Indikator ini memberi isyarat sebelum harga berubah arah. Stochastic telah membuat penghasilan saya berlipat ganda,**" tambahnya.

Hingga akhir hayatnya, George Lane yang pada tahun 2012 mendapat penghargaan anumerta dari *Market Technicians Association* itu tetap aktif trading di berbagai jenis pasar dengan profit konsisten. **Hanya 3 alat yang ia gunakan di sepanjang karirnya: Indikator stochastic, level Fibonacci retracement dan garis trend.**

Dalam sebuah wawancara, Lane menasehati agar para trader pemula banyak belajar membaca chart. "Jika Anda bisa memahami chart, ia akan mengatakan semuanya, dan ketahuilah bahwa chart trading tidak pernah bohong. Jangan percaya begitu saja pada rekomendasi broker. Broker adalah penjual. Lebih bijak jika Anda belajar dari para senior yang jauh lebih berpengalaman."

Trading Tanpa Stop Loss Hanya Untuk Amatir

Selain indikator stochastic ciptaannya, hal paling penting dalam trading menurut George Lane adalah money management. Ia hampir tidak pernah masuk pasar tanpa stop loss. "Trading tanpa stop loss? Bagaimana Anda melindungi account dari kerugian? Tidak. Itu adalah kejahatan dalam trading yang biasa dilakukan oleh trader amatir. Cobalah simak apa rahasia para trader sukses, mereka (tentunya) bisa memanage risiko dengan baik," katanya.

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading atau menulis buku. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan George Lane tentang pentingnya membaca chart serta menerapkan money management untuk membangun inspirasi bagi trading kita.

57. Stanley Druckenmiller, Murid George Soros Yang Bantu Bobol Bank Inggris

Banyak trader yang telah meninggalkan jejaknya di dunia investasi finansial. Biarpun setelah pensiun sebagai orang kaya kini mereka lebih condong berperan sebagai penulis buku atau pembicara seminar, tetapi ada bermacam-macam pelajaran yang bisa kita ambil dari para trader sukses ini. Salah satunya, Stanley Druckenmiller.



Stanley Druckenmiller, Murid George Soros

Stanley Druckenmiller kini menjalani hidup tenang sebagai pensiunan dan dermawan di New York. Namun, dulu ia dikenal sebagai salah satu *hedge fund manager* terkemuka dengan bermacam penghargaan sebagai 'trader forex terbaik dunia', sekaligus murid dari trader miliuner George Soros yang telah melegenda.

Prinsip yang selalu dipegang Stanley Druckenmiller pun didapatnya dari Soros. Sebagaimana dikatakannya, "Saya belajar banyak tentang segala hal dari dia (George Soros). Yang paling penting bukan pada salah atau benarnya cara trading Anda, tetapi berapa jumlah uang yang Anda peroleh ketika cara trading Anda dianggap benar, dan berapa jumlah uang Anda yang hilang jika cara trading Anda dianggap salah."



Stanley Druckenmiller yang pernah masuk dalam urutan 91 orang terkaya di Amerika Serikat versi '*Forbes Top 400 Americans*' ini 'berguru' pada trader sohor dunia George Soros ketika ia menerima permintaan untuk bergabung dengan *Quantum Funds* milik Soros sebagai manager portofolio pada tahun 1988.

"Saya telah menemukan orang yang bisa menerjemahkan dengan persis apa yang saya pikirkan," kata Soros waktu meminangnya. Sebagai pemicu utama (*key triggerman*) posisi trading Soros, pada tahun 1992, Stanley Druckenmiller dan Soros telah berhasil 'membobol Bank of England' melalui aksi sell Pound Sterling dengan modal sindikasi sebesar US\$ 10 miliar dan menghasilkan profit lebih dari US\$ 1 milyard dalam sehari. Peristiwa itu pula yang membuat Inggris berpikir ulang untuk ikut serta dalam menggunakan mata uang tunggal Euro.

Setelah tidak lagi bergabung dalam *Quantum Funds*, Stanley Druckenmiller menjadi presiden *Duquesne Capital Management* yang mengelola aset miliaran dolar dengan return 30 persen per tahun tanpa pernah loss. Ia mengumumkan pensiun pada tahun 2010 dengan alasan capek tertekan harus mengelola dana dalam jumlah luar biasa besar. Namun, hingga kini ia tetap dianggap sebagai salah satu *hedge fund manager* dan trader forex terbaik dunia.

Trading Tak Bisa Dipelajari Hanya Dari Teori

Fokus utama Stanley Druckenmiller dalam mengelola asset adalah money management yang sangat disiplin. "Dalam jangka panjang, Anda harus menghasilkan *return* semaksimal mungkin. Itu bisa dicapai bila pada jangka pendek, modal Anda tidak terkikis. Jika Anda mencoba untuk menghindar dari resiko, itu cara investasi yang *ngawur*. Keberhasilan dalam trading, atau investasi, sama sekali tidak ditentukan oleh faktor keberuntungan. Itu hanya fantasi. Bekerjalah pada hal-hal yang realistik, dan **resiko adalah faktor penting yang harus bisa Anda manage.**" katanya.

Gaya pengelolaan portofolio trading-nya sendiri mirip dengan George Soros. Yaitu dengan memegang sekelompok saham pada posisi long, sekelompok saham dalam posisi short, dan menggunakan leverage untuk bertrading futures dan valas.

Menurut orang-orang terdekatnya, kunci sukses Druckenmiller dalam trading ada pada **kemampuannya untuk mengambil posisi pada waktu yang sangat tepat**. Pada saat ia yakin benar, ia segera melipat gandakan *position size* dalam trading-nya. Druckenmiller yang saat ini tinggal di New York juga mengisi sebagian waktunya sebagai *Chief Executive Officer* dari *Harlem Children's Zone*, sebuah wadah kegiatan sosial yang membantu ribuan anak-anak miskin dan terlantar.

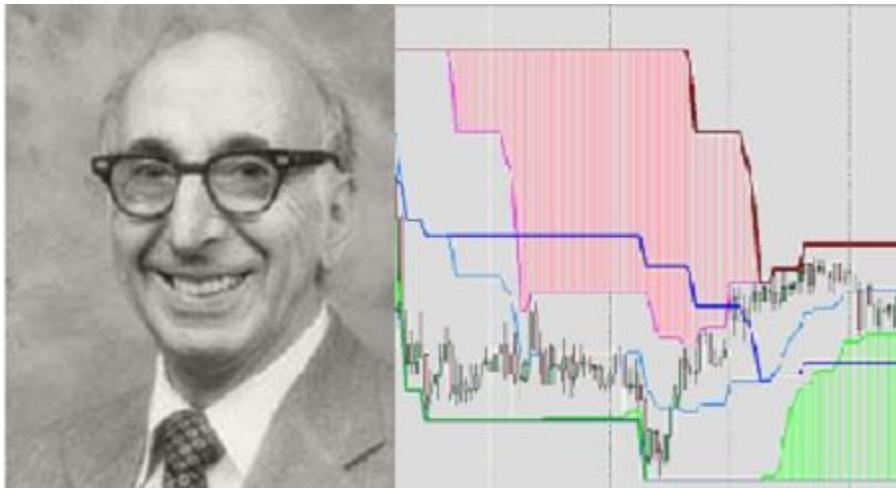
Untuk para trader forex, ia punya wejangan: "**Trading adalah praktek untuk menghasilkan uang, tidak bisa dipelajari hanya dari teori.** Ketika saya melamar kerja di *Pittsburgh National Bank* (pekerjaan pertamanya jauh sebelum ia bertemu Soros -red) sang manager bertanya 'saya dengar Anda ikut program Ph.D.', ketika saya jawab ya ia berkata 'bagus', dan ia tanya lagi apakah saya sudah mendapat gelar MBA atau Ph.D., saya jawab belum, saya drop-out. Ia berkata 'itu lebih bagus. Anda diterima.'"

58. Kisah Sukses Richard Donchian, Pelopor Trend Following Trading

Richard Davoud Donchian (1905-1993) adalah seorang trader profesional di pasar komoditi dan futures pada jamannya. Ia adalah **orang pertama yang memperkenalkan cara trading dengan mengikuti arah trend** (*trend follower*) dan hingga kini dikenal sebagai bapak *trend following* dari berbagai aliran pengikut trend di dunia trading, seperti *turtle trading system* atau sistem trading ala kura-kura.

Richard Donchian juga adalah **pelopor penerapan ilmu manajemen pengelolaan dana dalam trading futures**. *Futures Inc.*, perusahaan yang ia kelola sejak tahun 1949 termasuk

perusahaan investasi pertama yanggo *public*, dan telah memberikan banyak sumbangan pada ilmu money management dalam trading futures.



Sempat Alami Loss Total

Lahir di Connecticut, AS, Richard Donchian menyelesaikan pendidikan ekonomi di Yale University pada tahun 1928 dan kemudian membantu bisnis permadani orang tuanya. Pendiriannya tiba-tiba saja berubah setelah dengan tidak disengaja ia membaca buku *Reminiscences of a Stock Operator* karya Jesse Livermore, trader terkenal saat itu yang juga seangkatan Donchian.

Menurut Donchian yang pernah bertugas di Angkatan Udara AS selama perang dunia kedua, tidak ada bisnis yang begitu menjanjikan seperti trading. Ia segera banting setir dengan langsung terjun ke pasar saham (waktu itu belum ada account demo). Namun tidak seperti Jesse Livermore yang bisa meraup keuntungan jutaan Dolar saat crash pasar saham AS tahun 1929, Richard Donchian malah kehilangan seluruh modal investasinya. Dengan kata lain, ia mengalami loss total.

Pantang menyerah, Richard Donchian kembali bekerja di perusahaan permadani orang tuanya, *Samuel Donchian Rug Company*, sambil mempersiapkan diri untuk comeback trading. Sosok yang tercantum dalam *Who's Who in America* dan penerima penghargaan *Most Valuable Performer Award* untuk kontribusinya dalam money management ini **percaya bahwa pemahaman analisa teknikal yang benar akan sangat menguntungkan**.

Kembali Bersinar Dengan *Trend Following Trading*

Ketika Donchian mulai trading lagi di pasar komoditi, ia telah menggunakan metodenya sendiri yang dinamakan ***trend following trading method***. Metode ini disusun berdasarkan perhitungan tertentu pada indikator moving average hingga bisa menentukan timing entry bilamana harga komoditi sedang bullish atau bearish. Salah satu variasi dari metode ini adalah Donchian Channel Indicator yang menunjukkan tingkat volatilitas pasar. Walau tidak sama persis dengan indikator Bollinger band, banyak trader yang telah menggunakannya mengklaim bahwa Donchian indicator lebih efektif dalam menentukan timing entry.

Oleh para murid dan pengikutnya, Richard Donchian yang pernah menjabat sebagai Director of Commodity Research pada *Hayden Stone Inc.* ini disebut sebagai *market master* dan *true pioneer of technical analysis*, terutama bila melihat kenyataan bahwa **banyak metode trading dan beberapa indikator teknikal saat ini adalah variasi dari hasil penelitiannya**.

Tips Trading Richard Donchian

Meski tidak pernah secara khusus menelurkan karya tulis, sejak tahun 1960 Donchian rutin menerbitkan buletin mingguan *Commodity Trend Timing*, yang mengulas berbagai isu tentang metode trading dan analisa teknikal. Dalam salah satu tulisannya, Donchian menyebut beberapa tips bermanfaat bagi trading:

1. **Jangan pernah membuka posisi trading dengan spontan hanya karena opini publik atau para pakar.** Walaupun jika itu benar, hanya ada 2 kemungkinan: Anda terlalu cepat atau ketinggalan. Jika terlalu cepat, opini segera berubah. Jika Anda ketinggalan, belum tentu pasar akan menunggu Anda.
2. **Jangan masuk saat volatilitas pasar rendah.** Anda bisa menunggu dengan melihat arah indikator teknikal tertentu, dan ambil setting dengan periode sekecil mungkin. Gerakan besar dimulai dari arus-arus kecil pada periode pendek.
3. **Batasi resiko dan maksimalkan profit.** Yang ini mutlak dilakukan
4. **Bedakan antara trend mayor dengan trend minor.** Jika trend minor sudah break, bersiaplah untuk membuka posisi. Pasar selalu bergerak dalam bentuk trend. Jika Anda tidak mengenal trend, maka Anda tidak mengenal pasar.

Yayasan dengan nama *The Richard Davoud Donchian Foundation* didirikan oleh para pengikut dan murid-muridnya setelah ia wafat pada tahun 1993. Organisasi tersebut bertujuan membantu para trader untuk bisa mencapai kesuksesan.

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading atau menulis buku. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir Richard Donchian tentang analisa teknikal serta tips-tips trading inspiratifnya untuk memperbaiki trading kita.

59. Alexander Elder: Sukses Sebagai Trader Dan Guru Trading

Dr. Alexander Elder adalah seorang trader profesional, penulis buku mengenai trading dan investasi, trainer, konsultan dan motivator trading terkemuka. Diantara puluhan bukunya yang terkenal antara lain '*Trading for a Living*' (international best seller 1993), '*Come into My Trading Room*' (Barron's 2002 Book of the Year) dan '*Entries & Exits*'. Bagaimana perjalanan suksesnya, dan pelajaran apa saja yang bisa kita petik? Simak di sini.

Alexander Elder: Psikiater Yang Mahir Transfer Pengetahuan Trading

Latar belakang Alexander Elder adalah seorang dokter medis dan sekaligus psikiater. Lahir di Leningrad, Russia dimana ia belajar ilmu kedokteran. Pada usia 23 tahun, ia memperoleh suaka politik dari pemerintah Amerika Serikat dan bekerja di New York City sebagai psikiater serta mengajar di Columbia University. Disinilah Elder mulai tertarik dengan perdagangan di pasar saham.

Saham pertama yang dibelinya adalah KinderCare. Setelah belajar mengetahui seluk beluk trading di pasar saham, ia mulai fokus juga di pasar option. Menurut Alexander Elder yang juga menciptakan metode '*Triple Screen Trading System*' ini, **yang paling penting dalam trading adalah psikologi** (mungkin karena latar belakangnya yang psikiater), baru kemudian penggunaan kombinasi analisa teknikal dan money management yang tepat.



Tinggal di New York City dan trading di berbagai jenis pasar, Elder mempelopori sekolah khusus bagi para trader yang dinamakan '*Traders' Camp*' dan '*Spike Group*'. Ia sangat handal dalam mengajar dan berbicara di berbagai seminar. Ide dan caranya dalam mentransfer pengetahuan trading banyak mendapat pujian dan banyak ditiru. Di samping trading untuk dirinya sendiri dan para client, Alexander Elder memang komit dalam membantu para trader agar bisa mumpuni dan percaya diri saat trading, seperti motto pada website perusahaannya elder.com: *Education for Intelligent Traders*.

Tiga Tingkatan Trading Menurut Elder

Dr. Alexander Elder mengerti dengan detail apa yang mendasari alur transaksi trading, bagaimana seharusnya cara berpikir sebelum memulai transaksi, ketika punya posisi trading dan setelah menutup sebuah transaksi. Menurutnya, ada 3 tingkatan trading:

1. Trader yang mahir dalam analisa teknikal tetapi tidak memahami bahwa psikologi trading yang merupakan komponen utama dalam menentukan cara berpikir dan mengendalikan emosi.
2. Trader yang menyadari bahwa meskipun ia mahir dalam analisa teknikal tetapi hal itu tidak menjamin sukses trading. Pada tingkatan ini trader akan mencari dan mencoba cara-cara baru serta menghindari cara lama yang telah gagal. Dr. Elder menyebut ini sebagai kebangkitan pemahaman psikologi trading.
3. Trader yang telah memahami bahwa untuk sukses dalam trading diperlukan pengendalian emosi yang benar dan strategi money management yang disiplin. Tanpa mengendalikan emosi trader akan sulit untuk mengantisipasi pergerakan harga selanjutnya, dan tanpa money management yang disiplin trader akan menggunakan emosinya untuk 'memaksakan' keuntungan, hal yang sangat alami.

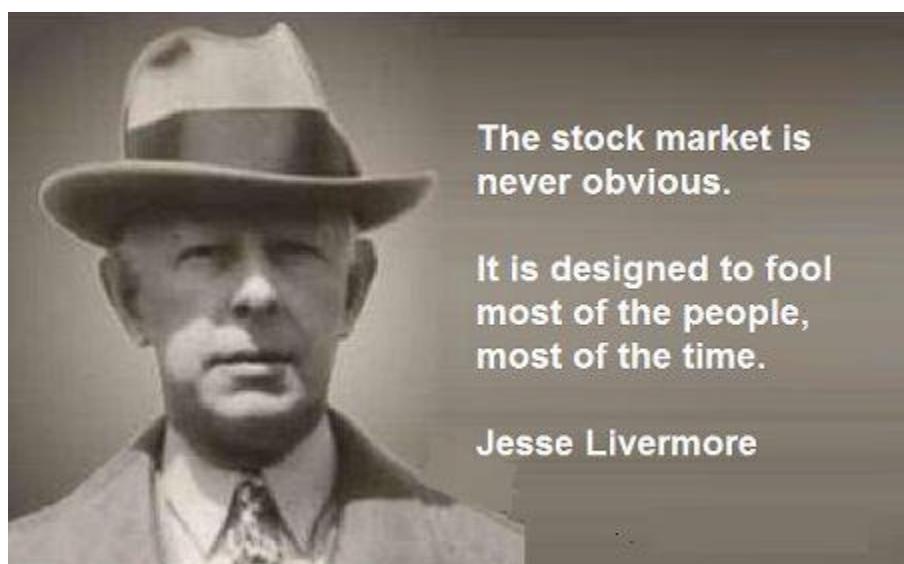
Seperti yang ditulis dalam bukunya '*Trading for a Living*', Alexander Elder berujar, "Pada mulanya saya trading dengan lambat dan tidak berkembang sampai saya menyadari bahwa **kunci sukses trading ada di kepala saya, bukan di dalam komputer**. Ada yang mengatakan bahwa trading itu gampang-gampang susah, itu tidak benar. Untuk sukses dalam trading dibutuhkan pengetahuan yang dalam dan disiplin yang tinggi. Mitos bahwa saya rugi besar karena tidak tahu rahasia trading itu sama sekali keliru. Rahasia dalam trading itu hanya fantasi. Kalaupun ada, hanya ada **3 rahasia: psikologi, analisa pasar dan sistem trading serta money management**. Semuanya mesti dilakukan dengan sangat disiplin."

Selain di pasar saham dan option, Alexander Elder juga trading di pasar futures yang menurutnya paling menguntungkan. Di samping terus menulis buku, ia juga praktik sebagai psikiater secara part-time selepas jam trading.

60. Mengintip Kunci Sukses Legenda Pasar Saham, Jesse Livermore

Jesse Lauriston Livermore (1877-1940) adalah legenda pasar saham, dikenal sebagai 'Raja Spekulan' (*Speculator King*) dan '*great bear of Wall Street*' karena meraup keuntungan yang sangat besar saat pasar Wall Street bearish dalam *crash* tahun 1907 dan 1929. Walau demikian, Livermore bukanlah spekulan untung-untungan seperti penjudi. Ia penuh perhitungan dalam menentukan timing dan money management, serta mahir dalam mengendalikan emosinya.

Di masa itu, analisa teknikal belum seluas dan secanggih sekarang, namun Livermore telah menerapkan formasi pola pergerakan harga (*price patterns*), teknik memaksimalkan keuntungan dengan *pyramiding*, dan analisa trend harga dengan kaidah '*cut losses, let profits run*'.



Berawal Dari Keahlian Taruhan

Lahir di Massachusetts, Jesse Livermore yang dikenal sebagai trader misterius ini mulai mengenal pasar saham di usia 14 tahun ketika ia melarikan diri dari rumah dengan hanya berbekal USD5 disaku. Ia kemudian bekerja sebagai operator merangkap kurir pada broker saham Paine Webber di Boston.

Livermore sering menang taruhan dalam menebak naik turunnya harga saham-saham *blue chip* hingga seorang teman mempercayainya untuk mengelola sejumlah dana di pasar saham. Pada usia 15 tahun ia telah meraup keuntungan bersih USD1,000 (atau setara dengan USD23,000 sekarang) dan **setelah terus menerus memperoleh keuntungan, beberapa tahun kemudian Livermore hijrah ke New York City untuk serius trading dengan modalnya sendiri**. Di sinilah ia menemukan cara-cara trading yang efektif di pasar saham seperti yang ditulis dalam bukunya *How to Trade in Stocks*.

2 Kali Menang Dari *Crash* Pasar Wall Street

Saat terjadi *crash* di pasar Wall Street tahun 1907, Jesse Livermore berhasil menyabet profit sebesar USD3 juta dalam sehari hanya dengan memanfaatkan pasar yang sedang panik. Kemudian pada momen *crash* di pasar Wall Street tahun 1929 akibat resesi yang berkepanjangan, Livermore lagi-lagi berhasil mencetak keuntungan sebesar USD100 juta, kali ini dengan timing dan momentum yang tepat plus money management yang bagus.

"Tidak ada yang baru di Wall Street. Trader atau spekulan tetap saja demikian, tidak ada yang baru. Spekulasi sama tuanya dengan usia gunung dan bukit. Yang terjadi di pasar

saham sekarang telah pernah terjadi sebelumnya dan akan terjadi lagi besok. Tidak ada yang baru. **Masuklah pasar hanya saat pasar trending, jika bullish Anda harus buy, jika bearish masuk posisi sell.** Cuma cara itu yang bisa menghasilkan keuntungan sebenarnya..." kata Livermore yang dijuluki trader misterius karena aktivitas tradingnya dilakukan secara rahasia di sebuah kantor pribadi di Fifth Avenue, New York.

Seperti cara tradingnya yang misterius, gaya hidup pribadi Jesse Livermore yang 3 kali menikah dan cenderung mewah itu juga penuh tanda tanya. Tanpa alasan jelas, Livermore bunuh diri di sebuah hotel di Manhattan dengan meninggalkan harta kekayaan hingga USD5 juta pada tahun 1940.

Kunci Sukses Jesse Livermore

Dari uraian di atas, jelas sekali bahwa kunci sukses Jesse Livermore diperoleh dari penggunaan metode trading yang terukur, bukan asal tebak-tebakan saja. Dalam mengarungi dunia trading di masanya, ia telah banyak menemui keuntungan tapi tak jarang juga mengalami kerugian. Livermore mengklaim bahwa **semua kerugian yang dialami adalah akibat ketidak-patuhan pada aturan dan rencana trading yang telah disepakati.** Walau demikian, menurut Livermore hal itu tidak bisa dihindarkan kecuali Anda bisa trading tanpa emosi sama sekali. Menurutnya, 3 hal utama yang patut dihindari karena menyebabkan kerugian adalah:

1. Kurang matangnya pengetahuan trader mengenai instrument pasar
2. Aturan trading (metode dan strategi) yang tidak tegas
3. Pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati

Beberapa aturan trading Jesse Livermore yang banyak digunakan hingga sekarang antara lain:

- Tidak masuk pasar ketika kondisi pasar sideways atau arah trend tidak jelas
- Menerapkan *pivot point* daily untuk mengetahui arah pergerakan harga
- Selalu menunggu konfirmasi baik dari segi teknikal maupun fundamental sebelum benar-benar melakukan order buy atau sell
- Selalu menggunakan stop loss (menentukan resiko)
- Exit hanya bila trend berbalik arah (*reverse*)

Selain itu, saat pasar bullish Anda mesti trade pada saham-saham yang sangat kuat, dan saat pasar bearish Anda harus masuk pada saham-saham yang paling lemah. Hindari saham yang tampak meragukan atau *ambiguous*. Jangan pernah melakukan teknik *averaging down* pada posisi merugi.

61. George Fontanills, Pakar Trading Options Dengan Risiko Minimal

George Fontanills adalah trader dan konsultan trading options yang telah mengembangkan metode *delta neutral options trading* untuk trading options di pasar futures. Dengan metode tersebut, Fontanills merasa bisa "tidur dengan tenang" karena penggunaan options pada pasar futures yang dikombinasikan dengan metode itu mampu meminimalkan resiko dan meningkatkan percepatan perolehan profit.

Teknik tersebut ia namakan *optionetic*, dan sekarang telah banyak diadopsi trader sebagai teknik trading options paling efektif. "Apa yang saya ajarkan pada mereka, pertama dan yang paling utama adalah pengetahuan tentang karakteristik pasar secara umum, baru kemudian instrumen yang akan mereka tradingkan," kata George Fontanills yang juga menulis buku best seller *Trade Options Online* dan *Option Spreads Made Easy* ini. Seperti apakah kisah perjalanan karir sang pakar? Dan bagaimana pula tips yang ia bagikan terhadap para pemula? Ikuti ulasan lengkapnya di bawah ini.



Dari Bisnis Real Estate Ke Trading Futures

George Fontanills adalah lulusan Harvard Business School yang memulai profesiannya sebagai akuntan publik sebelum beralih ke bisnis real estate. **Setelah pasar real estate ‘mati’, pada tahun 1988 Fontanills bersama beberapa rekannya mulai mengincar bisnis trading di pasar futures.** "Anda mungkin tahu pada kurun waktu antara tahun 1986-1988 tingkat suku bunga cukup tinggi dan terus akan merambat naik. Tetapi bertahan di bisnis real estate tentu tidak masuk akal. Salah seorang rekan bisnis saya punya usul; daripada menunggu real estate yang tak kunjung bergairah kembali, mengapa kita tidak mencoba sesuatu yang menghasilkan, semacam trading, ya, saya terjemahkan sebagai beli jika harga kita perkira akan naik dan jual jika harga kita perkira akan turun. Ya, saya mengerti, itu ide yang bagus," katanya.

George Fontanills mulai dengan belajar trading short term pada indeks saham dan komoditi, sebelum bersama rekan-rekannya masuk ke pasar futures. "Kita menggaji beberapa trader futures untuk mengelola sejumlah dana patungan kami, dan dalam sebulan hasilnya loss sebesar 10%. Saya tak habis pikir. Ketika saya melihat layar monitor dengan serius, tiba-tiba saya berteriak: Hey, saya akan bisa melakukannya" dan ia kemudian mulai mendalami seluk beluk trading dari awal. "Saya harus bisa melakukannya sendiri. Saya telah melihatnya. Ini bisnis yang menjanjikan," jelasnya.

Pilih Options Karena Ingin Hedging

Ketika mulai sebagai trader harian, George Fontanills sangat disiplin dan berhati-hati dalam menerapkan risk management. Ia menyadari banyak pergerakan harga yang bagus tetapi terlewatkan ketika ia sedang tidak memonitor, biasanya tengah malam ketika sedang istirahat. Hal inilah yang mendorong Fontanills untuk belajar strategi options. **"Saya belajar bagaimana menerapkan strategi options dalam trading sehingga saya bisa hedging posisi pada dua arah dan bisa tidur dengan tenang,"** ungkap Fontanills yang memilih pasar futures karena volatilitasnya cukup tinggi itu. Ia kemudian menambahkan dengan pernyataan berikut: "Memang banyak yang belum mengerti benar mengenai options dan mengira options terlalu kompleks. Tetapi sebenarnya dengan options lebih mudah memperoleh profit."

Untuk semakin mendukung keinginannya mendapatkan peluang dari dua arah pergerakan pasar, George Fontanills kemudian mengagas metode *Delta neutral*. "*Delta neutral* dikembangkan dari istilah *delta* dalam trading options. Artinya, tak peduli pergerakan harga pasar naik atau turun, Anda akan tetap bisa profit. Uniknya lagi, metode Fontanills tersebut tak cuma mengejar peluang profit, tapi juga sebisa mungkin meminimalkan risiko kerugian.

Saat ini, Fontanills aktif trading pada pasar komoditi, emas, minyak mentah dan forex, serta menahan posisinya paling lama 30 hari. **Dalam trading, ia tidak mengabaikan faktor fundamental sama sekali.** "Saya selalu memperhatikan faktor fundamental karena saya ingin tahu apa yang dipikirkan para pelaku pasar. Biasanya pergerakan harga pasar berlawanan dengan apa yang mereka perkirakan," ucap sang trader sukses.

Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "Belajarlah untuk mengetahui apa yang ingin Anda lakukan. Jangan asal masuk pasar hingga Anda over-trading, itu hasilnya pasti buruk. Yang pasti, apapun metode trading yang Anda gunakan, sesuaikan dengan pribadi Anda. Dan yang paling penting bataslah risiko Anda. Cobalah dulu dengan risk management yang Anda gunakan dan lihat berapa lama Anda bisa bertahan. Selalu lakukan evaluasi. Berusahalah untuk selalu konsisten dalam risk management."

62. Kisah Sukses Master Elliot Wave, Glenn Neely

Hanya seminggu sebelum peristiwa tragis 11 September 2001 yang membumbuhkan menara kembar World Trade Center di New York, trader ternama dan pendiri NeoWave Institute, Glenn Neely memprediksi bakal ada kejadian fundamental luar biasa yang memporak-porandakan pasar Amerika Serikat. Kurang jelas apakah prediksinya tersebut didasarkan pada teori Elliot Wave atau bukan, yang jelas **Glenn Neely adalah pakar analisa Elliot Wave dan analis pasar yang reputasinya diakui dunia.** Lantas seperti apakah kisahnya membangun kesuksesan? Pelajaran apa yang bisa diteladani dari tokoh ini?



Menyesal Beli Sistem Trading

Pertama kali Glenn Neely tertarik untuk trading adalah ketika ia terjun di pasar komoditi pada tahun 1980, saat ia masih bekerja di sebuah perusahaan minyak lepas pantai. Sebelum terjun ke account live, Neely telah banyak membaca buku-buku tentang trading, tetapi "tidak ada yang menarik dan membingungkan," katanya. Ia kemudian membeli sebuah sistem untuk digunakan trading di pasar komoditi. "Saya membayar beberapa ribu Dollar untuk sebuah metode dan strategi yang saya kira adalah sistem *holy grail* untuk trading. Tapi ternyata.... wah, hasilnya sungguh mengecewakan. Itu adalah pelajaran pertama buat saya. **Berapapun uang yang Anda habiskan untuk membeli sebuah sistem trading, tidak akan menjamin Anda sukses,**" jelas Glenn Neely.

Membongkar Elliot Wave

Untuk sementara ia berhenti trading di account live-nya, dan memulai segala sesuatunya dari awal. Kali ini, Glenn Neely lebih serius mempelajari semua aspek dalam trading. "Selama kurang lebih setahun saya pelajari semua bahan yang saya dapatkan, apa saja. Tidak semudah yang saya perkirakan, tetapi ternyata juga tidak membingungkan. **Ketika sampai pada teori gelombang Elliot, saya jadi ingin menggali lebih jauh. Kenapa itu bisa terjadi? Naik turunnya bentuk gelombang itu... saya kira ada yang kurang, atau tepatnya ada rantai yang putus.** Coba Anda perhatikan gelombangnya, ada banyak cara untuk menafsirkannya. Ini tentu tidak obyektif. Saya telah menghabiskan banyak waktu untuk membuatnya obyektif, tentu saja dengan menambahkan beberapa teknik tertentu," ungkap Glenn Neely yang juga menulis buku *Mastering Elliot Wave*, menerbitkan bulletin *WaveWatch Newsletter* sejak tahun 1987 dan pernah masuk dalam jajaran All Star Trader di *Futures Magazines* pada tahun 1993 itu.

Sosok yang pernah mempelopori konsultasi trading secara real-time lewat telepon dan pernah muncul diCNN's *Business Show* sebagai trader termuda itu kemudian menambahkan dengan pernyataan sebagai berikut: "**Pola pergerakan harga (pattern) mestи dibaca dengan kaidah tertentu.** Anda tahu teori Fibonacci? Nah, dihubungkan dengan teori vektor dalam ilmu fisika dan teori logika, Anda bisa menentukan level-level kunci harga dengan kriteria tertentu. Harga sekarang terjadi karena pergerakan masa lalu. Jangan terpengaruh oleh timeframe trading, gunakan time frame dimana Anda bisa melihat pola harga dengan sangat jelas. Biarkan pasar menentukan timeframe trading yang layak Anda gunakan."

Mengembangkan Teori Elliot Wave Sendiri

Glenn Neely kemudian mendirikan **Elliot Wave Institute** pada tahun 1983, yang kemudian diubah menjadi **NeoWave Institute** pada tahun 2000 untuk membedakan diri dari teori gelombang Elliot klasik, yang menurutnya "terlalu subjektif, tersamar, tidak akurat, dan cenderung monoton." Teori NeoWave ciptaannya adalah pengembangan dari prinsip tersebut. Menurut para analis, NeoWave rintisan Glenn Neely lebih mudah diterapkan dan lebih akurat dari Elliot Wave klasik, dan banyak diterapkan untuk trading di S&P, bond, EUR/USD dan emas.

Selama lebih dari 10 tahun, NeoWave Institute milik Glenn Neely telah memperoleh banyak penghargaan, termasuk dari Timer Digest sebagai top ten S&P timer sehubungan dengan akurasi prediksi sistem tradingnya terhadap pergerakan harga S&P. Selain itu, ada pula penghargaan top 5 gold timer (untuk pasar komoditi emas) dan top 5 bond timer (untuk pasar bond). Jika Anda tertarik pada teori NeoWave dan ingin tahu lebih lanjut, bisa langsung melihat website-nya di neowave.com.

Untuk para trader pemula, Glenn Neely menganjurkan agar memperhatikan faktor emosi dalam trading. "Memang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa trading dengan tanpa melibatkan emosi. Anda tidak akan bisa mempelajari karakteristik pasar dengan penuh emosi. Bagi saya, yang paling utama adalah memahami perilaku pasar dengan benar dan mendalam, serta mengetahui dengan pasti besarnya resiko," katanya.

63. Walter Bressert, Trader Sukses Dan Pionir Siklus Pasar

Walter Bressert adalah seorang trader komoditi dan futures yang terkenal dengan teknik penggunaan siklus pasar (*market timing and cycles*) dalam trading. Ia juga berperan sebagai presiden dari sebuah yayasan non-profit yang bergerak dalam pengembangan dan riset siklus pasar di Amerika Serikat. Selain menulis berbagai buku tentang trading, Bressert pun kontributor tetap di *Wall Street Journal*, *Barron's*, *Futures magazine*, *Commodity Research*

Bureau Yearbook serta komentator tetap di CNBC dan Financial News Network. Apa saja "amanah" Walter Bressert untuk menjadi trader sukses?



**"In order to make money in this business over time, you've got to develop structured trading,
a game plan unique to your personality."**
(Walter Bressert)

Membaca Pasar Lewat Siklus

Walter Bressert mulai trading di pasar saham lebih dari 30 tahun lalu. Ketika harga saham-saham berjatuhan, Bressert rugi besar dan merasa terpukul. Latar belakang pendidikannya di bidang ekonomi mengajarkan bahwa seorang ekonom tidak tahu banyak tentang politik dan intrik yang mempengaruhi pasar, kecuali teori ekonomi murni yang menyebabkan perubahan harga pasar. Oleh karenanya, ia segera cabut dari bisnis trading saham.

Saat membutuhkan pekerjaan tetap, ia melamar di West Coast Commodity Exchange sebagai broker. Setelah bekerja full time di floor, ia tertarik pada pengaruh perilaku siklus terhadap perubahan harga pasar. "Tak seorangpun memperhatikan hal ini," katanya, "Dengan mengotak-atik siklus, saya kemudian menjadi terbiasa dengan irama gerakan pasar. Dan setelah saya teliti lebih jauh, ternyata **setiap jenis pasar memiliki irama dan siklus yang berbeda**," jelas Walter Bressert.

Bressert menerapkan semua kaidah analisa teknikal yang penting, tetapi "bagi saya **timing dan siklus adalah perekat semua analisa dan indikator teknikal yang Anda gunakan**. Tanpa itu saya tidak bisa membaca pergerakan harga pada time frame trading dengan benar." katanya.

"Saat pasar sideways, apakah cukup dengan indikator teknikal saja Anda menentukan level overbought dan oversold? Ya, indikator oscillator memang menunjukkan itu, tetapi Anda mestinya tahu bahwa itu hanya kemungkinan, kemungkinan 80-90 persen overbought atau sebaliknya 20-30 persen (oversold). Gerakan siklus adalah irama pasar, dan itu akan menunjukkan timing yang pas. Atau begini, bagaimana Anda melihat pasar trending atau sideways? Anda akan mudah terjebak. Begini, trend pada time frame daily ditentukan oleh siklus dalam time frame weekly." jelas Bressert yang juga menulis buku berjudul '*Trading Techniques To Buy Bottoms And Sell Tops*' dan '*Power of Oscillator Cycle Combination*'.

Trading Jangan Setengah-Setengah

Saat ini Bressert trading pada beberapa jenis pasar, tetapi yang paling disukai adalah S&P contract. "Pasar S&P sangat likuid dengan perubahan volume trading yang besar. Ini sangat menarik. Tak seorangpun di floor yang bisa melakukan intrik-intrik untuk 'menggoreng' harga. Selain S&P, yang juga menarik bagi saya adalah T-bond futures dan Swiss franc di pasar forex, coba Anda perhatikan siklusnya." katanya.

"Memang tidak ada indikator siklus pasar. **Siklus harus dimengerti maknanya dan diamati secara manual**. Dan yang paling penting, trading dengan timing dan siklus pasar menghilangkan pengaruh emosi. Mencegah Anda dari rasa takut dan serakah. Bukankah tujuan Anda trading adalah memperoleh profit? Emosi itu unsur utama yang menyebabkan Anda loss. **Buatlah sebuah cara trading mekanis dengan timing entry dan exit yang**

teratur dan jelas. Ingat, pasar punya irama, Anda sebaiknya mengikuti." tambahnya.

Dalam trading, **Bressert tidak mengabaikan faktor fundamental**. Dari pengalaman trading di pasar saham, peristiwa ekonomi dan berita fundamental memberi pengaruh besar pada pergerakan pasar. "Jika pasar bergerak sesuai irama, berarti memang sesuai harapan pelaku dan biasanya ada berita baik. **Seharusnya Anda tidak masuk menjelang suatu berita penting**, Anda bisa saja profit besar, tetapi itu gambling, kecuali Anda tahu intrik apa yang ada di pasar dan yang akan menggerakkan harga. Jika ingin aman, berjalanlah sesuai irama pasar baik ketika ada berita bagus atau berita yang diluar dugaan pelaku pasar." kata Bressert yang juga menerbitkan 'Cycle Watch Newsletter', sebuah bulletin teratur mengenai prediksi siklus dan analisa fundamental untuk S&P Index, bonds, emas, forex dan komoditi.

Nasehatnya untuk para trader pemula: "Anda ingin jadi trader serius? Jangan setengah-setengah. Pekerjaan apapun yang dilakukan setengah-setengah dan tidak serius pasti akan gagal. Dedikasikan sebagian besar waktu Anda dalam trading. Selalu belajar, belajar dan belajar. Ya, 90% trader di jenis pasar apapun pasti merugi, itu karena mereka trader yang tidak serius. Jadi yang serius hanya 10%? Jangan terpengaruh oleh itu. Kerjakan pekerjaan rumah Anda sebaik-baiknya. **Setiap orang yang serius, termasuk Anda, adalah trader yang sukses.**"

64. Trader Sukses Linda Bradford Raschke Yang Fokus Pada Teknikal

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, mengembangkan software trading atau menulis buku. Salah satu diantara sosok trader sukses ini adalah Linda Bradford Raschke.



Linda Bradford Raschke – Selalu Fokus Pada Analisa Teknikal

Linda Bradford Raschke adalah seorang trader komoditi dan futures dan Presiden LBR Group, sebuah group perusahaan di bidang investasi keuangan yang membawahi LBR Asset Management.

Linda memulai karir trading-nya pada tahun 1981, pertama di Pacific Coast Stock Exchange dan kemudian di Philadelphia Stock Exchange. Setelah beberapa tahun trading dengan modalnya sendiri, pada tahun 1993 ia mulai fokus pada money management dengan mengelola dana sebesar \$25 juta bersama rekannya Rick Genett. Walau demikian, Linda tetap trading tiap hari, dan hasil capaian dari strategi hedge fund-nya selalu menduduki top

ranking Barclayhedge. Dalam buku Jack Schwager '*The New Market Wizards*' dan buku Sue Herrera dari CNBC Financial '*Women of the Street*' disebutkan Linda Bradford Raschke adalah seorang profesional yang berkualitas dibidangnya.

Linda menyebut dirinya sebagai seorang trader yang selalu fokus pada analisa teknikal. **Ia bahkan tidak menggunakan jasa layanan penyedia berita seperti lazim dilakukan para trader profesional.** "Informasi adalah hal yang dengan sendirinya mesti diperhatikan trader," katanya. "Mungkin itu berita fundamental, atau informasi tentang spekulasi besar yang cenderung buy atau sell, atau mungkin berita soal politik yang umum. Tetapi **yang benar-benar bisa membuat saya membuka posisi trading hanyalah analisa teknikal,**" jelas Linda.

Walau telah trading selama 30 tahun, Linda tetap menggunakan pola analisa teknikal yang sama dengan berbagai variasinya. "Pendapat saya, pola pergerakan pasar secara teknikal tetap sama sejak seratus tahun yang lalu. Mereka, para pelaku pasar, Anda dan saya, selalu cenderung bisa ditebak, mengikuti arah trend kemudian berbalik arah. Itulah sebabnya pola gerak pasar selalu ada trend naik, trend turun dan konsolidasi," katanya. "Cara saya menganalisa pola pergerakan pasar dari dulu tetap sama, sedikitpun tidak saya ubah." tambahnya.

Linda telah mempelajari hampir 20 jenis pasar aset yang berbeda, tetapi **membatasi trading hanya pada 5 atau maksimal 6 jenis aset setiap kali masuk pasar.** "Hasil trading Anda akan cenderung buruk jika trading lebih dari 6 jenis aset sekali masuk. Anda akan cenderung ceroboh."

Linda tidak hanya trading pada pasar yang trending, tetapi juga yang konsolidasi atau sideways. **"Pada pasar yang Anda perkiraan trending, janganlah buru-buru masuk,** paling tidak tunggu hingga satu jam kemudian. Jika ada sinyal palsu (*fake-outs*) atau noise, ada kemungkinan pasar sideways. Anda mesti berhati-hati. Perhatikan gerakan harga yang choppy (cenderung searah). **Gunakan stop loss yang tidak terlalu besar pada pasar yang sideways.**" jelas Linda.

Trading Menggunakan Beberapa Timeframe

Meski dikenal sebagai pakar short-term dalam trading pada S&P 500 futures, Linda menggunakan beberapa time frame trading.

"Ya, Anda benar, pada time frame tinggi reward-nya akan lebih besar, tetapi resikonya juga lebih besar. Coba Anda perhatikan, jika sebuah pola terbentuk pada chart daily, pola itu akan tetap seperti itu 2 sampai 6 hari kemudian. Anda tidak akan tahu berapa reward yang diberikan pasar. **Saya cenderung menahan posisi selama mungkin hingga ada sinyal yang valid,** itulah momentum yang tepat untuk keluar dari pasar." jelasnya.

"Jika posisi saya ternyata salah, saya akan tahu, karena pasar yang memberi petunjuk. Itulah pentingnya Anda menerapkan money management dan trade management untuk mengatur semua posisi trading Anda," lanjutnya. Namun seperti trader profesional pada umumnya, Linda tetap **mengacu pada prediksi trend jangka panjang terlebih dahulu sebelum melihat ke time frame yang lebih rendah untuk entry.**

Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "**Sukses dalam trading, apapun jenis pasarnya, diperlukan waktu dan konsentrasi penuh.** Terserah Anda mau menggunakan account demo duluan atau terjun langsung ke account real, itu hanya soal selera... Anda bisa profit selama sebulan, tetapi bulan berikutnya belum tentu. **Komitmen untuk tetap eksis di pasar harus Anda pegang teguh, jangan pernah bosan atau merasa trading adalah sebuah beban, tetapi juga jangan terlalu santai.** Make it easy. Selain itu, jangan mencampur-adukkan analisa teknikal dan informasi berita fundamental. Ya, bagi saya informasi dari berbagai media adalah noise. Saya fokus pada teknikal, dan Anda tidak harus seperti saya. Tetapi apapun metode yang Anda pilih, buatlah itu sederhana. **Make it simple.** Dan *last but not least* adalah cara berpikir dan sikap mental Anda. Anda harus selalu percaya diri ketika berhadapan dengan pasar jika ingin serius pada bisnis ini." kata Linda.

65. Kisah Trader Sukses Ben Warwick, Pencetus Event-Trading

Trader kawakan dan penasehat investasi (investment advisor) Ben Warwick selalu fokus pada reaksi pasar saat ada rilis suatu berita ekonomi. Sementara para trader sedang mencari cara trading yang paling tepat dan profitable dengan analisa fundamental atau teknikal maupun kombinasi keduanya, Warwick malah mengembangkan cara tradingnya sendiri dengan apa yang dia sebut sebagai metode 'event trading'.



Tahun 1996, bukunya yang berjudul '*Event Trading - profiting from economic reports and short-term market inefficiencies*' diterbitkan dan mendapat sambutan baik dikalangan trader forex dan komoditi. Analis dan trader forex profesional mengatakan bahwa metode tersebut bisa mengenali titik awal atau titik puncak suatu trend, hingga bisa ditentukan point-point pembalikan arah pergerakan harga (reversal). Menurut mereka, 'event trading' adalah teknik trading baru yang menarik, dan bisa dijadikan metode pendekatan ke-3 setelah pendekatan fundamental dan teknikal.

Bukan Sistem Yang Mengikuti Trend

Ben Warwick pertama kali mengenal dunia trading saat ia masih mahasiswa di University of North Carolina, dimana ia memperoleh gelar MBA-nya. Karena ia ingin serius di bisnis trading dan investasi, ia mempelajari dan meneliti tentang 'hasil-hasil yang mengejutkan' di pasar saham. Menggunakan referensi pasar saham di tahun 1970-an, Warwick menjelaskan: "ketika harga suatu saham naik melebihi yang diperkirakan analis dan pelaku pasar, harga saham tersebut akan cenderung naik terus hingga 60 hari kedepan. Hingga hari ini masih banyak fund manager yang trading dengan hasil-hasil yang mengejutkan ini

"Saya kemudian mengambil ide tersebut untuk diterapkan pada jenis pasar yang berbeda, misalnya pasar futures atau pasar forex" katanya. Dari tahun ke tahun, Warwick selalu melakukan perbaikan pada metodenya sebelum akhirnya dituliskan dalam sebuah buku. "Saya berusaha agar metode tersebut sistematis, dan yang penting bisa diterapkan dengan tanpa emosi. **Event trading adalah sebuah sistem yang tidak linier, dan bukan sistem yang mengikuti trend (trend following).** Metode ini adalah tentang bagaimana pasar merespon informasi, dan saya mengambil sebagian, yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap sebuah berita yang dirilis," Ben Warwick menjelaskan.

Contoh penggunaan event trading misalnya yang terjadi pada pasar bond atau pasar forex saat rilis data tenaga kerja. “Jika pasar ternyata rally setelah rilis data dan ditutup 20% lebih tinggi dari range harga sebelum rilis, bagi saya itu adalah sinyal untuk buy. Tetapi yang paling krusial adalah pada harga berapa kita masuk. Jika Anda masuk pasar begitu saja saat rilis data diumumkan, wah, itu seperti halnya judi, kemungkinan untuk berhasil 50-50.” kata Warwick. “Reaksi pasar bisa saja bearish untuk rilis data yang Anda perkirakan bullish, dan Anda tentu masih bisa melihat sinyal sell. Cobalah untuk konsentrasi pada effisiensi reaksi pasar atas informasi tersebut” lanjutnya. Mengenai time frame trading, Warwick terbiasa dengan time frame daily dan weekly.

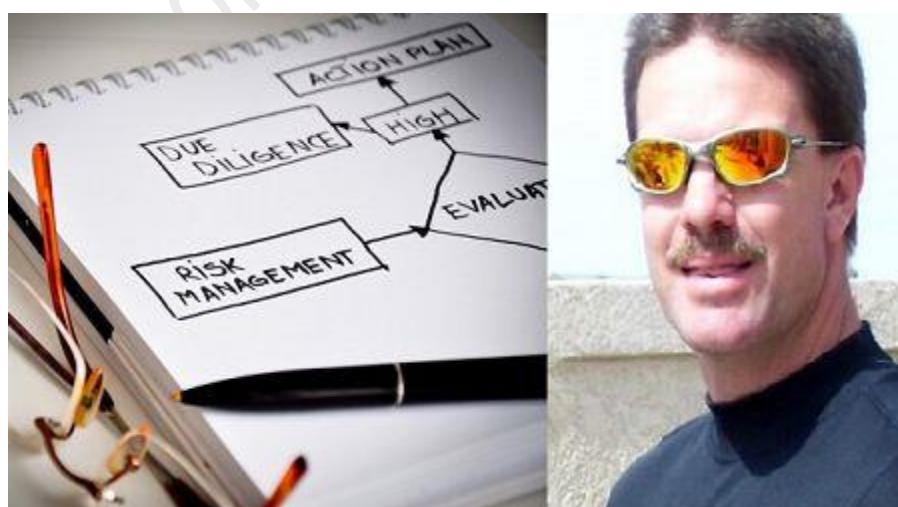
Penelitian Itu Penting

Sebagai penasehat investasi, Ben Warwick mengutamakan strategi penempatan asset dalam membuat sebuah portfolio investasi, mana yang investasi utama dan mana investasi alternatif. Pada tahun 2002, Warwick mengembangkan sebuah sistem yang dinamakan Quantitative Equity Strategies (QES). Beberapa perusahaan dan institusi keuangan telah mengadopsi sistem ini guna memaksimalkan return, antara lain Hedge Fund Research di Chicago dengan sistem HFRq dan Nomura Bank dengan Nomura QES. Buku Warwick mengenai strategi investasi yang populer antara lain adalah ‘*Searching for Alpha: The Quest for Exceptional Investment Performance*’ (Wiley, 2000)

Nasehat untuk para trader pemula? “Buatlah suatu pekerjaan rumah, mengenai penelitian atau statistik atau apa saja yang membuat Anda mengerti dan bisa mengidentifikasi pasar yang tidak effisien. Jika Anda telah menemukan dan yakin bagian mana dari pasar yang tidak effisien, pada jangka panjang dan jangka pendek, Anda tentu akan bisa menghasilkan profit dengan konsisten. Ya, bagi saya itulah kuncinya. Anda juga bisa melakukannya.” kata Warwick.

66. Pelajaran Trading Dari Pahit Manis Kisah Lee Gettess

Trader profesional dan mentor trading ternama Lee Gettess, adalah *full time trader* yang selalu fokus padamanajemen risiko. Ia menjadikan komponen tersebut sebagai faktor utama yang menunjang kesuksesannya dalam trading di pasar komoditi. Namun demikian, duet sukses Lee Gettes dengan manajemen risiko tidak terjadi begitu saja. Ada proses awal yang panjang dan 'menyakitkan' sebelum tokoh tersebut berhasil menapaki kesuksesan dalam karir tradingnya. Seperti apakah cerita tersebut? Inspirasi trading apa yang bisa kita ambil darinya?



Pernah Terbujuk Rayuan Broker

Lee pertama kali mengenal trading dan pasar komoditi dari telepon broker yang belum pernah dikenalnya. "Seseorang dalam telepon itu menceritakan bagaimana Omar Sharif mengubah account tradingnya dari USD50,000 menjadi USD50 juta di pasar komoditi gula," kenangnya. Broker itu juga mengatakan bahwa pola pada pasar komoditi gula seperti yang dialami Omar Sharif akan dan pasti berulang.

Saat itu, Lee bekerja untuk General Motors sebagai penjaga gedung sekaligus pembersih kantor (*cleaning service*), walaupun punya latar pendidikan di bidang IT. Lee tahu ada beberapa orang di Detroit, kota kelahirannya, yang bisa menjadi kaya raya dalam waktu singkat walau ia tak tahu apa yang telah dilakukan orang-orang tersebut. Tanpa berpikir lebih jauh lagi, Lee mengusahakan sejumlah dana untuk bisa menjadi Omar Sharif berikutnya.

"Saya menyerahkan USD10,000 kepada broker itu, dan 3 minggu kemudian ia mengembalikan ke saya USD3,000," kata Lee. Tak langsung menyerah, Lee kemudian meyakini, jika ia bisa rugi begitu cepat, pasti ada cara untuk membuat keuntungan yang cepat pula. Namun pertanyaannya, bagaimana caranya? **Lee Gettess kemudian mulai belajar segala hal mengenai pasar komoditi.** Disela-sela waktu luangnya, ia selalu membaca atau mencari tahu segala hal tentang trading dan pasar komoditi. Menurut Lee Gettess, sisi teknikal dari pasar selalu menarik untuk dipelajari.

Transisi Ke *Trading For Living*

Lee Gettess kemudian terjun trading lagi pada pertengahan tahun 80-an. Saat terjadi crash di pasar saham di tanggal 12 Oktober 1987 yang berdampak pada semua pasar, Lee rugi USD1,500. "Waktu itu posisi saya salah, saya melawan arah trend. Tetapi bagi saya itu adalah hasil trading yang bagus. Saya cuma rugi USD1,500," ungkapnya. "Saya tidak bisa menerima jika tidak tahu kenapa saya rugi, dan kenapa saya mengabaikan manajemen risiko," tambah Lee. Setelah merasa bisa menghasilkan profit yang cukup untuk hidup, Lee keluar dari pekerjaannya pada tahun yang sama, dan mulai konsentrasi penuh pada trading. Ia kemudian seutuhnya masuk dalam fase *trading for living*.

Hadirkannya Berbagai Inovasi Dalam Trading

Tahun 1988, Lee mengembangkan sebuah software sistem trading dengan nama 'Volpat Trading System', yang kemudian terkenal dan masuk dalam ranking 10 besar software trading top dunia. Volpat adalah singkatan dari *volatility and pattern*. "Volatilitas Anda butuhkan untuk mengetahui kadar aktivitas pasar. Jika pasar diam, Anda tentu tak akan bisa mencetak uang," kata Lee. "Sementara pattern, adalah pola pergerakan harga jangka pendek yang bisa dikenali komputer. Ini bersifat obyektif, dan Anda tetap harus memutuskan point-point entry dan exit sendiri dengan tepat. Hari ini pasar ditutup mendekati harga terendahnya, besok dibuka dengan harga yang lebih tinggi, lalu Anda ingin buy... itu bukan ide yang tepat. Dari pengalaman saya, pola harga yang demikian tetap bearish. Jadi pattern adalah faktor penting yang mesti Anda pertimbangkan," lanjutnya.

Pada tahun 1993, Lee menjual softwarenya ke beberapa trader profesional dan 3 institusi keuangan besar termasuk sebuah bank yang menduduki ranking 10 besar di Amerika Serikat, dengan nilai USD675,000. Kemudian **tahun 1994, Lee Gettess memperkenalkan teknik Market Mapping ke publik.** Teknik ini bisa memperbaiki sistem trading apapun yang telah di-backtest, hingga lebih teliti dan bisa lebih diandalkan. Trader terkenal Larry Williams memuji ide Lee Gettess sebagai sebagai teknik meminimalisir kerugian terbaik yang pernah ditemukan.

Kesuksesan Profit Tergantung Pada Manajemen Risiko

Menurut Lee, segala sesuatu yang bisa menghasilkan profit dalam trading bergantung pada pengendalian risiko. "Anda tidak bisa mengendalikan pergerakan harga pasar. Satu-satunya yang bisa Anda kendalikan ketika trading adalah risiko.... Itulah tugas Anda yang utama sebagai trader," katanya menjelaskan. **"Mengendalikan risiko bukan berarti Anda harus menentukan stop loss dengan ketat, Anda mesti melihat pergerakan pasar dengan fair dan obyektif.** Dengan kata lain, beri pasar ruang untuk bergerak," imbuhan Lee.

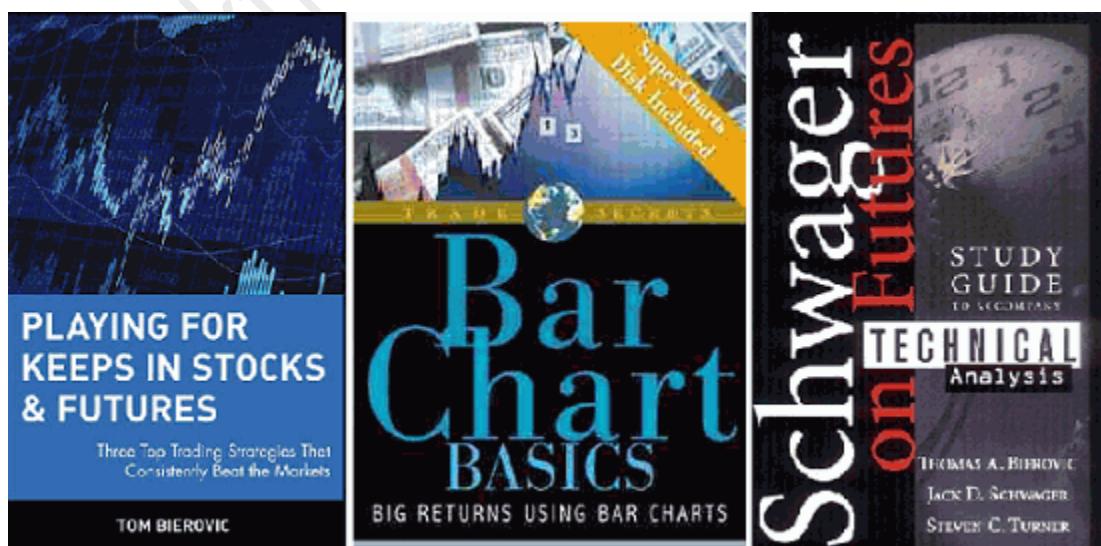
Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "Jangan mengharapkan profit ataupun return yang tidak realistik. Cobalah untuk menggunakan money management dengan baik. Banyak yang tanya ke saya bagaimana cara terbaik untuk trading. Itu pertanyaan yang tidak mungkin bisa saya jawab. Cara dan metode trading seseorang sangat bergantung pada karakter dan kepribadian masing-masing. Mengenai jaminan untuk bisa sukses? Ketika saya bekerja di General Motors, setiap orang mengatakan bahwa ini adalah perusahaan raksasa, dan semua hal yang Anda butuhkan untuk bisa sukses telah dijamin....tetapi, ketika saya bangun tidur pada suatu pagi dan saya tahu tidak lagi bekerja di perusahaan tersebut, saya kemudian sadar bahwa jaminan sukses ada pada diri saya sendiri," jelas Lee Gettess.

Akhir Kata

Menutup ulasan tentang karir trading dan tips Lee Gettess, ada 4 pelajaran trading berharga yang bisa kita pelajari untuk meningkatkan peluang kesuksesan di masa depan. Pertama-tama, jangan buru-buru masuk pada suatu bidang investasi yang belum dikenal hanya karena terbuju iming-iming profit suatu pihak. Kedua, ambil hikmah dari setiap kegagalan yang menghampiri. Lee Gettess tak menyerah begitu saja ketika ia kehilangan USD7,000, atau saat loss USD1,500 saat terjadi crash pasar saham. Ia justru berhasil bangkit, mendalami karir trading for living, dan berhasil menciptakan inovasi trading. Pelajaran ketiga dari Lee Gettess adalah utamakan manajemen risiko dan sesuaikan dengan kondisi pasar. Terakhir, sebagai trader pemula janganlah mengharapkan profit fantastis, dan pilih metode trading yang sesuai dengan karakter diri.

67. Kisah Trader Sukses Tom Bierovic, Pengguna Teknikal Tulen

Tom Bierovic, trader terkenal dan manager sistem trading dari Omega Research, Inc., kini sudah jarang terdengar namanya. Namun, dulu ia sempat menjadi buah bibir karena aktif terlibat dalam berbagai seminar di 35 negara serta menjadi narasumber di berbagai media keuangan utama, diantaranya Futures magazine, Futures World News, dan majalah Technical Analysis of Stocks and Commodities. Ia juga sering menulis buku mengenai analisa teknikal, seperti The Momentum Retracement Method for Successfully Buying Countertrend and Playing for Keeps: Ten Trading Systems That Really Work (Wiley & Sons 1999) yang menjelaskan beberapa topik tentang sistem trading dan pengembangannya. Berikut beberapa pelajaran kisah sukses Tom Bierovic.



Belajar Menghitung Teknikal Secara Manual

Tom Bierovic telah mengenal bisnis trading futures dalam usia yang masih sangat muda. Ayahnya seorang trader pada Mid America Exchange. Tom membantu membuat plot perubahan harga pada chart daily dan weekly untuk komoditi agric, dan ia diberi "uang lelah" untuk pekerjaan tersebut. "Saat itu, trading belum menggunakan komputer, dan kita tidak mempunyai perangkat komputer. Jadi saya memperoleh harga penutupan pasar hari itu dari surat kabar sore," Bierovic menjelaskan.

Pada liburan musim panas, Bierovic bekerja pada floor trading ayahnya. "Saya membuat plot simple moving average 10 periode untuk harga closing pada time frame 15 menit." jelasnya. "Ayah saya memang trading dengan teknik scalping, tetapi ia hanya akan membuka atau menutup posisi tradingnya sesuai dengan rekomendasi yang saya buat pada pergerakan trend di time frame 15 menit."

Saat itu ia membuat plot beberapa indikator teknikal dengan hitungan tangan (cara manual). Selain moving averages, indikator yang ia hitung setiap hari dengan cara manual adalah stochastics, RSI, MACD dan ADX. "Oh, tentu saja sekarang saya tidak melakukan cara manual itu lagi," katanya, "tetapi hal itu akan sangat berguna jika Anda mulai belajar analisa teknikal." tambah Bierovic.

Bierovic memang seorang chartist, trader teknikal tulen. Ia bahkan sengaja tak mau tahu apapun tentang analisa fundamental. "Semua akibat dari faktor fundamental telah tercermin dengan begitu sempurna pada pergerakan harga pasar sekarang." katanya, mengutip kaidah klasik analisa teknikal.

Satu hal penting yang diungkapkan Bierovic sebagai pakar analisa teknik adalah bahwa **analisa teknikal akan bisa berjalan dengan baik pada pasar yang volume perdagangannya besar dan sangat likuid**. Ia mencontohkan pasar yang tidak memenuhi kriteria tersebut misalnya palladium (untuk pasar komoditi) dan Australia dollar (untuk pasar forex).

Mengutamakan Kebebasan Dalam Membuat Keputusan Trading

Tom Bierovic menyusun sejumlah peraturan baku untuk digunakan dalam trading, tetapi ia lebih mengutamakan kebebasan dalam menentukan posisi dan membuat suatu keputusan penting dalam trading. Kebebasan dan keleluasaan untuk mengambil keputusan tersebut ia tempatkan pada urutan paling atas peraturan baku yang dibuatnya.

Ia bahkan menyebut diri sebagai "trader yang bebas, dengan metode yang sangat spesifik". Katanya, "Saya menuliskan semua aturan dengan jelas dan rinci hingga semua trader bisa menggunakan sistem trading yang saya buat. Tetapi, saya tidak benar-benar terikat dengan aturan itu, sering kali saya menyimpang saat harus memutuskan sesuatu yang penting. Ya, saya mengutamakan kebebasan untuk mengambil keputusan penting."

Dalam bukunya, The Momentum Retracement Method for Successfully Buying Countertrend Bierovic menjelaskan apa yang dinamakan *retracement momentum*, yang mencakup pengetahuan tentang arah dan kualitas sebuah trend hingga bisa ditentukan saat-saat terjadinya reaksi counter trend, dan bisa dihitung resikonya dengan benar. "Dari yang selama ini saya alami, saya hanya akan berusaha untuk 40% benar dan menerapkan risk/reward ratio 1:2. Saya sudah cukup nyaman dengan aturan yang saya buat tersebut." katanya.

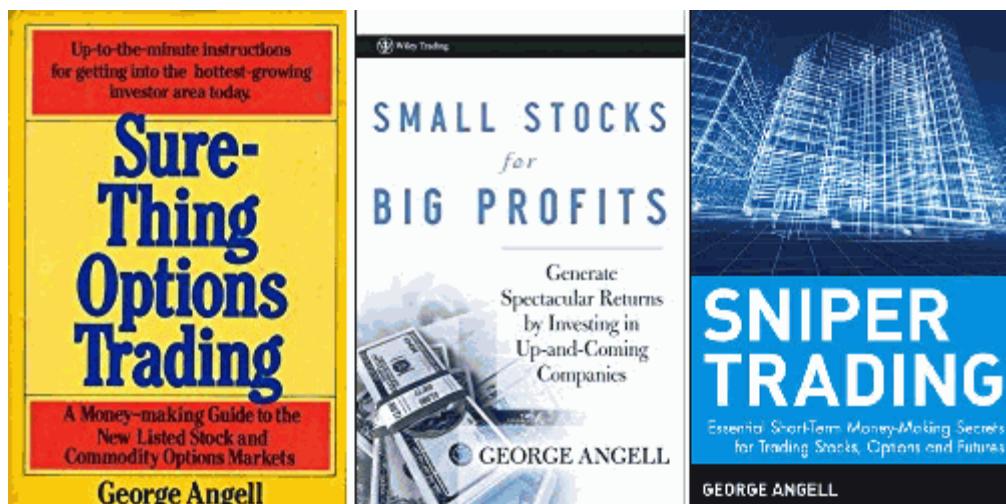
Ketahui Psikologi Dan Kepribadian Diri

Apa nasehat Tom Bierovic untuk para trader pemula? "Sudah barang tentu Anda, trader pemula, mengetahui dengan pasti keadaan psikologi dan kepribadian Anda. Anda tidak bisa berbohong dalam menentukan gaya trading (trading style) yang sangat mencerminkan kepribadian Anda yang sebenarnya." katanya.

"Menurut pendapat saya, belajarlah analisa teknikal dengan benar dan terapkan dalam trading. Jangan cepat putus asa ketika loss, atau merasa sebagai pahlawan ketika profit. Hal itu tak ada gunanya, lebih baik Anda membuat metode dan menyusun sebuah peraturan trading yang mesti Anda ikuti dengan disiplin. Sebelum Anda benar-benar paham dan mengerti kondisi pasar, jangan meniru saya dengan menyimpang dari aturan." jelas Tom Bierovic.

68. Kiat Dan Kisah Trader Sukses George Angell

George Angell adalah seorang trader independen dan penulis buku tentang trading yang laris manis. Ia telah menulis banyak sekali buku, diantaranya *Winning In The Future Markets: A Money-Making Guide to Trading Hedging and Speculating, Sure-thing Options Trading: A Money-Making Guide to the New Listed Stock and Commodity Options Markets, Sniper Trading: Essential Short-Term Money-Making Secrets for Trading Stocks, Options and Futures*. Kiat apa saja yang bisa dipetik dari strategi suksesnya?



Masuk Pasar berdasarkan Volatilitas Dan Likuiditas

Bagi trader independen George Angell, volatilitas dan likuiditas pasar adalah dua hal yang perlu untuk selalu diperhatikan sebelum membuka posisi trading. Apalagi, ia adalah seorang trader harian yang tidak pernah menahan posisi hingga hari berikutnya (overnight). Aktivitas tradingnya terutama pada S&P futures. "Volatilitas dan likuiditas adalah dua elemen penting yang harus Anda ketahui jika Anda seorang trader harian. Anda tidak bisa keluar masuk pasar tanpa aturan, itu pasti tidak akan jalan." katanya.

Awal tahun 70-an adalah pertama kalinya George Angell tertarik pada trading di pasar komoditi. "Saya buy komoditi gula dan harganya naik, kemudian saya buy komoditi tembaga, tak lama harganya juga naik, hingga saya buy beberapa lot lagi. Setelah kemudian harganya mulai turun, saya menelpon broker untuk menutup posisi dengan order sell, dan mereka bertanya mau dijual kepada siapa?" kata George Angell. "Mulai saat itu saya sadar bahwa saya harus belajar lebih dalam dan lebih banyak lagi." tambahnya.

Awal tahun 80-an George Angell mulai masuk di pusat para trader saat itu, Chicago. Sebagai trader di bursa lokal (*floor trader*) pada Mid American Commodity Exchange, fokus utama tradingnya adalah komoditi emas. Saat ini George Angell trading untuk dirinya sendiri, sebagai trader di luar bursa, dan ia mengatakan bahwa pengalaman trading di bursa sungguh tak ternilai harganya. "Para *floor trader* berorientasi pada jangka yang sangat pendek. Itulah yang mengajarkan pada saya bagaimana mengenali trend, masuk pasar pada saat yang tepat, ambil profit Anda, dan tinggalkan bursa." kata Angell. "Tetapi di bursa, Anda tidak bisa konsentrasi dengan baik. Orang-orang membicarakan posisi trading mereka, sangat ramai. Anda hampir tak bisa berpikir dengan jernih untuk melihat kondisi pasar yang sesunguhnya." tambahnya.

Menurut George Angell, perkembangan teknologi dalam dasawarsa terakhir ini sangat mendorong kemajuan *off-floor trader* (trader di luar bursa). "Floor trading menciptakan 'public trader'. Public trader tidak menggunakan teknik scalping walau mereka terbiasa dengan trading secara harian." jelas penulis buku 'Winning in the Futures Market' dan 'Sniper Trading Workbook' itu.

Mengandalkan Teknikal

Dalam trading, **Angell kurang menghiraukan analisa fundamental dan hampir 100% mengandalkan analisa teknikal**. George Angell adalah pemegang hak cipta sistem trading LSS dan Spyglass yang ia terapkan dalam keseharian tradingnya.

"Anda membutuhkan sistem mekanis yang bisa diterapkan dalam trading. Tanpa itu, Anda akan sulit untuk mengantisipasi pasar." kata Angell. Lanjutnya, "Setiap hari saya trading tanpa membaca atau mendengar opini para analis dan pakar. Opini-opini hanya membuat saya bingung, pada kenyataannya pasar sendirilah yang memberi tahu kemana ia akan bergerak."

Angell juga menjelaskan bahwa ia tidak menggunakan stop loss. "Masalahnya stop loss menyebabkan kita keluar pada level yang kita perkiraikan terburuk. Saya **menggunakan 'action point' sebagai pengganti stop loss**. Artinya jika harga pasar telah mencapai point tersebut (sebuah level yang telah ditentukan sebelumnya -red), saya keluar, tetapi saya menunggu terjadinya koreksi harga terlebih dahulu." jelasnya.

Memahami Karakter Pasar Yang Ditradingkan

Dari pengalaman tradingnya di pasar komoditi dan pasar keuangan, Angell berpendapat "Setiap jenis pasar mempunyai karakteristik masing-masing. Anda harus tahu karakteristik jenis pasar yang Anda tradingkan. Di bursa, trader yang bergerak lamban tidak akan trading di S&P futures. Sesama trader akan segera saling tahu dari cara trading masing-masing, mana yang scalper, mana yang spreader dan mana yang trader harian."

Ditambahkannya bahwa ia juga trading di pasar bond. " Beberapa institusi besar saat ini trading bond. Sama seperti pasar forex, tak ada yang bisa 'menggoreng' atau memanipulasi pasar bond." katanya. Tentang pasar forex, khususnya Euro-dollar, Angell berkomentar "likuiditas sangat tinggi, tetapi volatilitasnya kurang."

Ketika ditanya kenapa banyak trader yang gagal, Angell mengatakan "Pertama, kurang disiplin, kedua penerapan money management yang terlalu agresif, dan ketiga tidak tahu karakteristik pasar yang mereka tradingkan."

Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "Terapkan management resiko dengan logis dan rasional. Jangan fokus pada profit, fokus pada kondisi pasar, profit akan datang dengan sendirinya." kata George Angell.

69. Larry Williams, Trader Sukses Berkat Kombinasi Teknikal Dan Fundamental

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, atau menulis buku. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi.



Larry Williams: Cara Trading Yang Efektif Itu Seperti Berlari

Larry Williams adalah seorang trader terkenal yang telah menulis banyak buku dan membuat berbagai indikator trading populer. Ia juga ayah dari aktris Michelle Williams yang sudah berkali-kali dinominasikan maupun memenangkan penghargaan Oscar dan Golden Globe. Akan tetapi, dibanding statusnya sebagai ayah pemain film tenar, Larry Williams lebih terkenal karena kelihaiannya bertrading.

Sebagai mantan pelari marathon, Larry Williams melihat kesamaan antara trader yang sukses dan pelari marathon yang sukses. Kesamaannya ada pada rasa lelah dan kesakitan yang dialami. "Setiap orang akan bisa berlari marathon jika mau berlatih dengan keras dan benar, sama dengan trading, jika Anda mau berlatih, Anda tentu akan menjadi trader yang tangguh dan sukses," kata Williams.

"Ketika Anda berlari marathon, akan selalu ada rute sulit yang tidak Anda sukai. Bahkan mungkin Anda merasa seperti berada di neraka ketika melewati rute itu, tetapi Anda harus bisa tetap bergerak maju. Kaki Anda yang satu harus tetap Anda gerakkan di depan kaki yang lain, harus, ingat Anda sedang berlari. Sama halnya dengan trading. Anda harus tetap melakukan trade, buy atau sell, ingat Anda sedang trading," jelas Williams.

"Pernah ketika sedang berlomba, kaki saya tiba-tiba kejang dan agak sakit. Saya memperlambat gerakan hingga rasa sakitnya berkurang. Sama juga dengan trading, ketika saya sedang loss, saya istirahat sebentar dan meneliti kembali kenapa posisi saya bisa loss," tambahnya.

Sukses Berkat Kombinasi Analisa Teknikal Dan Fundamental

Larry Williams memulai trading di pasar saham pada awal tahun 60-an. Sepuluh tahun kemudian, seorang teman menganjurkan agar ia mempertimbangkan untuk masuk ke pasar komoditi karena dengan modal yang sama return yang diperoleh bisa lebih besar. William menuruti anjuran itu dan benar, ia mendapatkan return yang jauh lebih besar dibandingkan trading di pasar saham.

Pada tahun 1987, Williams mengikuti program kejuaraan dunia trading pada Robbins World Cup Trading Championship (diselenggarakan oleh Robbins Trading Company) dan ia keluar

sebagai pemenang setelah dalam 12 bulan bisa mengubah modal awal \$10,000 (uang sungguhan) menjadi \$1,100,000 atau profit sebesar 10900%, sebuah prestasi yang belum tertandingi pada waktu itu. Anak-anaknya mengikuti kesuksesan tersebut. Michelle Williams memenangkan kejuaraan yang sama sepuluh tahun kemudian, sedangkan anaknya yang lain Jason Williams telah menulis buku tentang psikologi dalam trading, "The Mental Edge In Trading".



Williams yang tinggal di Virgin Islands Amerika Serikat ini menyebut dirinya sebagai **trader "kontekstual" yang menggunakan kombinasi analisa teknikal dan fundamental**. Di dunia investasi finansial, Larry Williams dikenal sebagai **pembuat bermacam-macam indikator**. Diantaranya Williams %R, Ultimate Oscillator, Indeks COT, Accumulation/Distribution Indicators, juga beragam forecast siklus, sentimen pasar, dan pengukur nilai untuk harga-harga komoditas.

Williams %R adalah bentuk lain dari indikator stochastic yang lebih mudah diikuti, dan bisa ditemukan di platform trading Metatrader. Bicara mengenai penggunaan indikator Williams %R, ia mengatakan, "Saya berasumsi pada sentimen buy di pasar, oleh sebab itu penutupan harga akan selalu dekat dengan level tertingginya. Untuk menggunakan sebuah indikator, Anda harus selalu merujuk pada sentimen pasar."

Jangan Emosional Ketika Trading

Trader yang juga politikus dari Partai Republik ini kini trading untuk dirinya sendiri dan berfokus pada Treasury Bond Futures, S&P 500 dan forex. **Time frame trading yang digunakan adalah daily (1-day) dan 3-days**.

Apa pandangan Larry Williams tentang bisnis trading? "Yang saya sukai dalam bisnis ini adalah selalu berpikir ke depan. Kebanyakan orang berpikir tentang keadaan saat ini, tetapi para trader harus memikirkan apakah akan ada hujan 6 bulan dari sekarang? Apakah akan terjadi perang 10 bulan dari sekarang? Apakah akan ada kelaparan 2 tahun dari sekarang? Mungkin tempat yang cocok bagi saya. Saya sedang hidup di masa yang akan datang," katanya. Tetapi, "trading sangat rentan dengan emosi. **Anda harus bisa membiasakan diri untuk tidak emosional ketika trading**, atau Anda akan mengalami tekanan mental yang terus-menerus," tambahnya.

Apa nasehatnya untuk para trader pemula? "**Seperti lari marathon, mulailah dengan perlahan. Sediakan waktu dan dana yang cukup untuk belajar dan berlatih**. Biaya untuk belajar akan sangat murah dibandingkan pengalaman dan pengetahuan yang akan Anda

peroleh dalam bisnis ini. Ketika trading, jika Anda merasa ada yang tidak beres, segera cut-loss, tetapi biarkan profit Anda 'berlari', Anda mesti mempunyai target." katanya.

Lanjut Williams lagi, "Pernah dalam kurun waktu tertentu saya jatuh bangun dalam trading. Hampir semua teman trader yang saya kenal telah meraih sukses dan terus maju dengan cepat". Bagaimana ia menghadapi saat-saat itu? "Berlari," jawab Williams.

70. Kisah Trader Sukses: Cynthia Kase, Pengembang Indikator Berkualitas Premium

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan konsultan investasi, menjadi komentator di berbagai media investasi dan bisnis, atau menulis buku. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi. Salah satu diantara mereka adalah Cynthia Kase.

Cynthia Kase, Mantan Insinyur Teknik Kimia

Trader dan konsultan Cynthia Kase hanya mengandalkan pada sejumlah indikator teknikal yang ia buat sebagai sinyal trading. Saat akan mengambil keputusan penting dalam trading Kase selalu berpatokan pada indikator-indikator teknikal tersebut tanpa pertimbangan pengaruh faktor fundamental sama sekali. Bagaimana awal mula perkenalannya dengan trading?

Latar belakang pendidikan Kase adalah kimia teknik. Tahun 1983 ketika ia bergabung dengan Standard Oil of California (perusahaan yang sekarang bernama Chevron Corporation), pimpinannya menugaskan Kase untuk memperkuat divisi trading sebagai bagian dari program pengembangan bisnis dan management perusahaan. Ia segera belajar untuk memperoleh perspektif dalam perdagangan minyak dunia.



"Ada 2 kejadian menarik dalam tahun 1983 yang penting untuk perdagangan minyak dunia," kenang Kase. "Dalam tahun 1983, perdagangan kontrak minyak mentah dunia diperkenalkan untuk pertama kalinya, dan personal komputer (PC) sedang mulai digunakan untuk trading," katanya.

"Saya menggunakan personal komputer khusus di ruang trading untuk belajar. Bagi trader di awal tahun 80-an Anda tentu tahu keadaannya, apalagi latar belakang saya kimia teknik dan pengetahuan saya tentang personal komputer terbatas," demikian Kase menjelaskan.

Ia belajar trading sendiri, dan seperti dikatakannya bahwa "**Anda harus menjadi orang yang sedang menyendiri ketika trading agar hasilnya maksimum**. Anda tidak seharusnya percaya pada pendapat orang lain. Dan yang penting **Anda mesti tetap fokus dan berpikir dengan tenang**. Tetapi Anda juga tidak harus ngotot dan memaksakan diri."

Sekarang Cynthia Kase hanya mengandalkan dan percaya pada indikator ciptaannya sendiri, tetapi ia mengaku, "Saya tidak fokus pada indikator teknikal sebelum tahun 1985," katanya, "Trading dengan analisa teknikal sangat kompleks. Diperlukan waktu dan usaha keras untuk benar-benar memahaminya. Tidak bisa hanya dengan dua hari membaca analisa teknikal kemudian langsung digunakan begitu saja untuk trading."

Hanya Percaya Pada Indikator Ciptaan Sendiri

Selama bertahun-tahun Cynthia Kase membuat dan mengembangkan indikator trading ciptaannya sendiri, dan sekarang ia gunakan juga untuk para kliennya. Selain trading untuk diri sendiri, Kase juga berperan sebagai konsultan pada lebih dari 30 perusahaan, bahkan pernah menjadi advisor untuk Kementerian Perminyakan Arab Saudi.

"Sebagai trader teknikal, **saya menerapkan pola pergerakan harga, momentum dan trend**," Kase menjelaskan. Tetapi, "Indikator saya menggunakan statistik, bukan pada pengamatan empiris semata."

Dasar dari indikator yang dipakai Kase adalah **peak-oscillator atau indikator momentum dan deviation-stop atau metode stop berdasarkan volatilitas**. Kini, Cynthia Kase telah mengembangkan beberapa indikator premium, diantaranya:

1. **KaseBars**, sejenis grafik bar berdasarkan TrueRange yang ukurannya lebih mulus dan secara otomatis beradaptasi dengan perubahan volatilitas. Hasilnya adalah sinyal trading yang lebih jelas dan lebih bersih, sangat membantu di pasar yang bergerak dengan volatilitas tinggi. Sayangnya, KaseBars hanya tersedia di platform trading Bloomberg and TradeStation yang terutama dipakai oleh trader institusional.
2. **Kase StatWare**, sepaket indikator trading berbasis momentum yang dirancang untuk pendekatan trading dan manajemen risiko secara sistematis. Paket indikator ini ditawarkan langsung oleh Kase di situsnya. Pengembangan lebih lanjut dari Kase StatWare yang disebut KaseX juga tersedia di sana untuk platform Bloomberg, eSignal, NinjaTrader, dan Trade Station.

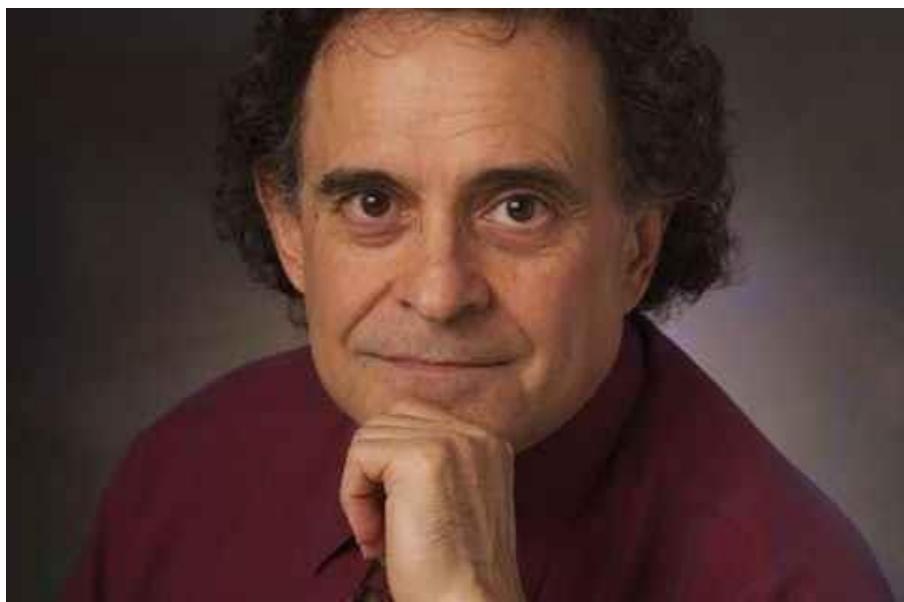
Sebagai catatan, indikator-indikator teknikal ciptaannya bisa diterapkan pada semua jenis pasar termasuk pasar forex.

Dalam hal frekuensi trading, Cythia Kase menjelaskan bahwa **ia tidak selalu trading setiap hari melainkan tiap 3 sampai 10 hari**. "Teknik trading yang saya gunakan sangat mengutamakan strategi exit, bukan pada entry point-nya," kata Kase, "Saya bisa profit dengan cepat, banyak trade yang profit tetapi pip-nya kecil. **Saya mengambil profit dari momen-momen yang berbahaya, seperti pola pergerakan harga saat terjadinya reversal**. Lebih penting bagi saya adalah trading dengan cara yang benar daripada profit yang besar," lanjutnya.

Nasehatnya untuk para trader pemula? "**Satu-satunya cara untuk belajar trading adalah dengan melakukan trading**. Tidak ada holy grail dalam trading. Terus belajar dan kerja keras. Janganlah modal trading dijadikan alasan utama. Jika Anda merasa kecewa kok sudah 2 tahun trading tidak menghasilkan apa-apa, malah rugi, maka Anda sebaiknya tidak terjun ke bisnis trading."

71. Kisah Trader Sukses: Jake Bernstein, Pengguna Teknikal Yang Obyektif

Diantara para trader yang telah sukses dalam karirnya, terdapat sosok Jake Bernstein yang kini dikenal sebagai ahli Seasonal Trading, pengembang berbagai metode trading di pasar berjangka, serta penulis lebih dari 40 buku tentang trading plus sering menjadi pembicara di seminar-seminar. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka tentang dunia trading dan investasi.



Jake Bernstein, Psikolog Yang Beralih Profesi Jadi Trader

Meskipun kini Jake Bernstein termasyhur sebagai salah satu trader dan sekaligus analis pasar futures, tetapi ia memulai trading dengan tidak disengaja. Dahulu, Bernstein adalah seorang psikolog yang tertarik pada iklan dalam sebuah surat kabar tentang futures trading (trading pasar berjangka). Ia kemudian merespon, dan tak lama setelah mengikuti pelatihan singkat dari broker pemasang iklan tersebut dimana kemudian Bernstein membuka akun trading.

"Saya cepat sukses, tapi dana dalam account saya juga cepat menguap," kata Bernstein, sambil menambahkan bahwa saat itu ia trading hanya berdasarkan rekomendasi dari brokernya.

Ia begitu tertantang dan penasaran kenapa seorang trader bisa rugi begitu banyak sementara yang lain bisa menghasilkan profit yang cukup besar. Jake Bernstein mengevaluasi seluruh hasil tradingnya sambil melakukan penelitian singkat pada hasil trading para client brokernya yang sukses. Setelah mendalami semua aspek dalam trading dan menyusun sebuah sistem, ia mulai trading lagi dengan caranya sendiri. Metode trading yang digunakan sebagian besar berdasarkan analisa teknikal itu diterapkannya dengan disiplin.

"Orientasi saya selalu pada analisa teknikal, pola pergerakan harga (chart/price pattern) dan siklus pasar."

Pada awalnya, ia tidak memiliki dana yang cukup untuk trading sesuai dengan metode yang dibuatnya. Karenanya, "Saya jadi konsultan trading sesuai dengan sistem yang saya buat, untuk mengumpulkan modal". Dalam waktu yang relatif singkat, ia berhasil mendapatkan modal dan mulai trading dengan metodenya.

Analisa Teknikal Harus Obyektif, Tak Seperti Elliott Wave

Sebagai presiden MBH Commodity Advisors yang berbasis di Winnetka Illinois, Amerika Serikat, saat ini Jake Bernstein telah menulis lebih dari 40 judul buku. Ia meluncurkan MBH Weekly Futures Trading Letter yang terbit secara teratur sejak tahun 1972, dan mengadakan workshop tentang berbagai topik khusus dalam trading. Selain menjadi panelis pada "All Star Traders Hotline", Bernstein juga tampil di berbagai media radio dan televisi di Amerika Serikat dan Canada, serta menjadi tamu tetap di Wall Street Week, CNBC, JagFN TV dan WebTV.com.



Jake Bernstein telah mengajar dan memberi ceramah hampir pada seluruh bagian dunia. Prediksi dan opininya sering dikutip oleh berbagai media investasi dan situs terkenal. Dengan pengalaman 40 tahun trading, Bernstein adalah konsultan investasi dengan client para investor, trader, lembaga keuangan, industri, perusahaan broker, para floor trader, hedge fund manager hingga money changer.

"Saya suka mengajar, dan setiap kali mengajar, saya selalu belajar hal baru yang semakin memperkuat kepercayaan saya pada metode trading yang telah saya ciptakan" ujarnya. Ia juga mengatakan, "Ternyata banyak trader yang telah menerima informasi yang salah, dan banyak trader yang sebenarnya bingung tetapi tidak mengakuinya."

Bernstein bukan hanya bertrading pada pasar futures yang sangat aktif seperti sektor energi, forex dan S&P, melainkan juga "Saya trading apa saja yang bisa membuat gerakan berarti pada time frame trading."

Mengenai analisa teknikal semisal pola pergerakan harga (chart/price pattern), Bernstein berkomentar "Chart pattern lebih seperti seni. Analisa teknikal seharusnya obyektif. **Jika saya mengajar dan menunjukkan sebuah chart pattern pada 10 siswa, saya akan merasa berhasil dan puas jika mereka semua sampai pada kesimpulan yang sama. Itulah yang saya maksud dengan obyektif.**"

Ia mencontohkan analisa Elliott Wave sebagai salah satu tipe analisa teknikal yang sangat subjektif. Interpretasi setiap trader dalam menghitung urutan tiap gelombang (wave) sering berbeda. Daripada itu, dalam strategi-strateginya Bernstein banyak menggunakan paduan antara momentum pergerakan harga musiman dengan kombinasi-kombinasi Moving Average dari bermacam periode.

Berdasarkan pandangan tentang obyektivitas analisa teknikal tersebut, ia menulis banyak sekali buku. Beberapa buku karya Jake Bernstein yang terkenal antara lain: Key-Date Seasonal Analysis, The MA Channel Method, Market Patterns, Short-Term and Intermediate-Term Trading Methods, The Critical Time of Day and the 30-Minute Breakout Methods, The Power Momentum & Advanced Power Momentum Manual, MOM/MA (Momentum Moving Average), The Daily Sentiment Index, dan The Compleat Day Trader.

72. Kisah Trader Sukses: Tom DeMark, Pencipta Indikator Demarker

Para trader yang telah sukses dalam karirnya sebagian besar mendedikasikan pengetahuan dan waktunya guna mengembangkan dunia trading dan investasi seperti mendirikan perusahaan riset dan konsultan investasi. Kita bisa mengambil manfaat positif dari kisah perjalanan karir dan pandangan mereka. Diantaranya adalah Tom DeMark.



Kesuksesan Tom DeMark

Tom DeMark adalah **pendiri dan CEO dari Market Studies LCC**, **kreator dari DeMark Indicator**, dan **sebagai konsultan khusus untuk Steven A. Cohen dari SAC Capital Advisor**. Ia mulai terjun ke dunia investasi ketika bergabung dengan National Investment Service yang berbasis di Milwaukee, Wisconsin sebagai analis fundamental pada awal tahun 1970.

Perusahaan pengelola asset profit sharing dan dana pensiun itu ikut andil dalam pasar saham dan reksadana fixed income. Keunggulan National Investment Service adalah pada Market Timing. Perusahaan ini bisa selamat dari crash pasar saham tahun 1973-1974, dan **asset yang dikelola berkembang dari 300 juta US dollar menjadi 6 miliar US dollar**.

Saat mengenang kembali masa-masa itu, Tom DeMark mengatakan, "Tahun 1974 sangat sulit, Dow Jones Industrial Average melorot tajam dari 1000 menjadi 570 selama krisis politik yang ikut menyeret presiden Nixon. Terjadi penurunan index saham sebesar 50%. Perusahaan ini bisa bertahan dan terhindar dari bencana tersebut karena Market Timing, dan para pemegang saham memberikan kewenangan penuh kepada saya agar berbuat apa saja yang bisa menyelamatkan perusahaan."

Pada tahun 1978, Tom DeMark mendirikan divisi konsultasi investasi di National Investment Service, serta melakukan diversifikasi pada pasar komoditi dan reksadana fixed income. Divisi yang semula mendapatkan subsidi dari perusahaan induknya ini ternyata nilai keuntungan totalnya lebih besar dari keuntungan induknya. Pasalnya, pada saat terjadi crash di pasar saham tahun 1987, salah satu indikator ciptaan DeMark telah mengindikasikan sinyal sell sebelum peristiwa tersebut terjadi.

Hingga kini pun, Tom DeMark acap kali dipanggil untuk tampil di media internasional terkemuka seperti Bloomberg dan CNBC untuk menyampaikan pandangan-pandangannya.



Percaya 100% Pada Market Timing

Sebagai pembuat beberapa indikator teknikal, ia percaya 100% pada prinsip-prinsip analisa Market Timing untuk trading dan keperluan risetnya.

Market Timing adalah **strategi untuk membuat keputusan buy atau sell asset finansial dengan berupaya memprediksi pergerakan harga di masa depan berdasarkan hasil outlook analisa fundamental atau teknikal atas kondisi pasar finansial secara keseluruhan, bukannya per aset**. Tak hanya meyakini strategi ini, Tom DeMark juga menciptakan indikator untuk membantu mempermudah penerapannya.

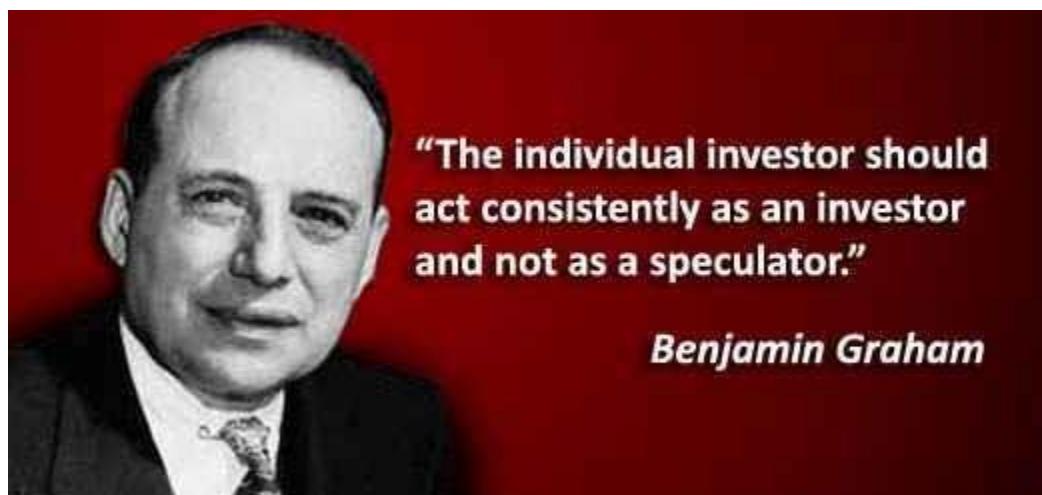
"Dalam jangka panjang, pasar ditentukan oleh faktor fundamental. Indikator-indikator yang saya ciptakan pada dasarnya mengukur psikologi pasar," demikian penjelasan DeMark tentang indikator ciptaannya. Selain itu, "Analisa market timing sangat bermanfaat. Market timing tidak bergantung pada trend saat itu, tetapi lebih pada pola pergerakan harga dan karakter harga pada waktu tertentu"

DeMark menuliskan ide-ide dan prinsip indikatornya lewat buku karangannya yang berjudul *The New Science of Technical Analysis*, diterbitkan oleh John Wiley & Sons, Inc. pada tahun 1994. Di samping itu, DeMark juga bekerja sama dengan kreator indikator dan trader terkenal Larry Williams dalam menciptakan indikator. Ia selalu menggunakan 4 indikator buatannya untuk trading dan mengklaim indikatornya bisa digunakan pada semua jenis pasar, baik pasar saham, forex, komoditi atau option. "Walau demikian, semua indikator yang saya buat adalah obyektif dan sederhana," kata DeMark.

Jika Anda amati, **salah satu indikator buatan DeMark juga ada pada platform trading Metatrader 4 (MT4) dengan nama DeMarker**. Anda bisa temukan di platform MT4: view - navigator - indicators - DeMarker. Indikator Demarker ini bisa dipakai oleh trader forex juga. Apa nasehat Tom DeMark bagi para trader pemula? "Selalu belajar, berani mencoba, dan berusahalah untuk selalu trading dengan obyektif dengan indikator teknikal yang obyektif juga."

73. Benjamin Graham, Sang Mentor Investor Dunia

Benjamin Graham dikenal sebagai "Father of Value Investing", seorang ekonom kelas dunia, serta legenda investor dan juga guru besar keuangan Universitas Columbia. Beliau telah memberikan beberapa warisan terbaik bagi para investor terbesar didunia sepanjang sejarah, seperti: Mario Gabelli, Michael Price, John Bogle dan John Neff. Tokoh investor legendaris Warren Buffett pun pernah belajar di bawah Benjamin Graham pada Universitas Columbia.



Akan tetapi, perjalanan hidup Benjamin Graham dalam menuju puncak kesuksesan penuh dengan lika-liku dan rintangan, layaknya para investor sebagai manusia biasa. Ia pun harus melewati langkah yang sulit dan berjuang keras pada era krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat pada masa itu.

Biografi Benjamin Graham

Benjamin Graham terlahir di kota London pada tahun 1894 sebagai anak seorang importir. Keluarganya bermigrasi ke Amerika pada saat ia masih sangat muda yang kemudian membuka perusahaan impor. Keadaannya berubah menjadi mimpi buruk ketika ayahnya meninggal dunia tidak lama setelah pindah ke Amerika pada tahun 1907 selama krisis ekonomi menghampiri Amerika pada saat itu. Selama melewati masa krisis, Benjamin Graham tetap berhasil masuk kuliah di Columbia University.

Ketika di bangku kuliah, ia adalah seorang bintang kelas yang mahir diberbagai bidang. Meskipun pada saat itu ia ditawarkan sebuah pekerjaan menjadi dosen setelah lulus, ia lebih memilih pekerjaan di Wall Street. Dia tidak membutuhkan waktu lama, dengan kecerdasan alaminya muncul ketika mulai melakukan riset keuangan, analisa pasar, dan akhirnya menjadi partner dalam suatu perusahaan. Pendapatannya langsung melonjak naik, menjadi lebih dari \$500.000 setahun, jumlah yang signifikan besar untuk seseorang berusia 25 tahun.

Pada tahun 1926, Benjamin Graham membentuk kerjasama investasi dengan Broker, Jerome Newman. Di saat yang bersamaan, ia juga mulai mengajar dengan menjadi dosen kelas malam bidang keuangan di Universitas Columbia. Krisis keuangan pada tahun 1929 hampir membuat Benjamin Graham bangkrut total, meski usahanya terselamatkan oleh bantuan dari penjualan sebagian besar aset-aset personal. Sang Istri pun terpaksa kembali bekerja sebagai guru dansa.

Akan tetapi, tak lama kemudian Graham langsung bangkit kembali, bahkan menjadi guru bagi para investor terkemuka dan mempublikasikan banyak buku yang jadi pedoman

investor masa kini. Buku *Security Analysis* yang ditulisnya bersama David Dodd diterbitkan tahun 1934 dan langsung laris manis karena untuk pertama kalinya memisahkan konsep "investasi" dengan "spekulasi". Selanjutnya buku *The Intelligent Investor* dirilis tahun 1949, disebut-sebut oleh Warren Buffett sebagai buku tentang investasi terbaik yang pernah ditulis sepanjang masa. Kenapa bisa begitu?

Perlakukan Pasar Sebagai Partner Bisnis

Kesuksesan Benjamin Graham bermula dari sikap pantang menyerahnya. Bukannya jadi terpuruk, pengalaman nyaris bangkrut saat krisis 1929 justru menjadi kesempatan bagi Graham untuk mengasah teknik investasinya. Teknik itu meliputi upaya-upaya untuk profit sementara meminimalkan risiko, termasuk diantaranya membeli saham perusahaan yang masih diperdagangkan dengan harga jauh di bawah nilai likuidasinya.

Singkatnya, strategi Graham adalah untuk membeli aset saat harga masih di bawah nilai riilnya, seperti membeli barang senilai 1 dolar dengan harga 50 sen.

Bagaimana caranya?

Salah satu cara yang digunakan Benjamin Graham adalah dengan **memanfaatkan psikologi pasar**, yaitu menggunakan faktor "fear" dan "greed" pasar untuk mendapatkan keuntungan.

Graham menekankan pentingnya **memperlakukan pasar selayaknya partner bisnis** yang sewaktu-waktu menawarkan barang untuk kita beli, atau membeli barang kita, atau memberi kita bunga setiap hari. Graham bahkan menyebutnya sebagai "Mr Market". Menurutnya, harga yang diberikan oleh Mr Market ini kadang masuk akal, tetapi kadang juga bisa terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Kita sebagai investor bebas untuk menerima tawaran Mr Market, tetapi juga bisa mengabaikannya jika merasa tak cocok dengan harga yang diberikannya. Toh, besok ia akan kembali lagi dengan tawaran yang lainnya, yang bisa jadi lebih baik dibanding tawarannya hari ini. Inilah penggunaan psikologi pasar yang dimaksud Graham: **memahami bahwa setiap investor memiliki kebebasan untuk mengatakan "tidak" pada harga aset-aset di pasar.**

Selain itu, Benjamin Graham juga menganggap **penting untuk mengamankan investasi dengan margin of safety**. Apa itu? Margin of safety adalah membeli aset hanya saat harganya di pasar lebih rendah dari harga intrinsik aset tersebut. Ini penting menurutnya, karena dengan demikian investor bisa mendapatkan profit saat harga saham kembali ke nilai yang sesungguhnya. Strategi ini juga membuat investasi aman meskipun bisnis perusahaan tempat investasi ditanamkan ternyata kolaps, karena toh dana hasil likuidasi perusahaan bisa meminimalkan kerugian yang dialami.